



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

Activating the Dots: Renewal of Pasar Besar Malang through Urban Acupuncture Approach

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

ANDY MIFTACHUS SURUR - 220606110014
Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc., IAI

this page is intentionally left blank

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
ANDY MIFTACHUS SURUR
220606110014

Judul Tugas Akhir : *ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH*

Hari, Tanggal Ujian : Selasa, 19 Mei 2026

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Sukmayati Rahmah, M.T.
NIP. 19780128 200912 2 002

Anggota Penguji 1



Harida Samudro, M.Ars
NIP. 19861028 202012 1 001

Anggota Penguji 2



Dr. Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

Anggota Penguji 3



Ar. Moh. Arsyad Bahar, M.Sc, IAI
NIP. 19870414 201903 1 007



Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

this page is intentionally left blank

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Andy Miftachus Surur
NIM : 220606110014

Judul Tugas Akhir : *ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH*

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan LAYAK CETAK. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1



Dr. Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

Dosen Pembimbing 2



Ar. Moh. Arsyad Bahar, M.Sc, IAI
NIP. 19870414 201903 1 007

this page is intentionally left blank

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Andy Miftachus Surur
NIM : 220606110014
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 15 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Andy Miftachus Surur
220606110014

this page is intentionally left blank

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul "**Activating the Dots: Renewal of Pasar Besar Malang Through Urban Acupuncture Approach**" dengan baik. Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Perancangan ini dilatarbelakangi oleh perkembangan kota dan perubahan pola aktivitas masyarakat di kawasan Pasar Besar Malang yang menghadapi berbagai permasalahan sehingga berdampak pada menurunnya kualitas ruang, aktivitas kawasan, serta keterhubungannya dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, melalui pendekatan *Urban Acupuncture*, perancangan ini berupaya menghadirkan intervensi-intervensi strategis yang dapat memberikan dampak positif bagi pasar, masyarakat, serta kawasan perkotaan secara lebih luas.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, serta motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini, khususnya kepada:

1. **Allah SWT**, yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan jalan terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan perjalanan panjang tugas akhir ini.
2. **Kedua orang tua** tercinta dan seluruh keluarga, yang selalu memberikan doa, dukungan, pengorbanan, serta kepercayaan tanpa henti kepada penulis dalam setiap langkah kehidupan dan proses pendidikan yang ditempuh.
3. Ibu **Dr. Tarranita Kusumadewi, M.T.**, dan Bapak **Ar. Moh. Arsyad Bahar, S.T., M.Sc., IAI**, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabarannya dalam memberikan arahan, kritik, dan masukan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Memberikan penulis lebih banyak ilmu dan membuka pemikiran lebih luas dari biasanya.
4. Terima kasih kepada seluruh **tenaga pendidik** Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama masa perkuliahan.
5. Teman seperjuangan **RADEN PATAH 22**, khususnya kepada mereka yang selalu diandalkan dan mau meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama proses perkuliahan terutama penyusunan tugas akhir, **Jabbar, Gavra, Mohdi, Izza, Fimas, Ulin, Andre**. Terima kasih juga kepada **Aul, Amanda, Sarur, Fina, Zukya, Alan**, dan **Qun** yang selalu menjadi pendukung penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperbimbingan, yaitu **Tania, Nyiur, dan Fariqa** yang telah berjuang bersama, saling bertukar pikiran dan saling membantu, dari awal proses bimbingan hingga akhir.
6. Diri saya sendiri, **Andy Miftachus Surur**, terima kasih karena telah memperjuangkan pilihan, bertahan, berproses, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Perjalanan ini mungkin tidak sempurna, tetapi setiap langkah yang telah dilalui adalah bukti bahwa saya mampu bertahan dan terus berkembang.

Penulis menyadari bahwa laporan dan rancangan tugas akhir ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Malang, Juni 2026



Andy Miftachus Surur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
ABSTRAK	III
ABSTRACT	IV
خلاصة	V
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUANG LINGKUP.....	5
1.3 MAKSUD DAN TUJUAN.....	6
1.4 TINJAUAN PRESEDEN.....	8
1.5 KAJIAN PENDEKATAN.....	15
1.6 STRATEGI PERANCANGAN.....	19
BAB II SKEMA ANALISIS.....	26
2.1 ANALISIS KAWASAN.....	27
2.2 ANALISIS TAPAK	35
2.3 KAJIAN FUNGSI DAN AKTIVITAS.....	41
2.4 KEBUTUHAN RUANG	46
2.5 KONSEP DESAIN	52
BAB III 3.1 RANCANGAN THE LIVING NODES.....	63
3.2 HASIL RANCANGAN TAPAK	70
3.3 HASIL RANCANGAN BENTUK.....	72
3.4 HASIL RANCANGAN RUANG	74
3.5 HASIL RANCANGAN STRUKTUR.....	87
3.5 HASIL RANCANGAN UTILITAS	88
BAB IV 4.1 EVALUASI RANCANGAN	92
4.2 HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN.....	93
BAB IV 5.1 KESIMPULAN	99
5.2 SARAN	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	102

ABSTRAK

Pasar Besar Kota Malang merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional utama yang memiliki peran penting sebagai penggerak aktivitas ekonomi dan sosial kawasan perkotaan. Namun, seiring perkembangan kawasan, Pasar Besar mengalami penurunan kualitas ruang yang ditandai dengan rendahnya keterbacaan kawasan, sirkulasi yang tidak teratur, kepadatan visual, serta munculnya beberapa titik mati pada koridor di sekitarnya. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi performa bangunan pasar, tetapi juga menurunkan kualitas kawasan secara keseluruhan. Selain itu, rendahnya konektivitas ruang dan minimnya pengawasan alami pada beberapa area turut berpotensi meningkatkan risiko tindak kriminal di kawasan. Perancangan ini bertujuan untuk merevitalisasi Pasar Besar Kota Malang melalui pendekatan Urban Acupuncture yang dikombinasikan dengan metode Space Syntax guna menghidupkan kembali titik-titik mati dalam euclidean 300 meter, meningkatkan konektivitas ruang, serta memperkuat citra kawasan sebagai pusat aktivitas kota. Pendekatan Urban Acupuncture digunakan untuk mengidentifikasi dan mengintervensi titik-titik kritis kawasan yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas lingkungan secara keseluruhan. Sementara itu, metode Space Syntax digunakan untuk menganalisis tingkat integrasi, konektivitas, dan pergerakan pengguna sehingga diperoleh strategi penataan ruang yang lebih efektif dan responsif terhadap pola aktivitas kawasan. Hasil perancangan berupa redevelopment Pasar Besar yang terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya melalui peningkatan aksesibilitas, penguatan hubungan antar koridor, penyediaan ruang publik, serta aktivasi area-area yang sebelumnya kurang produktif. Konsep Rebalancing the Lost Pulse diterapkan sebagai upaya mengembalikan denyut kawasan melalui prinsip keseimbangan, kontras, dan inklusivitas yang diwujudkan pada aspek bentuk, ruang, lanskap, dan sistem sirkulasi. Dengan demikian, Pasar Besar Kota Malang diharapkan mampu kembali berfungsi sebagai pusat perdagangan yang aktif, aman, mudah diakses, serta menjadi katalis dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan urban kawasan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pasar Besar Malang, Urban Acupuncture, Space Syntax, Redevelopment, Titik Mati.

ABSTRACT

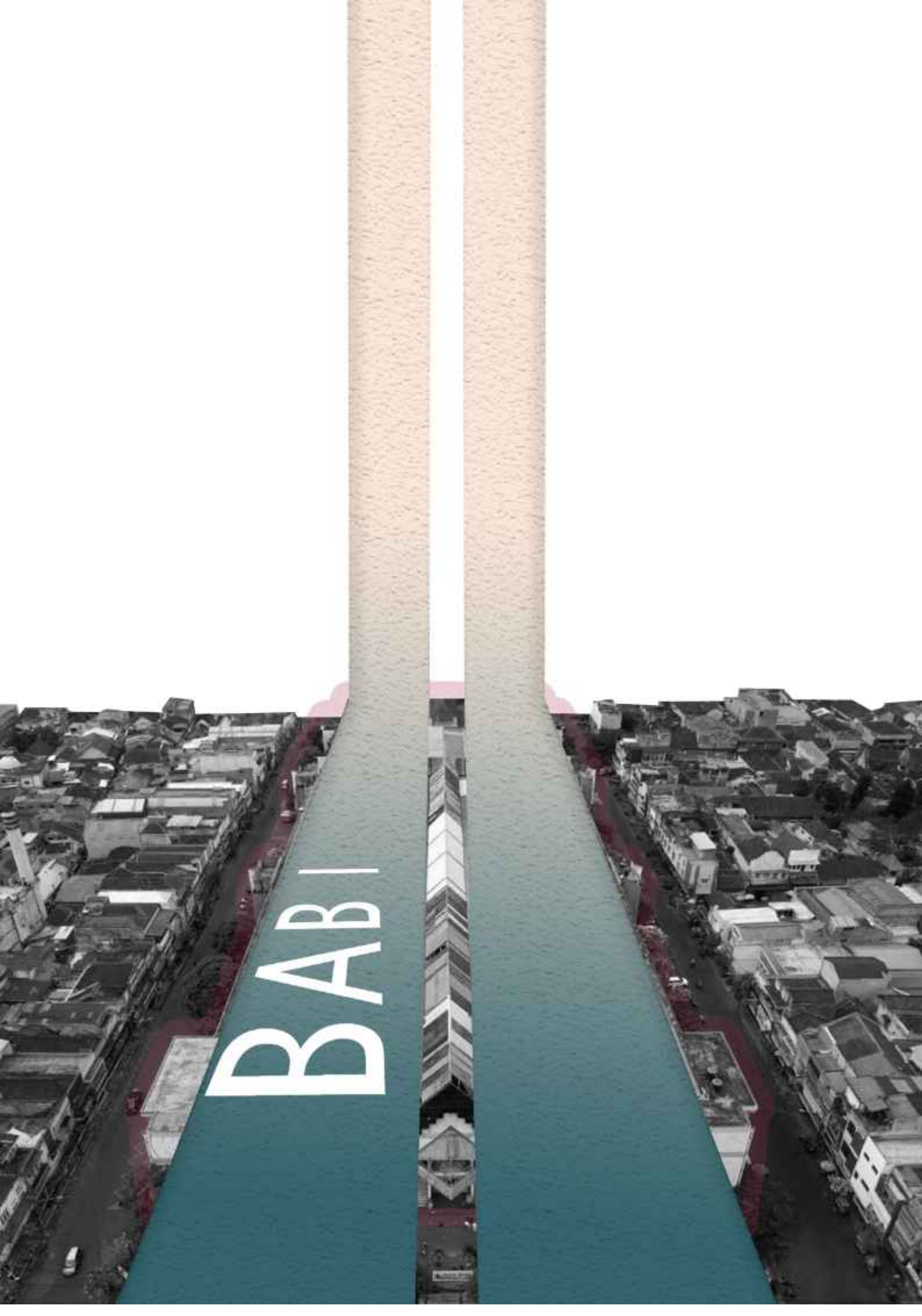
Malang City's Pasar Besar is one of the main traditional commercial centers that plays a vital role in driving economic and social activity in the urban area. However, as the area has developed, Pasar Besar has experienced a decline in spatial quality, characterized by poor site legibility, disorganized circulation, visual clutter, and the emergence of several dead spots along the surrounding corridors. These conditions not only affect the performance of the market building but also diminish the overall quality of the area. Furthermore, poor spatial connectivity and a lack of natural surveillance in certain areas potentially increase the risk of criminal activity in the vicinity. This design aims to revitalize Malang's Pasar Besar through an Urban Acupuncture approach combined with the Space Syntax method to rejuvenate dead spots within a 300-meter Euclidean grid, improve spatial connectivity, and strengthen the area's image as a hub of urban activity. The Urban Acupuncture approach is used to identify and intervene in critical points within the area that have a significant impact on the overall quality of the environment. Meanwhile, the Space Syntax method is used to analyze the levels of integration, connectivity, and user movement, thereby yielding a spatial planning strategy that is more effective and responsive to the area's activity patterns. The design outcome is the redevelopment of Pasar Besar, integrated with its surrounding environment through improved accessibility, strengthened connections between corridors, the provision of public spaces, and the revitalization of previously underutilized areas. The "Rebalancing the Lost Pulse" concept is applied as an effort to restore the area's vitality through the principles of balance, contrast, and inclusivity, which are manifested in the aspects of form, space, landscape, and circulation systems. Thus, Pasar Besar in Malang is expected to once again function as an active, safe, and easily accessible commercial hub, as well as serve as a catalyst for sustainably improving the quality of the urban environment and quality of life in the area.

Keywords: Pasar Besar Malang, Urban Acupuncture, Space Syntax, Redevelopment, Dead Nodes.

خلاصة

يُعد سوق «باسار بيسار» في مدينة مالانغ أحد المراكز التجارية التقليدية الرئيسية التي تلعب دورًا مهمًا في تحفيز الأنشطة الاقتصادية والاجتماعية في المنطقة الحضرية. ومع ذلك، وبالتوازي مع تطور المنطقة، شهد سوق «باسار بيسار» تدهورًا في جودة المساحات، يتجلى في ضعف وضوح المنطقة، وعدم انتظام حركة المرور، والكثافة البصرية، فضلاً عن ظهور بعض النقاط الميتة في الممرات المحيطة به. ولا تؤثر هذه الظروف على أداء مبنى السوق فحسب، بل تؤدي أيضًا إلى انخفاض جودة المنطقة ككل. علاوة على ذلك، فإن ضعف الترابط بين المساحات وقلة المراقبة الطبيعية في بعض المناطق من شأنهما زيادة مخاطر ارتكاب الجرائم في المنطقة. يهدف هذا التصميم إلى إعادة إحياء سوق «باسار بيسار» في مدينة مالانغ من خلال نهج يهدف إحياء النقاط الميتة (Space Syntax) «مقترنا بمنهج» سبيس سينتاكس (Urban Acupuncture) «الوخز الحضري» ضمن نطاق 300 متر إقليمي، وتحسين الترابط المكاني، وتعزيز صورة المنطقة كمركز للأنشطة الحضرية. يُستخدم نهج «الوخز» لتحديد النقاط الحرجة في المنطقة التي لها تأثير كبير على جودة البيئة بشكل عام والتدخل (Urban Acupuncture) «الحضري» لتحليل مستويات التكامل والترابط وحركة (Space Syntax) «فيها». وفي الوقت نفسه، تُستخدم طريقة «سبايس سينتاكس» المستخدمين، مما يتيح التوصل إلى استراتيجية لتنظيم المساحات تكون أكثر فعالية واستجابة لأنماط النشاط في المنطقة. بحيث يتكامل مع البيئة المحيطة من خلال تحسين (Pasar Besar) «تتمثل نتائج التصميم في إعادة تطوير «باسار بيسار» سهولة الوصول، وتعزيز الروابط بين الممرات، وتوفير المساحات العامة، بالإضافة إلى تنشيط المناطق التي كانت في السابق في محاولة لاستعادة حيوية (Rebalancing the Lost Pulse) «أقل إنتاجية». تم تطبيق مفهوم «إعادة التوازن للنفس المفقود» المنطقة من خلال مبادئ التوازن والتباين والشمولية التي تتجسد في جوانب الشكل والمساحة والمناظر الطبيعية ونظام التنقل. وبذلك، يُتوقع أن يعود سوق «باسار بيسار» في مدينة مالانغ إلى العمل كمركز تجاري نشط وآمن وسهل الوصول إليه، وأن يصبح محفزًا لتحسين جودة البيئة والحياة الحضرية في المنطقة بشكل مستدام.

الكلمات المفتاحية: سوق مالانغ الكبير، الوخز الحضري، صياغة الفضاء، إعادة التطوير، النقاط الميتة



1.1 Latar Belakang

Kondisi urban di Kota Malang tengah menghadapi tantangan seperti infrastruktur menua, berubahnya fungsi ruang kota, hingga melemahnya peran pasar tradisional. Pasar Besar Malang dulunya menjadi pusat perdagangan sekaligus tempat berinteraksi sosial, kini justru merepresentasikan adanya degradasi ruang kota [1]. Terutama sebagian besar masyarakat lebih sering untuk berbelanja secara online dibandingkan terjun ke pasar dengan isu kotor dan ramai.



Degradasi tersebut membuat menurunnya daya tarik pasar tradisional, sehingga hilangnya peran pasar sebagai identitas ekonomi dan sosial masyarakat Malang.

Sebelumnya, Pasar Besar Malang sudah beberapa kali terbakar, data terakhir tercatat pada tahun 2018. Akibatnya, fungsi sentral Pasar Besar Malang sebagai pusat ekonomi dan interaksi sosial mulai merosot tajam [2].

Gambar 1.1 Sejarah pembangunan Pasar Besar Malang
Sumber: <https://tinyurl.com/5n7u33h7>

Insiden tersebut menyebabkan **menurunnya okupansi dan aktivitas sosial karena banyaknya kios yang tutup** serta sebagian pedagang yang pindah sehingga ruang menjadi sepi. Selain itu, isu utama berupa kebersihan yang menjadi masalah yang krusial pada pasar ini.

Banyak faktor yang membuat pasar ini sepi, Pasar Besar memiliki **zonasi yang tidak teratur. Akses dan jalur yang sempit** serta pemetaan kios yang tidak merata sering kali membuat pembeli kebingungan dengan sirkulasi di dalam pasar. Kemudian lahan parkir menjadi kendala tambahan terhadap kemunduran citra Pasar Besar. Akses dan signage yang tidak terarah membuat banyak pengguna parkir disembarang tempat hingga menimbulkan kemacetan [3].



Gambar 1.2 Diagram jumlah kios Pasar Besar Malang
Sumber: <https://tinyurl.com/yc5kfcc6>



Gambar 1.3 Isu permasalahan Pasar Besar Malang
Sumber: Observasi penulis tahun 2025



Apakah ada upaya dari pemerintah agar fungsi pasar dan aktivitas sosial kembali beroperasi lebih dari semestinya?



Semenjak 2016 pasca kebakaran, upaya revitalisasi akan dilakukan oleh Pemkot Kota Malang. Namun, tahun ke tahun **rencana tersebut masih belum terealisasi hingga sekarang**. Ditambah dengan **konflik pedagang yang pro dan kontra** dengan rencana revitalisasi membuat keputusan Pemkot untuk revitalisasi mundur [4].

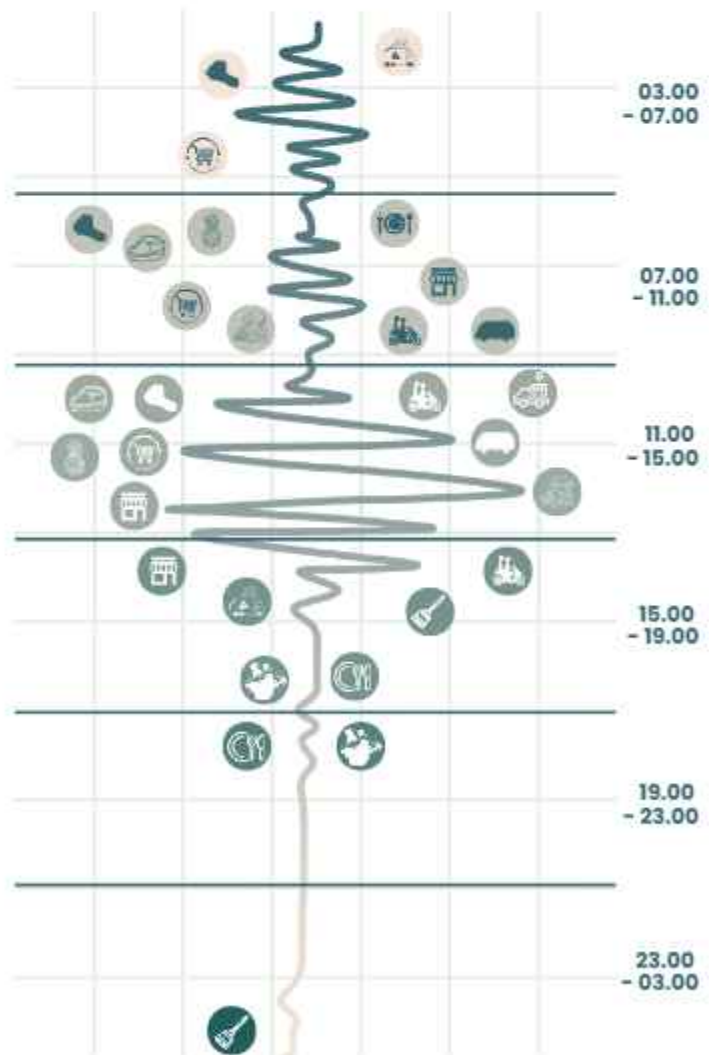


Gambar 1.4 Isu rencana revitalisasi Pasar Besar Malang
Sumber: <https://tinyurl.com/msy3fwvm>

Aktivitas Pasar Besar **relatif padat hanya pada pagi hingga siang hari**, sedangkan pada **sore hingga malam kawasan ini cenderung sepi**, sehingga menimbulkan kesan kurang aman dan kurang terawat. Kondisi tersebut membuat terjadinya potensi kriminal dan kejahatan yang ada pada titik tersebut. Berbeda dengan Kayutangan yang memiliki jalur pedestrian rapi, nyaman, dan atraktif, jalur pedestrian di sekitar Pasar Besar masih rusak, dipenuhi pedagang kaki lima, dan belum mendukung kenyamanan pejalan kaki [5].

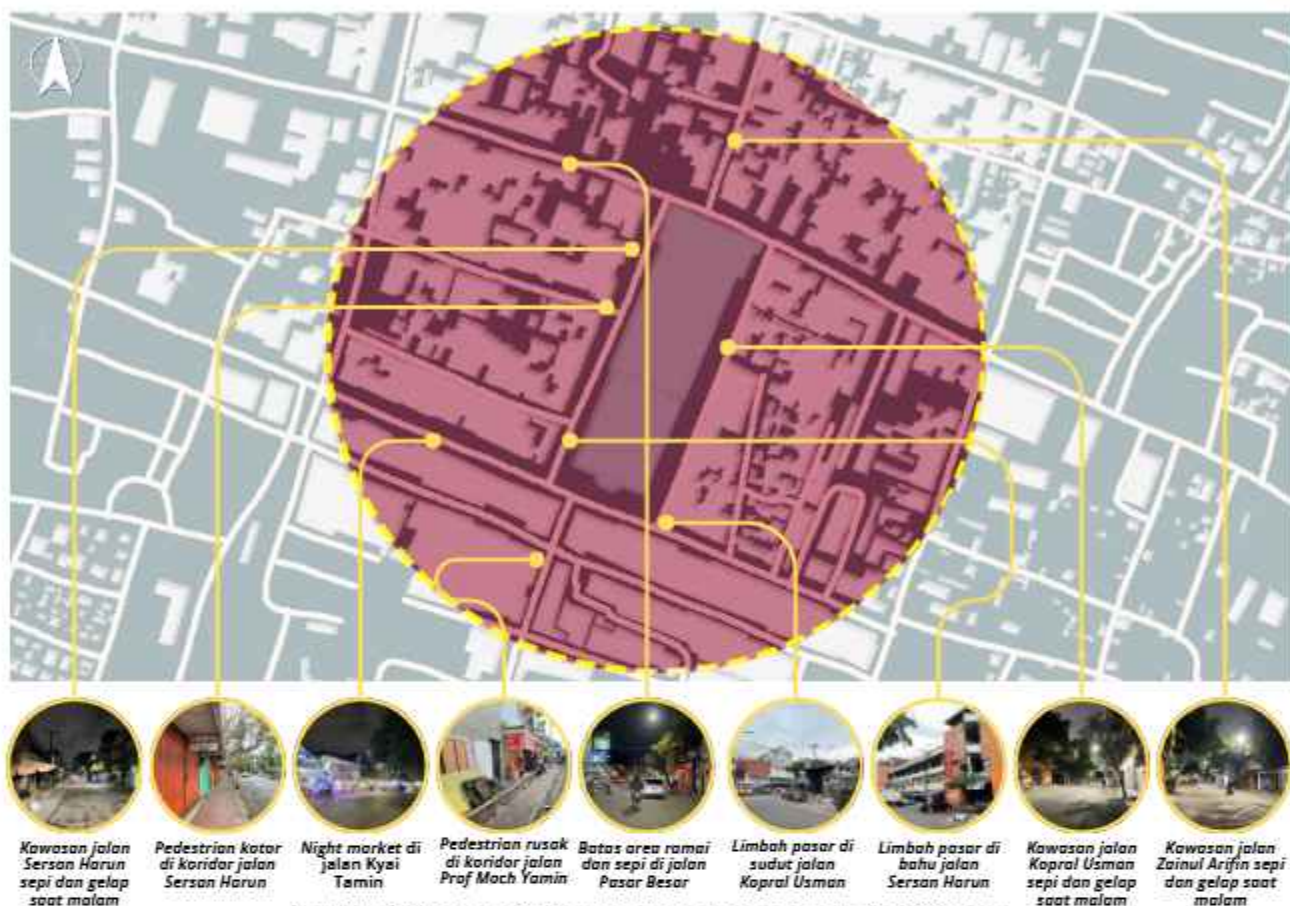
Kondisi ini menyebabkan **aliran pengunjung tidak merata**. Bahkan, keberadaan pasar malam di jalan sekitar kawasan justru seringkali menimbulkan masalah baru berupa kemacetan, ketidakrapihan, hingga timbunan sampah yang membuat citra kawasan semakin menurun [6].

Padahal, Pasar Besar juga memiliki potensi lebih besar sebagai **pusat perdagangan, sekaligus ruang publik** yang mampu menghidupkan perekonomian dan aktivitas sosial warga kota. Namun isu kebersihan, keamanan, tata ruang pedestrian, dan pola aktivitas yang timpang membuat kawasan ini tertinggal jauh dibanding Kayutangan.



Gambar 1.5 Analisis aktivitas di kawasan Pasar Besar Malang
Sumber: Observasi penulis tahun 2025





Gambar 1.6 Nodes mati di kawasan Pasar Besar Malang radius 300 meter

Sumber: Observasi penulis tahun 2025

Gambar di atas adalah visualisasi dari kawasan sekitar Pasar Besar Malang dalam radius 300 meter. Kawasan tersebut memiliki beberapa permasalahan yang membuat eksistensi dari Pasar Besar Malang mulai menurun. Ada beberapa titik potensial yang kini mulai redup, sehingga memunculkan kesan gelap dan negatif. Maka dari itu, diperlukan solusi yang akan menghidupkan titik negatif tersebut dengan pendekatan *Urban acupuncture*.

Urban Acupuncture adalah cara **memperbaiki kota dengan melakukan perubahan tetapi tepat pada titik-titik yang sangat penting**. Pendekatan ini menggunakan analisis tentang keadaan sosial, ekonomi, dan budaya kota untuk menemukan lokasi terbaik yang perlu diperbaiki. Tujuan dari *Urban Acupuncture* adalah mengembalikan semangat wilayah, menghidupkan kembali kegiatan di kota, serta menciptakan dampak positif yang bisa menyebar ke berbagai bagian kota [7].



Bagaimana solusi yang tepat untuk menyelesaikan isu permasalahan yang ada di kawasan Pasar Besar Malang?



Redevelopment adalah sebuah upaya guna merumuskan peraturan pembangunan kota yang menyangkut unsur-unsur tata ruang kota yang akan diremajakan. *Redevelopment* bertujuan meningkatkan kemampuan ekonomis suatu lahan kawasan. Penataan kembali suatu kawasan kota terlebih dahulu melakukan **pembongkaran sarana dan prasarana dari sebagian atau seluruh kawasan kota tersebut** [8].

Selain itu, kawasan sekitar Pasar Besar ditangani dengan strategi *urban acupuncture*, yakni melakukan intervensi mikro namun strategis pada koridor ± 300 meter di sekitarnya untuk meningkatkan kualitas ruang publik, menghidupkan kembali aktivitas sosial-ekonomi, serta memperkuat keterhubungan antar fungsi kota. Pasar Besar Malang menjadi sebuah 'otak' atau pusat yang perlu dibenahi melalui penataan ulang struktur pasar yang ada agar lebih fungsional, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masa kini [7].

Mengapa kawasan yang dipilih adalah radius 300 meter?



Pemilihan radius 300 meter dari Pasar Besar Malang didasarkan pada **prinsip walkability** dalam perencanaan kota, di mana 300–500 meter dianggap sebagai jarak tempuh optimal pejalan kaki selama 5 menit [9]. Lingkup ini juga mencakup aktivitas utama yang mendukung vitalitas Pasar Besar, seperti jalur pedestrian, pasar malam, serta zona komersial kecil. **Konsep 15-Minute City**, menekankan akses cepat ke kebutuhan harian dalam waktu 15 menit berjalan kaki atau bersepeda yang mendukung logika penentuan radius 300 m sebagai batas optimal untuk intervensi *urban acupuncture* dalam revitalisasi Pasar Besar Malang [10]. Dengan demikian, radius 300 meter dipilih sebagai batas efektif kajian revitalisasi berbasis *urban acupuncture*.



ISLAMIC VALUES: Menghidupkan kembali ruang yang tidak berfungsi dan menempatkan sesuatu sesuai dengan zonasinya

Q.S. Ar-Rum: 19

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا
وَكَذَلِكَ تَخْرُجُونَ

Sumber: <https://quran.nu.or.id/ar-rum/19>

Dalam QS. Ar-Rum ayat 19, yang menegaskan bahwa Allah menghidupkan kembali bumi setelah kematiannya. Tafsir tahlili menjelaskan ayat ini sebagai gambaran kuasa Allah yang **mampu menghidupkan tanah yang tandus menjadi subur dan penuh manfaat**. Nilai ini dapat diimplementasikan dalam upaya untuk revitalisasi Pasar Besar Malang dan sekitarnya dengan menghadirkan kembali fungsi ruang yang sebelumnya kosong atau terbengkalai agar hidup kembali, produktif, bermanfaat, serta tidak merugikan bagi masyarakat [11].

Q.S. Al-Anbiya: 33

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Sumber: <https://qurantalkblog.com/2020/07/01/planet-orbit-and-quran/>

QS. Al-Anbiya ayat 33 menyebutkan bahwa Allah menciptakan malam, siang, matahari, dan bulan; masing-masing beredar pada orbitnya. Tafsir tahlili menafsirkan ayat ini sebagai **tanda keteraturan, zonasi, dan penempatan sesuatu sesuai fungsinya**. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penataan ruang, penting adanya zonasi yang jelas sehingga ruang digunakan sesuai tujuan dan fungsi semestinya [12].

INTEGRASI KEDALAM DESAIN



Kedua ayat tersebut melandasi prinsip desain yang **adaptif** dan **transformatif** dalam menghidupkan kembali ruang-ruang mati (**ihya': إحياء**), serta **connected**, **legible** dan **dinamis** dalam penataan ruang sesuai **zonasi** dan **siklus penggunaannya** (**nidham: نظام**). Implementasi pendekatan **urban acupuncture** menghadirkan titik-titik intervensi yang teratur dan saling terkoneksi, sehingga mampu menjaga kesinambungan fungsi ruang sekaligus menghidupkan kembali identitas kota serta aktivitas masyarakat di dalamnya. Dengan demikian, revitalisasi kawasan dapat menjadi sebuah ikhtiar untuk memperbaiki kebutuhan manusia, keteraturan ruang, serta nilai-nilai ilahiah yang menuntun pada amar ma'ruf nahi munkar.



GAP PERANCANGAN: Apa yang membedakan revitalisasi kali ini dengan project-project revitalisasi sebelumnya?

Ditemukan bahwa beberapa studi perancangan telah membahas revitalisasi Pasar Besar Malang. Namun, perancangan-perancangan tersebut belum secara spesifik mengkaji terkait aspek zonasi, citra kawasan secara urban dengan pendekatan *urban acupuncture*. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji lebih dalam tentang citra kawasan Pasar Besar Malang melalui pendekatan *urban acupuncture*. Berikut adalah tabel yang merangkum gap penelitian berdasarkan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu:

NO.	JUDUL, PERANCANG, DAN TAHUN PERANCANGAN	INTI PERANCANGAN
1.	REDEVELOPMENT PASAR BESAR MALANG DENGAN PENDEKATAN FLEKSIBEL ARSITEKTUR (Perancangan)  Mulyo Handoko (2021)	Inti permasalahan yang diangkat adalah Pasar Besar Malang bermasalah karena bangunannya rusak, sirkulasi kacau, kurang nyaman dan tidak adaptif terhadap perubahan jumlah serta jenis pedagang. Penulis memakai pendekatan arsitektur fleksibel yang mengutamakan ruang modular, adaptif , serta mengacu pada standar pasar rakyat dan perilaku pengguna. Solusinya merancang ulang pasar dengan zonasi fleksibel, sirkulasi jelas, ventilasi & cahaya alami, ruang publik , dan sistem keamanan agar pasar tradisional tetap hidup, modern, dan nyaman [13].
2.	DESAIN BARU PASAR BESAR KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN (Perancangan)  Faeyza Dana Aqilah (2024)	Permasalahan yang diangkat adalah Pasar Besar Malang dinilai tidak aman, kurang tertata, dan kehilangan daya tarik sehingga butuh perbaikan menyeluruh. Perancang menggunakan pendekatan arsitektur berkelanjutan yakni menggabungkan modernisasi dengan pelestarian identitas lokal serta prinsip kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan. Solusi yang diajukan meliputi penataan ulang zonasi basah-kering, peningkatan sistem struktur dan proteksi kebakaran, penerapan ventilasi alami , fasad yang merepresentasikan karakter Malang, serta penyediaan ruang publik yang lebih ramah pengunjung [14].
3.	KUALITAS WALKABILITY PADA JALAN PASAR BESAR KOTA MALANG (Penelitian) Lilla Arafah (2019)	Pedestrian walk di Pasar Besar Malang dinilai sangat buruk karena trotoar dipenuhi PKL dan hambatan lain, menyebabkan pejalan kaki tidak nyaman dan minat berjalan kaki menurun. Studi survey menunjukkan dari 22 indikator walkability, sejumlah besar (9 indikator di sisi utara, 15 di sisi selatan) tidak memenuhi standar dan perlu ditingkatkan. Rekomendasi perbaikan meliputi penataan ulang PKL agar tidak berjualan di trotoar, rehabilitasi fisik trotoar (pelebaran, perataan, penyediaan fasilitas seperti lampu, tempat duduk, pohon peneduh) [15].
4.	DESIGN REQUIREMENT OF PASAR BESAR MALANG THROUGH SITE ANALYSIS METHOD (Penelitian) F.U.A. Ade, T.N. Vincentius dan D. Ima (2020)	Pasar Besar Malang mengalami penurunan fungsi dan kunjungan akibat kondisi fisik pasar yang tidak memadai dan kalah nyaman dibanding pusat perbelanjaan modern. Studi ini mengusulkan kriteria desain ulang yang berfokus pada peningkatan kualitas ruang dan pengalaman pengguna serta perbaikan aksesibilitas dan sirkulasi demi menjamin kenyamanan dan keselamatan pengunjung maupun pedagang [16].

NO.	JUDUL, PERANCANG, DAN TAHUN PERANCANGAN	INTI PERANCANGAN
5.	ARAHAN PENATAAN PARKIR ON-STREET BERDASARKAN PENGARUH PERILAKU PARKIR TERHADAP KINERJA RUAS JALAN PASAR BESAR MALANG (Penelitian) <i>M.A. Nindya, R.D.A. Ismu, F. Nailah (2021)</i>	Penelitian ini membahas tentang keterbatasan lahan parkir Pasar Besar yang menyebabkan banyak kendaraan pengunjung parkir di badan jalan. Parkir on-street tidak hanya karena kurangnya lahan, tetapi juga perlu penanganan aspek perilaku dan tata kelola parkir. Rekomendasi desain berupa penataan ulang pola parkir, pemisahan area parkir bagi pengunjung dan pedagang, serta pengawasan ketat oleh juru parkir/petugas [17].
6.	ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH (Perancangan) <i>Andy Miftachus Surur (2026)</i>	Permasalahan utama yang diangkat adalah penurunan kualitas fungsi dan aktivitas pasar, zonasi tak tertata, potensi kejahatan, dan isu digitalisasi. Perancang menggunakan pendekatan urban acupuncture untuk menghidupkan kembali citra kawasan PBM di radius 300 meter . Solusi yang diajukan adalah menerapkan sistem zonasi dry-wet dan sosial, penerapan marketing digitalisasi namun tetap menjadi pasar rakyat, dan juga memperbaiki sistem kota disekitar yang berakibat baik pada citra kawasan PBM.

Inti perancangan ini adalah tidak hanya revitalisasi bangunan Pasar Besar Malang namun juga koneksi dalam radius 300 m. Dengan demikian, perancangan ini diharapkan dapat memberikan alternatif inovasi baru dalam pengembangan citra kawasan Pasar Besar Malang melalui pendekatan yang tepat.



1.2

Ruang Lingkup

TIPE PROYEK

Project ini adalah **redevelopment Pasar Besar Malang dan kawasan sekitar**. Revitalisasi ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali ekosistem perdagangan rakyat di PBM melalui peningkatan kualitas ruang, sirkulasi, kebersihan, dan pengalaman pengunjung. Serta menambah fasilitas penunjang agar pasar kembali menjadi magnet ekonomi wisata kota. Project ini diasumsikan dimiliki oleh Pemerintah Kota Malang, pengelolaan oleh BUMD/UPTD pasar.

BATASAN DESAIN

Batasan desain mencakup **revitalisasi Pasar Besar Malang dan penataan fasilitas penunjang dengan intervensi dalam radius ± 300 m**, seperti: koridor pejalan kaki, wayfinding, dan area komunal. **Revitalisasi bangunan pertokoan** yang termasuk di dalam radius tersebut **tidak termasuk** lingkup desain perancangan ini.

LINGKUP PENGGUNA



PRIMARY

- Pengelola pasar
- Pedagang
- Pembeli
- Sales
- Dropper

MOBILITY

- Tukang ojek
- Angkot
- Becak

SECONDARY

- Keluarga
- Wisatawan [21]

PERTIMBANGAN LINGKUNGAN

Revitalisasi kawasan Pasar Besar Malang mengusung prinsip **berkelanjutan dan inklusif** dengan menggunakan pendekatan **urban acupuncture** yang dilakukan melalui intervensi seperti peningkatan kualitas pedestrian, ruang terbuka, pencahayaan, serta akses transportasi umum.

LOKASI & SKALA TAPAK



Jl. Pasar Besar, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur

Luas: $\pm 21.820 \text{ m}^2$

Fungsi: Zona komersial dan perdagangan

KDB: 90-100%

KLB: 1-3

KDH: 20%

TLB: 4-20

GSB: 3 Meter [18]

Pasar Besar Malang termasuk sebagai Pasar Rakyat Tipe A dan juga Tipe I menurut SNI 8152 (≥ 750 pedagang) [19] [20].

PROGRAM FUNGSIONAL



LINGKUP TEORITIS

Urban acupuncture approach

Jaime Lerner (2003)

dalam buku **Urbana acupuncture**

JANGKA WAKTU

Proses desain diperkirakan berlangsung selama **9 bulan** yang mencakup observasi, pengembangan konsep, desain skematik, hingga pengembangan desain akhir.

1.3

Maksud & Tujuan

1.3.1 Maksud Perancangan

Maksud dari project ini adalah **revitalisasi gedung Pasar Besar Malang dan ruang-ruang mati di sekitarnya**. Revitalisasi Pasar Besar Malang bertujuan untuk memberikan pengalaman ruang pasar yang higienis, aman, nyaman, dan inklusif tanpa menghilangkan karakter aslinya dan juga menciptakan ruang yang mampu menghubungkan aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya di jantung kota Malang. Dengan menggunakan **pendekatan urban acupuncture**, diharapkan project ini dapat **menghidupkan kembali fungsi Pasar Besar Malang** sebagai pusat perdagangan rakyat serta mengubah stigma pasar tradisional menjadi ruang publik yang berdaya tarik wisata.

1.3.2 Tujuan Perancangan

Tujuan revitalisasi Pasar Besar Malang ini adalah untuk membangkitkan kembali citra kawasan di area Pasar Besar Malang sendiri, seperti:

1. **Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.** Menyediakan minimal 70% kios dengan zonasi jelas (*dry and wet*) untuk pedagang tetap, serta ruang fleksibel untuk pedagang musiman.
2. **Menjadikan Pasar Besar Malang sebagai pasar wisata dan kuliner.** Memunculkan image pasar wisata yang terkoneksi dengan lingkungan sekitar.
3. **Menguatkan interaksi sosial antarwarga melalui ruang komunal di dalam dan sekitar pasar.** Merancang ruang interaksi publik di dalam dan sekitar pasar dengan minimal 3 pocket space multifungsi.
4. **Meningkatkan kualitas sirkulasi pejalan kaki dan akses ke sekitar Pasar Besar.** Menyediakan jalur pedestrian dengan lebar ≥ 3 meter, jalur khusus difabel, dan sistem wayfinding di setiap pintu masuk utama.



BACKGROUND

Degradasi fungsi Pasar Besar Malang pasca berbagai kebakaran dan ketidakjelasan rencana revitalisasi membuat citra kawasan ini menjadi buruk dan semakin tertinggal.

ISSUE AND FACT

MAKRO

Ketidakseimbangan area aktif dan pasif aktif berakibat pada hilangnya citra kawasan

Aktivitas yang tidak sesuai dengan zona seperti night market di Jl. Kyai Tamin

Konektivitas antar koridor lemah sehingga aktivitas berpusat pada satu area saja

Potensi kejahatan dan kriminal karena beberapa area yang gelap dan sepi

MIKRO

Ketidakjelasan rencana revitalisasi Pasar Besar Malang

Pedagang memilih pindah karena Pasar Besar Malang mulai tidak diminati, sehingga banyak kios tutup

Ketidakjelasan zonasi dan sistem wayfinding pada Pasar Besar Malang

Lebar jalan yang sempit dan sirkulasi yang membingungkan

Pengelolaan limbah yang kurang baik sehingga terlihat kotor dan tidak terawat

PROBLEM IDENTIFICATION

KUALITAS RUANG

RUANG PUBLIK

ZONING

AKSESIBILITAS

DESIGN ISSUE

IDENTITY

LEGIBILITY

CIRCULATION

karakter atau citra yang membuat suatu tempat dapat dikenali, memiliki makna.

Bagaimana tata ruang, wayfinding bisa jelas sehingga pengguna tidak tersesat dan merasa nyaman.

Bagaimana pergerakan objek diatur agar efisien, aman, jelas, serta sesuai dengan fungsi ruang

ISLAMIC VALUE

Al Anbiya: 33

Ar Rum: 19

نظام

إحياء

→ Legible

→ Connect

→ Dinamic

Adaptif

Transfor

matif

Aktif

DESIGN APPROACH

URBAN ACUPUNCTURE

Mengubah sumber negatif ruang dengan cara mengaktifkan kembali titik tersebut dan area di sekitarnya.

DESIGN GOALS

RENEWAL THE IMAGE OF PASAR BESAR MALANG

Membangkitkan kembali citra kawasan Pasar Besar Malang

1.4

Tinjauan Preseden

"SAMA"

SQUARE MARKET



- 📍 : Kuala Lumpur, Malaysia
- 👤 : TKCA Architect
- 📅 : 2023
- 🏠 : 30485 ft²

PROFILE

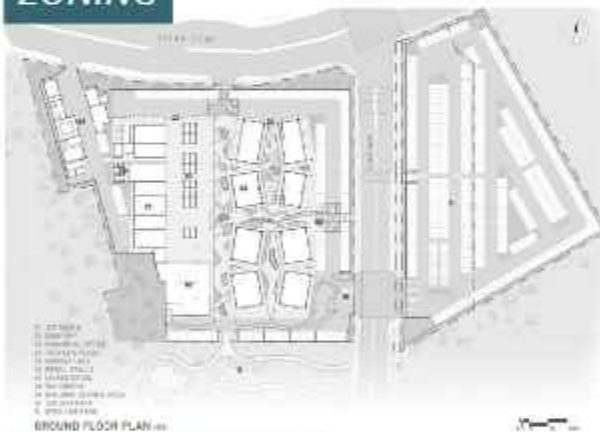
SAMA Square adalah **kompleks pasar dan ritel modern** di Setapak, Kuala Lumpur, yang dirancang **sebagai pusat komunitas**. Proyek ini terdiri dari tiga zona utama: Bangunan Pasar Utama, Open Street People's Plaza, dan Desa Ritel. Selain untuk jual beli, pasar ini juga tempat interaksi sosial, rekreasi, dan kegiatan komunal [22].

KONSEP

Konsep desainnya diambil dari kata SAMA yakni berpusat pada kebersamaan dan keterhubungan. proyek ini mengusung ide **memaksimalkan lahan menjadi ruang berlayer** agar tercipta alur interaksi yang berkelanjutan.



ZONING



Pasar ini dibagi menjadi tiga zona utama yakni Bangunan Pasar Utama, Open Street People's Plaza, dan Desa Ritel yang **saling terhubung membentuk alur aktivitas berlapis dari perdagangan hingga rekreasi**. Zonasi ini menciptakan integrasi fungsi komersial dan publik sehingga pasar tidak hanya berfungsi sebagai pusat jual-beli, tetapi juga ruang interaksi sosial dan komunal.



KONEKTIVITAS RUANG

Plaza menjadi salah satu kunci dari **konektivitas ruang ruang** yang ada pada kompleks pasar ini. Selain poin interaksi juga solusi dari pasif desain yang mengadopsi cahaya dan angin.



IMPLEMENTASI EXPERIENCE IN ARCHITECTURE



Pasar ini mengadopsi beberapa prinsip dari eksperience yang membuat user betah ketika berada di tempat. Plaza dan retail yang terbuka (open space) adalah sebuah adopsi pasar tradisional meskipun dikemas dalam pasar modern.

IMPLEMENTASI ARSITEKTUR INKLUSIF



Elevasi lantai dibuat sama dari jalan, tersedia ram namun tidak ada tangga kecuali ke hall lantai 2.

Jenis dagang dibedakan dengan warna namun belum ada signage perkios.



"SARIJADI"

📍 : Sarijadi, Sukasari, Bandung

👤 : Andra Matin

📅 : 2017

🏠 : 3.538 m2

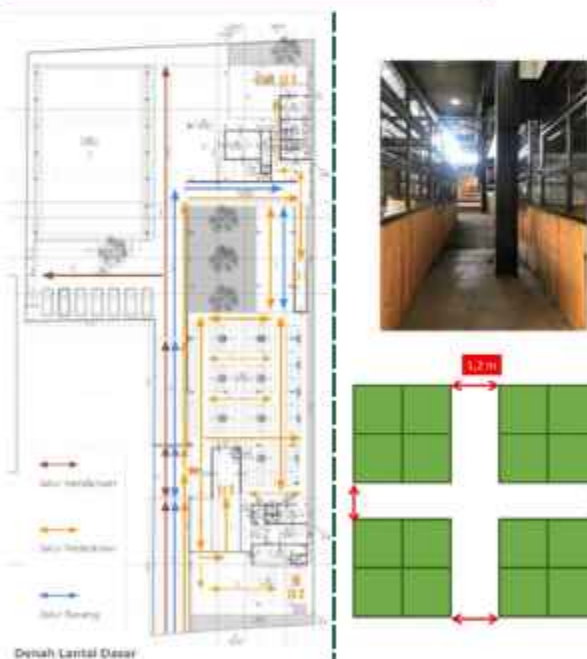
PROFILE

Pasar Sarijadi adalah proyek **renovasi pasar tradisional** yang berlokasi di Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, yang dirancang oleh Andramatin. Pasar Sarijadi memiliki program ruang yang disusun secara berbaris sesuai dengan bentuk tapak yang memanjang [23].

ZONING

Pasar sarijadi dibagi menjadi 2 zona, pasar basah berada di lantai 1 sedangkan lantai 2 dan 3 diperuntukkan untuk zona dagang kering. Zona servis terletak di lantai 1 pada ujung pasar. Hal itu membuat pengelolaan kurang maksimal karena jauh dari sirkulasi utama. Terdapat atrium di tengah pasar hingga ke atap agar memaksimalkan udara dan cahaya [24].

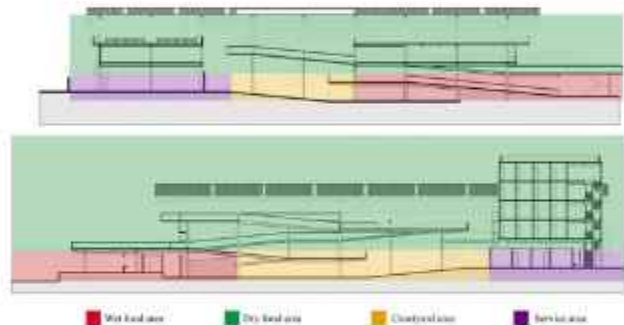
AKSESIBILITAS & SIKULASI



Pasar Sarijadi hanya memiliki 1 akses utama sehingga pedestrian, load barang dan kendaraan jadi 1. Namun, pedestrian memiliki opsi-opsi akses yang bisa dipilih karena bangunan ini open space. Pasar ini menggunakan ramp dan tangga sehingga siapapun bisa masuk. Tetapi salah satu deret kios didalam pasar muat hanya untuk 2 orang berpapasan [24].

KONSEP

Pasar Sarijadi adalah revitalisasi pasar tradisional yang memiliki konsep baru yakni **kontemporer dan tropis**. desainnya dibuat terbuka **memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan** pada sisi sisi bangunan [23].



KLIMATOLOGI



Pasar ini menerapkan passive design dimana tidak ada dinding masif di area pasar sehingga angin dan cahaya bisa masuk. Selain itu, terdapat atrium di tengah zona untuk mereduksi hawa panas dan sebagai interaksi sosial.



SISTEM HVAC DAN UTILITAS

Pasar ini tidak menerapkan HVAC karena menggunakan penghawaan alami. Pencahayaan buatan digunakan pada pasar kering dan koridor.



Kios ikan dan daging memiliki sistem air bersih dan kotor khusus yang terhubung dengan area servis.

"MENGXI" MARKET

3



📍 : Mengzi Rd (W), Shanghai

👤 : Roarch Renew

📅 : 2019



PROFILE

Mengxi Market adalah sebuah **renovasi** inisiatif Roarch Renew yang berfokus pada **transformasi pasar tradisional menjadi ruang publik** yang lebih terbuka dan inklusif. Renovasi ini mengadopsi **prinsip space to place** dari pendekatan urban acupuncture yakni selain untuk kegiatan komersial juga **menghubungkan pasar dengan lingkungan sekitarnya** [25].

KONSEP

Mengxi market mempunyai **konsep pedesaan dan liar** sesuai dengan Shanghai pada zaman lalu. Pembuktian dengan penggunaan material alam seperti bambu dan ilalang yang digunakan sebagai elemen utama facade pasar ini.

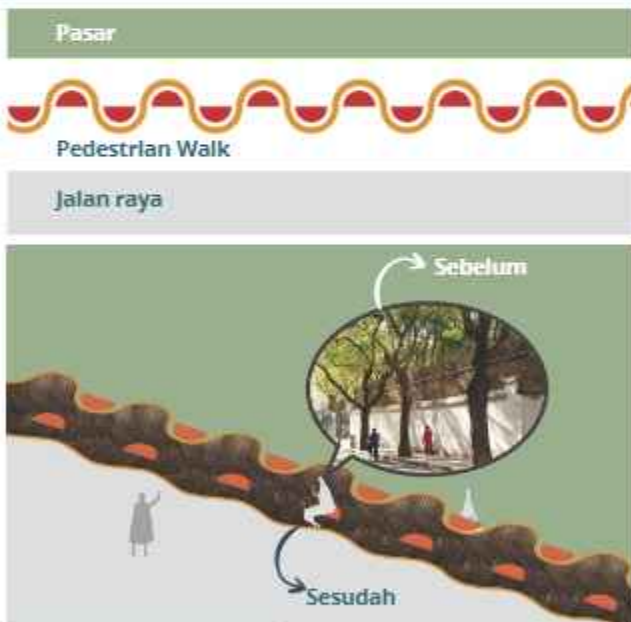
KONSEP URBAN ACUPUNCTURE

Pasar ini menerapkan prinsip *space to place* pada pendekatan *urban acupuncture*.



Renovasi pasar ini mengubah fasad menjadi interaktif untuk pengguna dan pejalan kaki di sekitar kompleks tersebut.

Railing sebagai perbedaan elevasi dan juga batas antara bagian depan pasar dengan pedestrian walk diubah menjadi facade bergelombang sebagai upaya sosial untuk interaksi.



Seating Area pada bagian pedestrian walk



Meja pada bagian pasar

Ruang kecil berongga pada desain facade tersebut masing-masing memiliki fungsi yang sesuai dengan pola aktivitas yang terjadi di 2 sisi tersebut seperti bermain catur atau sekedar beristirahat.

AKSESIBILITAS

Pasar ini mengedepankan prinsip inklusivitas dimana semua orang bisa untuk masuk berbelanja atau sekedar berinteraksi sosial.

Terdapat akses tangga di tiap sudut dan sisi barat pasar serta ramp di selatan sisi kanan untuk akses penyandang disabilitas.



SIRKULASI



Pasar ini memiliki akses utama di bagian selatan dan akses sekunder di bagian barat. Pasar ini menerapkan prinsip inklusivitas yakni menyediakan perbedaan sirkulasi untuk umum dan disabilitas bagi kenyamanan user.

Terdapat jalur untuk aktivitas servis tertentu dengan menggunakan waktu sebagai rencana pelaksanaan.

Jarak antar kios disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan diperuntukkan sebagai jalur sirkulasi. Tidak dipastikan lebar jalur tersebut namun setidaknya cukup untuk 2 orang diam dan 2 orang berjalan tanpa saling bertabrakan.



ZONING

Mengxi market adalah traditional food market, sehingga produk yang dijual 70% produk basah dan fresh.

Zona wet atau basah terletak pada blok utara dan tengah, sedang zona dry atau kering terletak pada blok selatan termasuk dengan tenant yang berbatasan dengan batas luar pasar.



PENERAPAN ARSITEKTUR INKLUSIF



Memudahkan penyandang disabilitas atau lansia dengan penambahan railing di kios.



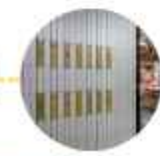
Sistem wayfinding seperti ikon, warna dan signage di entrance maupun kios.



Railing



Sistem wayfinding



SISTEM HVAC DAN UTILITAS



Sistem HVAC dirancang untuk menjaga sirkulasi udara tetap segar di ruang dalam pasar, sekaligus mengendalikan kelembapan agar sesuai dengan standar kebersihan pangan.



Sedang sistem air bersih, air kotor dan limbah terintegrasi dalam tiap blok yang dapat langsung didistribusikan ke sumber pengumpulan limbah.



YONGNIAN MARKET

📍 : Yongnian Rd, Shanghai

👤 : Roarch Renew

📅 : 2019



PROFILE

Yongnian Market adalah salah satu food market tradisional tertua di Shanghai. Pasar ini adalah project rehabilitasi konstruksi yang menekankan pada perbaikan kualitas bangunan dan kios dan tetap mempertahankan fungsi sebagai pasar sehat. [26].

KONSEP



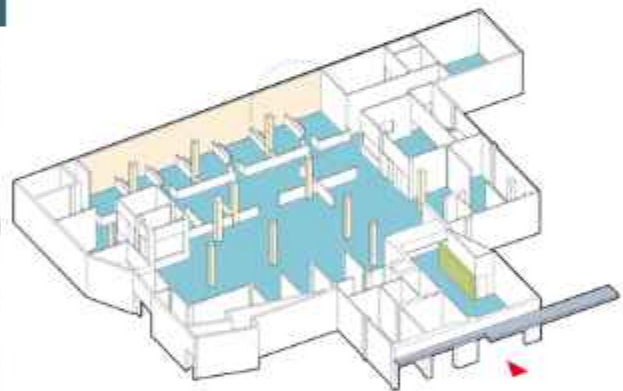
Pasar ini mengusung konsep "menghadirkan pedesaan di tengah kota" yakni menghadirkan nuansa alami, sederhana, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari tanpa desain yang berlebihan.

Transformasi ini fokus pada peningkatan kebersihan, pencahayaan, keteraturan kios, alur sirkulasi yang ramah lansia, serta penggunaan material dan elemen desain yang memberi kesan pedesaan.

PENERAPAN URBAN ACUPUNCTURE

Dalam teori urban acupuncture, pasar ini berorientasi pada prinsip definition of sick's point dimana memperbaiki kualitas sebuah object menjadi lebih fungsional.

Pasar ini meningkatkan kualitas pada bagian utilitas, sistem anti pencurian, sistem wayfinding dengan prinsip inklusif, kebersihan, tata letak kios, serta pencahayaan.



AKSESIBILITAS & SIRKULASI



Pasar ini dapat diakses oleh 2 entrance, entrance utama terdapat di sebelah selatan serta entrance sekunder terdapat di sebelah barat.

Yongnian market memiliki elevasi yang sama dengan koridor pejalan kaki sehingga tidak ada tangga untuk masuk ke dalam pasarnya.



Sirkulasi bagi pengguna sesuai dengan jalur yang sudah disediakan. sirkulasi manajemen dan operasional hampir sama dengan sirkulasi pengguna namun dibedakan pada jam operasional agar lebih teratur.



Sirkulasi aktivitas perbelanjaan



Sirkulasi manajemen dan operasional



Jarak antar kios disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan diperuntukkan sebagai jalur sirkulasi. Tidak dipastikan lebar jalur tersebut namun setidaknya cukup untuk 2 orang diam dan 1 orang berjalan tanpa saling bertabrakan.

MATERIAL

Material yang dipakai adalah white terrazo tile berukuran 20 cm dengan orange terrazo tile berukuran 20 cm sebagai pembatas antara teritori kios satu dengan yang lain.

ZONING

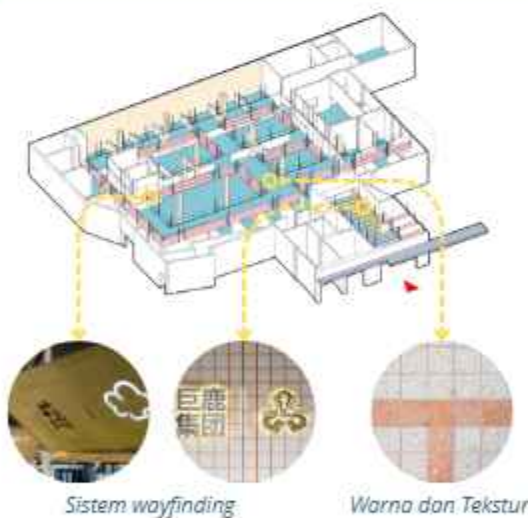
- | | | |
|-----------------|--------------------|--------------------------|
| ● Klonjong | ● Olahan kering | ● Bumbu dapur |
| ● Olahan matang | ● Buah-buahan | ● Sayur-sayuran |
| ● Frozen food | ● Beras dan minyak | ● Daging dan olahan laut |

Pasar ini membedakan antara area kering atau dry dan area basah atau wet. Pada area basah atau wet terletak pada bagian paling belakang area pasar juga terletak dekat dengan pengolahan sanitasi dan limbah agar mempermudah manajemen.

Area kering atau dry terletak pada bagian depan area pasar. Selain menghindari kotoran, air dan limbah, juga untuk memisahkan bau agar tidak terkontaminasi.



PENERAPAN ARSITEKTUR INKLUSIF



Pasar ini menerapkan sistem wayfinding pada signage dan ikon pada setiap zona dagang. Adanya tekstur tile dan perbedaan warna yang kontras pada lantai sebagai penentu batas jalan.



Namun pasar ini belum menerapkan blocking guide dan railing untuk memudahkan pengguna lansia dalam berbelanja.

PENERAPAN LIGHTING, HVAC DAN UTILITAS

Lighting ditempatkan pada bagian bawah signage kios. Lensa lampu disorot tepat pada area terjual. Intensitas cahaya yang digunakan adalah warm light sedang pada koridor cenderung warmwhite.



Pasar ini Beberapa titik pakai fresh air intake dan memakai kipas pada area selain daging dan ikan. Sedang pada area ikan dan daging menggunakan exhaust fan.

Trench drain

Pipa air bersih

Air bersih disalurkan pada pipa tiap kios yang membutuhkan supply air. Sedang fungsi trench drain untuk buangan cucian dan cairan es. Semua selokan dikoneksikan ke pipa utama bawah tanah → septic tank → riol kota.

STUDI KOMPARATIF PRESEDEN	 SAMA Square Market	 Pasar Sarijadi	 Yongnian Market	 Mengxi Market
Ukuran Intervensi	Renovasi total, menyisakan struktur pada gudang	Revitalisasi total	Renovasi interior dan zoning, struktur tetap	Renovasi interior dan renovasi koridor
Implementasi Urban Acupuncture	Experience in architecture: warna, lengkung, cahaya	(konsep tropis)	System wayfinding	Sistem wayfinding, fasad interaktif
Zonasi	3 Zona dengan peruntukan yang berbeda (tidak ada wet area)	Lantai 1 wet area, lantai 2 dry area, lantai 3 foodcourt dan area komunal	Wet area didekat gudang operasional; dry area didekat entrance	Wet area didekat gudang operasional, dry area didekat entrance
Aksesibilitas	1 Entrance dan 3 drop off, tidak ada tangga pada retail dan plaza lantai 1	1 entrance utama dan 1 entrance sekunder, multi akses karena bangunan terbuka	1 entrance utama dan 1 entrance sekunder, tidak ada tangga hanya ramp	1 entrance utama dan 1 entrance sekunder, terdapat tangga dan ramp disabilitas
Sirkulasi	Sirkulasi cukup flexible karena akomodasi jalur tidak dikhususkan	Sirkulasi loading deck dan pengunjung sama, namun pengunjung lebih flexible memilih akses	Sirkulasi dibedakan menjadi 2, sirkulasi aktivitas jual beli dan sirkulasi manajemen	Sirkulasi dibedakan menurut waktu: sirkulasi pengguna, penyandang disabilitas, load barang, manajemen
Arsitektur Inklusif	Elevasi lantai yang sama dengan jalan, penambahan ram dan tidak ada tangga	System wayfinding, penggunaan ramp untuk difabel, area keluarga dan fasilitas digitalisasi	System wayfinding, tekstur dan warna lantai, elevasi lantai sama dengan muka koridor jalan, penggunaan ramp	system wayfinding, ramp disabilitas, sirkulasi khusus disabilitas, railing di kios kios sebagai pegangan
Interaksi Sosial/komunitas	Menyediakan plaza dan park, retail open space	Menyediakan lapangan futsal, foodcourt dan courtyard	-	Keterhubungan fasad interaktif dengan pedestrian walk
Passive Design	Retail open space, menyediakan courtyard	open space, skylight dan kanopi overhang	-	-
Sistem utilitas	-	Tidak ada exhaust fan, supply air dari pdam tersalur ke kios basah, air kotor ke riol kota	Menggunakan kipas dan exhaust fan, integrasi trench drain dengan pusat pengelolaan limbah	Menggunakan kipas dan exhaust fan, air bersih dan kotor terintegrasi di setiap kios
Pengelolaan limbah	-	TPS di lantai dasar, sanitasi langsung dibuang ke riol kota	Terdapat ruang untuk mengelola limbah	Terdapat pembedaan waktu dan tempat untuk mengelola limbah
Nilai pasar rakyat	-	Hanya ada hasil lokal sesuai dengan ekonomi, terdapat ruang sosial	-	-
KESIMPULAN	Keempat proyek preseden ini diambil karena sesuai dengan project dan nilai pendekatan . Keempat preseden menunjukkan bahwa renovasi interior dan fasad pasar + penataan ulang sirkulasi dan zonasi sangat efektif dalam menghidupkan kembali fungsi sosial dan estetika kawasan pasar. Sama Square lebih fokus pada pengalaman ruang terbuka dan interaksi publik. Pasar Sarijadi fokus pada nilai kerakyatan dan sosial sementara Yongnian dan Mengxi lebih menekankan pada fungsi pasar dan aksesibilitas.			

“Revitalization some part of” COLOMBIAN CARIBBEAN

📍 : Barranquilla, San Basilio de Palenque, Cartagena, Santa Ana
 👤 : +VIDA
 📅 : 2024

PROFILE

Revitalisasi di Cartagena Bolivar adalah contoh revitalisasi yang menggunakan pendekatan urban acupuncture. Upayanya yakni mengubah ringroad yang tidak berfungsi menjadi ruang komunal yang dapat menumbuhkan interaksi lintas generasi [27].



CONCEPT

Pada masterplan tersebut, titik 1 atau rotunda park menjadi sebuah otak atau ruang publik utama sebagai tempat interaksi dan menghidupkan area sekitar. titik 2-6 adalah acupain dalam kota tersebut yang dihidupkan untuk menghubungkan rotunda park agar lebih interaktif.

PENERAPAN PRINSIP URBAN ACUPUNCTURE

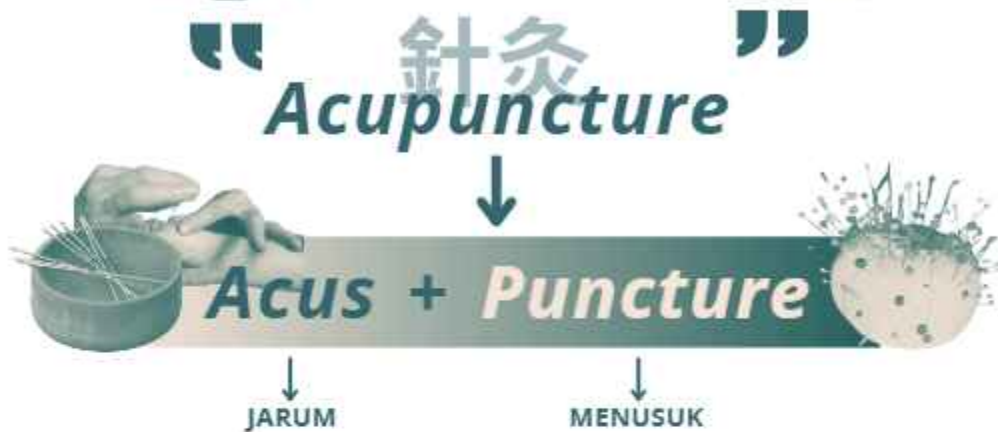
Definition of Sicks Point	Immediate Act	Citizen Involvement	Smole Scale Intervention	Space into Place	Holistic Approach	Citizen Education	Screenplay
Analisis titik titik kumpul yang potensial, ruang komunal	Mini park, modular furniture	Elemen artistik sesuai dengan identitas lokal, desain fisik interaktif dengan warna	Furnitur modular, Pocket parks, Safe crossings, garden bus stop	Transformasi bundaran menjadi ruang berkumpul, elemen fleksibel, RTH, Fasad interaktif	Kombinasi elemen, Connecting the main	Menciptakan public library, signage	Cubos Lúdicos, safe crossings, taman sekolah / rekreasi, halte bus taman

Intervensi di Cartagena merevitalisasi ruang publik melalui furnitur modular, taman kecil, halte hijau, safe crossing, dan perubahan bundaran kendaraan agar lebih ramah pejalan serta mendukung interaksi sosial. Proyek ini berhasil mengubah area yang sebelumnya pasif menjadi ruang perkumpulan aktif dan lebih humanis.



1.5

Kajian Pendekatan



Gambar 1.7 Analogi Yin and Yang pada pendekatan
Sumber: Penulis 2025

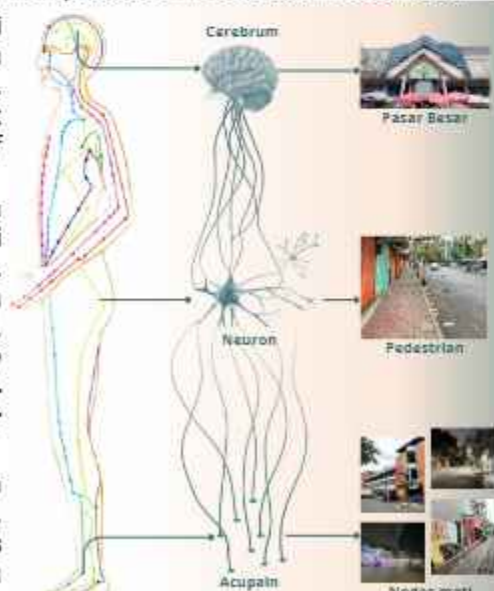
Akupunktur merupakan bagian dari sistem pengobatan yang lengkap dan dianggap sebagai salah satu terapi alternatif. Sejak lebih dari 2.500 tahun yang lalu, akupunktur telah dikembangkan dan digunakan di Tiongkok. Prinsip dasar pengobatan tradisional Tiongkok adalah bahwa penyakit dan kesehatan disebabkan oleh perbedaan keseimbangan antara Yang dan Yin. [7].

Urban Acupuncture adalah pendekatan perbaikan kota melalui intervensi kecil namun strategis pada titik-titik tertentu yang dianggap vital. Pendekatan ini didasarkan pada analisis sosial, ekonomi, dan budaya kota untuk mengidentifikasi lokasi yang paling potensial diberi rangsangan [7]. Urban acupuncture merepresentasikan sebuah framework yang fleksibel untuk pembaruan perkotaan. Pendekatan ini fokus pada ruang yang terabaikan, urban strategi secara bertahap, dan memperkuat infrastruktur sosial [28].

Konsep keseimbangan Yin-Yang dalam perancangan ini dimaknai ulang sebagai **analogi antara ruang aktif dan pasif**, terang dan gelap, yang selaras dengan prinsip Islam. Nilai **ihya'** pada QS. Ar-Rum ayat 19 memberi dasar untuk **menghidupkan kembali ruang-ruang mati** agar produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Prinsip nidham pada QS. Al-Anbiya ayat 33 mengarahkan pada **keteraturan dan penempatan fungsi ruang sesuai zonasinya** sehingga aktivitas berjalan tertata dan efisien. **Urban acupuncture** bertugas sebagai solusi penyelesaian kedua pemaknaan ruang tersebut. Dengan penyaringan ini, **konsep Yin-Yang** dapat diterapkan dalam pendekatan **urban acupuncture** untuk **mengalirkan kembali aktivitas sosial-ekonomi dan menghidupkan identitas Pasar Besar Malang secara Islami dan kontekstual**.

Selain itu, pendekatan ini juga telah berhasil diterapkan oleh sejumlah arsitek dalam berbagai konteks perkotaan. Misalnya, di **Curitiba (Brasil) transformasi terminal bus kecil** berhasil menciptakan pusat interaksi warga. Selain itu **revitalisasi ringroad tak berfungsi di Bolivar** yang diubah menjadi ruang publik interaktif dan area terbuka hijau [27].



Gambar 1.7 Analogi Pasar Besar Malang dengan Tubuh

Sumber: Penulis 2025

- Arsitek dan urban planner asal Barcelona
- Profesor bidang perencanaan kota di Sekolah Barcelona saat usianya baru 30 tahun
- Pendiri Laboratory of Urban Planning (LUB)
- Penulis buku 'The Forms of Urban Growth' dan 'Ten Lessons on Barcelona'



Manuel de Solà-Morales (2008)

Jaime Lerner (2003)



- Arsitek dan urban planner asal Brazil
- Salah satu pendiri IPPUC, Curitiba
- Terpilih tiga kali sebagai walikota Curitiba
- Gubernur negara bagian Paraná, Brasil tahun 1998
- Penulis buku 'Acupuntura Urbana'

- Arsitek dan teoritikus sosial asal Finlandia
- Ketua research centre 'Ruin Academy' in Taipei, Taiwan bekerja sama dengan Aalto University's SGT Sustainable Global Technologies Centre
- Founder Sami Rintala
- Penghargaan Venice Biennale 2000
- Casagrande dianugerahi European Prize for Architecture tahun 2013



Marco Casagrande (2013)

Gambar 1.7 Biografi penemu teori Urban Acupuncture
Sumber: <https://tinyurl.com/3onshec2>

Jaime Lerner membandingkan manusia dengan kota-kota. Cara menangani kota-kota ini dapat dibandingkan dengan penerapan akupunktur dalam bidang kedokteran. Menurutnya, pendekatan ini bertujuan untuk **menyembuhkan aliran energi di area yang sakit atau nyeri, dengan cara mengaktifkan kembali titik tersebut dan area di sekitarnya**. Sehingga, area-area tersebut kembali berfokus pada keberlanjutan, mobilitas, dan keragaman sosial [29].

Prinsip-prinsip Urban Acupuncture

1 DEFINITION OF SICK POINTS

Dalam konteks kota, titik-titik ini biasanya berupa ruang yang tidak berfungsi optimal, energi sosialnya rendah, atau mengalami degradasi [7]. Sebagai langkah awal, perlu dianalisis apakah perlu ditambahkan elemen baru, dihapuskan, dimodifikasi, atau cukup diatur ulang agar aliran aktivitas dan energi kota bisa berjalan lebih baik [29].



2 SCREENPLAY

Lerner menekankan bahwa skenario yang baik pada dasarnya berfungsi sebagai peta jalan yang dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Hasil akhirnya bukan hanya peningkatan kualitas hidup, tetapi juga munculnya solidaritas sosial yang lebih kuat di dalam kota [29].



3 IMMEDIATE ACT

Lerner menegaskan bahwa diperlukan sebuah "pemicu" untuk mendorong proses tersebut agar benar-benar dimulai. Urban acupuncture berfokus pada bagaimana proses itu dibentuk dan dijalankan [7]. Pendekatan ini membuka ruang bagi fleksibilitas, eksperimentasi, serta kemungkinan perubahan seiring waktu [29].



4 CITIZEN INVOLVEMENT

Prinsip keempat dalam akupunktur perkotaan menekankan pentingnya partisipasi. Partisipasi masyarakat dianggap krusial karena membawa pemahaman dan pengetahuan lokal yang sering kali terlewatkan dalam perencanaan top-down. Integrasi pengetahuan lokal ini dapat memperbesar peluang keberhasilan [29].



CITIZEN EDUCATION

5

Lerner menyebutkan bahwa selain mendapatkan pendidikan dari masyarakat, juga penting untuk mendidik mereka, khususnya anak-anak. Anak-anak dan masyarakat penting untuk dikaitkan dengan prinsip agar desain lebih berkelanjutan. Ketika mereka memahami esensi keberlanjutan, mereka dapat meneruskan pengetahuan ini [29].



HOLISTIC APPROACH

6

Pandangan holistik ini juga merujuk pada semua elemen yang perlu dievaluasi di lokasi. Elemen-elemen ini mencakup aspek ekologi, ekonomi, budaya, infrastruktur, sejarah, dan politik. Memahami berbagai aspek bertujuan untuk memaksimalkan desain yang dicapai [29].



SMALL SCALE INTERVENTION

7

Salah satu ciri khas intervensi akupunktur perkotaan adalah skalanya yang kecil. De Solà-Morales menyebutkan bahwa skala bersifat relatif, dengan proporsi yang sesuai dari transformasi yang diusulkan. Oleh karena itu, perubahan fisik yang besar mungkin mencakup proyek-proyek yang tidak relevan. Dengan tusukan jarum kecil, akupunktur perkotaan bertujuan untuk menciptakan dampak besar [29].



SPACE INTO PLACE

8

Ruang-ruang yang sebelumnya terabaikan dapat ditransformasi menjadi tempat yang bermakna. Ibelings menafsirkan intervensi Morales sebagai upaya untuk melepaskan potensi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya memicu lahirnya bentuk urbanisme baru. Kemungkinan lahirnya urbanitas melalui keseimbangan yang tepat antara bangunan, aktivitas, dan pengalaman ruang [29].



URBAN ACUPUNCTURE

DEFINITION OF SICKS POINT

SCREENPLAY

IMMEDIATE ACT

CITIZEN INVOLVEMENT

CITIZEN EDUCATION

HOLISTIC APPROACH

SMALL SCALE INTERVENTION

SPACE INTO PLACE

Dalam perancangan ini, prinsip Urban Acupuncture digunakan dan dikelompokkan menurut skala intervensinya. Prinsip yang bekerja pada titik-titik mikro seperti **Definition of Sick Points, Immediate Act, dan Small Scale Intervention diterapkan sebagai intervensi kecil** untuk memicu perubahan cepat di area bermasalah sekitar Pasar Besar Malang. Prinsip yang dapat dimulai dari skala kecil namun berdampak meluas yakni **Citizen Involvement, Citizen Education, Space into Place, dan Screenplay ditempatkan sebagai intervensi overlap**. Sementara itu, **Holistic Approach menjadi intervensi besar** karena mengintegrasikan seluruh langkah mikro menjadi strategi kawasan.



Urban Dimensions

Matthew Carmona (2003)

Design Method

Urban design merupakan bidang kajian yang menekankan **hubungan antara bentuk fisik kota, pengalaman pengguna, serta dinamika sosial** yang terjadi di dalamnya. Menurut Carmona dkk. (2003) dalam buku *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*, kompleksitas kota dapat dipahami melalui enam dimensi utama. Dimensi tersebut berfungsi sebagai kerangka analitis yang komprehensif untuk mengevaluasi, merancang, dan mengelola kualitas ruang kota [30].

Metode ini menekankan bahwa desain kota tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup **pengalaman perseptual pengguna, peran sosial** yang difasilitasi ruang, kualitas **estetika visual, fungsi** serta kegunaannya, hingga **dinamika perubahan** yang berlangsung seiring waktu. Dengan demikian, teori enam dimensi Carmona memberikan dasar konseptual yang menyeluruh dalam memahami dan mengarahkan perancangan yang sejalan dengan pendekatan urban acupuncture [30].

Morphologic Dimensions

Dimensi morfologis berhubungan dengan bentuk fisik kota yang tercermin melalui struktur jalan, pola blok, tapak bangunan, serta ruang terbuka. Analisis dalam dimensi ini biasanya dilakukan dengan melihat pola jaringan jalan, hubungan massa-ruang (figure-ground), tingkat kepadatan bangunan, serta orientasi ruang.

Temporary Dimensions

Ruang bersifat dinamis, baik dalam skala harian (siang dan malam), musiman, maupun dalam jangka panjang. Analisis dalam dimensi ini dapat mencakup perubahan fungsi ruang pada waktu berbeda, adaptasi ruang terhadap kebutuhan baru, serta keberlanjutan lingkungan dalam menghadapi perubahan.

Perception Dimensions

Aspek perseptual dalam urban design erat kaitannya dengan konsep sense of place, identitas kawasan, serta keterbacaan lingkungan. Dalam praktiknya, analisis dapat dilakukan melalui identifikasi elemen citra kota seperti jalur, batas, simpul, kawasan, dan landmarks.

Functional Dimensions

Dimensi ini menilai sejauh mana ruang dapat digunakan secara optimal, baik melalui keterpaduan fungsi, aksesibilitas, maupun keberagaman aktivitas. Analisis biasanya dilakukan dengan meninjau pola penggunaan lahan, integrasi transportasi, keterhubungan antar ruang, serta potensi aktivitas yang terjadi pada waktu berbeda.

Social Dimensions

Ruang publik seharusnya mampu mendukung interaksi antar pengguna dengan latar belakang yang beragam, serta menyediakan lingkungan yang inklusif, aman, dan ramah. Analisis dalam dimensi ini meliputi user, jenis aktivitas, sejauh mana ruang publik dapat diakses, serta tingkat rasa aman yang dirasakan.

Visual Dimensions

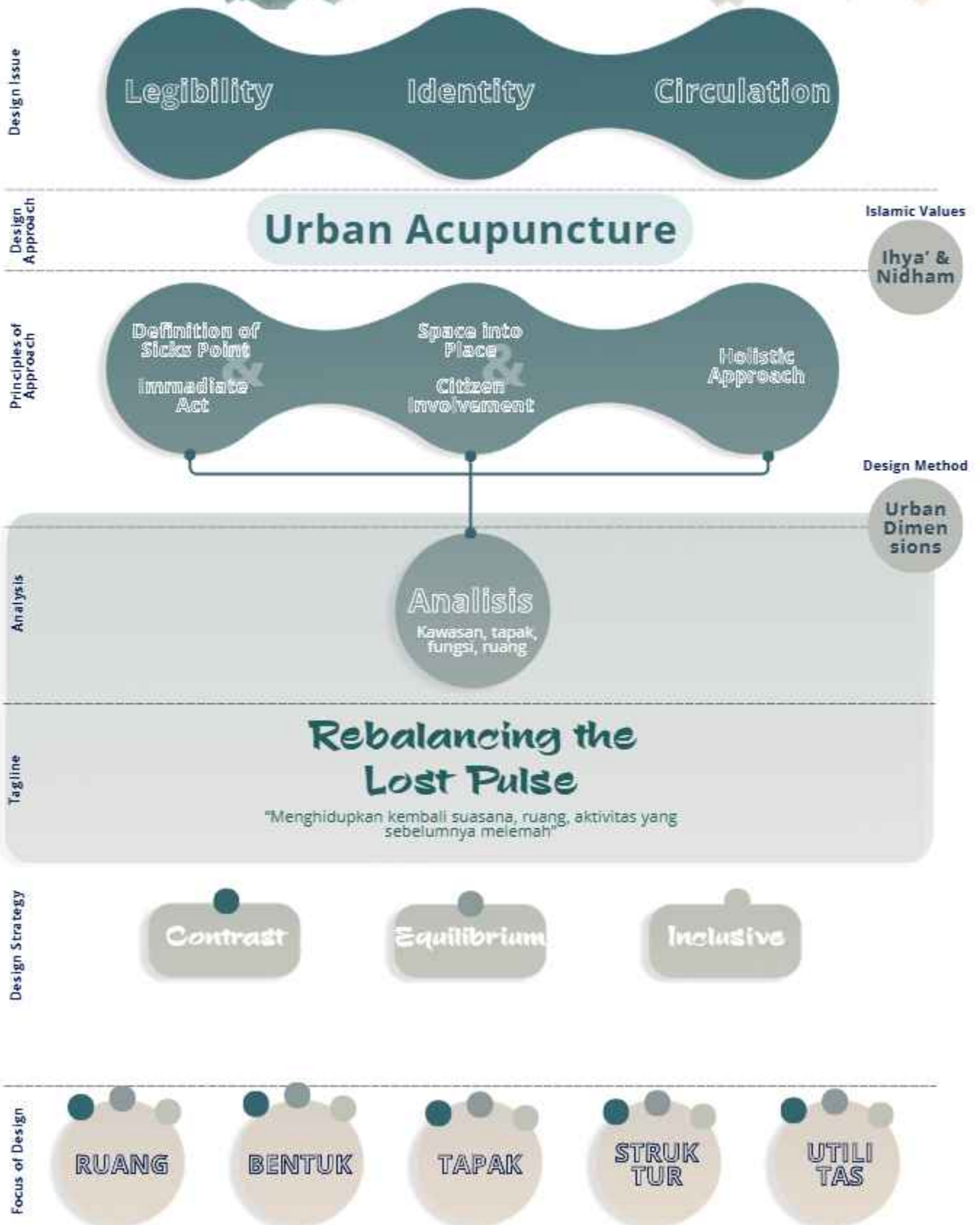
Dimensi visual mencakup tampilan fasad bangunan, proporsi, skala, ritme, warna, tekstur, serta keselarasan antara elemen visual. Analisis dapat dilakukan melalui audit visual kawasan, evaluasi fasad bangunan, serta penataan elemen kota seperti signage, street furniture, dan vegetasi.

6 Aspects of Urban Dimensions

Teori **Urban Dimensions** digunakan sebagai **metode desain** dalam mengimplementasikan desain strategi dari penurunan prinsip Urban Acupuncture. Teori ini akan digunakan pada **tahapan analisis kawasan meso untuk membaca kondisi existing Pasar Besar Malang**. Dalam penerapan konsep, urban dimensions digunakan untuk **framing implementasi desain** agar sesuai dengan strategi desain.

1.6

Strategi Perancangan



TN1

Streetscapes

- Jalur pedestrian lebar, ada bangku, penerangan jalan, dan drainase yang baik. Penataan pedestrian, jalur masuk, dan frontage pasar agar lebih ramah pengguna.
- Street furniture sesuai dengan elemen lokal setiap zona kawasan yang berbeda, serta elemen hijau sehingga simpul masuk pasar menjadi ruang transisi yang hidup.

TN2

Zonasi

- Pembagian zona dan tata ruang dagang basah dan kering (dry and wet).
- Ketersediaan zona kuliner, dan umum diatur jelas sesuai sirkulasi utama.

TN3

Warna

- Penggunaan warna pada tiap zonasi fungsi dagang dan kios kios.
- Membedakan warna pada setiap zona kawasan sesuai dengan karakteristik.

VC1

Wayfinding

- Papan arah gantung di simpul lorong dengan tulisan besar dan simbol
- Marka lantai dengan warna/arah panah jelas untuk mengarahkan jalur masuk-keluar.

VC2

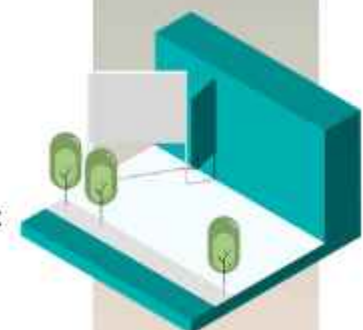
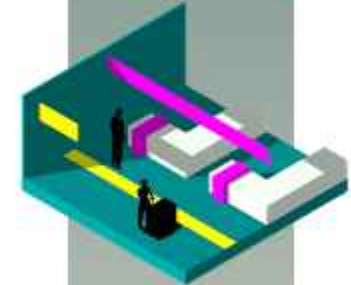
Lighting

- Skylight dan open space
- LED hemat energi warna warmwhite
- Pencahayaan berbeda pada zona kering dan basah
- Accent lighting di jalur pedestrian

VC3

Signage

- Papan nama besar di fasad depan
- Konsistensi ikon atau tipografi pada tiap zona kios
- Desain kontekstual sesuai dengan karakteristik kawasan



2 Equilibrium

AI1

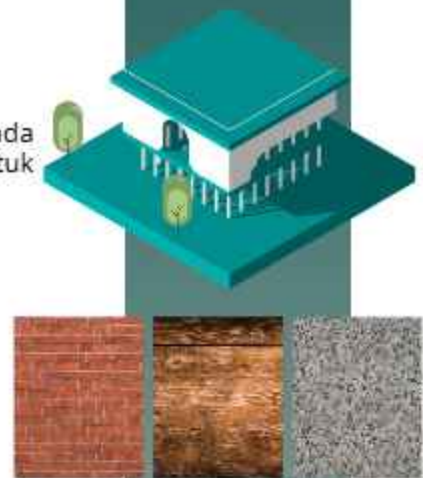
Fasad Lokal

- Penerapan pola atau ornamen khas kawasan pada fasad pasar yang dibalut modernisasi untuk membangkitkan citra kawasan.
- Kios tematik yang menyesuaikan dengan zona
- Bentuk reinterpretasi karakteristik setempat

AI2

Material Lokal

- Pemanfaatan batu bata ekspos, kayu, atau bambu dalam elemen struktur dan detail dinding.
- Pemanfaatan batu alam untuk material pada ground floor dan pedestrian walk



3 Inclusive

IE1

Desain Universal

- Ramp/akses kursi roda ke kios
- Lorong antar kios cukup lebar untuk kursi roda/stroller
- Jalur guide block di ground floor
- Toilet & fasilitas pendukung inklusif

IE2

Plaza Komunal

- Inner court hijau di dalam pasar
- Ruang terbuka di ground floor
- Sistem floating building

IT1

Desain Modular

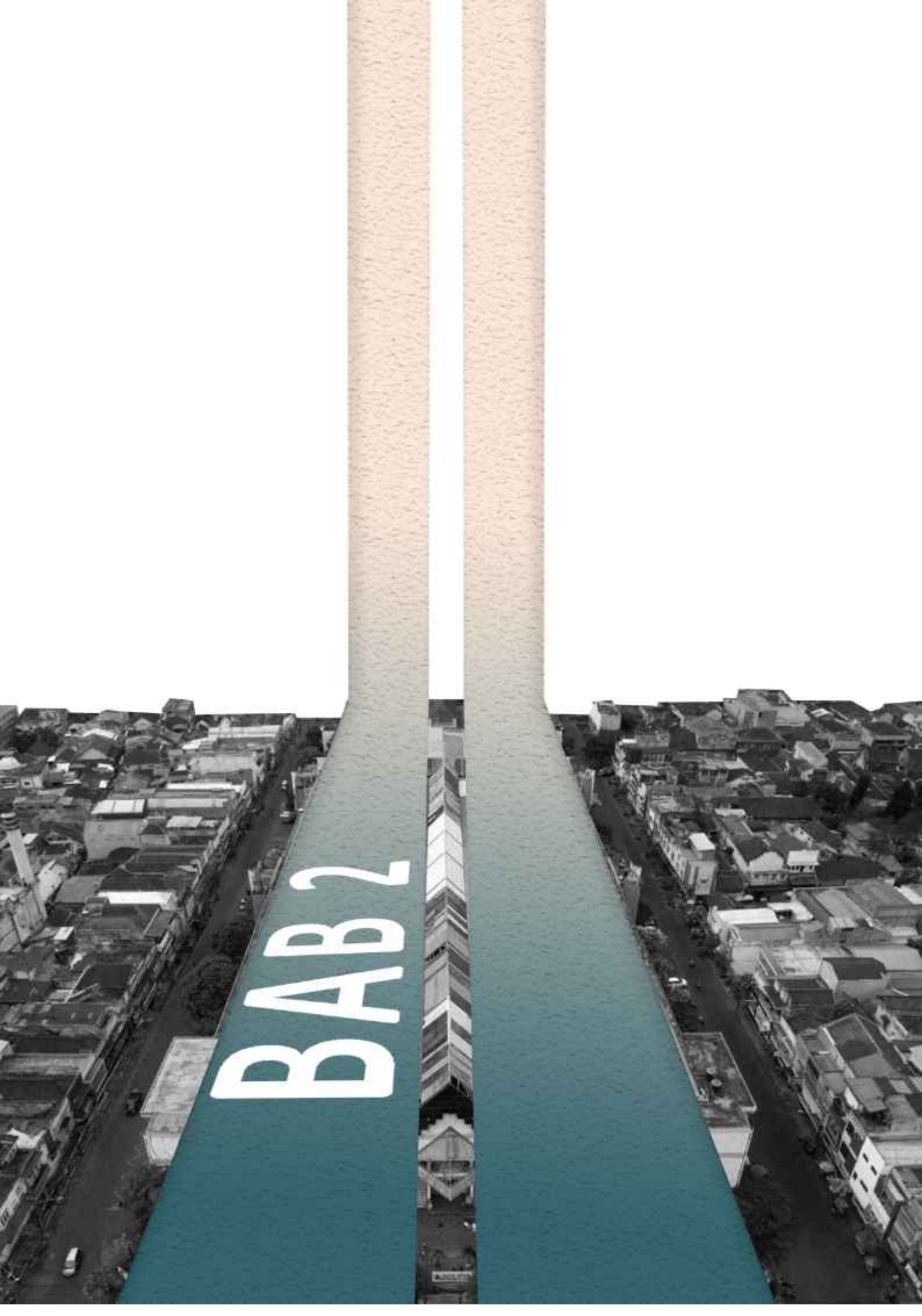
- Struktur utama modular
- Modul kios berkelipatan dengan ukuran (S/M/L)
- Street furniture

IT2

Desain Resilien

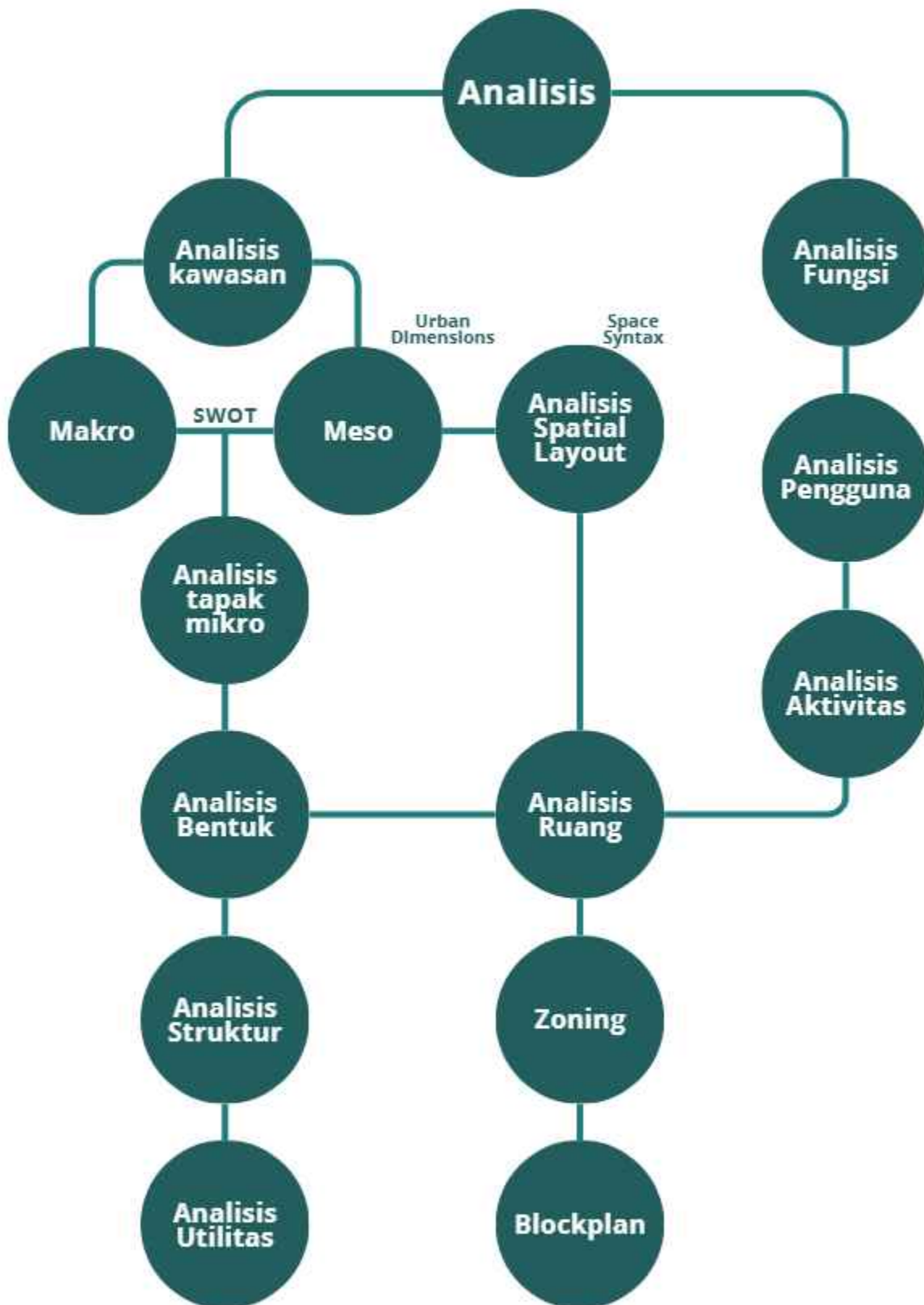
- Pasive design
- Teknologi struktur bangunan



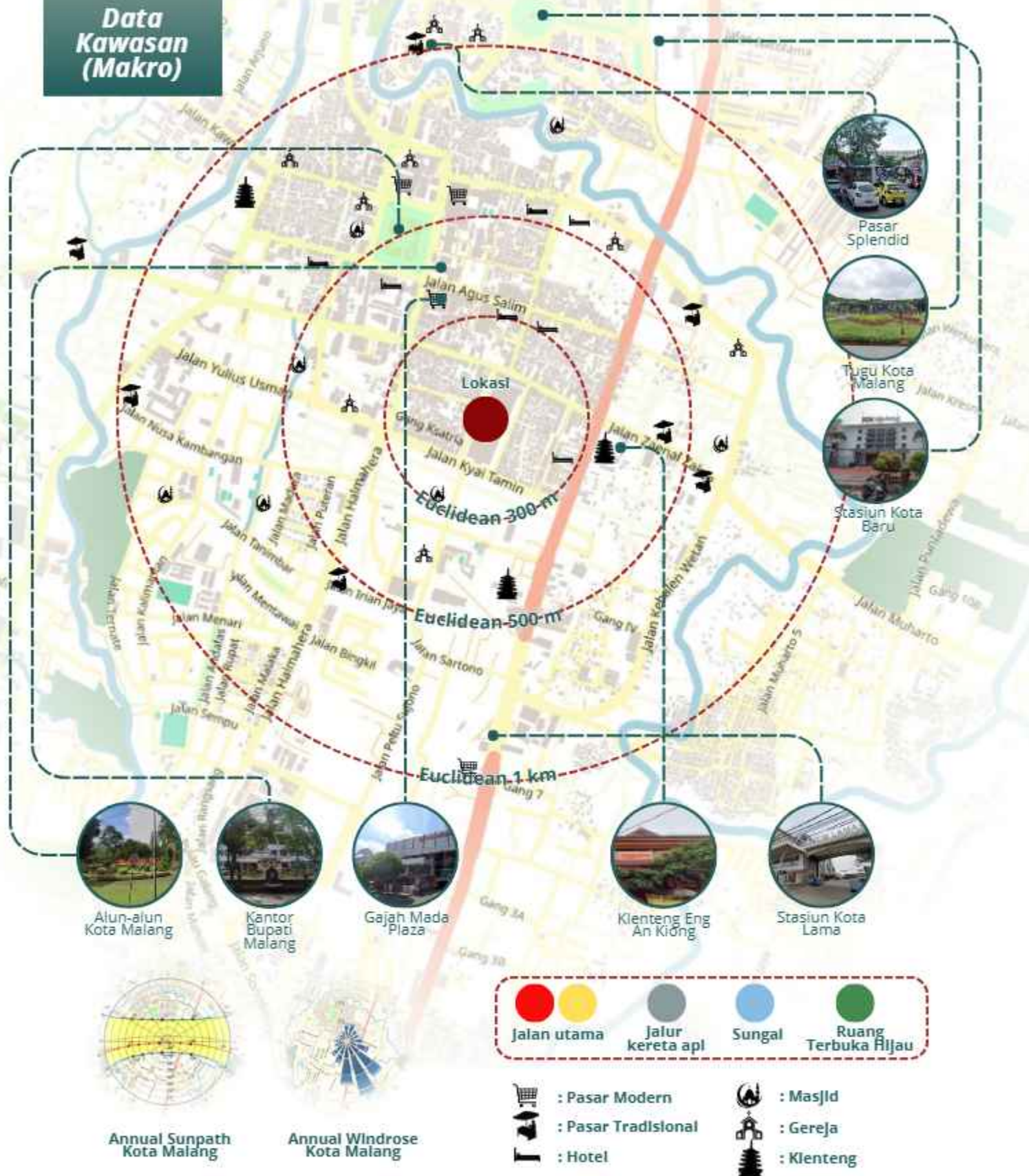


BAB2

Skema Analisis



Data Kawasan (Makro)



Kawasan pada peta ini menunjukkan lokasi yang berada di pusat Kota Malang dengan tingkat aksesibilitas tinggi dan fasilitas kota yang lengkap. Lokasi tersebut dikelilingi oleh berbagai fungsi dalam radius 1 km, seperti pusat pemerintahan, alun-alun Kota Malang, pusat perdagangan, serta sarana transportasi.

Selain itu, terdapat fasilitas keagamaan seperti masjid, gereja, dan klenteng Eng An Kiong yang mencerminkan karakter sosial-budaya yang inklusif. Area ini juga terhubung dengan jaringan jalan utama, jalur kereta api, sungai, dan ruang terbuka hijau. Secara makro, kawasan ini memiliki potensi besar untuk pengembangan fungsi komersial dan publik yang berkelanjutan.

Analisis Kawasan (Meso): Morphology Dimensions

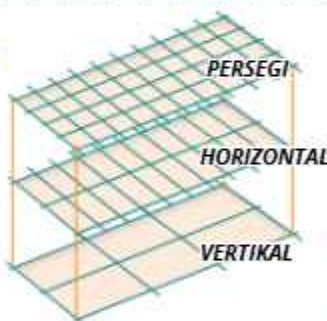
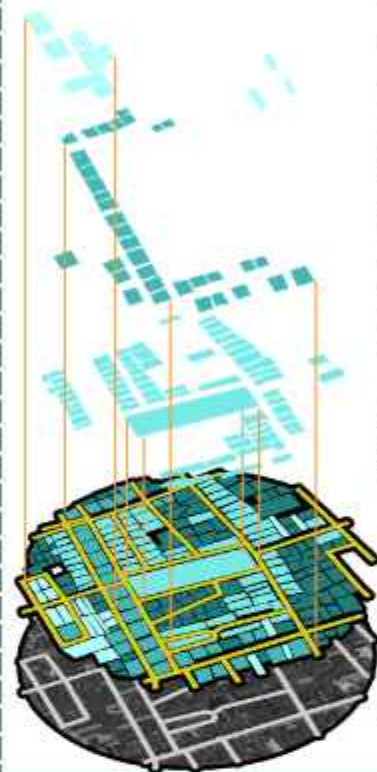
Morfologi Grid kota

Pola bangunan **horizontal** ditemukan di daerah dengan kepadatan tinggi

Pola bangunan **persegi** ditemukan diantara jalan dengan garis potong yang sama

Pola bangunan **vertikal** ditemukan mengikuti sepanjang bentuk jalan

Pola bangunan tidak beraturan secara organik mengikuti sisa lahan diantara bangunan yang terbentuk dan jalan



Dari data tersebut memunculkan 3 opsi grid yang dapat digunakan dalam perancangan sesuai dengan morfologi tata kawasan.

Pedestrian ways

- : Pedestrian walk selebar 2 meter
- : Pedestrian walk selebar 4 meter
- : Kualitas baik
- : Kualitas cukup
- : Kualitas kurang



Alt: penambahan poket garden, seating, dan vegetasi peneduh

Alt: Perbaikan floorscape, penambahan seating, vegetasi, dan lighting

Alt: Perbaikan floorscape, penambahan seating, vegetasi, lighting, signage atau mural

Traffic dan Volume kendaraan



indikator *high* density dikarenakan aktivitas jual beli dan jam berangkat kerja



High density disebabkan karena jam pulang kerja dan penetralan kawasan pasar



High density disebabkan karena aktivitas *night market* yang ada dibadan jalan

HIGH MODERATE LOW

Alternative:

Aktivitas night market di Jl. Kyai Tamin akan dipindah ke dalam bangunan pasar utama agar sirkulasi kendaraan tidak terganggu.

Parkir dan roadways

- : Lebar Jalan 14 m
- : Lebar Jalan 12 m
- : Lebar Jalan 18 m
- : Parkir onstreet mengambil bahu jalan selebar 4.5 meter

*tidak ada penyebrangan orang yang menghubungkan jaringan jalan satu dengan yang lain



Alternative:

- : zona transportasi umum (becak, ojek, angkot)
- : zona parkir on street kendaraan pribadi
- : zona dropper barang kering dan basah serta servis



Infrastructure Development



Terdapat kurang lebih 150 bangunan ruko di koridor. 78% berlantai 2, 20% berlantai 3 (sisanya 1% berlantai 1). Hampir semua bangunan memiliki KDB 90-100%

Alternative:



Vegetasi peneduh sekaligus estetika



Pocket garden

Visual Dimensions



KOLONIAL



MODERN

Sebagian ruko lantai 1 masih menggunakan gaya bangunan kolonial, bangunan dengan 2-3 lantai sudah mulai beralih ke modern. Umumnya fasad geometris namun belum seirama,

Alternative: bangunan Pasar Besar Malang memiliki struktur bangunan yang simetris. Fasad pada bangunan memiliki irama pada setiap sisi dengan bentuk geometris menyesuaikan lingkungan sekitar.

Building Style

Potential View



Potential view:

- Jl. Pasar Besar dari Barat maupun Timur
- Sudut utara Pasar Besar
- Jl. Kyai Tamin dari Barat maupun Timur

Elements



Streetscape:

Pedestrian eksisting tidak memiliki lampu jalan dan tempat duduk

Hardscape:



Paving block



Paving bata



Plester beton

Softscape:



Tabebuia



Glodokan Tiang



Ketapang



Angsana



Palem



Bungur



Keramik



Batu alam

Memperbaiki streetscape, parkir onstreet, lampu, variasi vegetasi untuk melegakan pandangan user

Fasad bangunan dibuat lebih ikonik, mengganti vegetasi dan streetscape yang menghalangi fasad pasar

Memperbaiki streetscape, parkir onstreet, lampu, variasi vegetasi untuk melegakan pandangan user



Alternative:

Material floorscape pada pedestrian menggunakan model yang selaras. Vegetasi berjarak sesuai dengan tajuk dan ragam vegetasi yang tertata rapi.

Ruang terbuka sangat terbatas di kawasan Pasar Besar. Blok-blok perkotaan dipenuhi dengan bangunan secara rapat, dan sedikit celah di antara gedung-gedung. Area terbuka utama pada dasarnya adalah jalan-jalan dan gang-gang itu sendiri, yang berfungsi sebagai koridor ruang, serta beberapa halaman kecil atau halaman belakang yang terkait dengan pasar. Tidak ada plaza atau taman yang signifikan di dalam blok pasar utama. Ruang terbuka publik besar terdekat adalah Alun-Alun Malang sekitar 200 meter ke barat, yang menyediakan area hijau dan ruang bernapas di luar pasar.

Positive Space



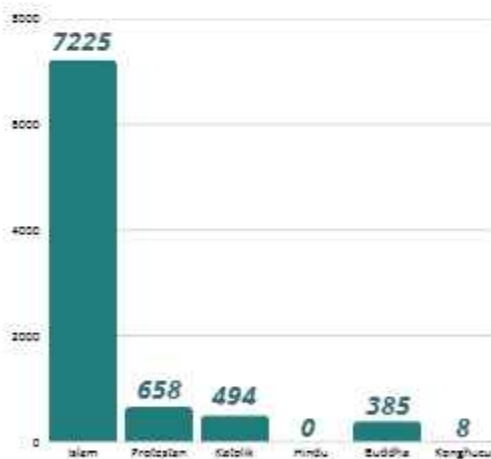
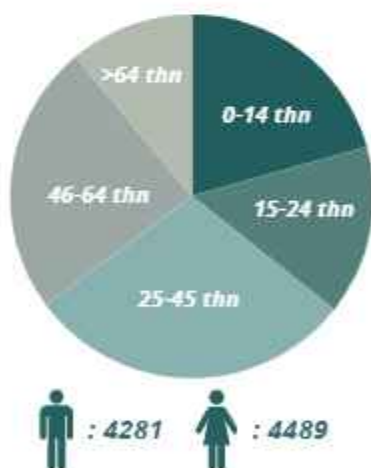
Negative Space



Social Dimensions



Kelurahan Sukoharjo merupakan salah satu pusat pemukiman yang padat sekaligus strategis di wilayah Kecamatan Klojen, Kota Malang.



Kelurahan Sukoharjo didominasi oleh agama Islam disusul dengan Kristen, Protestan, dan lainnya. Meski begitu, semua agama memiliki tempat peribadatan yang tersebar menjadi; 4 masjid, 8 mushollah, 3 gereja Katolik, 2 gereja Protestan, 2 vihara.



Mayoritas penduduknya mengandalkan kegiatan sebagai pelajar/mahasiswa, wiraswasta kecil, serta mengurus rumah tangga yang menandakan keberagaman mata pencaharian yang mencerminkan dinamika ekonomi lokal.

Analisis SWOT Kawasan (Makro & Meso)



Strategi Urban Acupuncture	Aspek	Deskripsi	Strategi SWOT	Output
Definitions of Sick Points	Legibility	Kemudahan pengguna dalam membaca, mengenali, dan memahami ruang	Meningkatkan keterbacaan ruang melalui sarana dan prasarana yang jelas agar pengunjung mudah menavigasi dan mengenali kawasan dari berbagai arah	System wayfinding, Pencahayaan, dan landmark
	Contextual	Menjaga kesinambungan identitas dan sense of place dari suatu kawasan	Menggunakan identitas historis setempat sebagai upaya untuk menciptakan citra baru yang berakar pada budaya setempat	Reinterpretasi fasad lama dengan modernisasi, ornamen lokal setempat
Immediate Act	Flexible	Ruang yang bisa menyesuaikan sesuai dengan aktivitas	Menggunakan ruang modular dan multifungsi sesuai dengan jenis aktivitas	Kios bermodul, pop-up stand, plaza
	Adaptable	Beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, iklim, dan sosial	Mengedepankan prinsip adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan dan iklim	Passive design
	Efficient	Memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas ruang dan mengurangi pemborosan energi	Mengatur ulang sistem sirkulasi dan pemanfaatan sumber daya energi	Sirkulasi, passive design, sistem utilitas
Space into Place	Meaningful	Ruang yang bermakna nilai sosial dan budaya	Menguatkan rasa memiliki masyarakat terhadap pasar	Ruang interaksi, ruang yang sesuai dengan budaya masyarakat sekitar
	Attractive	Daya tarik estetika, kenyamanan, dan pengalaman ruang	Kawasan menarik dan nyaman dengan memberikan vegetasi hijau, pencahayaan artistik, dan tata warna cerah yang membuat pengunjung untuk datang, berinteraksi, dan menikmati suasana pasar.	Fasad bangunan, streetscape malam hari, pocket garden, mural, warna dan material

Strategi *Urban Acupuncture* pada revitalisasi Pasar Besar Malang bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan melalui keterbacaan ruang, konteks budaya, dan fleksibilitas fungsi. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai historis, efisiensi ruang, serta adaptasi terhadap lingkungan agar pasar menjadi ruang publik yang aktif dan berkelanjutan. Hasilnya, Pasar Besar tidak hanya kembali berfungsi sebagai pusat ekonomi rakyat, tetapi juga menjadi tempat yang bermakna, nyaman, dan menarik bagi masyarakat kota Malang.

Analisis Spatial Layout (Space Syntax)

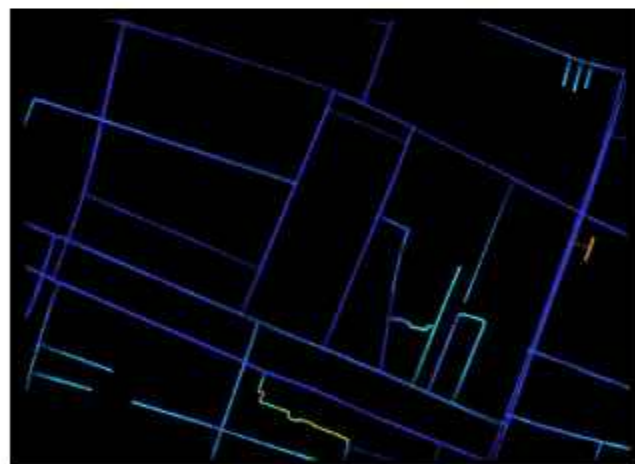
Space Syntax adalah metode analisis untuk mengukur bagaimana konfigurasi tata letak ruang memengaruhi perilaku manusia, pergerakan, dan interaksi sosial. Metode ini bertujuan untuk menilai tingkat keterhubungan jalan dan aktivitas serta mengidentifikasi *deadnodes* menggunakan layoutplan melalui aplikasi *DepthmapX-0.8.0*.

Dalam analisis ini, digunakan tiga indikator *Space Syntax*, yaitu *integration*, *connectivity*, dan *Visual Graphic Analysis (VGA)*. Data ini menjadi dasar untuk menentukan titik intervensi pada pendekatan **Urban Acupuncture**, yang menekankan perbaikan ruang melalui intervensi kecil namun berdampak pada lingkungan sekitar.

Integration digunakan untuk melihat seberapa mudah suatu lokasi dicapai dari seluruh jaringan jalan. **Connectivity** menunjukkan jumlah sambungan langsung dari suatu ruas jalan. Serta **VGA** digunakan untuk melihat seberapa jauh dan seberapa luas ruang dapat terlihat dari titik tertentu.

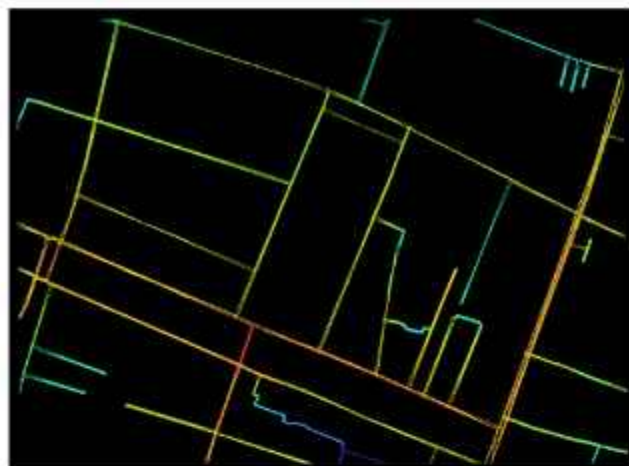
a. Connectivity

Pada kawasan eksisting, terlihat banyak jalan yang berwarna biru tua menandakan **konektivitas antar ruas jalan rendah**. Kemungkinan adalah jalan yang tidak menarik untuk dilalui, hal itu dapat memunculkan *deadnodes*.



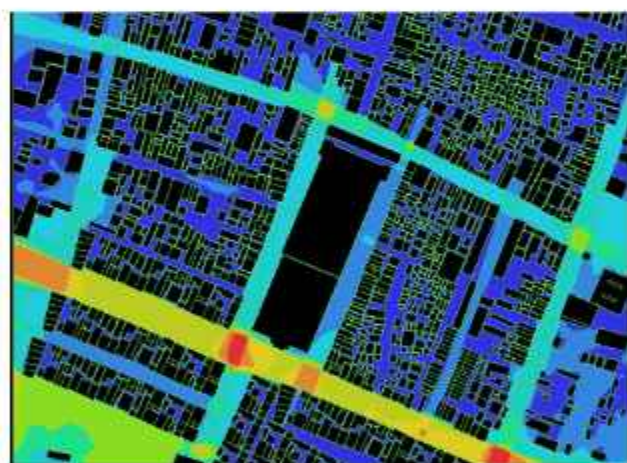
b. Integration

Secara keseluruhan, pola **integration** eksisting menunjukkan bahwa **pergerakan masyarakat lebih terkonsentrasi pada beberapa jalur utama saja**, seperti jalur utama bagian tengah-selatan kawasan dan beberapa jalur di sisi utara. Sedangkan bagian dalam kawasan pasar dan area sampingnya cenderung memiliki *integration* rendah.



c. Visual Graph Analysis (VGA)

Secara umum, **VGA eksisting** memperlihatkan bahwa **visibilitas kuat hanya terjadi di jalur utama, sedangkan bagian dalam kawasan kurang terbuka secara visual**. Bagian permukiman juga memiliki ruang yang sulit terlihat dari titik lain. Banyak sudut tertutup dan jalur yang sempit sehingga keterbacaan visual di area permukiman padat rendah.



Kondisi eksisting kawasan Pasar Besar Malang menunjukkan keterhubungan ruang yang masih rendah dan sangat terpusat pada beberapa jalur utama. Sebagian besar area di dalam kawasan memiliki nilai *integration* dan *connectivity* yang rendah, sehingga akses dan pergerakan cenderung terbatas serta tidak merata. Hasil VGA juga memperlihatkan visibilitas yang rendah pada banyak bagian kawasan, terutama di area dalam dan gang sempit, yang berpotensi menjadi titik kurang aktif.

Kesimpulan

Lokasi	Hasil Analisis			Ide Desain skala meso	Implikasi desain mikro
	Connectivity	Integrity	Visual Graph Analysis		
Jl. Pasar Besar	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Koridor pedestrian aktif, street vending tertata, shared space	Membuka entrance dan fasad yang menarik
Jl. Sersan Hasan	Sedang - Tinggi	Sedang	Rendah - Sedang	Pocket social, pencahayaan, perbaikan pedestrian	Menghidupkan sisi barat pasar & akses pejalan kaki
Jl. Kopral Usman	Sedang	Sedang - Tinggi	Sedang	Secondary frontage, pocket social, signage	Mengaktifkan sisi timur pasar dan entrance sekunder
Jl. Kyai Tamin	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Pocket plaza, crossing pedestrian, aktivasi komersial	Menarik aliran pengunjung dari selatan, membuka entrance dan fasad yang menarik
Jl. Prof. Moh Yamin	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Pocket plaza, pedestrian priority, aktivasi frontage	Fasad dan akses ke jalan utama
Jl. Zainul Arifin	Sedang	Sedang - Tinggi	Sedang	Wayfinding, street furniture, gateway pasar	Memperjelas akses masuk pasar dari utara
Jl. Wiro Margo	Sedang	Rendah	Rendah	Pocket garden, UMKM mikro, pencahayaan	Akses alternatif dan parkir onstreet
Gg. Ksatria	Sedang	Rendah	Rendah	Pocket garden, perkerasan, aktivasi mikro	Waiting area di sekitar kawasan
Pecinan Square	Sedang	Sedang	Tinggi	Pocket plaza tematik, event komunitas	Ruang jeda pengunjung, mengurangi beban pasar

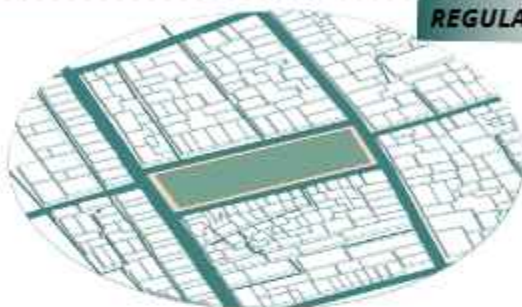


: Jl. Sersan Harun dan pertokoan : Jl. Koprul Usman dan pertokoan : Jl. Pasar Besar dan pertokoan : Jl. Kyai Tamin dan pertokoan

Jl. Pasar Besar: 14 m
Jl. Sersan Harun: 12 m
Jl. Koprul Usman: 14 m
Jl. Kyai Tamin: 18 m

Topografi: Hampir landai hingga landai
Landuse: Sektor perdagangan dan jasa

REGULATION



KDB: max 90%
GSB: 6-9 meter
KLB: 0.9 - 3.0
KDH: min 20%

WINDROSE



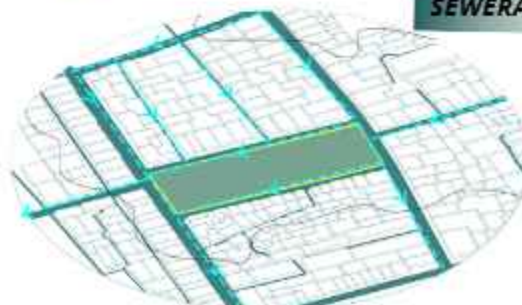
Winward: Tenggara
Leeward: Barat

SUNPATH



● : Annual sunpath

SEWERAGE



→ : Sewerage system

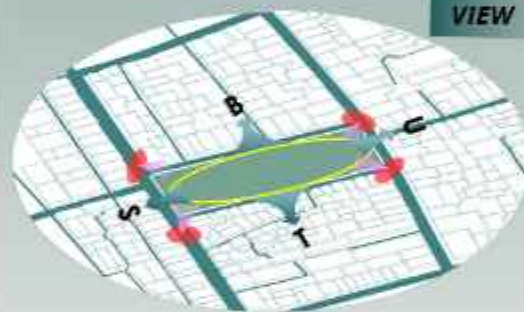


Data Tapak



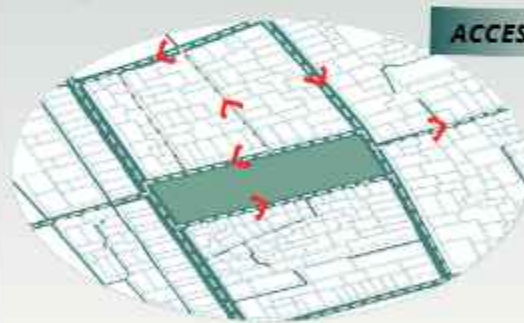
Tapak berlokasi di Jl. Pasar Besar, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi ini berada pada perdagangan dan jalur yang padat.

VIEW



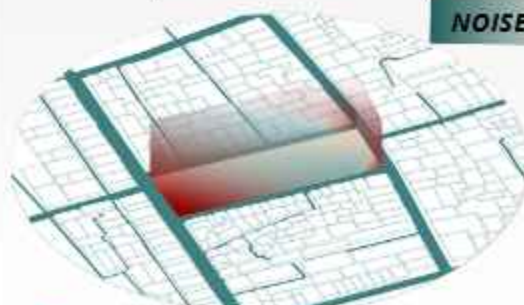
→ : Potential view ke dalam
→ : Potential view ke luar

ACCESSIBILITY



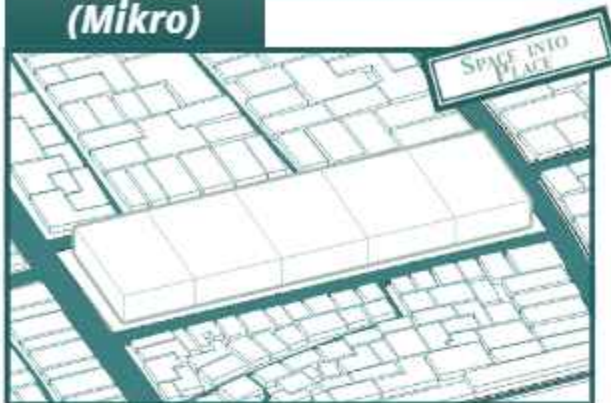
→ : jalur 2 arah
→ : jalur 1 arah

NOISE



● : Kebisingan tinggi

Analisis Tapak (Mikro)



- KDB :** Sektor perdagangan dan jasa maksimal $90\% \times 21.840 \text{ m}^2 = 19.656 \text{ m}^2$
- GSB :** $50\% \times 12-18 \text{ m} = 6-9 \text{ meter}$
- KLB :** Sektor perdagangan dan jasa maksimal $3 \times 21.840 \text{ m}^2 = 65.520 \text{ m}^2$
- RTH :** Minimal $20\% \times 21.840 \text{ m}^2 = 4.368 \text{ m}^2$
- TLB :** maksimal 20 lantai.

Regulasi

Alternative-1



Struktur panggung

Pemanfaatan struktur bentang lebar untuk memaksimalkan ruang pada groundfloor yang menghidupkan aktivitas di sekitar.

Penataan kembali area parkir yang semula onstreet dan di lantai 3 menjadi plaza dan jalur hijau publik untuk menciptakan ruang yang lebih inklusif dan responsif terhadap lingkungan. Tetap parkir dan onstreet basement.

Alternative-2



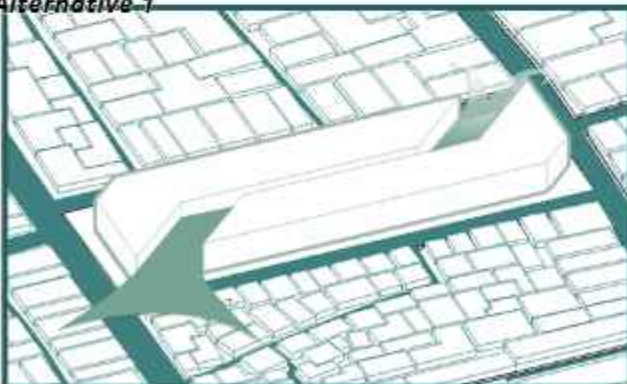
- : Ruang terbuka hijau, halte dan pedestrian walk
- : Parkir onstreet
- : Plaza dan ruang terbuka hijau

Angin



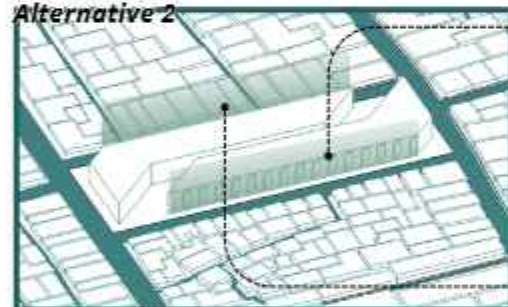
Angin winward dominan dari arah tenggara, sedang angin leeward dari arah barat laut.

Alternative-1



Pengurangan massa bangunan dikombinasi dari **posisi angin dan bentuk tapak**. Tujuannya untuk menciptakan **koridor angin** di tengah bangunan yang masif agar ruang di dalam bangunan tidak terasa pengap, memberi kenyamanan thermal pada user dan memanipulasi bau dari pasar basah.

Alternative-2



Data pergerakan udara menghasilkan kebutuhan bukaan utama di sisi tenggara (inlet) dan barat laut (outlet) dengan rasio outlet 20-50% lebih besar untuk menghindari suhu panas di bagian bangunan bagian barat sebagai bentuk kenyamanan bagi user.

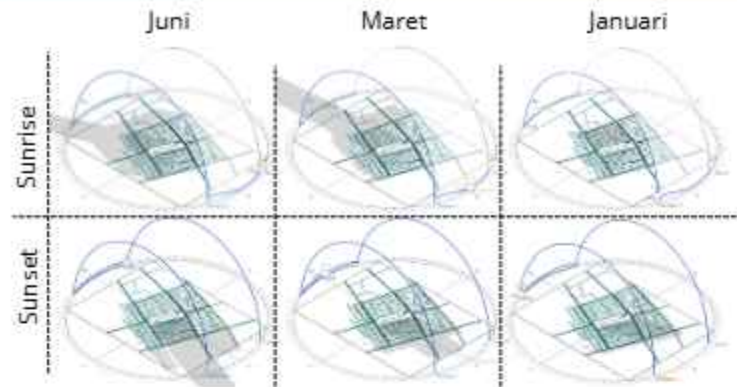
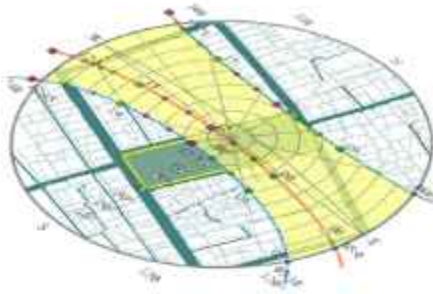


Alternative-3



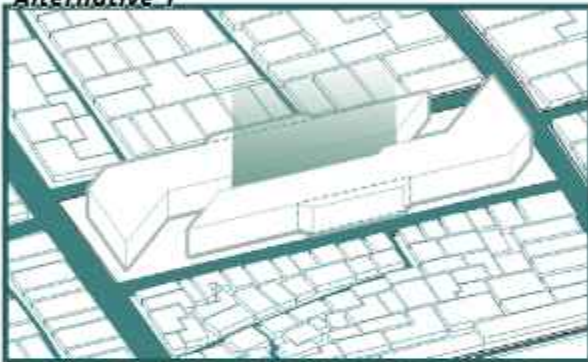
Membuat lanskap angin dengan jarak vegetasi 5 meter pada bagian tenggara dan barat laut yang disusun secara zigzag agar memecah angin. Plaza tidak menggunakan pohon besar hanya menggunakan vegetasi maksimal 4 meter.

Matahari



Dapat disimpulkan bahwa matahari sunrise bulan maret dan sunset bulan juni memiliki sisi bayangan terpanjang, sehingga diperlukan shading dengan orientasi 30-45 derajat berlawanan dengan arah cahaya matahari agar tidak menimbulkan ruang panas berlebih.

Alternative 1



Void di antara bangunan menciptakan sirkulasi udara panas secara vertikal dan memperkuat ventilasi silang alami serta menjadi ruang interaksi sosial.

Massa yang menjorok ke depan berfungsi sebagai pelindung sisi barat dari radiasi sore, namun tetap memerlukan elemen shading vertikal dengan orientasi 30-45°.



Opsî kedua menggunakan vertical garden shading untuk memulihkan thermal ruang.



Alternative 2



Pemberian kisi aluminium pada atrium untuk meminimalisir panas.

Penerapan atrium di tengah bangunan berfungsi membentuk sirkulasi cahaya alami ke area terdalam pasar. Sekaligus untuk menciptakan ruang terang agar meminimalisir aktivitas negatif.

Alternative 3



Menambahkan deretan shading dan vegetasi linear di sepanjang garis setback sebagai filter alami terhadap panas sore dan silau matahari.

Vegetasi berfungsi sebagai pemulihan kenyamanan ruang luar melalui peneduhan berlapis.



Ketapang kencana



Angsana



Tabebuia



Bunga sepatu

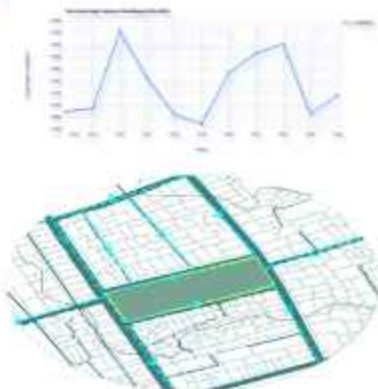


Sirih gading



Morning glory

Hujan



Puncak rata-rata intensitas hujan paling tinggi pada bulan November yakni 2800 mm/tahun.

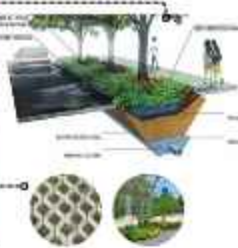
Alur riol kota cenderung mengarah ke selatan dan timur, mengikuti kemiringan alami topografi kawasan.

Alternative 1



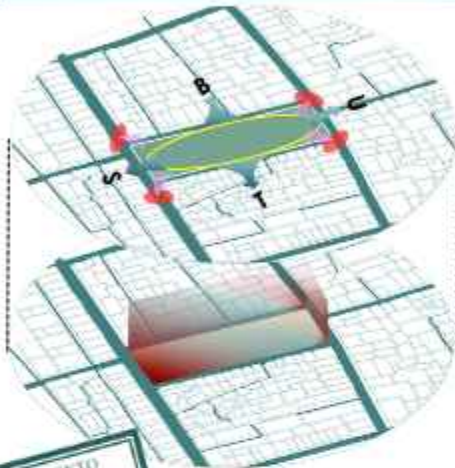
Massa bangunan utama menggunakan atap miring dengan kemiringan $\pm 35^\circ$ mengarah ke sisi selatan-timur, searah dengan alur riol kota untuk membantu menghindari genangan di tengah tapak agar aktivitas sosial tetap berjalan.

Alternative 2



Membuat bioswale di sisi selatan-timur untuk memperlambat aliran air dan menyaringnya sebelum masuk ke sewerage sistem kota. Floorscape menggunakan perkerasan yang dapat menyerap air hujan. Area hijau bisa dimanfaatkan warga sebagai ruang duduk teduh dan area interaksi ringan.

Sensory



Kebisingan tinggi (65 db)



Tapak memiliki potensi visual alam di beberapa sisi. Potensi view ke dalam tapak juga terletak pada setiap persimpangan. Namun, karena site yang dikelilingi oleh jalan utama membuat tingkat kebisingan menjadi besar.

Alternative 2



Pengurangan massa di pojok bangunan sebagai buffer pasif yang meredam pantulan suara langsung.

Penambahan ruang terbuka hijau linier di sisi barat dan timur sebagai zona penyangga akustik alami.



Angsana



Bambu Jepang



Tanjung

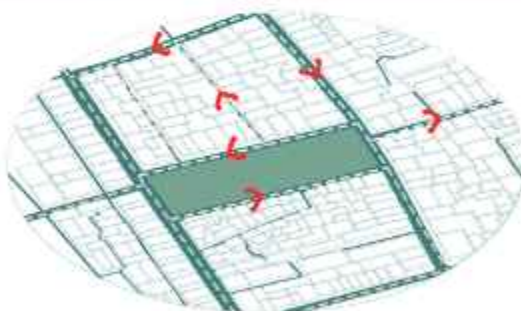
Alternative 1



Pengurangan bentuk di persimpangan guna sebagai potensi view dan pengurangan kebisingan.

Terdapat ruang yang menonjol ke arah barat dan timur guna untuk memberikan akses view ke luar agar memperkaya sense of place pada bangunan.

Aksesibilitas



Jalur pedestrian mengalir di sepanjang sisi utara dan selatan, menghubungkan area permukiman sekitar dengan pintu masuk pasar.

Sirkulasi kendaraan berada di sisi barat dan timur sebagai akses pengunjung dan drop-off, sedangkan jalur loading barang berada di sisi belakang untuk memisahkan alur servis dan publik.



--- : Sirkulasi pedestrian

--- : Sirkulasi kendaraan

--- : Sirkulasi loading barang

➔ : Potensi Entrance

Up-structure

Baja WF



Space Truss



Penutup atap menggunakan metal deck 0.45–0.55 mm dengan insulasi (rockwool 50 mm). Pada beberapa titik menggunakan plafon perforated

Middle-Structure

Balok induk: 40 x 80 cm

Balok anak: 30 x 60 cm

Plat lantai basement: 16–18 cm

Plat lantai rata-rata: 12 cm

Kolom tipikal 60 x 60 cm pada lantai 1 dan 2 dengan jarak grid 10 meter.

Kolom tipikal 55 x 55 cm pada lantai 3 dan 4 dengan jarak grid 10 meter.

Sub-structure

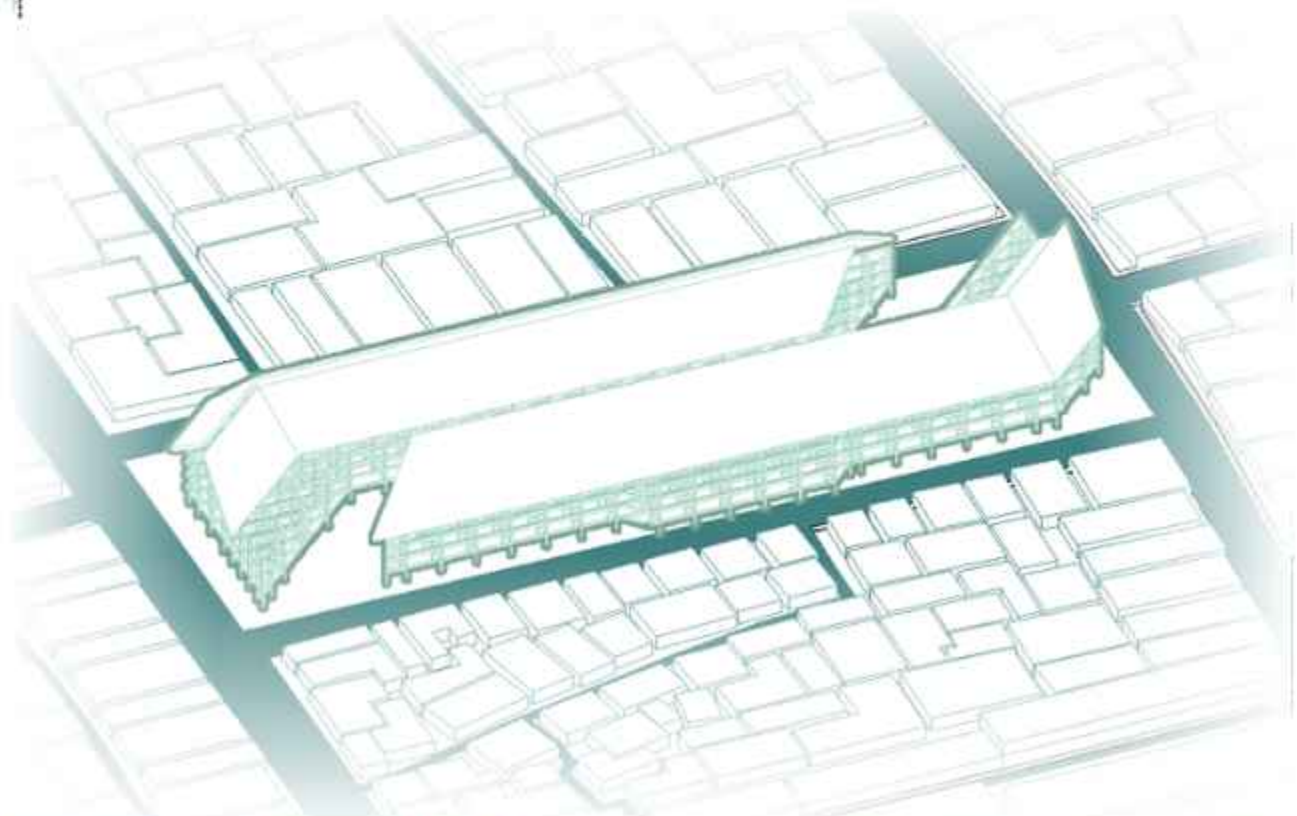
Pondasi:

pile cap 2.4–3.0 m, t 900–1000 mm

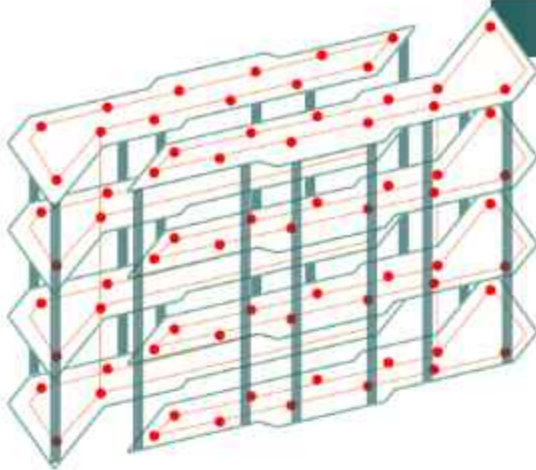
Basement:

Menggunakan retaining wall tebal 30–35 cm dengan subdrain.

Plat lantai (Slab on grade) tebal 20 cm dilengkapi membran waterproofing.



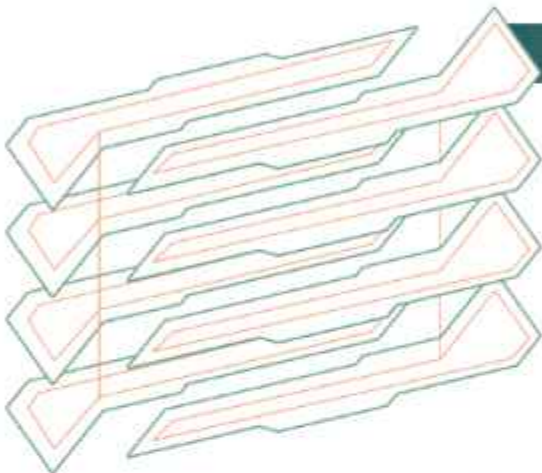
Proteksi kebakaran



Tangga utama diletakkan pada sisi massa bangunan yang bersebelahan dengan plaza, sedang tangga darurat diletakkan pada sisi massa bangunan yang bersebelahan dengan jalan utama.

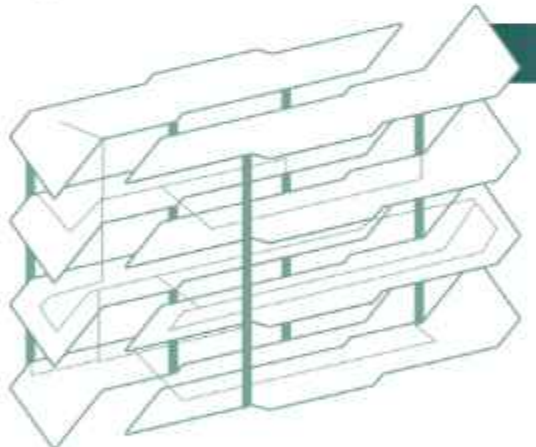
Penerapan penggunaan **sprinkle** di setiap lantai pasar serta penempatan apar setiap 30 meter.

Kelistrikan



Listrik menggunakan sumber dari PLN setempat yang didistribusikan ke seluruh ruang ruang pasar.

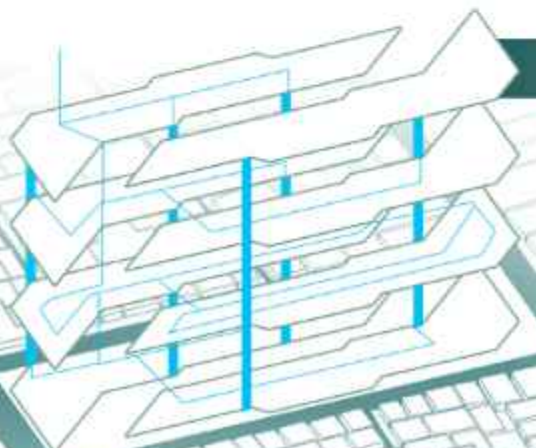
Air kotor



Lavatory diletakkan pada titik yang sama di setiap lantai agar distribusi air kotor dan kotoran tidak terhambat.

Memberikan utilitas lebih pada pasar basah terutama pada zona daging dan ikan sehingga peletakan zona tersebut lebih dekat dengan servis.

Air bersih



Pasokan air bersih didapatkan dari PDAM setempat yang dikumpulkan ke dalam ground water tank. Selain itu menggunakan air sumur di 2 titik untuk memaksimalkan kebutuhan air.

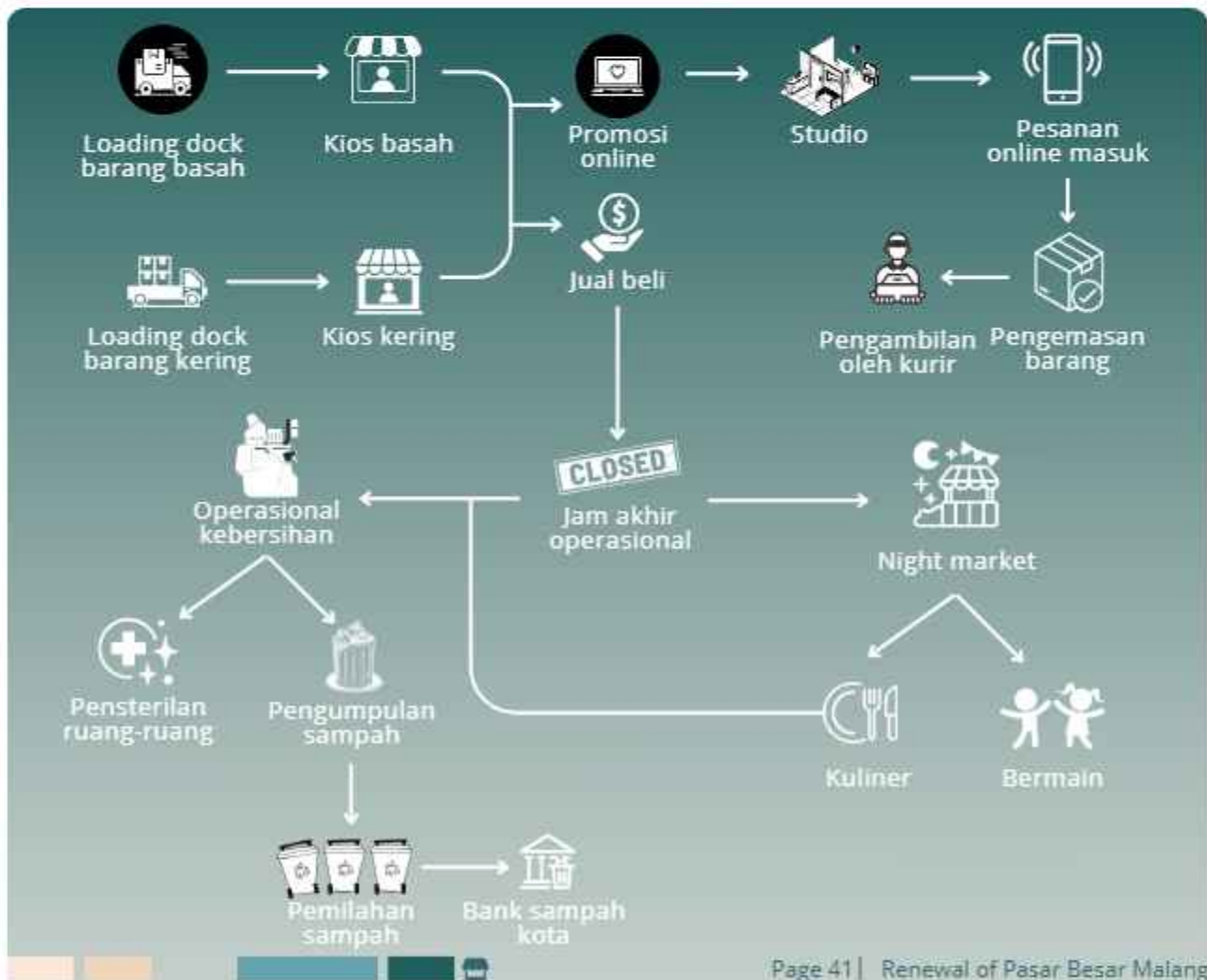
Pemberian 2 tandon air di rooftop pada 2 sisi bangunan agar distribusi jauh lebih lancar.

Analisis Fungsi

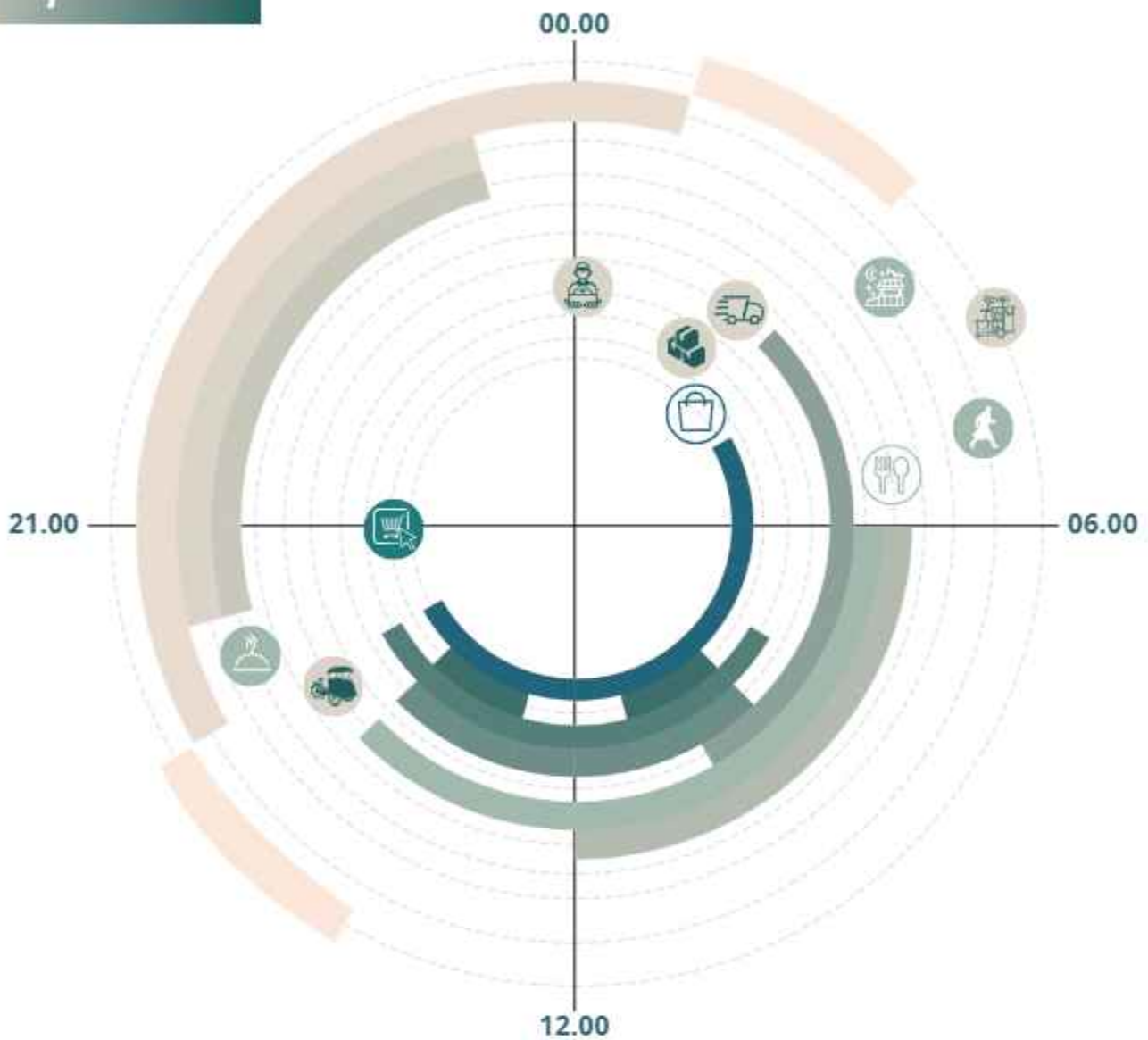
Analisis fungsi ini bertujuan memetakan ulang peran Pasar Besar Malang sebagai pusat aktivitas yang dapat menghidupkan kembali citra kawasan dalam radius 300 meter. Pendekatan urban acupuncture digunakan untuk mengurai fungsi primer (jual beli), sekunder (wisata dan sosial), penunjang (fasilitas umum, pedestrian dan service), serta tersier (penyambung aktivitas pusat di sekitar tapak).



Alur aktivitas pasar



Waktu Operasional



- | | |
|--------------|-------------|
| Jual Beli | Streetscape |
| Dsiplay | Cleaning |
| Liveshop | Pengemasan |
| Night market | Onlineshop |
| Makan | Dropping |
| Streetfood | Mobilitas |
| Berkumpul | Beribadah |

Alur aktivitas Pasar Besar Malang dipetakan sepanjang 24 jam untuk memahami aktivitas kawasan. Pada dini hari hingga pagi, pasar berfungsi sebagai pusat distribusi dan bongkar muat barang dagangan, siang hari didominasi aktivitas jual beli utama, sore hingga malam pasar menjadi sepi namun Jl. Kyai Tamin menjadi kawasan rekreasi malam. Ketidaksesuaian antara fungsi dagang dengan pola aktivitas harian pengguna memperlihatkan bahwa kawasan dan struktur ruang mikro Pasar Besar Malang sudah tidak relevan dengan kebutuhan saat ini. Redevelopment memungkinkan penataan ulang fungsi berdasarkan standar pasar rakyat dan perilaku pengguna sehingga meningkatkan efektivitas ruang dan zonasi yang lebih teratur.

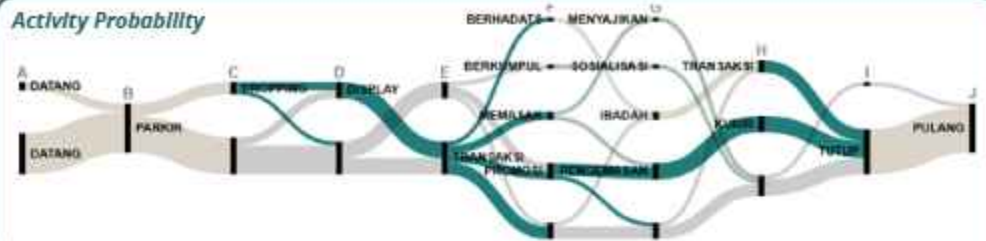
Analisis Pengguna & Aktivitas



Penjual

SNI Pasar Rakyat Tipe I:
>750 pedagang
Asumsi: 1000 orang

Waktu operasional:
6-12 jam



Space requirements

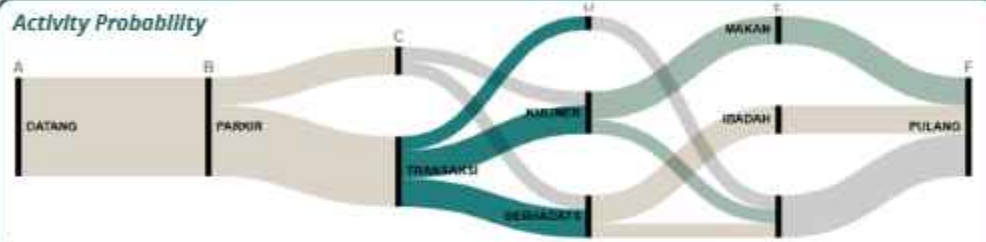
Primer	Sekunder	Tersier	Penunjang
- Kios - Los grosir - Tenant makanan - Studio live - Ruang pengemasan	- Foodcourt - Ruang komunitas - Streetfood - Plaza		- Toilet - Gudang barang - Mushollah - Loading deck - Area parkir



Pembeli

Asumsi 3x jumlah
penjual: 3000
orang/hari

Waktu operasional:
6-12 jam



Space requirements

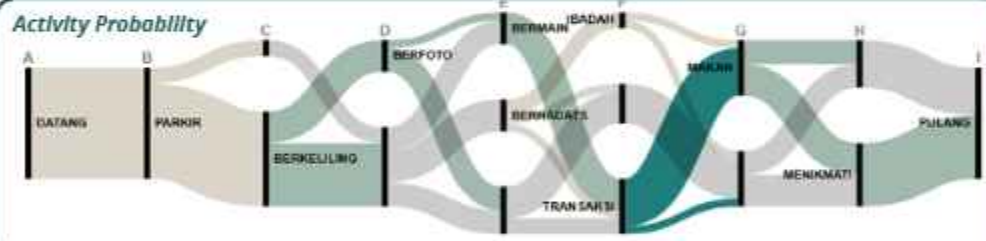
Primer	Sekunder	Tersier	Penunjang
- Kios - Los grosir	- Foodcourt - Streetfood - Plaza	Pedestrian	- Toilet - Ruang laktasi - Mushollah - Area parkir - Halte



Pengunjung

Asumsi pengunjung personal/kelompok/keluarga (**Sekunder**):
500/hari

Waktu operasional:
6 jam



Space requirements

<i>Primer</i>	<i>Sekunder</i>	<i>Tersier</i>	<i>Penunjang</i>
• Kios • Los grosir	• Foodcourt • Streetfood • Plaza • Pedestrian • Night market	• Pedestrian • Social pocket • Visual connected • Greening	• Toilet • Ruang laktasi • Mushollah • Area parkir • Halte



Angkutan umum

Asumsi:

- 10 Angkot
- 20 Becak

Waktu operasional:
12 jam



Space requirements

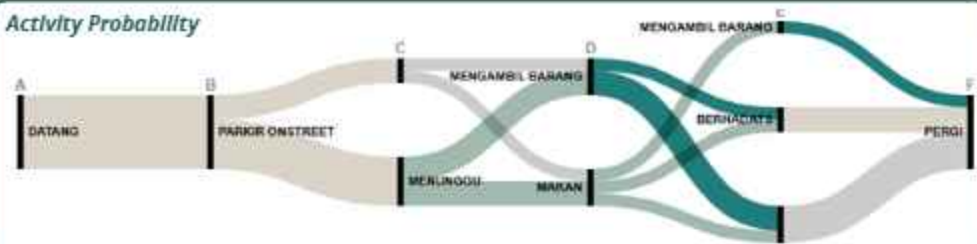
Primer	Sekunder	Tersier	Penunjang
		• Pedestrian	• Toilet • Area parkir • Halte



Kurir

- Asumsi:
Kurir barang:
20/hari
- Kurir makanan:
100/hari
- Waktu operasional:
4 jam

Activity Probability



Space requirements

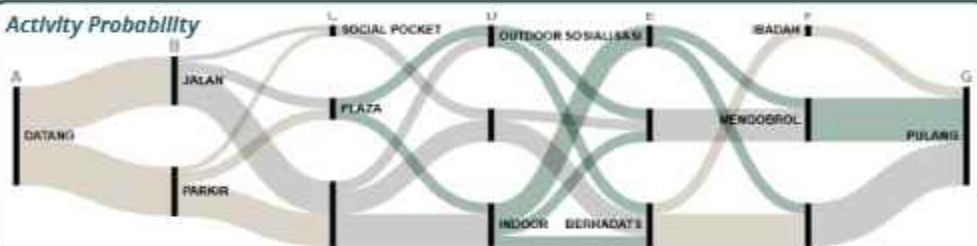
Primer	Sekunder	Tersier	Penunjang
- Kios - Deck barang - Ruang pengemasan	- Foodcourt - Streetfood - Plaza	- Pedestrian - Social pocket	- Toilet - Mushollah - Area parkir



Komunitas

- Asumsi: 50 Orang
- Waktu operasional:
2-4 jam

Activity Probability



Space requirements

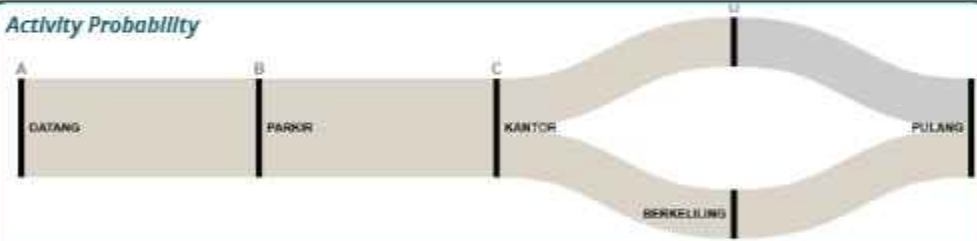
Primer	Sekunder	Tersier	Penunjang
	- Plaza - Ruang komunitas indoor - Ruang komunitas outdoor	- Pedestrian - Social pocket	- Toilet - Mushollah - Area parkir - Gudang barang



Pengelola

- Asumsi: 6 Orang
- Waktu operasional:
8 jam

Activity Probability



Space requirements

Primer	Sekunder	Tersier	Penunjang
	- Plaza - Ruang komunitas indoor		- Toilet - Mushollah - Area parkir - Kantor pengelola



Pengelola keamanan, utilitas dan kebersihan

- Asumsi: 30 Orang
- Waktu operasional:
1-12 jam

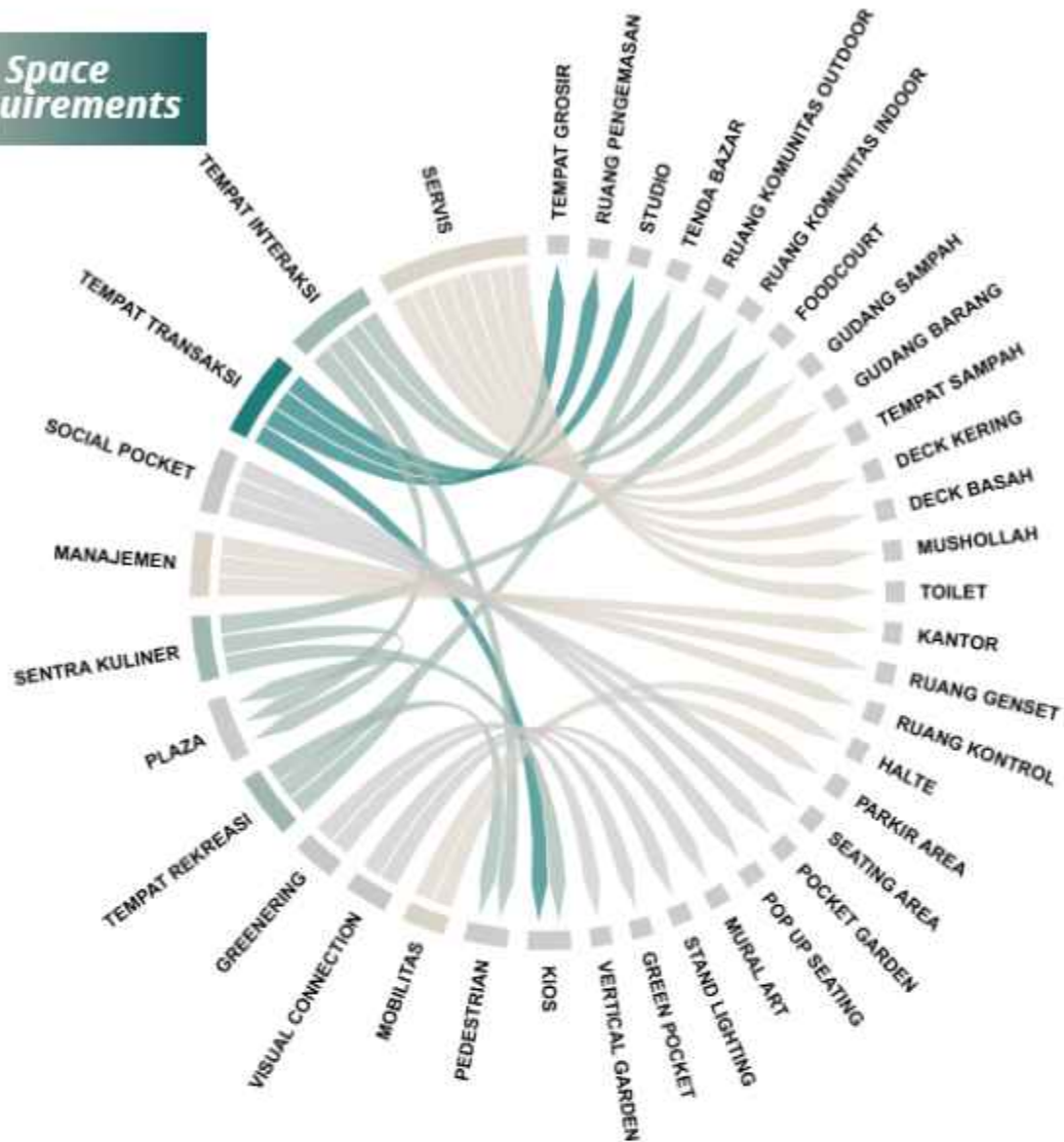
Activity Probability



Space requirements

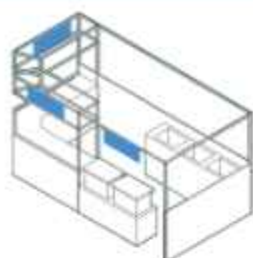
Primer	Sekunder	Tersier	Penunjang
			- Toilet - Mushollah - Area parkir - Gudang kebersihan - Ruang MEP - Pos Keamanan

Space Requirements



fungsi sifat	PRIMER	SEKUNDER	TERSIER	PENUNJANG
PUBLIC	los grosir	taman, ruang publik, pedestrian, plaza, foodcourt, ruang outdoor, komunitas night market	green vertical pedestrian, seating, garden, area	pocket, garden, pop up, pocket seating
SEMI-PRIVATE	kios pakaian, kios elektronik, kios emas, kios buah dan sayur, kios ikan dan daging, kios bumbu dapur, kios perabotan, kios aksesoris, kios makanan ringan, tenant makanan, kios jasa	ruang indoor, komunitas, tenant, streetfood, tenda bazar	-	Mushollah, kantor pengelola, loading deck kering, loading deck basah, pusat informasi
PRIVATE	ruang pengemasan, studio live online	-	-	Toilet laki-laki, toilet perempuan, toilet disabilitas, ruang laktasi, janitor, ruang kontrol, ruang genset, gudang barang, gudang sampah

Los ikan



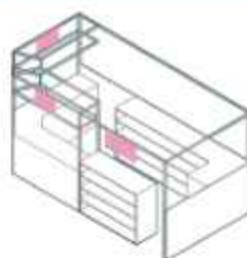
9 m²

Los santan



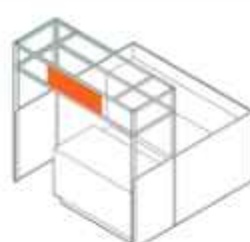
6 m²

Los makanan



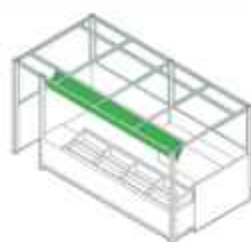
9 m²

Los bumbu



6 m²

Los sayur



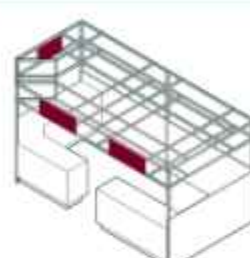
9 m²

Los buah



9 m²

Los daging



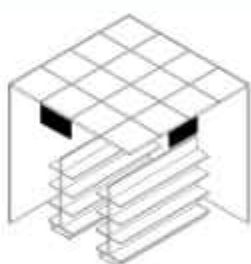
9 m²

Kios ATK



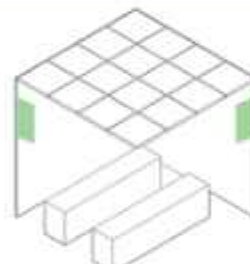
6 m²

Kios perabotan



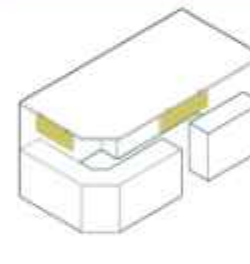
12 m²

Kios aksesoris



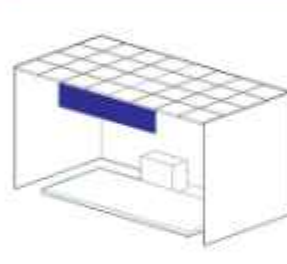
9 m²

Kios emas



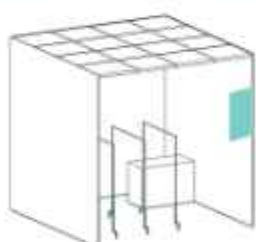
9 m²

Kios elektronik



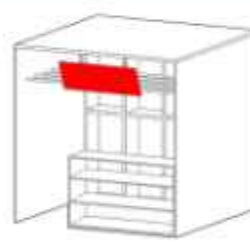
9 m²

Kios pakaian



9 m²

Kios snack



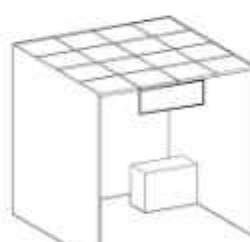
6 m²

Kios sembako



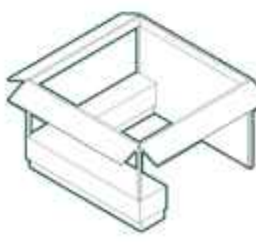
9 m²

Kios jasa



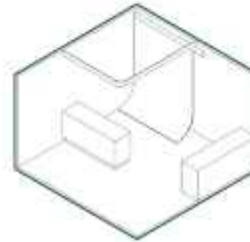
6 m²

Tenant makanan



9 m²

Studio



9 m²

Ruang pengemasan

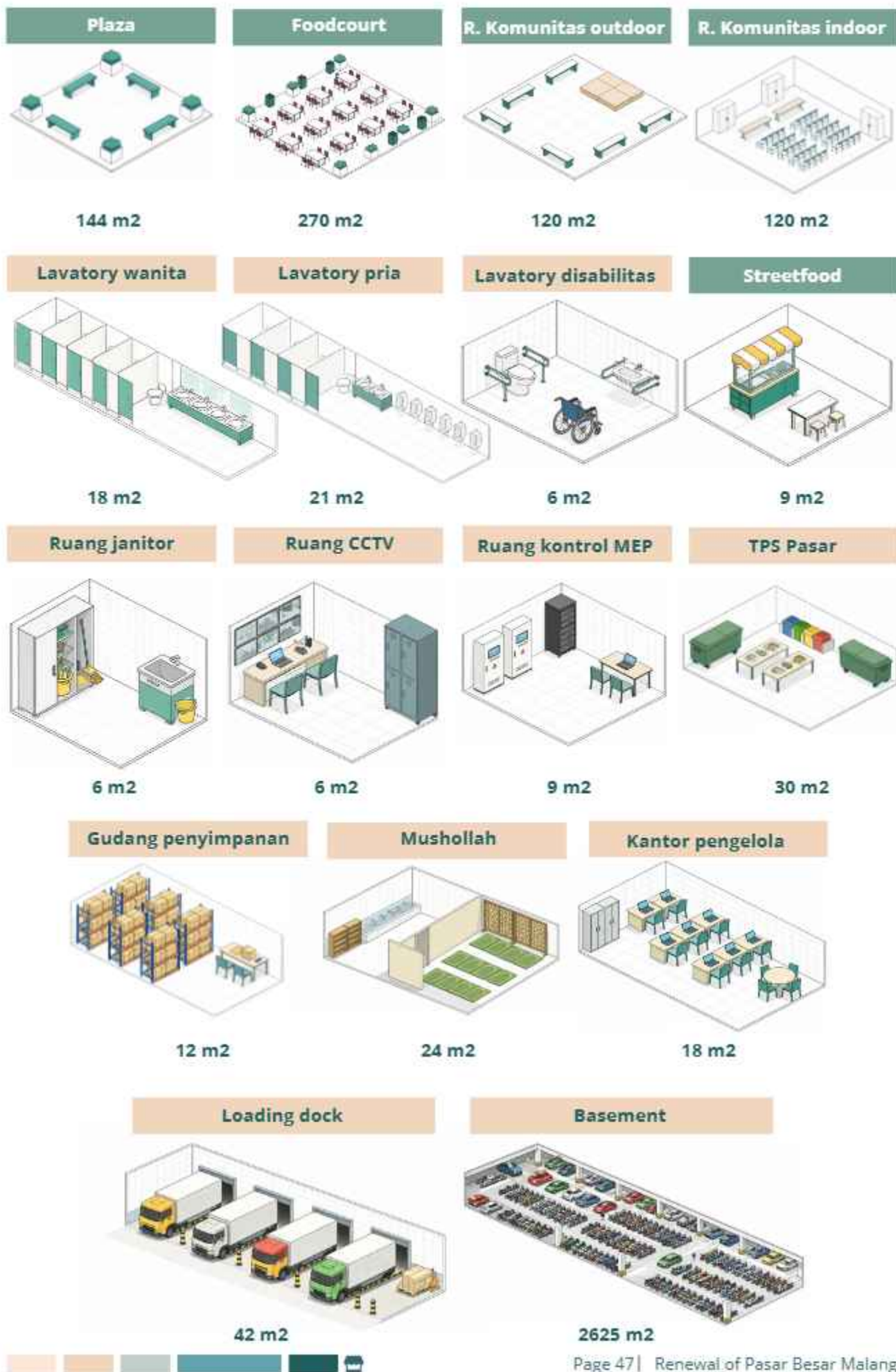


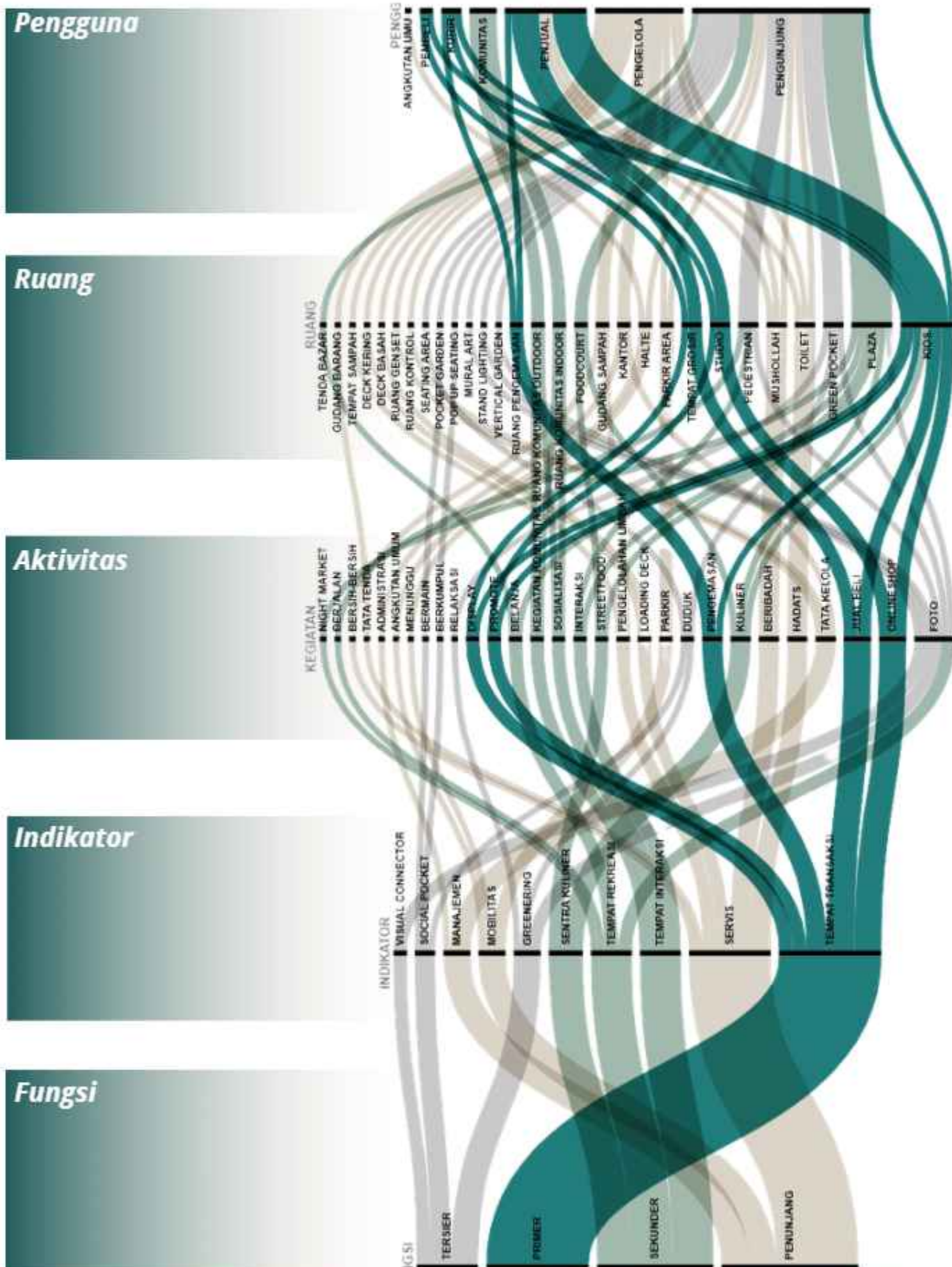
18 m²

Tempat kurir

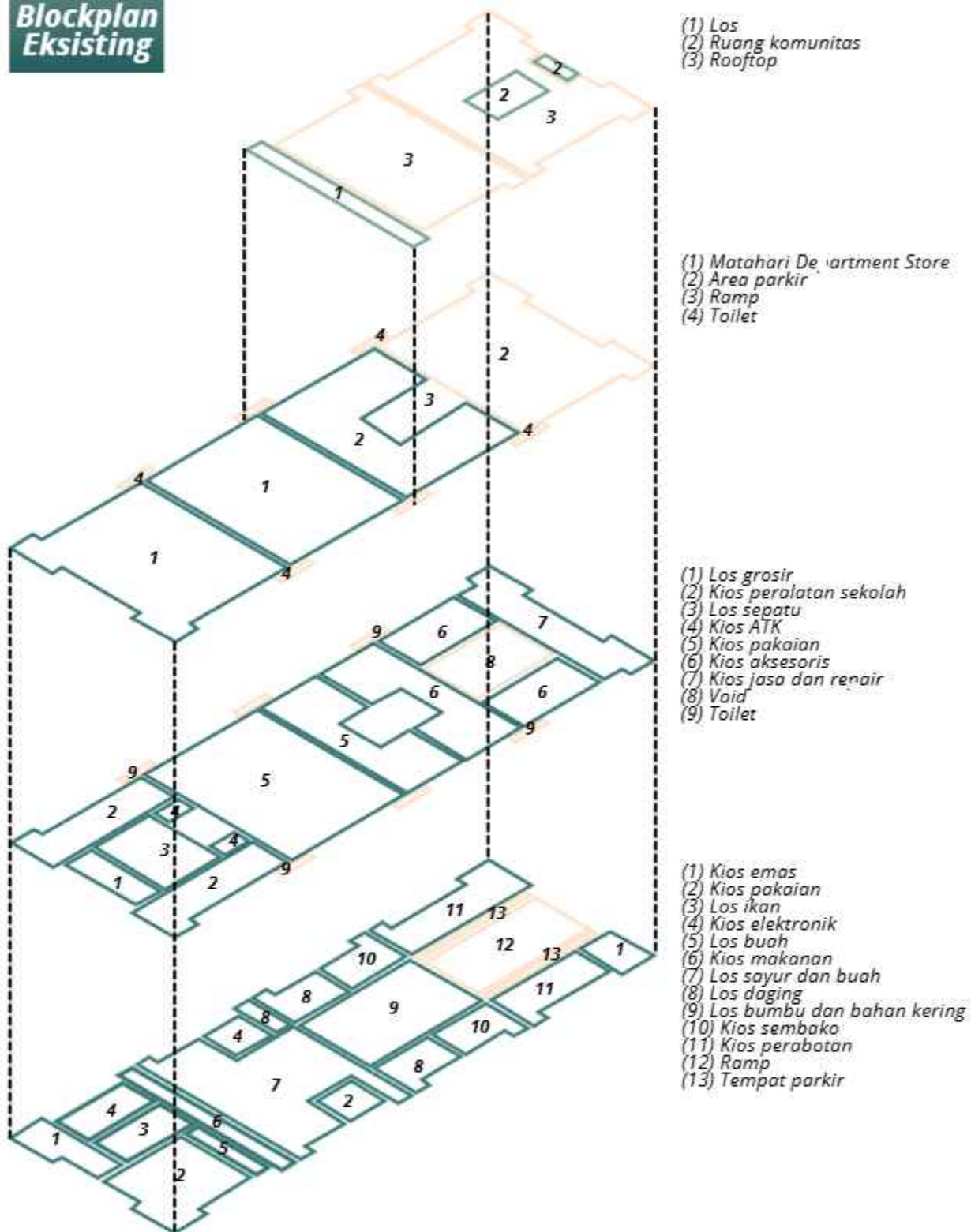


30 m²





Blockplan Eksisting

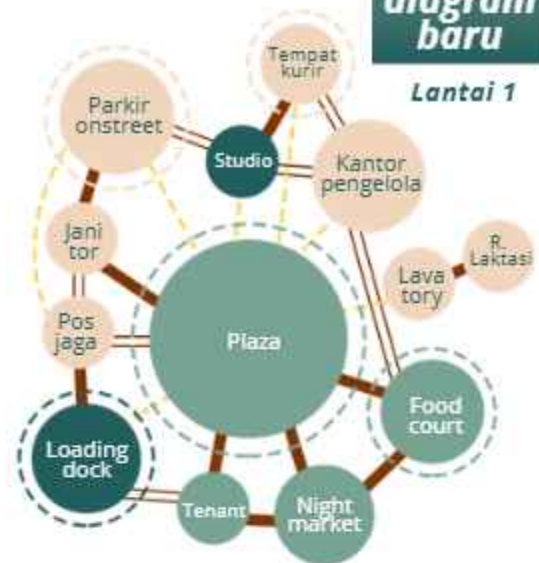


Zonasi	- Area kering dan basah bercampur - Loading dock dan area parkir sama
Aksesibilitas	Lebar sirkulasi kurang dari standar
Matahari	Cahaya sulit menembus ke dalam bangunan

Dari analisis tersebut, blockplan Pasar Besar Malang memicu timbulnya deadnodes. Oleh karena itu, diperlukan upaya redevelopment untuk menata ulang pasar agar lebih terstruktur dan meminimalisir adanya deadnodes di dalam kawasan Pasar Besar Malang.



Lantai 1



Lantai 3



Rooftop



Lantai 2

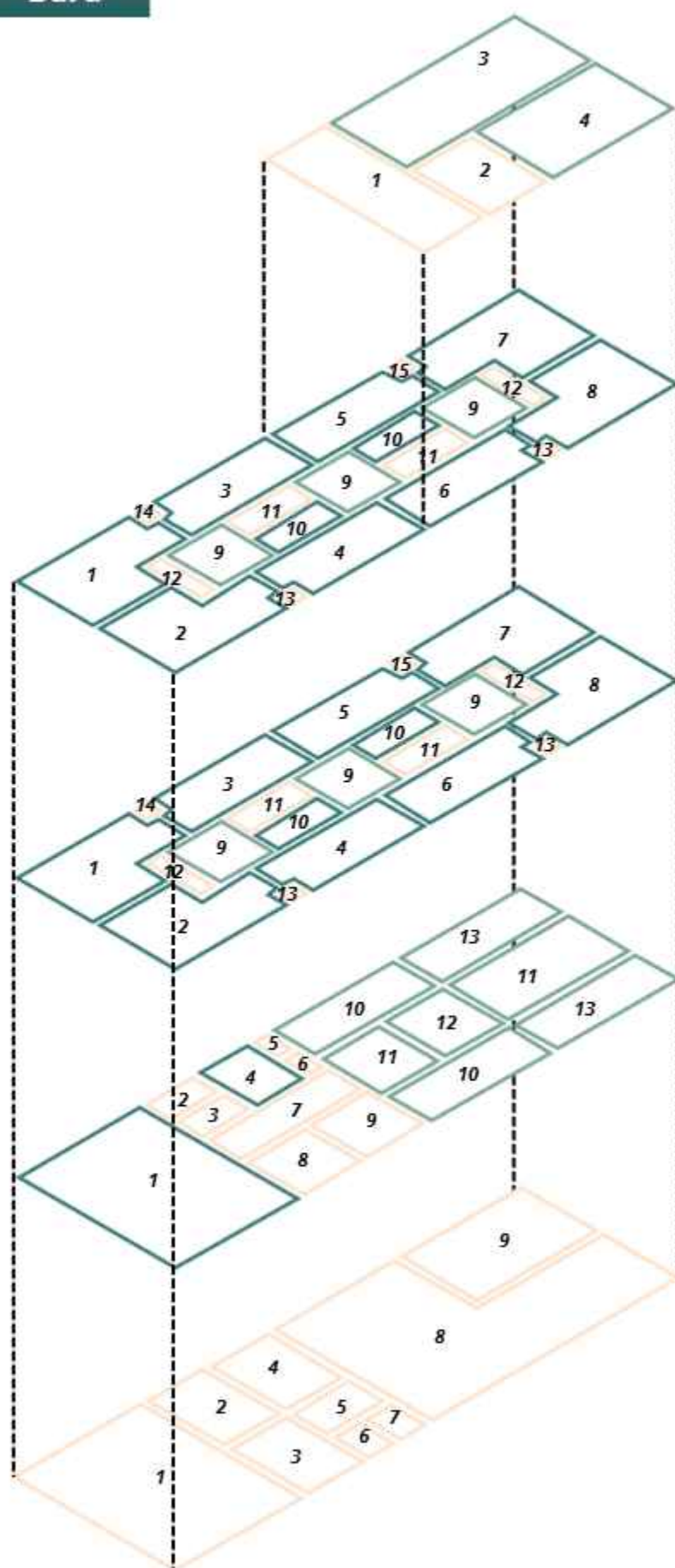


Basement



- : Terhubung
- - - : Tidak terhubung
- - - : Jauh
- - - : Dekat

Blockplan Baru



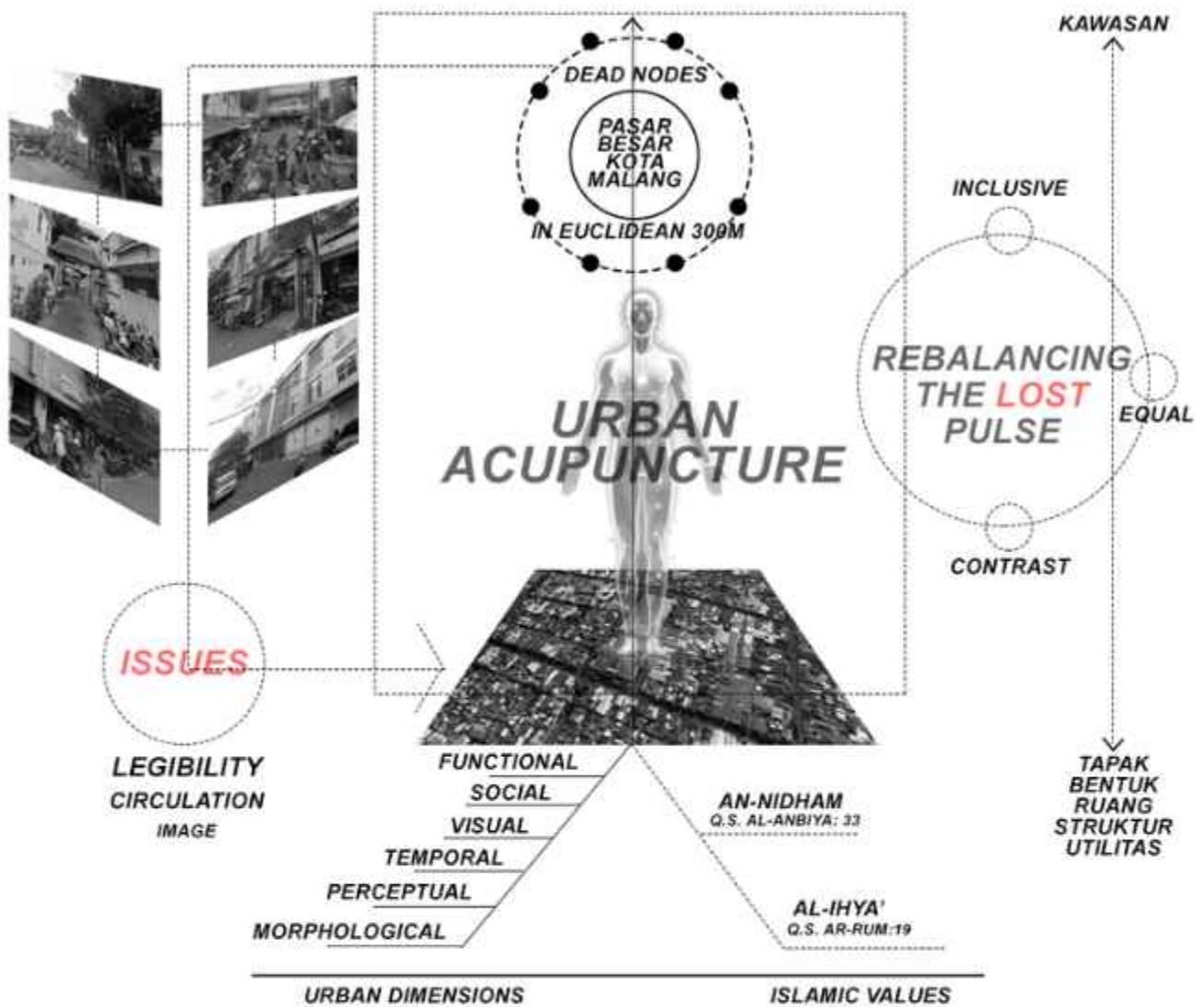
- (1) Ruang kontrol air
- (2) Mushollah dan lavatory
- (3) Ruang komunitas outdoor
- (4) Ruang komunitas indoor

- (1) Kios jasa
- (2) Kios emas
- (3) Kios perabotan
- (4) Kios elektronik
- (5) Kios ATK
- (6) Kios Aksesoris
- (7) Kios Pakaian
- (8) Los grosir
- (9) Plaza
- (10) Studio
- (11) Ruang pengemasan
- (12) Tempat tunggu kurir
- (13) Lavatory
- (14) Mushollah
- (15) Ruang janitor

- (1) Los ikan
- (2) Los daging
- (3) Los buah
- (4) Los sayur
- (5) Kios sembako
- (6) Los bumbu
- (7) Kios makanan ringan
- (8) Kios snack
- (9) Plaza
- (10) Studio
- (11) Ruang pengemasan
- (12) Tempat tunggu kurir
- (13) Lavatory
- (14) Mushollah
- (15) Ruang janitor

- (1) Loading dock barang dagang
- (2) Pos keamanan
- (3) Penyimpanan barang kering sementara
- (4) Kantor pengelola
- (5) Mushollah
- (6) Lavatory
- (7) Tempat tunggu kurir
- (8) Penyimpanan barang basah sementara
- (9) Gudang barang
- (10) Streetfood
- (11) Plaza
- (12) Foodcourt
- (13) Night market

- (1) Tempat pemilahan sampah
- (2) Tempat kontrol limbah
- (3) Ruang kontrol MEP
- (4) Gudang barang
- (5) Pos keamanan dan ruang CCTV
- (6) Ruang janitor
- (7) Lavatory
- (8) Parkir motor
- (9) Parkir mobil



**Equilibrium
(EoS)**

**Inclusive
(IE)**

**Contrast
(EtC)**



Memanfaatkan perbedaan kondisi antara pasar dan lingkungan sekitar sebagai penguat karakter kawasan. Kontras dimaknai untuk memperjelas suatu ruang, fungsi dan aktivitas agar tidak timpang tindih.



Keterhubungan antara pasar dan lingkungan sekitar sehingga tidak tercipta batas antara area inti dan permukiman atau ruang publik di sekelilingnya. Hal itu dapat membuat kawasan menjadi lebih ramah, mudah dijangkau, dan mendorong interaksi sosial yang lebih luas.



Menyeimbangkan apa yang ada di dalam pasar dengan kondisi kawasan sekitar yang cenderung pasif dan kurang hidup. Melalui prinsip ini, diharapkan pasar tetap berfungsi sebagai titik energi utama, namun tidak membebani lingkungan sekitarnya. Kawasan menjadi lebih stabil, ritmis, dan nyaman diakses oleh berbagai pengguna.

Konsep Living Nodes

Connectivity

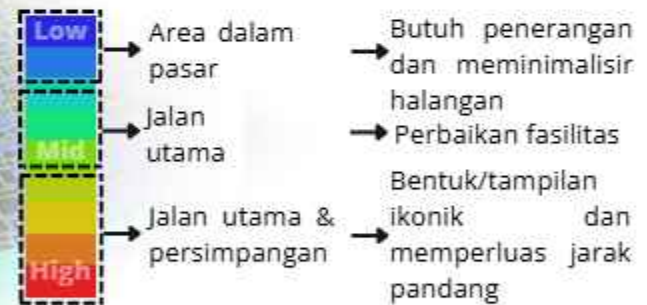


Integration



Visual Graphic Analysis

Karena desain pasar yang terbuka sehingga dapat meningkatkan indeks keterbacaan kawasan.



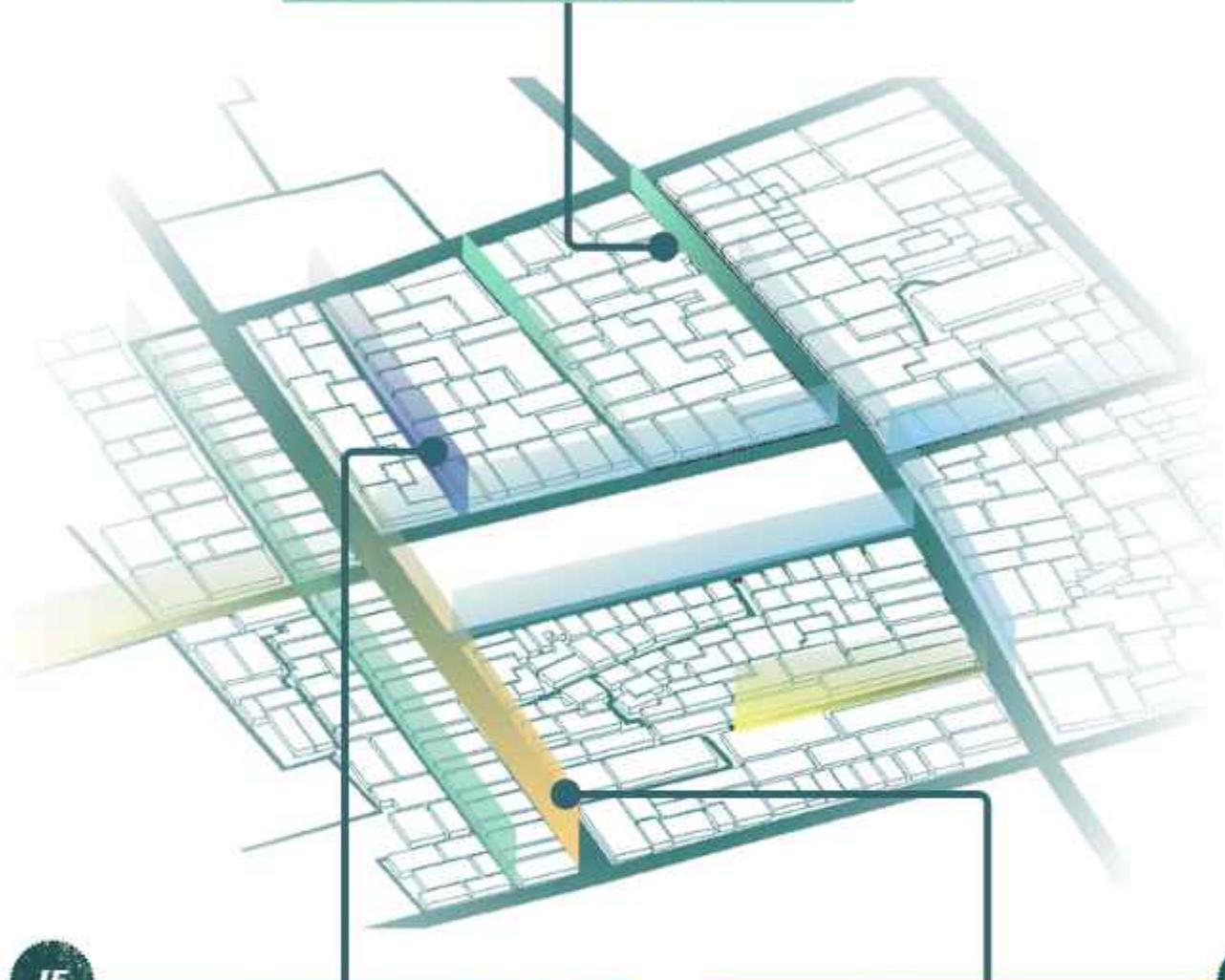
Living Nodes

Living Nodes adalah konsep dalam lingkungan meso untuk menghidupkan kembali kawasan tersebut dari *deadnodes*.

Deadnodes yang terindikasi parah dan area yang akan memiliki potensi munculnya *deadnodes* akan diintervensi menggunakan *urban acupuncture*.



Area ini adalah area yang seimbang antara aktivitas dengan konektivitas. Aktivitas jual beli di ruko yang terkoneksi satu dengan yang lain. Sehingga memunculkan ide fasilitas yang fungsional untuk beristirahat.



Prinsip inclusive diterapkan dengan membuka akses, menyediakan ruang untuk interaksi warga, dan menciptakan area yang terintegrasi dengan jalur menuju pasar.



Urban acupuncture di titik ini fokus pada elemen yang mendorong interaksi, seperti zebra cross, titik drop-off barang, ruang tunggu pedagang, dan pocket plaza.

Konsep Bentuk

EtC

Bentuk bangunan pasar diasumsikan menjadi 2 massa bangunan. Pada tiap massa dibagi menjadi **3 massa kecil** dengan **bentuk yang berbeda** sehingga dapat mudah dikenali oleh pengguna karena **mudahnya keterbacaan ruang**.

EoS

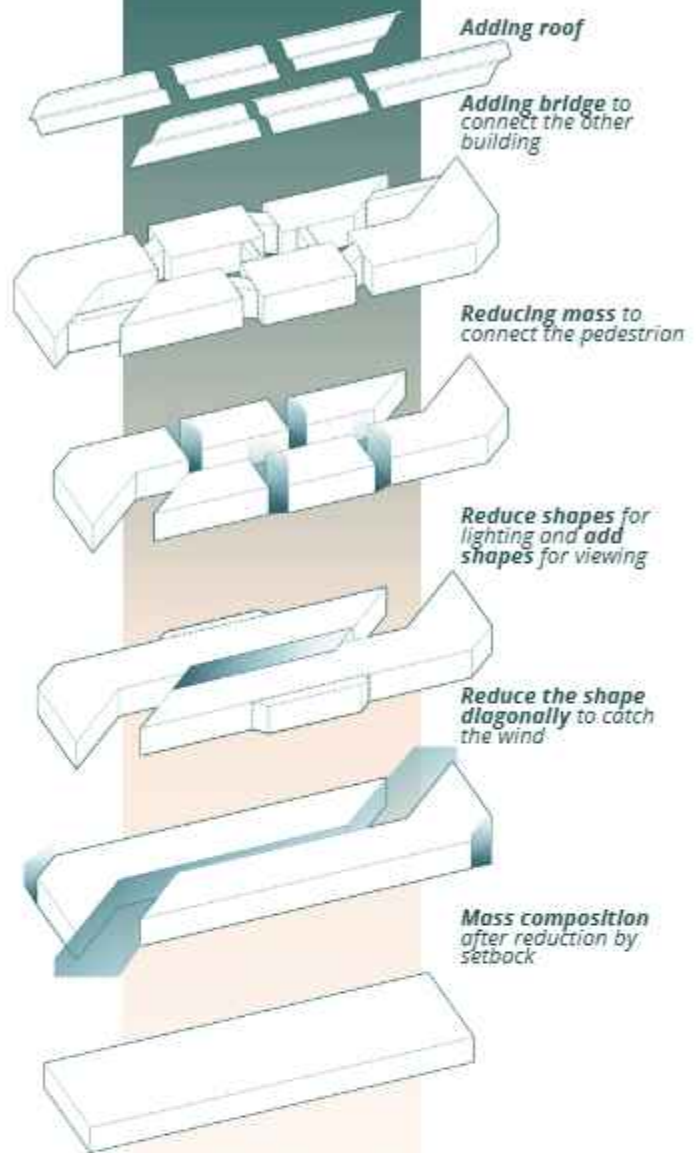
Massa utama yang masif dibagi menjadi massa yang lebih terbuka, sehingga terjadi keseimbangan visual dan fungsional.

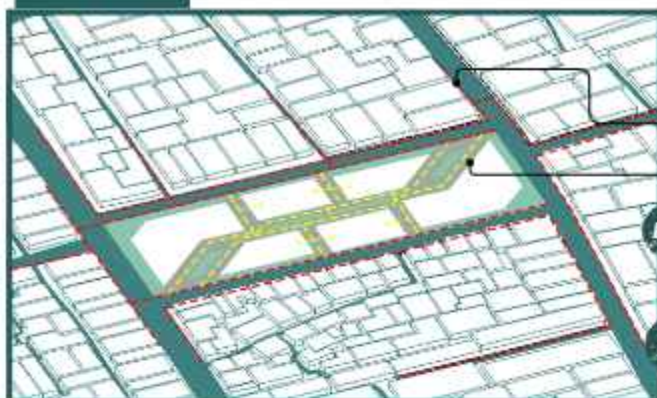
IE

Massa tidak dibuat tertutup, tetapi terbuka terhadap jalur pedestrian, sehingga pasar menjadi tempat yang dapat berinteraksi lebih luas. Setiap bangunan terkoneksi satu sama lain sehingga pengguna dapat mengakses dengan mudah.

EoS

Tampilan bangunan menggunakan sun shading dengan kemiringan 30-45 derajat tergantung pada arah datangnya cahaya matahari untuk menyeimbangkan cahaya yang masuk dan yang dibutuhkan pada bangunan.





Sirkulasi pedestrian

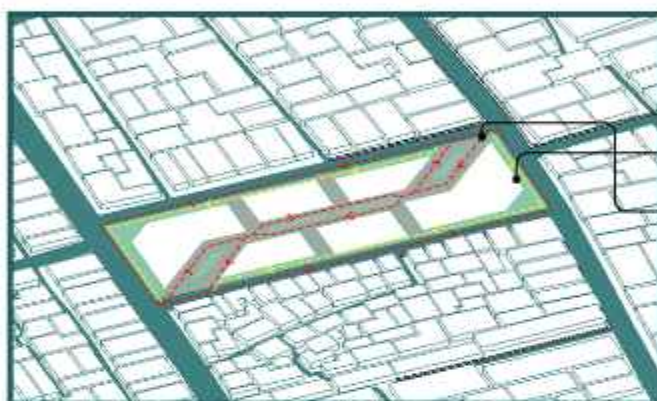
- Sirkulasi dari luar tapak
- Sirkulasi di dalam tapak

EtC

Konsep **contrast** diterapkan dengan membedakan karakter jalur pedestrian utama sebagai koridor cepat dengan jalur-jalur sekunder yang lebih lambat.

IE

Konsep **inclusive** diterapkan dengan menghubungkan semua jalur yang ada di sekitar tapak menjadi side entrance ke dalam tapak.



Akses servis

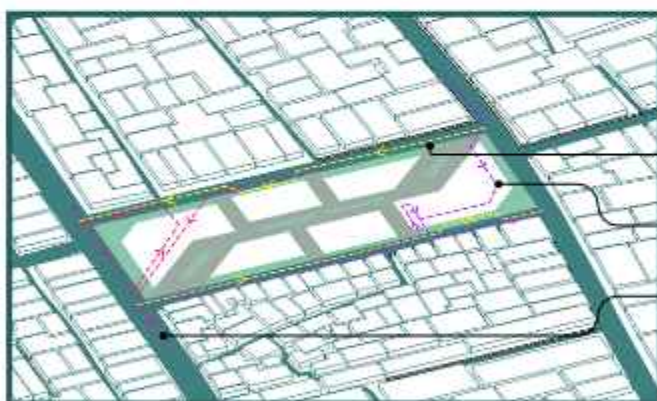
Servis:

Kebersihan, jalur evakuasi

IE

Akses pemadam kebakaran:

Akses cukup untuk dilewati oleh 2 mobil pemadam kebakaran dengan melewati jalur pedestrian utama di tengah tapak agar mudah mengakses ke segala bangunan



Akses kendaraan

Akses kendaraan umum:

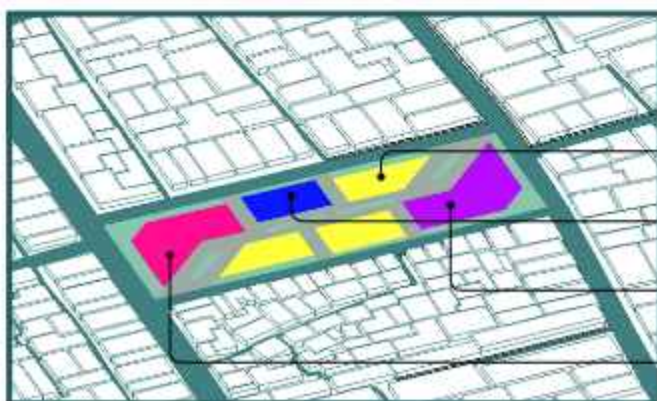
Angkot, becak, ojek

Akses kendaraan pribadi:

Mobil, motor

Akses kendaraan barang:

Pick up, mobil box



Zoning tapak

Zona Transaksi:

Los, streetfood, night market, makanan berat

Zona Transaksi online:

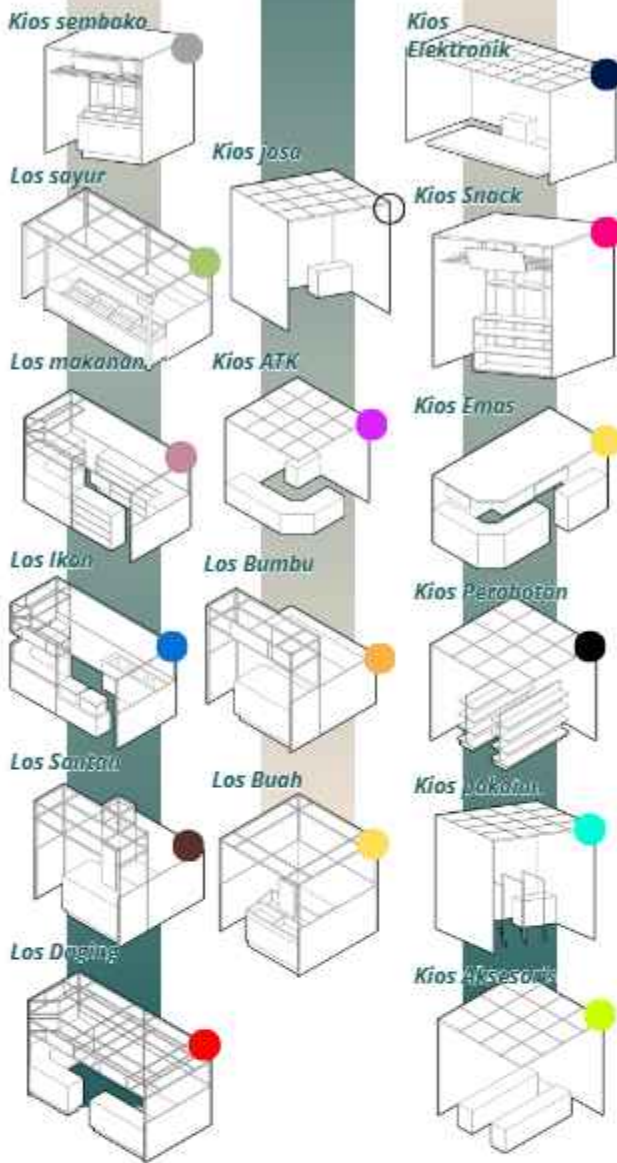
Tempat pengemasan barang, jemput kurir

Zona Parkir:

Parkir untuk kendaraan pribadi (mobil dan motor)

Zona Loading dock:

Loading dock bahan kering dan basah



EtC

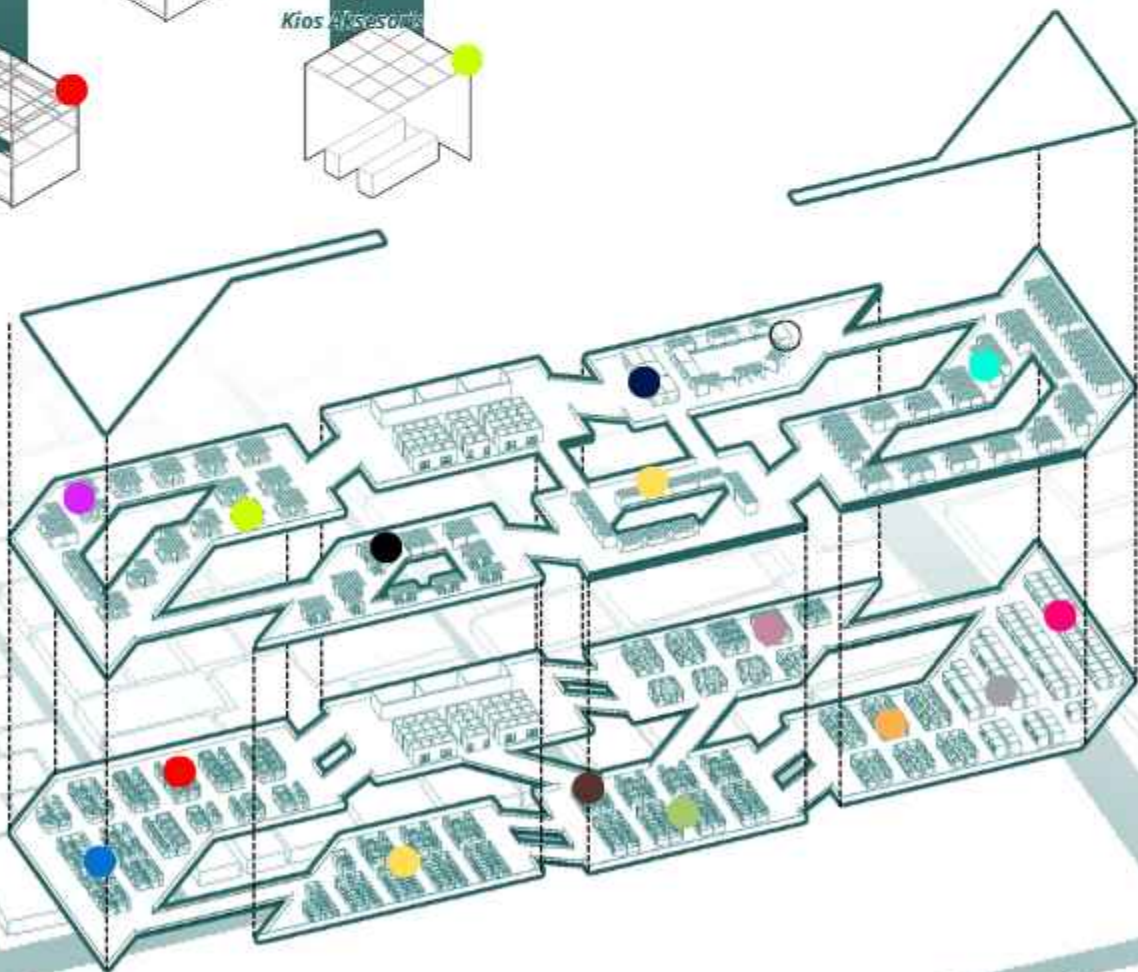
- Pemisahan zona kering dan zona basah
- Modul ruang untuk pedagang dirancang berbeda menyesuaikan jenis komoditas, dan intensitas pengunjung

EoS

- Sirkulasi yang mudah terbaca oleh pengunjung
- Memberikan breathing space
- Menempatkan tangga utama dan darurat sesuai dengan kebutuhan
- Void

IE

- Ruang yang dapat diakses oleh semua orang
- Integrasi ruang publik dengan pedestrain





EoS

Void pada lantai 3 berfungsi sebagai titik keseimbangan yang menciptakan pengalaman ruang yang lebih lega, memberikan pencahayaan alami ke lantai di bawahnya

EtC

Kontras antara ruang padat kios dan ruang kosong ini menjaga ritme kenyamanan pengunjung dan pedagang.



IE

Selain pada lanskap tapak dan sekitarnya, di dalam pasar juga menyediakan guiding block sebagai bentuk inklusifitas bagi pengguna yang memiliki kebutuhan khusus.



EoS

Pasar ini tidak sepenuhnya tertutup seperti pasar tradisional yang gelap, namun juga tidak terbuka total seperti pasar jalanan.

EtC

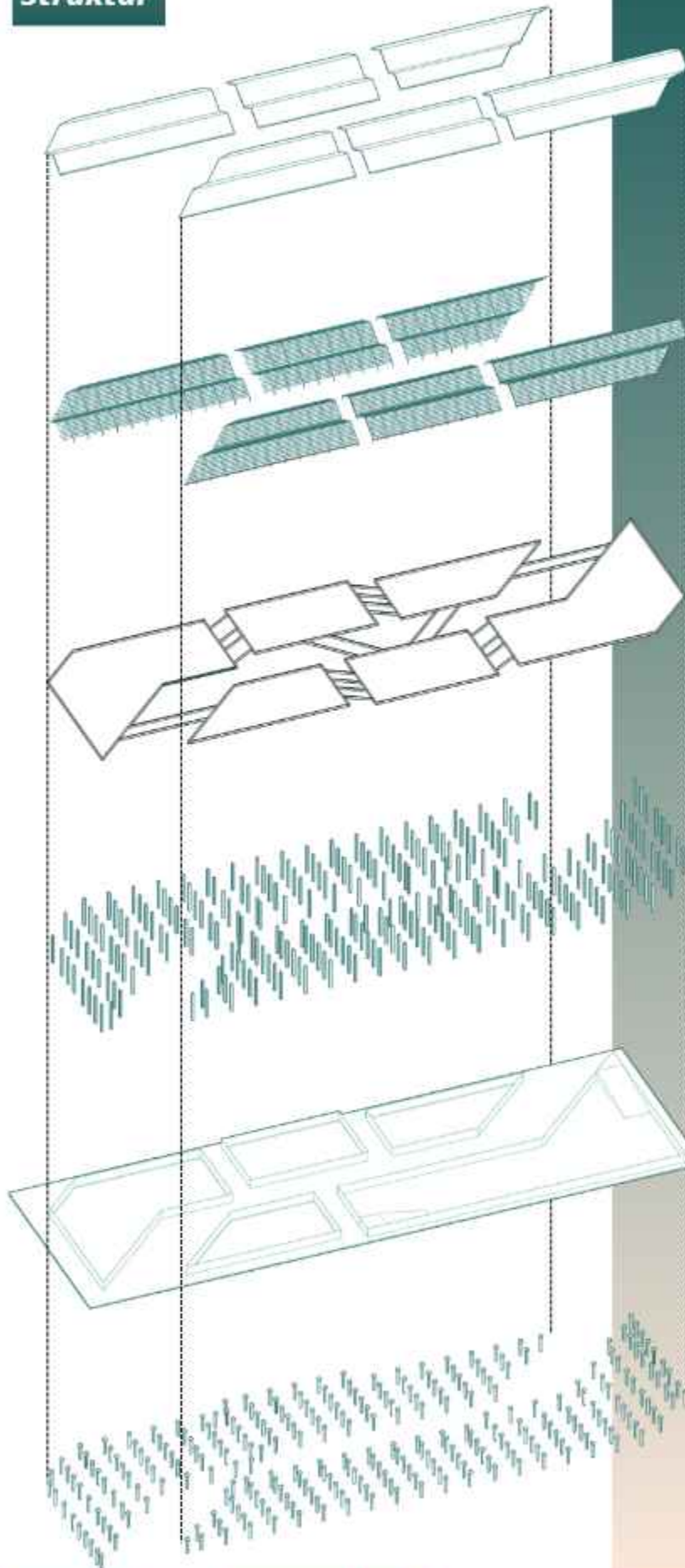
Dinding dengan tinggi 150 cm kontras dengan selubung bangunan dalam bentuk maupun ukuran untuk memaksimalkan udara dan cahaya



EtC

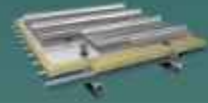
Setiap kios dan massa bangunan memiliki perbedaan warna yang kontras untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

IE



Up-Structure

Penutup atap menggunakan metal deck 0.45-0.55 mm dengan insulasi (rockwool 50 mm) . Pada beberapa titik menggunakan plafon perforated



Baja WF



Menggunakan kuda-kuda baja WF dengan jarak

6 meter dan bentang lebar 15 meter.

Middle Structure

Struktur balok pada lantai 2 dan 3 berbeda karena terdapat void dan perbedaan arah pada jembatan

Balok induk: 40 x 80 cm

Balok anak: 30 x 60 cm

Plat lantai basement: 16-18 cm

Plat lantai rata-rata: 12 cm

Kolom tipikal 60 x 60 cm pada lantai 1 dan 2 dengan jarak grid 10 meter.

Kolom tipikal 55 x 55 cm pada lantai 3 dan 4 dengan jarak grid 10 meter.



Basement

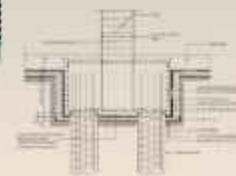
Basement menyediakan konektivitas servis tanpa mengganggu area publik

Menggunakan retaining wall tebal 30-35 cm dengan subdrain.

Plat lantai (Slab on grade) tebal 20 cm dilengkapi membran waterproofing.



Pondasi



Pondasi:

pile cap 2.4-3.0 m, t 900-1000 mm

```

graph LR
    PLN[PLN] --> Busbar_MDP[Busbar MDP]
    Diesel_Gen[Diesel Generator] --> ATS[ATS]
    Busbar_MDP --> LVMDP[LVMDP]
    ATS --> LVMDP
    LVMDP --> MDP[MDP]
    MDP --> Dist_Pan[Distribution Panel]
    Dist_Pan --> Load_Center[Load Center]
    Load_Center --> SCF[SCF]
    Load_Center --> Diesel_House[Diesel House]
  
```

Keterangan:

- LVMDP (Low Voltage Main Distribution Panel)
- MDP (Main Distribution Panel)
- ATS (Automatic Transfer Switch)
- MDP (Main Distribution Panel)

```

graph LR
    MB[Main Battery] --> SP[Solar Panel]
    SP --> DC[DC Converter]
    DC --> I[Inverter]
    I --> PLE1[PLE1 AC Panel]
    PLE1 --> 415V[415V]
    415V --> DSTATCOM[DSTATCOM]
    DSTATCOM --> MOP[MOP]
    MOP --> 230V[230V/400V]
    PLN[PLN backup] --> DSTATCOM
    DC --> AntiIslanding[Anti-islanding Protection]
    DC --> Monitoring[Monitoring system]
    
```

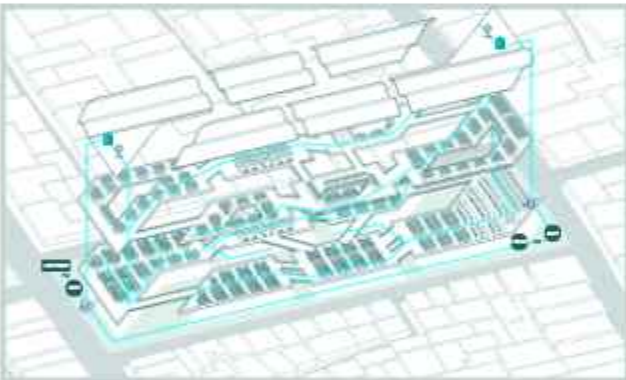


Diagram of the water supply system for PT. KAWA. The system includes a central Ground/Gravity Water Tank (GW) connected to PDAM (Public Water Supply) on the left and JATIM (Jember District) on the right. Above the GW is a Pompa Transfer (PT) connected to a Pompa Booster (PB), which then connects to another PT and finally to the Distribution network. A Flow Meter is located between the two PT units. The Distribution stage is represented by icons of a water tap, a fire hydrant, and a water meter.

Keterangan:
 fm: Flow Meter
 PT: Pompa Transfer
 PB: Pompa Booster

The flowchart illustrates the wastewater treatment process at the Klaten Water Treatment Plant, divided into two main sections: Aboveground and Ground system.

```

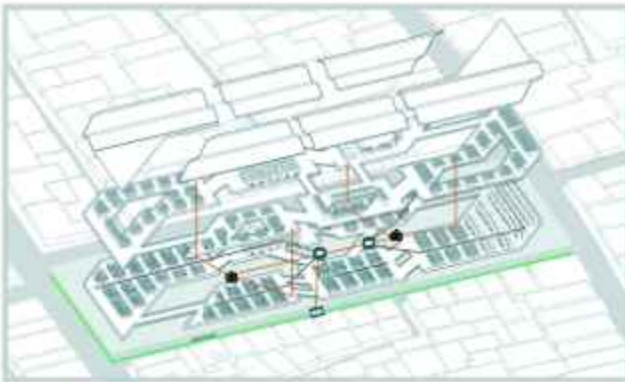
graph TD
    subgraph "Aboveground"
        Yalong[Yalong] --> Tondan[Tondan reuse]
        Tondan --> Pompa[Pompa reuse]
        Pompa --> Silatband[Silatband]
        Tondan --> Overflow[Overflow]
        Overflow --> Pipa[Pipa Bypasskan]
        Pipa --> Deslam[Deslam water kerik]
        Deslam --> Silatband
    end

    Silatband --> Blower[Blower]
    Blower --> Rotor[Rotor kaku]

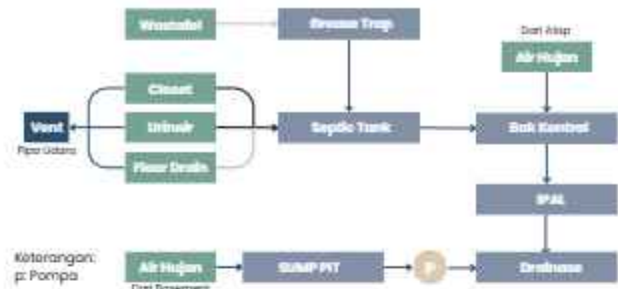
    subgraph "Ground system"
        Rotor --> Kolam[kolam detensi]
        Kolam --> Oil[Oil & GRE separator]
        Oil --> Colok[Colok gel]
        Jalan[Jalan] --> Trench[trench drain]
        Trench --> Colok
    end

```

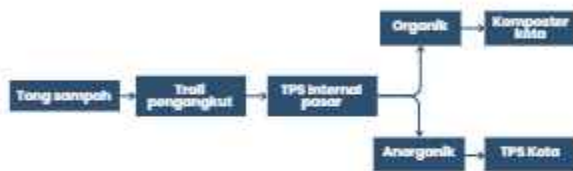
- Aboveground:**
 - Yalong flows into Tondan reuse.
 - Tondan reuse flows into Pompa reuse.
 - Pompa reuse flows into Silatband.
 - Tondan reuse also has an overflow path leading to an Overflow box.
 - Overflow flows into Pipa Bypasskan.
 - Pipa Bypasskan flows into Deslam water kerik.
 - Deslam water kerik flows into Silatband.
- Intermediate:**
 - Silatband flows into Blower.
 - Blower flows into Rotor kaku.
- Ground system:**
 - Rotor kaku flows into kolam detensi.
 - Kolam detensi flows into Oil & GRE separator.
 - Oil & GRE separator flows into Colok gel.
 - Jalan (Road) flows into trench drain.
 - trench drain flows into Colok gel.



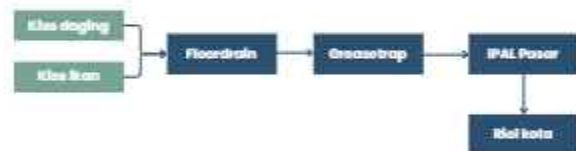
Air kotor



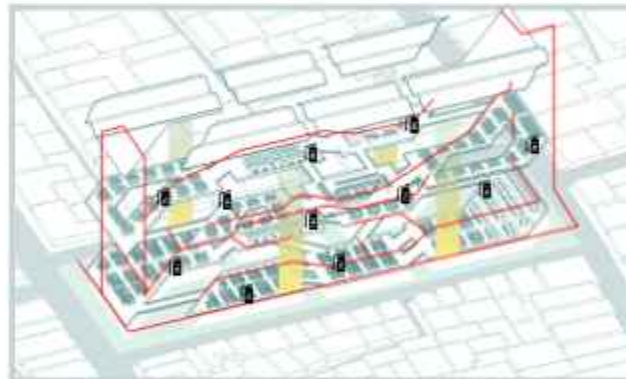
Sampah



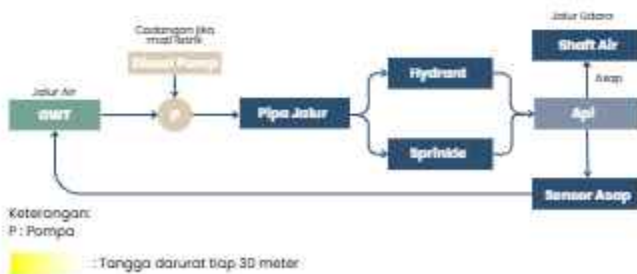
Air lindi



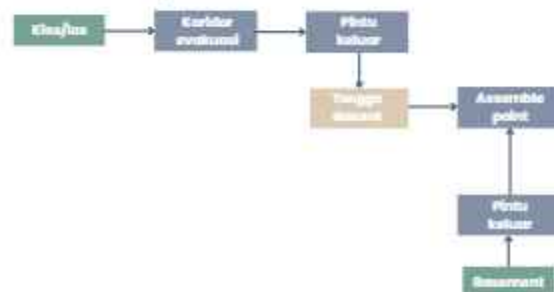
Limbah Pasar Basah

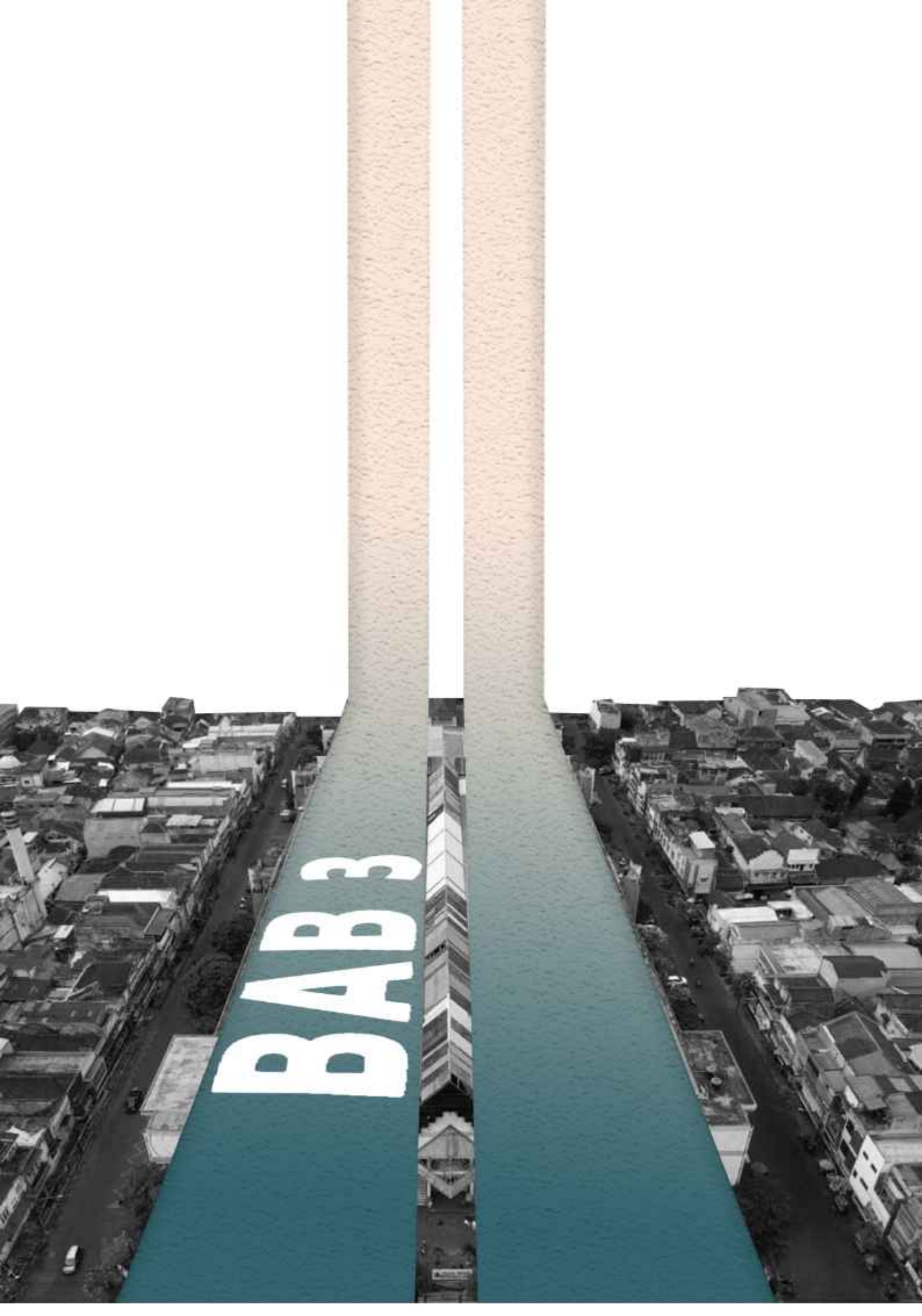


Proteksi kebakaran



Assembly points





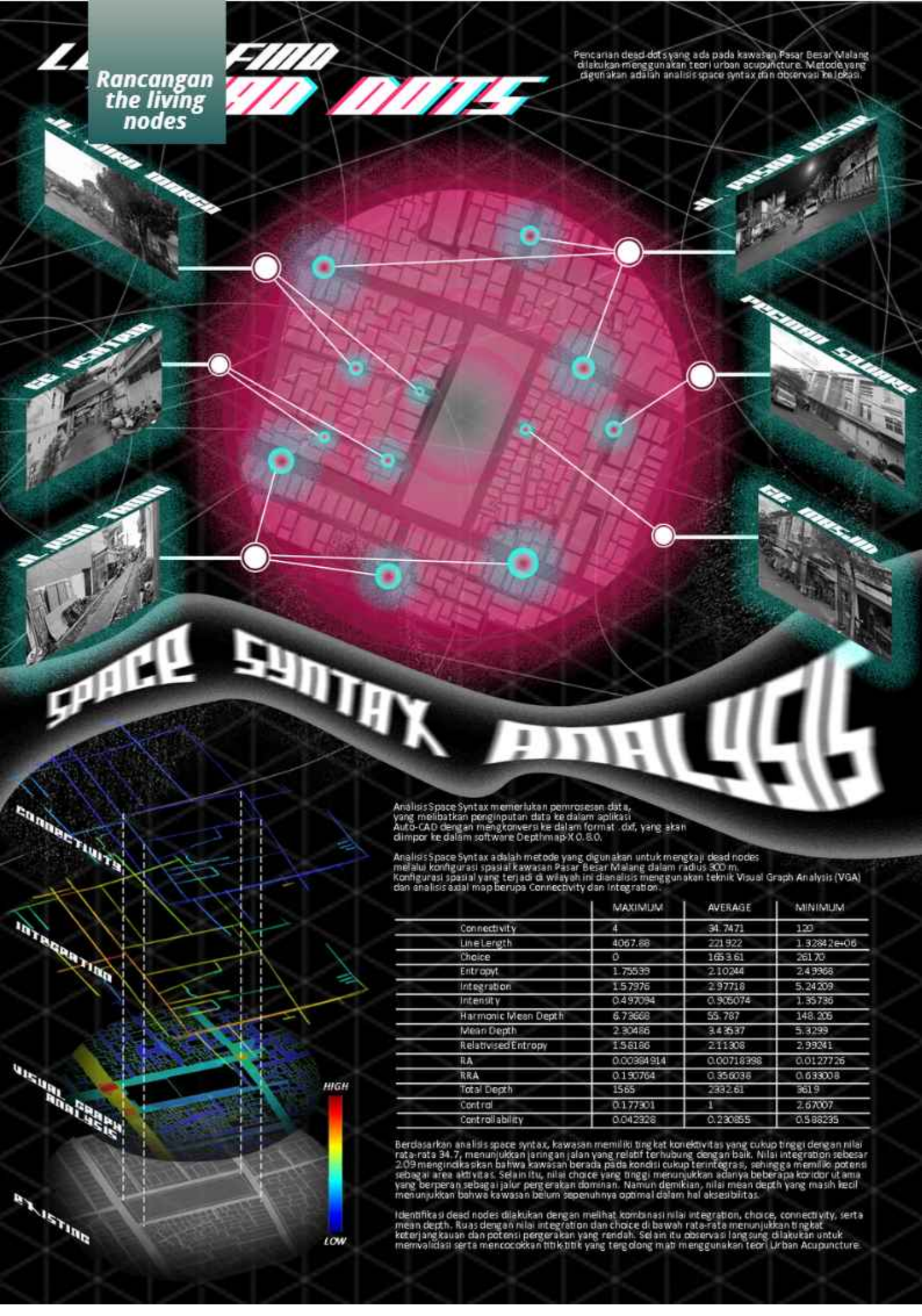
BAB 3

Rancangan the living nodes

FIND

DOTS

Pencarian dead dots yang ada pada kawasan Pasar Besar Malang dilakukan menggunakan teori urban acupuncture. Metode yang digunakan adalah analisis space syntax dan observasi lapangan.



Analisis Space Syntax memerlukan pemrosesan data, yang melibatkan penginputan data ke dalam aplikasi Auto-CAD dengan mengkonversi ke dalam format .dxf, yang akan dimpor ke dalam software Depthmap-XO.8.0.

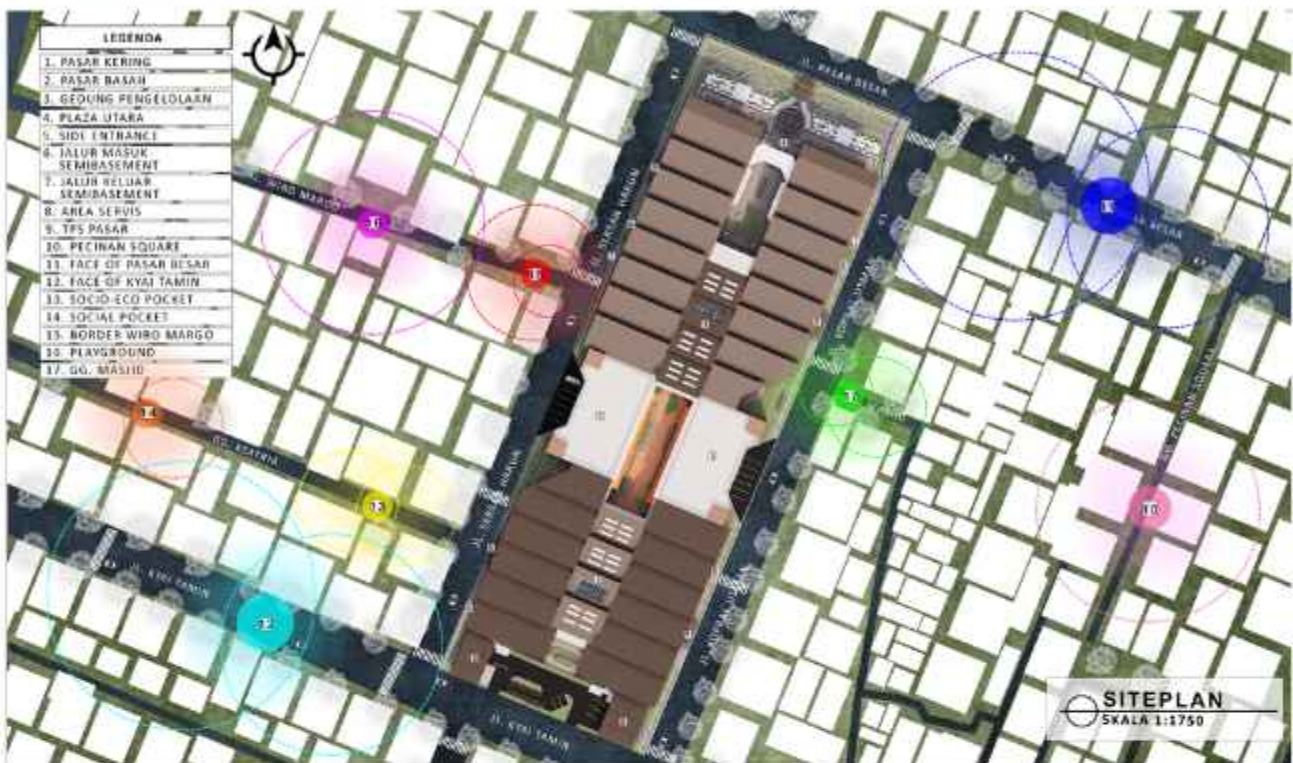
Analisis Space Syntax adalah metode yang digunakan untuk mengkaji dead nodes yang melibatkan konfigurasi spasial kawasan Pasar Besar Malang dalam radius 300 m. Konfigurasi spasial yang terjadi di wilayah ini dianalisis menggunakan teknik Visual Graph Analysis (VGA) dan analisis axial map berupa Connectivity dan Integration.

	MAXIMUM	AVERAGE	MINIMUM
Connectivity	4	34.7471	120
Line Length	4067.88	221.922	1.32842e+06
Choice	0	1653.61	261.70
Entropy	1.75539	2.10244	2.49368
Integration	1.57976	2.97718	5.24209
Intensity	0.497094	0.905074	1.35736
Harmonic Mean Depth	6.73668	55.787	148.205
Mean Depth	2.30486	3.43637	5.3299
Relativised Entropy	1.56186	2.11308	2.99241
RA	0.00384914	0.00718398	0.0127726
RRA	0.190764	0.356036	0.633008
Total Depth	1565	2332.61	361.9
Control	0.177301	1	2.67007
Controllability	0.042328	0.230855	0.586235

Berdasarkan analisis space syntax, kawasan memiliki tingkat konektivitas yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 34.7, menunjukkan jaringan jalan yang relatif terhubung dengan baik. Nilai integrasi sebesar 2.09 mengindikasikan bahwa kawasan berada pada kondisi cukup terintegrasi, sehingga memiliki potensi sebagai area aktivitas. Selain itu, nilai choice yang tinggi menunjukkan adanya beberapa koridor utama yang berperan sebagai jalur pergerakan dominan. Namun demikian, nilai mean depth yang masih kecil menunjukkan bahwa kawasan belum sepenuhnya optimal dalam hal aksesibilitas.

Identifikasi dead nodes dilakukan dengan melihat kombinasi nilai integrasi, choice, connectivity, serta mean depth. Ruas dengan nilai integrasi dan choice di bawah rata-rata menunjukkan tingkat keterjangkauan dan potensi pergerakan yang rendah. Selain itu observasi langsung dilakukan untuk memvalidasi serta mencocokkan titik-titik yang terdapat pada menggunakan teori Urban Acupuncture.

1. GG. PECINAN SQUARE



Titik-titik intervensi pada kawasan Pasar Besar Malang ditentukan berdasarkan sintesis hasil analisis space syntax yang meliputi *connectivity*, *integration*, dan *Visual Graph Analysis (VGA)*, serta divalidasi melalui observasi lapangan secara langsung. Hasil analisis menunjukkan adanya beberapa titik dengan tingkat keterhubungan, integrasi, dan visibilitas yang rendah sehingga berpotensi berfungsi sebagai dead nodes, yaitu ruang-ruang yang kurang aktif, minim interaksi sosial, dan belum mampu mendukung aktivitas kawasan secara optimal.

Dalam pendekatan urban acupuncture, titik-titik tersebut dipandang sebagai area strategis yang memiliki permasalahan lokal namun mampu menghasilkan dampak kawasan yang luas apabila diberikan intervensi yang tepat. Oleh karena itu, setiap titik akan direspon dengan program dan desain yang sesuai dengan isu yang ditemukan, sehingga mampu menghidupkan kembali aktivitas ruang, memperbaiki hubungan antara pasar dan lingkungan sekitar, serta menciptakan efek berantai (ripple effect) yang mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi Pasar Besar

1. GG. PECINAN SQUARE



Kondisi eksisting gang pecinan square tidak memiliki identitas sebuah gang kampung cina. Aktivitas yang ada juga berfungsi ganda dan tidak teratur. Sehingga diperlukan intervensi urban acupuncture dengan mengganti facade dengan ornamen dan detail pecinan serta merancang floorscape yang dapat berfungsi sebagai estetika sekaligus pembatas parkir.



2. JL. PASAR BESAR



Koridor di sepanjang jl. pasar besar tidak mengakomodasi kebutuhan pejalan kaki. Begitupun visual dari welcoming jalan menuju pasar besar kurang menarik, sehingga intervensi yang dilakukan adalah menambahkan seating area di setiap 50 meter, lampu jalan dan penambahan pohon tabebuaya di setiap 15 meter.





3. GG. MASJID



Gg. masjid memiliki area negatif berupa penumpukan aktivitas dan visual yang terlalu gelap serta kotor. Sehingga intervensi yang dilakukan adalah menyediakan instalasi yang mengakomodasi semua aktivitas, membuat mural yang cerah dan simple, serta merubah material floorscape.



4. JL. WIRO MARGO A



Jl. wiromargo mempunyai dead nodes di sepanjang jalan menuju pasar karena terdapat aktivitas ganda dan memiliki visual yang kurang baik. Intervensi jl. wiromargo berupa perbaikan kios yang baru, penataan selasar berupa material polikarbonat.



5. JL. WIRO MARGO B



Jl. wiromargo juga memiliki koridor mati di depan lahan kosong yang hendak dijual. Tidak ada fasilitas yang mengakomodasi aktivitas warga terutama anak kecil dan area tunggu pengunjung pasar. Sehingga koridor tersebut dipergunakan sebagai tempat dagang liar. Intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat mini playground dan area tunggu yang bisa dibongkat pasang.



6. GG. KSATRIA A



Dead nodes pada gg. ksatria A sangat sepi untuk sebuah permukiman dimana membutuhkan interaksi sosial agar tidak menjadi kota dan aktivitas yang mati. Sehingga diperlukan intervensi berupa penyediaan instalasi social pocket yang mampu mengakomodasi aktivitas bermain, berkumpul, atau beristirahat.



7. GG. KSATRIA B



Dead nodes gg. ksatria B memiliki aktivitas yang mengakomodasi pengguna permukiman sekaligus pasar. Biasanya digunakan untuk tempat parkir sementara, mengobrol dan makan. Sehingga intervensi yang dilakukan adalah menyediakan instalasi social economy pocket yang mengakomodasi aktivitas menunggu, beristirahat, berkumpul, dan jual beli.



8. JL. KYAI TAMIN



Koridor di sepanjang jl. kyai tamin memiliki aktivitas yang sangat padat dan konektivitas yang tinggi. Namun parkir onstreet memenuhi sepanjang bahu jalan, sehingga hanya ada di beberapa titik setiap 50 meter serta halte angkutan umum di tiap sisi jalan.



Hasil rancangan tapak mengambil KDB 80% untuk bangunan pasar sendiri dan sisanya untuk ruang terbuka hijau dan juga akses ke kawasan sekitar.



Entrance pejalan kaki

Pejalan kaki bisa memakai main entrance yang terhubung dengan plaza utara serta 4 side entrance yang tersebar di seluruh sisi tapak

Drop off

Pengunjung bisa di drop off pada tiap pintu utama pasar di setiap sisi barat maupun timur, baik pengunjung normal atau berkubutuhan khusus

Entrance kendaraan

Kendaraan bisa masuk melalui jalur yang sama dengan drop off, masuk ke dalam parkir atau langsung keluar dari akses bangunan



Drop off barang dagangan berbatasan langsung jalan sehingga memudahkan untuk mobilitas dan manufer kendaraan berat.



Area service pada bagian belakang diperuntukkan untuk akses kendaraan pengelola MEP dan sampah, truk angkut sampah, mobil tanker air, dan mobil pemadam kebakaran.

Aktivitas pengelolaan sampah dan MEP dilakukan menggunakan kendaraan terkait. Namun, pengelola bisa menggunakan ramp yang terhubung dengan pasar basah bagian selatan.

Lanskap bagian utara mengambil GSB 24 meter yang digunakan sebagai plaza open space dengan konsep inclusivity, walkable and sittable. Pengguna bisa menggunakan lanskap ini untuk sekedar duduk, menunggu kendaraan umum kota atau menyaksikan pasar malam ketika malam hari.

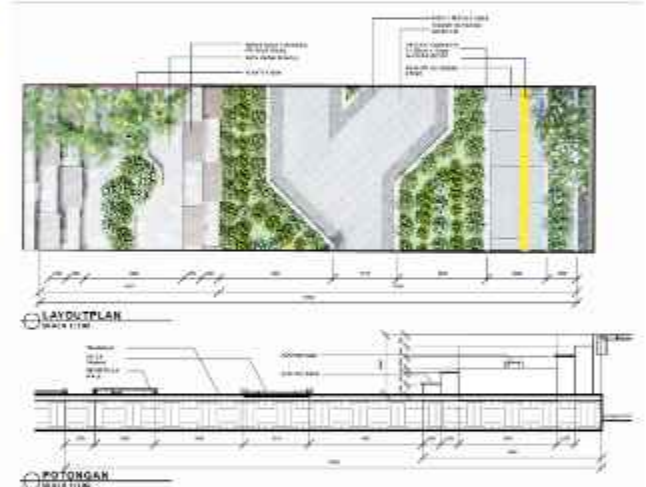


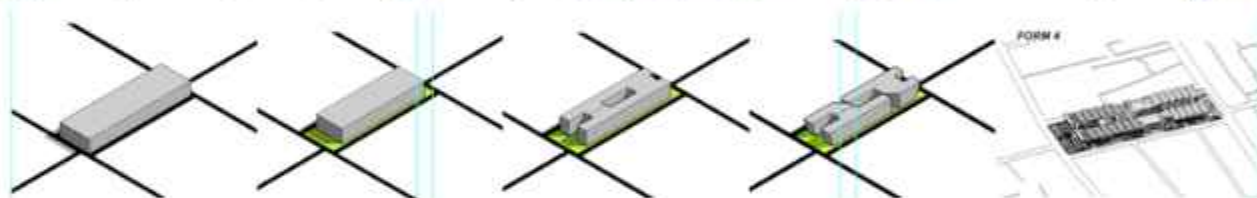
Lanskap plaza utara memiliki jenis tanaman yang bervariasi selain untuk estetika juga aromatik sebagai penangkal bau.

KETERANGAN
1. HOSTA PLANTAGINE
2. ESCHSCHZIA CALIFORNICA
3. PHEDIMUZ AIZOON
4. ACACIA FARNESIANA
5. JACARANSA MIMOSIFOLIA
6. RUEIA BRITTONIA



Pedestrian walk yang ada di sisi barat dan timur juga memiliki akses yang bisa digunakan untuk barang berat atau kursi roda. Selain itu terdapat tempat duduk tiap 50m sebagai tempat tunggu jemput. Berbatasan dengan jalan terdapat planter 1m untuk menyediakan tempat advertising stand dan lampu jalan setiap jarak 12 meter.





Gubahan massa
diexplode ke atas guna
membentuk tinggi
bangunan

Bangunan di press ke
dalam akibat GSB dan
penyediaan RTH serta
area service

Pengurangan massa
dilakukan agar ruang
yang ada di dalam
mendapat sinar
matahari

Pengurangan massa di
samping untuk
pengkondisian udara
masuk dan visibility

Atap menyirip 15
derajat sebagai bentuk
iklim tropis hujan



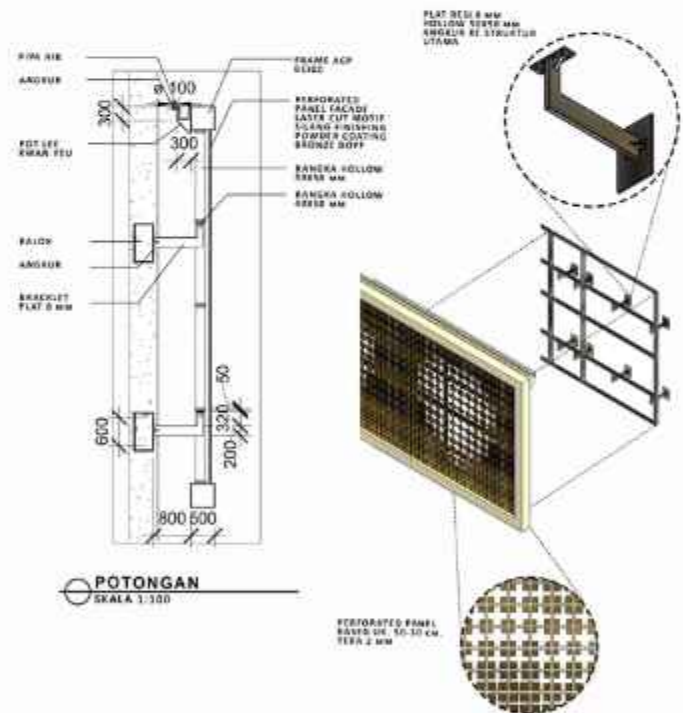
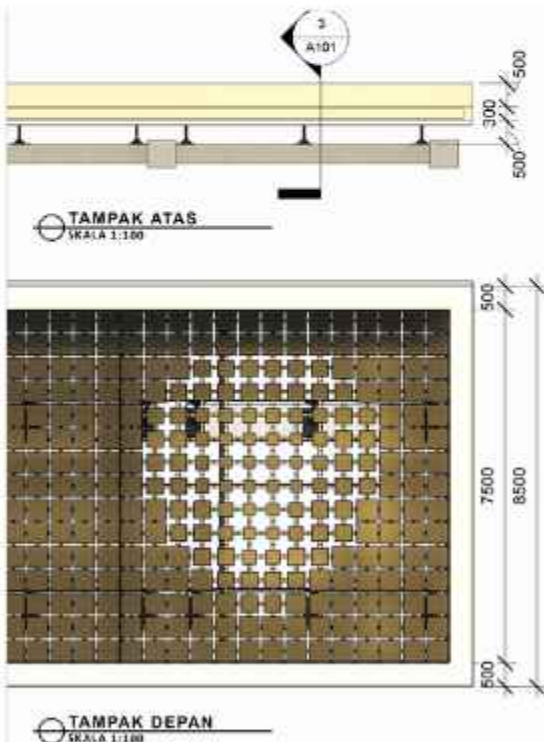
Fasad bangunan dikembangkan melalui reinterpretasi elemen teritisan pada rumah tropis Jawa yang memiliki overhang lebar sebagai respon terhadap intensitas hujan dan panas matahari pada iklim tropis. Bentuk atap yang miring ke depan dipadukan dengan kolom-kolom diagonal yang terinspirasi dari karakter arsitektur Jengki.



Gedung pengelolaan pasar terinspirasi dari bentuk, warna dan material elemen elemen arsitektural di lingkungan sekitarnya. Menciptakan keterhubungan visual dan kontekstual yang tidak terputus antara kawasan di sekitarnya



Fasad dirancang menggunakan parametric perforated panel dengan modul panel berukuran variatif antara 25 cm hingga 45 cm. Variasi ukuran panel tersebut menghasilkan tingkat perforasi yang berbeda-beda sehingga membentuk bukaan yang memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam bangunan secara terkontrol. Pola perforasi disusun secara parametrik berdasarkan transformasi visual siluet Topeng Malangan, sebagai representasi identitas budaya lokal yang diterjemahkan ke dalam ekspresi arsitektur kontemporer.



Selain berfungsi sebagai elemen estetis, fasad ini juga berperan sebagai secondary skin yang membantu mengurangi intensitas radiasi matahari langsung, meningkatkan kenyamanan termal, serta menciptakan permainan bayangan yang dinamis pada ruang dalam bangunan.

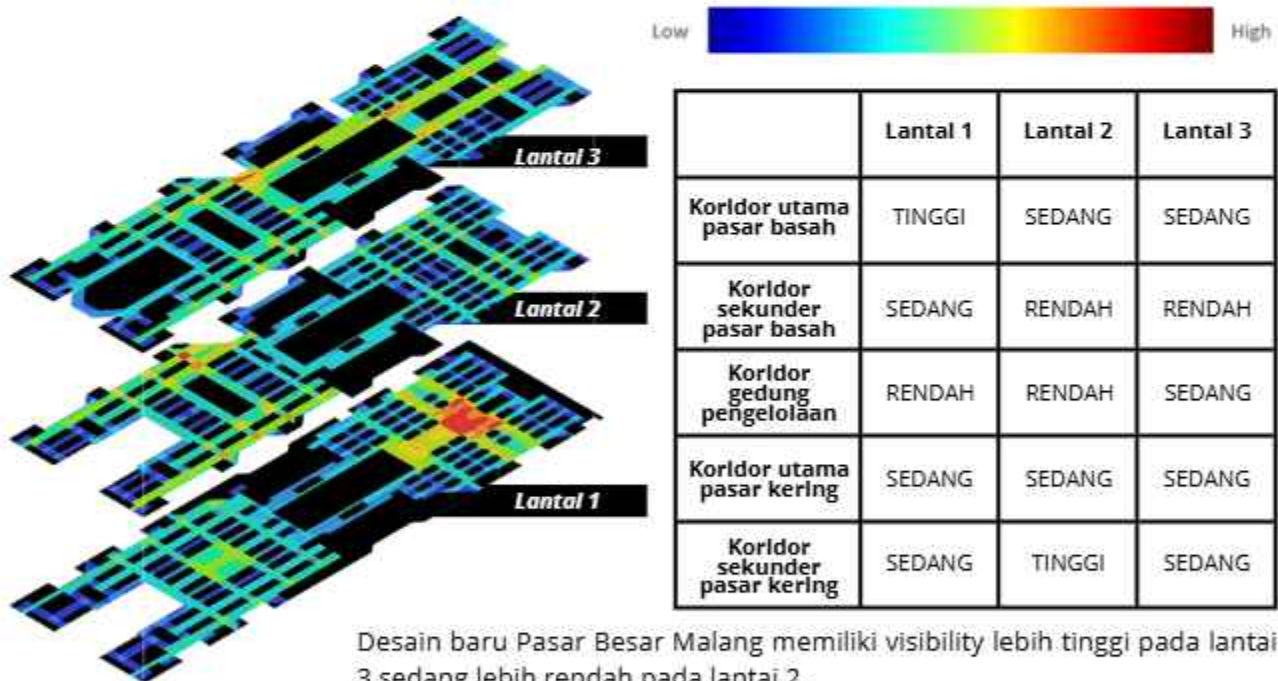
Mengacu pada konsep "Rebalancing the lost pulse", ruang-ruang pada pasar dirancang dengan mensimulasikan layout hasil dari eksplorasi tatanan massa untuk mengetahui penentuan zona pasar kering dan pasar basah. Selain itu hasil simulasi ini juga bisa digunakan sebagai patokan alur sirkulasi utama dan sirkulasi servis.

Simulasi ini dilakukan dengan metode Space Syntax yang merupakan metode analisis konfigurasi tata letak ruang bangunan maupun perkotaan serta hubungannya dengan pola aktivitas manusia, pergerakan, dan interaksi sosial.

Pada desain tata ruang kios Pasar Besar Malang, analisis Space Syntax digunakan untuk menguji seberapa terhubung dan seberapa dekat hubungan antar ruang/kios serta pengujian visibilitas mata manusia terhadap ruang-ruang di dalamnya. Parameter yang digunakan adalah Connectivity, integration dengan axial map serta visual graph analysis (VGA).

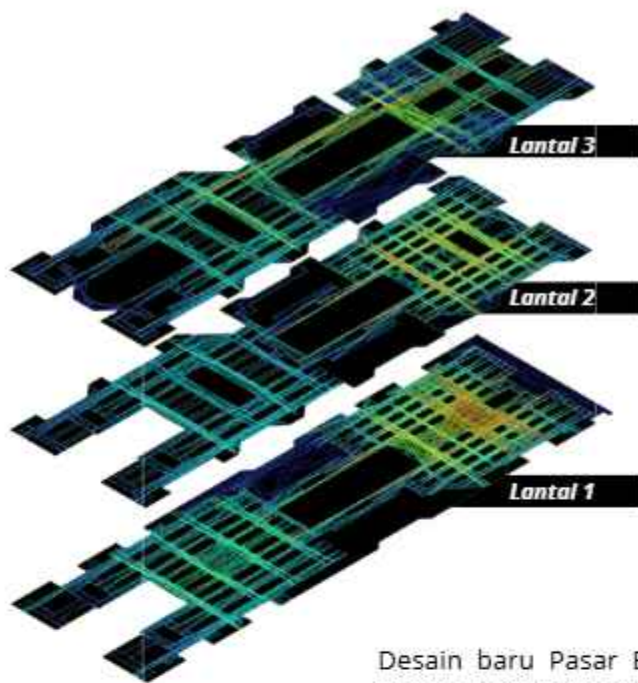
Visual Graph Analysis

VGA adalah metode analisis untuk mengukur tingkat visibilitas dan aksesibilitas visual antar ruang dalam bangunan atau kawasan perkotaan. VGA memetakan garis pandang dua dimensi untuk melihat seberapa jauh seseorang dapat melihat dan seberapa mudah sebuah ruang terpantau.



Connectivity

Connectivity adalah ukuran yang menghitung jumlah ruang atau elemen spasial yang terhubung secara langsung dengan satu ruang tertentu. Parameter ini mengukur properti lokal dan seberapa ramai atau terhubungnya satu ruang dengan ruang terdekatnya.



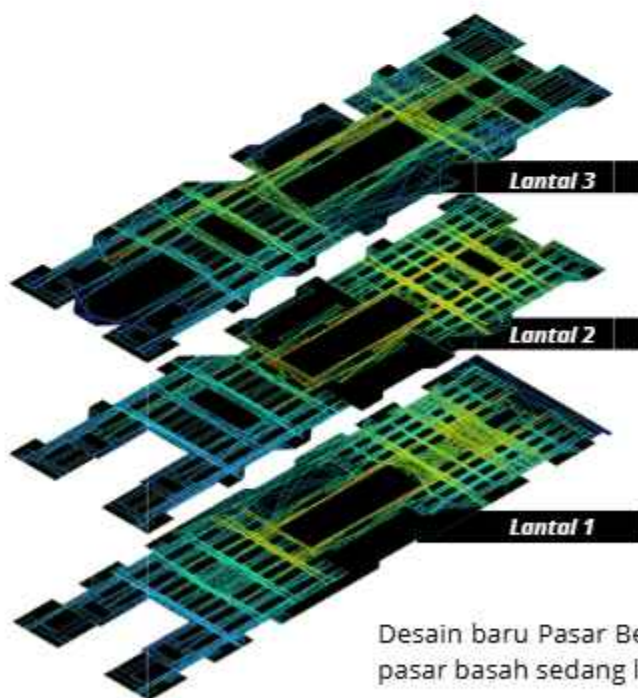
Low High

	Lantai 1	Lantai 2	Lantai 3
Koridor utama pasar basah	TINGGI	SEDANG	SEDANG
Koridor sekunder pasar basah	SEDANG	TINGGI	RENDAH
Koridor gedung pengelolaan	RENDAH	RENDAH	SEDANG
Koridor utama pasar kering	SEDANG	RENDAH	SEDANG
Koridor sekunder pasar kering	RENDAH	RENDAH	RENDAH

Desain baru Pasar Besar Malang memiliki connectivity cukup tinggi di area pasar basah sedang lebih rendah di area pasar kering.

Connectivity

Integration adalah ukuran yang menunjukkan seberapa dekat atau mudah suatu ruang dapat dijangkau dari semua ruang lainnya. Parameter ini menggambarkan kedalaman ruang yakni jika nilai integrasi yang tinggi menunjukkan ruang tersebut sangat terintegrasi, mudah diakses, dan berpotensi menjadi pusat aktivitas

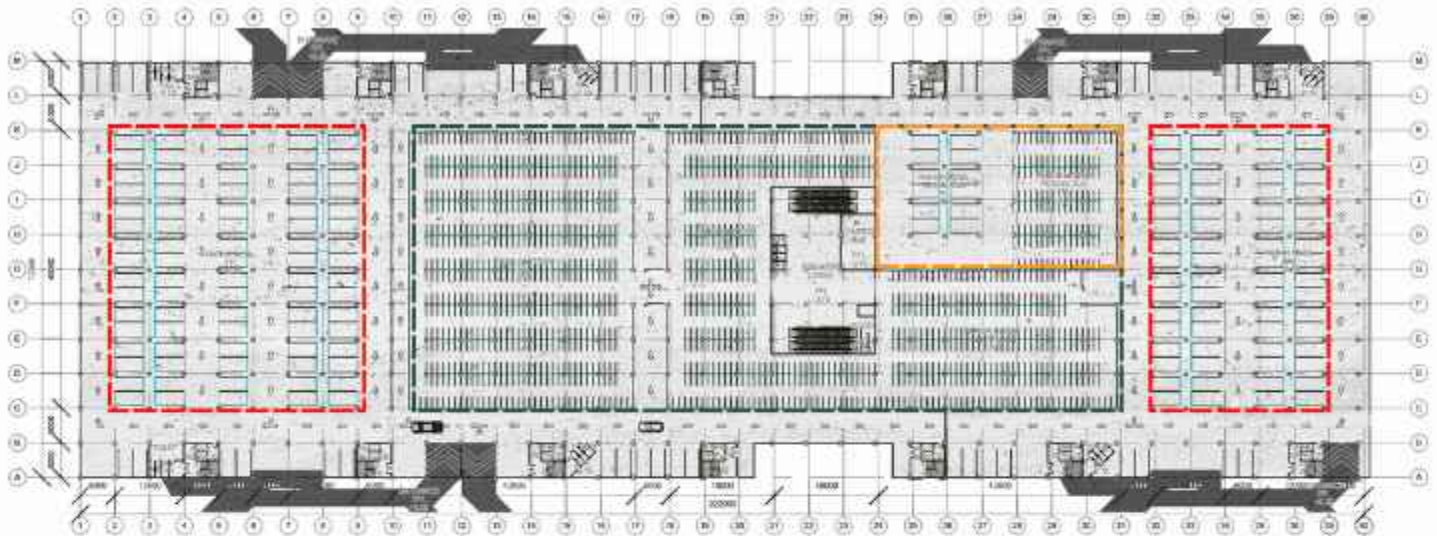


Low High

	Lantai 1	Lantai 2	Lantai 3
Koridor utama pasar basah	SEDANG	TINGGI	SEDANG
Koridor sekunder pasar basah	SEDANG	TINGGI	RENDAH
Koridor gedung pengelolaan	SEDANG	TINGGI	SEDANG
Koridor utama pasar kering	SEDANG	SEDANG	SEDANG
Koridor sekunder pasar kering	SEDANG	RENDAH	RENDAH

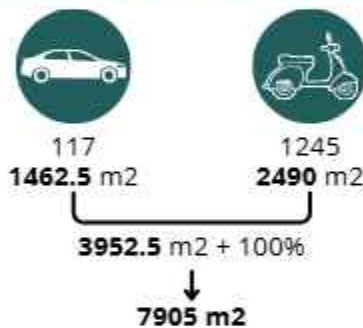
Desain baru Pasar Besar Malang memiliki integration cukup tinggi di area pasar basah sedang lebih rendah di area pasar kering.

Semi-basement

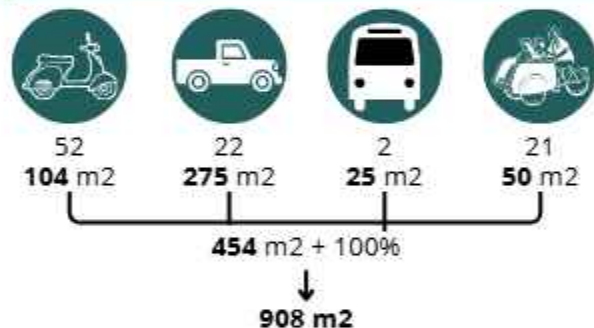


Kapasitas parkir dihitung dari asumsi jumlah pedagang, pengunjung serta pengelola dengan menambahkan waktu puncak kunjungan paling tinggi. Penggunaan kapasitas basement 80% dari luas lahan agar tidak adanya kemacetan akibat parkir onstreet yang sembarangan. Parkir onstreet hanya diperuntukkan bagi becak, ojek online, kargo, truk sampah, mobil pdam, mobil pemadam, dan kendaraan pengelola lain.

Parkir semi - basement



Parkir onstreet/Groundfloor



Pengguna dapat masuk ke dalam semi basement melalui pintu pasar basah maupun pasar kering di setiap sisi jalan. Sedangkan exit dari parkir ada di sebelah entrance pasar kering, karena keberadaan exit tersebut bisa memudahkan sirkulasi untuk penjemputan di drop off penumpang. Ticketing gate untuk mobil berada pada tiap luar entrance dan exit, sedang untuk motor berada di dalam zona khusus pemotor.

Zonasi parkir mobil dibedakan dalam penataan area parkir kering dan basah untuk mempermudah akses ke dalam bangunan. Akses ke dalam bangunan menggunakan lift penumpang yang ada di tiap core pasar kering maupun pasar basah. Parkir motor terletak di dalam satu zona yang dipisahkan oleh elevator lobby untuk akses ke dalam bangunan bagi pemotor.

Zonasi parkir pengelola dipisahkan dengan pagar sebagai boundaries. Letaknya terdapat tepat di bawah gedung pengelolaan sehingga pengelola dapat mudah mengakses melalui elevator lobby maupun lift di sekitar parkir.



Zonasi

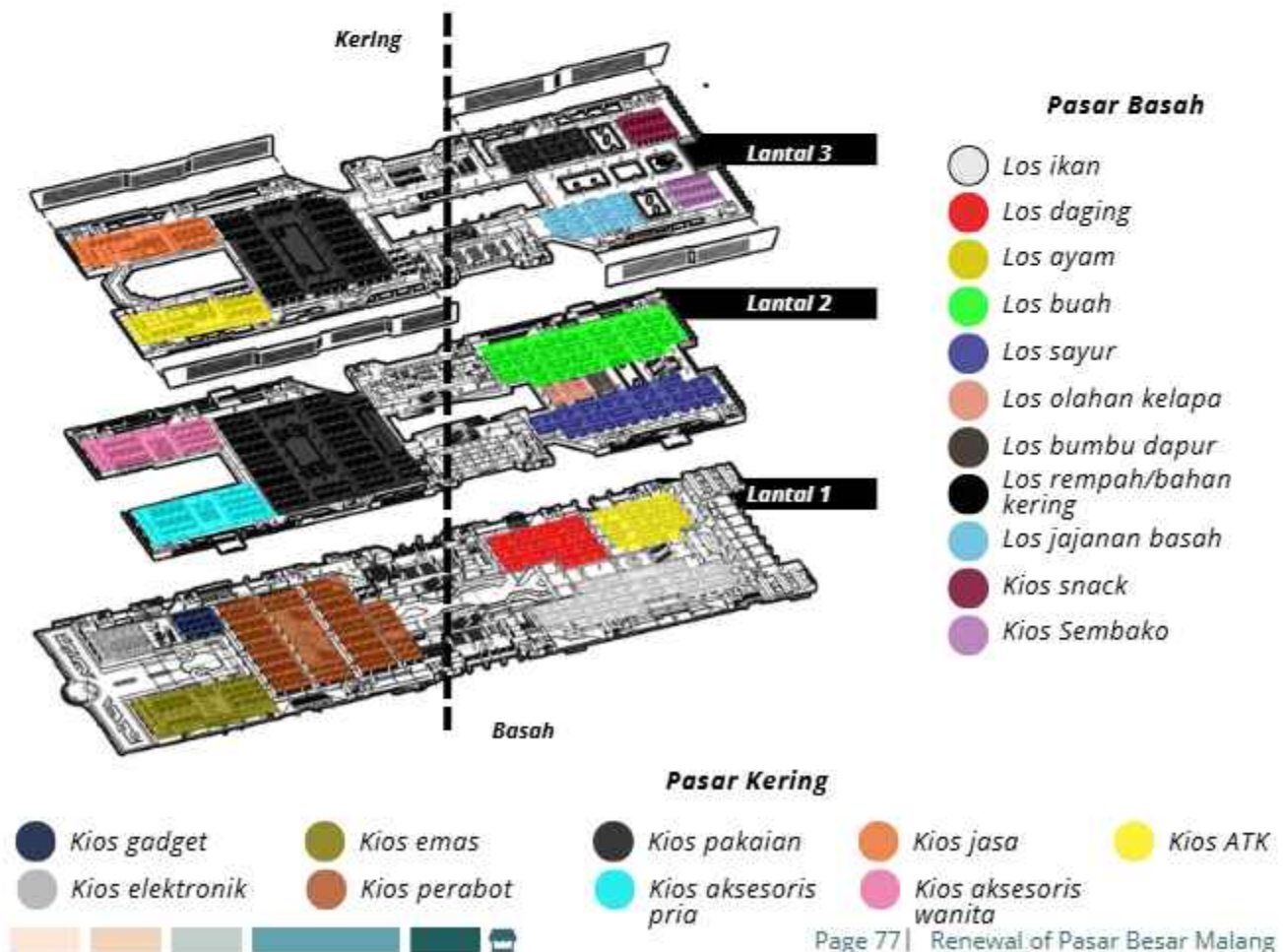
Gedung pengelolaan pada desain pasar besar yang baru memiliki peran penting dalam pembagian zonasi ruang dagang. Ruang dagang kering terletak di sebelah utara sedang ruang dagang basah terletak di sebelah selatan, dekat dengan area service.



Hasil desain pasar besar malang yang baru memisahkan area kering dan area basah sesuai dengan prinsip **Equilibrium**. Pembagian zona dititik beratkan pada akomodasi pedagang dan pengelola terhadap sirkulasi ke setiap kios. Jenis kios yang memiliki akomodasi pengangkutan yang lebih besar ada di lantai 1, sedangkan sisanya ada di lantai 2 dan 3. Sedang pada pasar basah pembagian los dibagi berdasarkan kebutuhan sanitasi dan maintenance limbah. Lantai 1 khusus los daging, ayam, dan ikan, sedang sisanya di lantai 2 dan 3. Hal tersebut juga upaya untuk memudahkan seluruh pengguna hingga difabel dalam memilih barang dagang yang diinginkan sesuai dengan prinsip keislaman **an-nidzam**.

Jenis-jenis kios dan los

Pembagian kios dan los juga terbagi menjadi beberapa warna yang kontras dengan warna yang lain disetiap lantai agar memudahkan pengguna dalam menemukan kios yang dipilih.

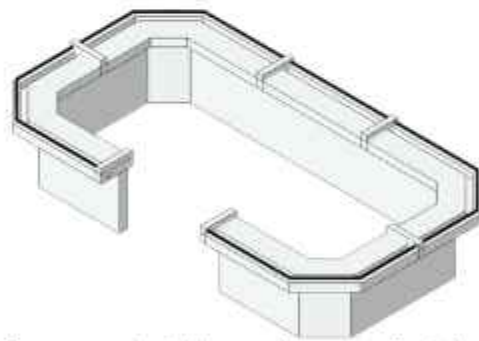


Ukuran los dan kios ditentukan oleh kebutuhan akomodasi dan sirkulasi barang dagang, sehingga setiap pedagang merasa nyaman dengan kebutuhan barang dagang dan luasan yang dimiliki.

POIN	JENIS	UKURAN
1	Los daging, ayam, dan ikan	2 x 3 m inovasi los gabungan 2 pedagang → 4 x 6 m
2	Los sayur dan buah	1.5 x 2 m inovasi los gabungan 5 pedagang → 4 x 6 m
3	Los bumbu	1.5 x 2 m
4	Los hamparan	1.5 x 1 m
5	Kios kecil	3 x 2 m
6	Kios standar	3 x 4 m
7	Kios sedang	6 x 4 m
8	Kios besar	6 x 8 m

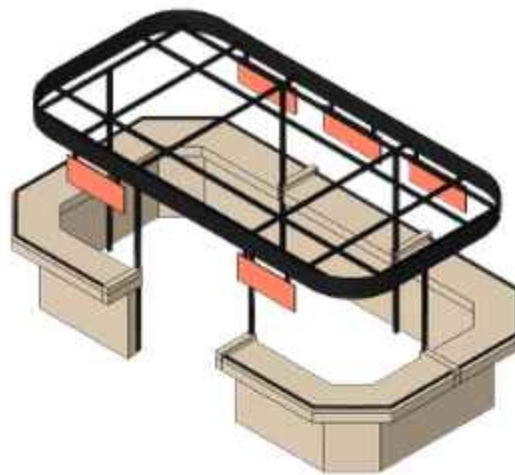
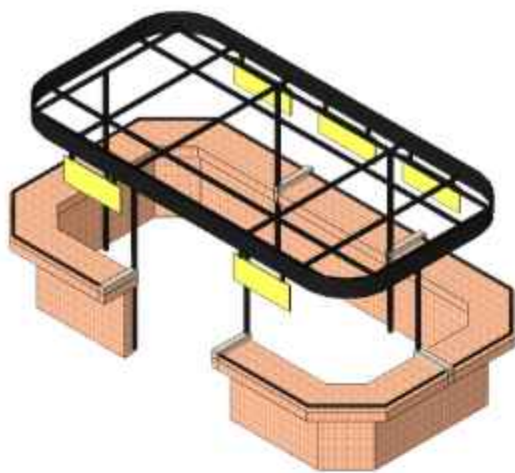
Pasar basah

Agar memudahkan pengguna dalam menemukan los dan kios yang akan dituju, konsep wayfinding diterapkan di setiap kios dan los. Pada pasar basah, jenis jenis los tergantung pada kebutuhan dagang dan warna.



Los ikan membutuhkan aliran sanitasi bersih dan kotor sehingga membantu pengelolaan limbah dan maintenance ikan dengan baik.





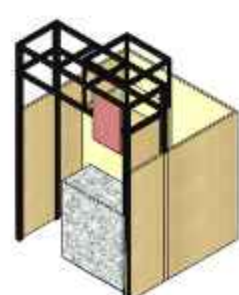
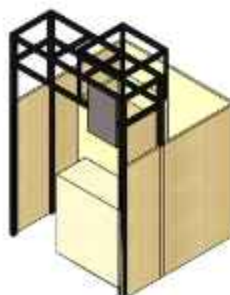
Los ayam dan los daging membutuhkan tempat untuk pemotongan barang dagang serta tempat penggantungan barang dagang.



Los jajanan basah membutuhkan etalasi kaca sebagai display barang dagang.



Los buah, sayur, dan rempah memiliki kebutuhan yang sama yakni membutuhkan keranjang kayu sebagai display untuk barang dagangnya.

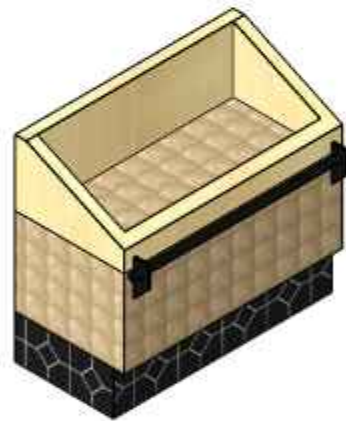
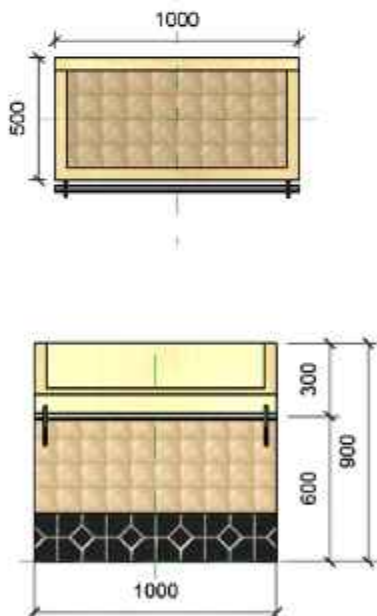
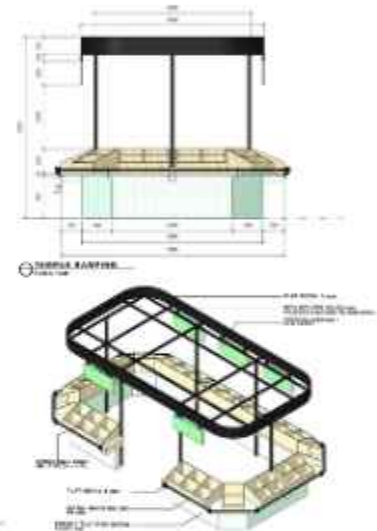
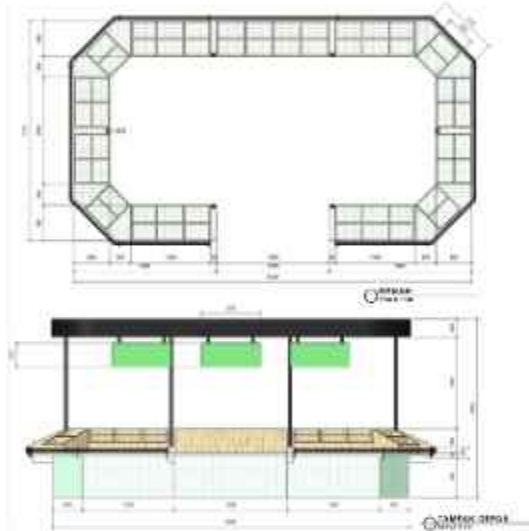




Los olahan kelapa dan juga olahan bumbu bumbu merupakan los yang terpisah untuk tiap toko sehingga modul terlihat lebih kecil.

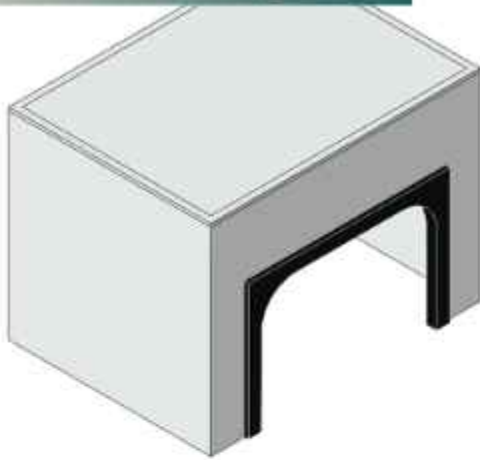
Los ini membutuhkan mesin untuk mengolah barang dagang sesuai kebutuhan.

Tiap modul los pada pasar basah memiliki 5 toko, yang dipisahkan oleh sekat tiap meja display. Ukuran tinggi los juga disesuaikan dengan ergonomis khususnya bagi penyandang difabel agar semua orang dengan kondisi tertentu bisa melihat dengan jelas. wayfinding los juga dilengkapi dengan digital signage sesuai dengan toko dan warna tiap los.



Modul Los Lesehan merupakan fasilitas berdagang yang dirancang untuk mengakomodasi pedagang musiman, pedagang skala mikro, serta pedagang dengan jumlah komoditas terbatas yang tidak memerlukan los permanen berukuran penuh. Modul ini memiliki dimensi 1,0 m x 0,5 m x 0,9 m, mengacu pada standar kebutuhan ruang minimum aktivitas jual beli lesehan di pasar tradisional. Desain berbentuk boks multifungsi yang dapat digunakan sebagai area display sekaligus penyimpanan barang dagangan, sehingga mampu meningkatkan efisiensi penggunaan ruang dan menjaga kerapian area pasar.

Pasar kering



Modul kios pasar kering memiliki ukuran modular sesuai dengan kebutuhan barang dagang. Ukuran tipe kios juga berbeda beda seperti 3x2 meter, 3x4 meter, 6x4 meter, dan 6x8 meter.

Pembeda tiap jenis kios dengan kios yang lain adalah signage berupa simbol dan mini gate di depan kios yang memiliki warna berbeda dan mencolok dengan penggunaan material lempeng metal yang terbias jika terkena lighting.



Modul kios untuk barang dagang aksesoris dan juga perabot adalah 3x2 meter dan 3x4 meter. 2 kios ini memiliki persamaan pada perletakan barang dagang yakni menggunakan lemari display.



Modul kios untuk ATK adalah 3x2 meter dan 3x4 meter, sedangkan kios emas adalah 6x4 meter dan 6x8 meter. Kedua kios ini memiliki persamaan yakni memakai meja display dan kaca sebagai display barang dagang.



Jenis kios untuk pakaian terdiri dari pakaian anak anak dan pakaian remaja/dewasa. Karena kebutuhan barang dagang yang banyak sehingga kios ini dibagi menjadi 2 lantai, lantai 2 untuk anak dan lantai 3 untuk remaja dan dewasa.

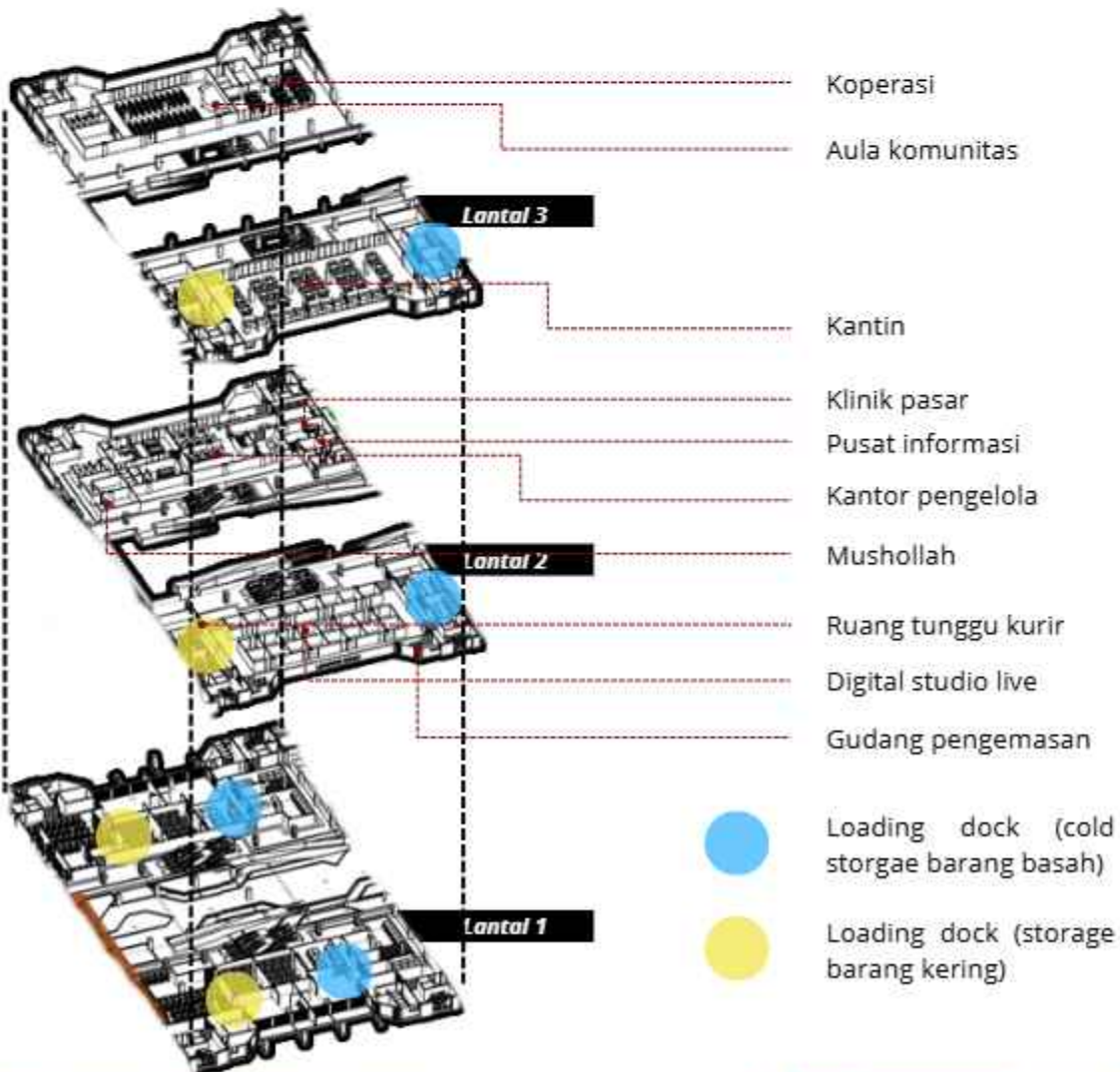
Modul kios memiliki ukuran 3x2 meter dan 3x4 meter. perabot sebagai tempat display adalah rak gantung dan rak geser.



Jenis kiosk gadget dan elektronik rumah memiliki modul kiosk 6x4 meter dan 6x8 meter sesuai dengan kebutuhan barang yang cukup besar. Kedua kiosk ini juga memiliki kesamaan pada penataan display berupa display langsung dan juga display diatas meja.

Gedung pengelolaan

Gedung pengelolaan memiliki 2 bagian yakni bagian barat dan timur. Gedung ini memiliki ruang ruang yang diperlukan seluruh kegiatan pasar baik maintenance, sosial, maupun ekonomi. Terletak di antara courtyard yang memisah keduanya, gedung ini tetap tersambung dengan area pasar kering dan basah. Koridor di bagian depan menjadi arus sirkulasi pengguna pasar namun privasi di dalamnya tetap terjaga.





Cold storage



Storage kering

Loading dock pasar basah dan pasar kering terletak di lantai 1 bagian barat dan bagian timur. Gunanya adalah untuk memudahkan distribusi barang yang datang dari arah barat maupun arah timur. Luas loading dock pada lantai 1 menyesuaikan dengan jumlah kios sehingga 30% dari jumlah kios dikali dengan standar storage untuk kebutuhan penyimpanan barang.

Pada lantai 2 dan 3 bagian barat juga menyediakan storage dan cold storage sementara guna untuk distribusi barang ke lantai tersebut tanpa menambah sirkulasi ke lantai 1.



Pusat Informasi



Ruang meeting



Ruang staff pengelola

Pada gedung pengelolaan bagian timur lantai 2 terdapat kantor pengelola dan pusat informasi yang tergabung dalam 1 modul besar. Hal tersebut guna untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi yang sudah terpusat.

Disamping kantor pengelola terdapat mushollah pria dan wanita yang tersekat. Peletakan mushollah di lantai 2 menghindari akses yang terlalu susah jika terdapat di lantai paling bawah atau paling atas.



Mushollah



Pada gedung pengelolaan bagian barat lantai 2 terdapat ruang digital studio untuk melakukan live streaming. Tujuan penambahan studio ini adalah sebagai bentuk digitalisasi dan behavior masyarakat modern yang saat ini sudah cenderung mengarah ke serba online sehingga pasar tradisional memerlukan ruangan untuk bisa digunakan bagi para pedagang secara bergantian.

Studio berukuran 3x3 meter dengan perabot berupa green screen yang membantu para pedagang untuk berkreasi lebih inovatif agar menarik pelanggan



Pedagang dapat memberikan barang hasil pemesanan online untuk di packing di ruang pengemasan barang yang tersedia di dalam 1 ruang studio live tersebut.

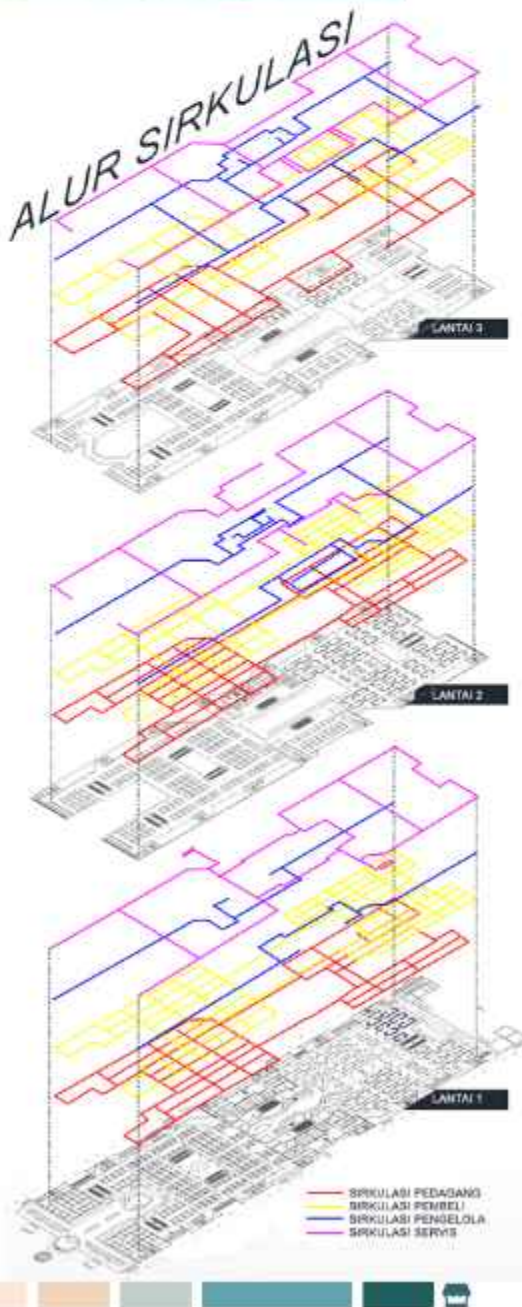


Pada gedung pengelolaan bagian barat lantai 3 terdapat kantin yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung. Konsep tempatnya tertutup dari dalam sehingga tidak mengganggu sirkulasi pasar. Namun, terbuka ke arah jalan agar angin bisa masuk ke dalam bangunan.



Pada gedung pengelolaan lantai 3 bagian timur terdapat aula komunitas yang bisa digunakan pengelola atau komunitas pasar untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan banyak audiens. Disamping aula komunitas terdapat koperasi simpan pinjam yang bisa digunakan komunitas pasar mengelola barang dagang.

Sirkulasi pengguna

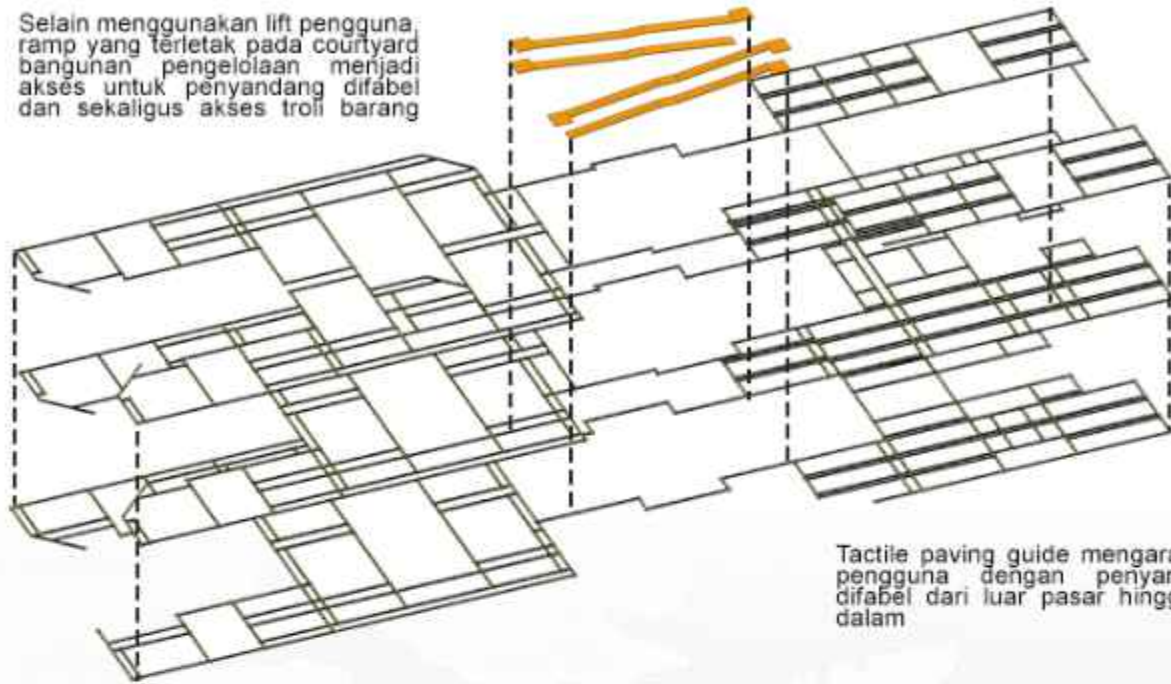


Sistem sirkulasi pada pasar ini dibagi menjadi empat jenis pengguna yaitu pembeli, pedagang, pengelola, dan servis agar aktivitas pasar berjalan lebih tertata. Jalur pembeli ditempatkan pada area dengan nilai integration dan connectivity tertinggi berdasarkan analisis space syntax, sehingga koridor utama menjadi area dengan akses paling mudah dijangkau dan memiliki orientasi ruang yang jelas. Sirkulasi pedagang terhubung langsung dengan kios, los, dan area distribusi barang agar proses jual beli lebih efisien, sedangkan jalur pengelola dibuat lebih privat namun tetap memiliki visibilitas yang baik untuk mendukung pengawasan operasional pasar. Sementara itu, sirkulasi servis ditempatkan pada area dengan visibilitas rendah sehingga aktivitas loading barang, pengangkutan sampah, dan maintenance tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Aktivitas servis dan distribusi barang lebih aktif pada dini hari, sedangkan aktivitas pembeli mendominasi pada pagi hingga siang hari.

Pembeli dan pedagang dapat menggunakan eskalator, lift pengunjung, dan ramp untuk memudahkan mobilitas antar lantai secara inklusif dan nyaman, terutama bagi lansia, penyandang disabilitas, maupun pengguna troli barang. Sementara itu, pengelola dan servis menggunakan lift barang serta ramp servis yang terpisah dari jalur publik agar distribusi logistik dan operasional bangunan berjalan lebih efektif. Konsep sirkulasi ini juga dikaitkan dengan nilai keislaman berupa prinsip taisyir (kemudahan) dan keteraturan dalam muamalah, dimana pasar dirancang agar memberikan kemudahan akses, tidak saling merugikan antar pengguna, serta menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan perdagangan sesuai prinsip Islam.

TACTILE PAVING GUIDE

Selain menggunakan lift pengguna ramp yang terletak pada courtyard bangunan pengelolaan menjadi akses untuk penyandang difabel dan sekaligus akses troli barang



Tactile paving guide mengarahkan pengguna dengan penyandang difabel dari luar pasar hingga ke dalam pasar

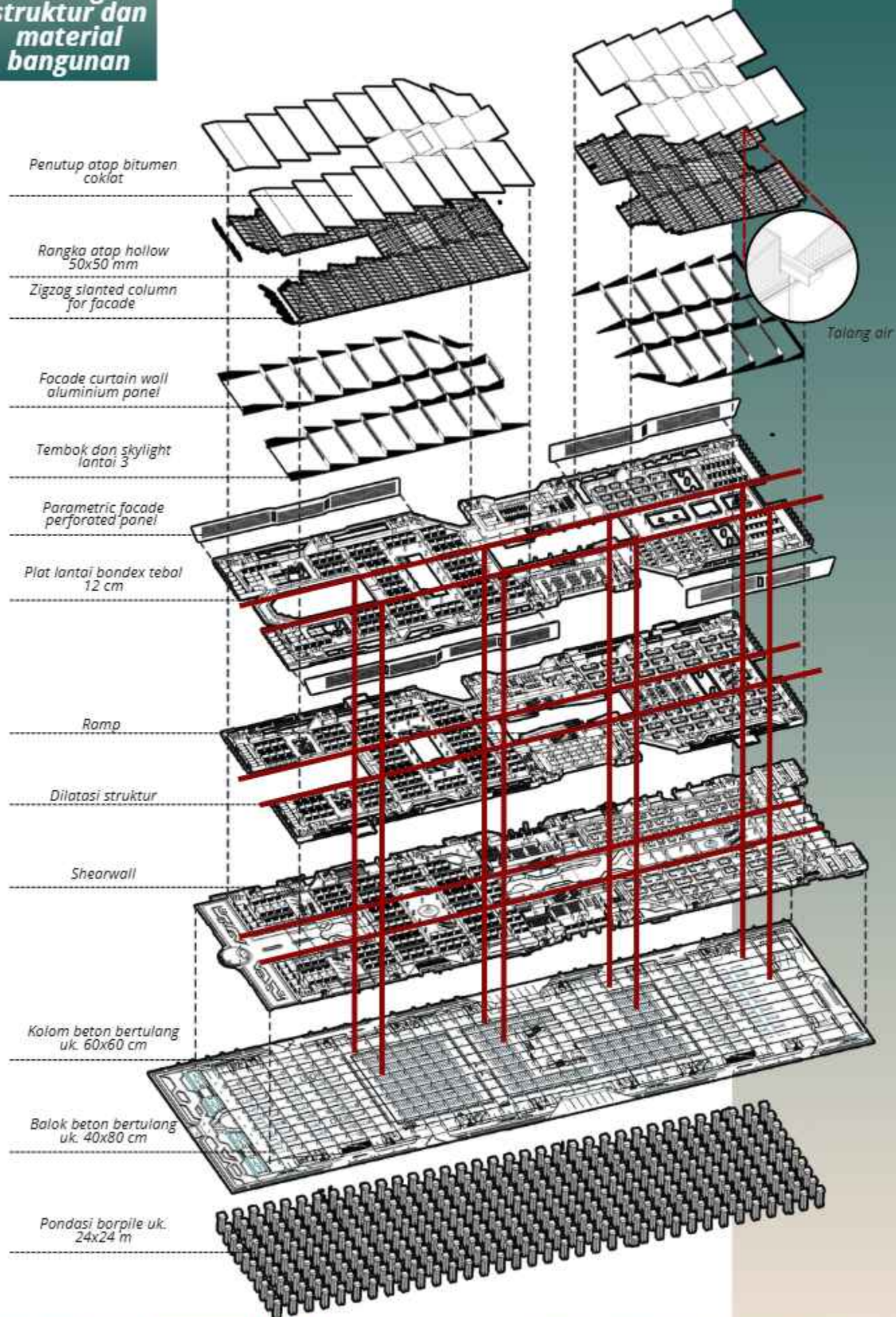
Sifat inklusivitas berupa pemasangan tactile paving guide di seluruh area pasar juga berguna untuk hablum minan nas dan memanusiakan manusia. Bahwa sebaik baik ciptaan Allah adalah manusia, apapun itu kekurangannya, sehingga fitur tersebut digunakan dalam rancangan pasar yang baru.



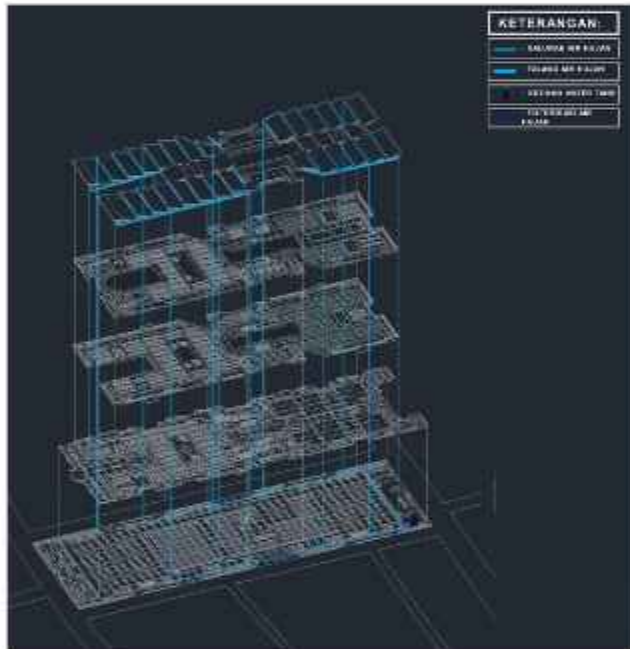
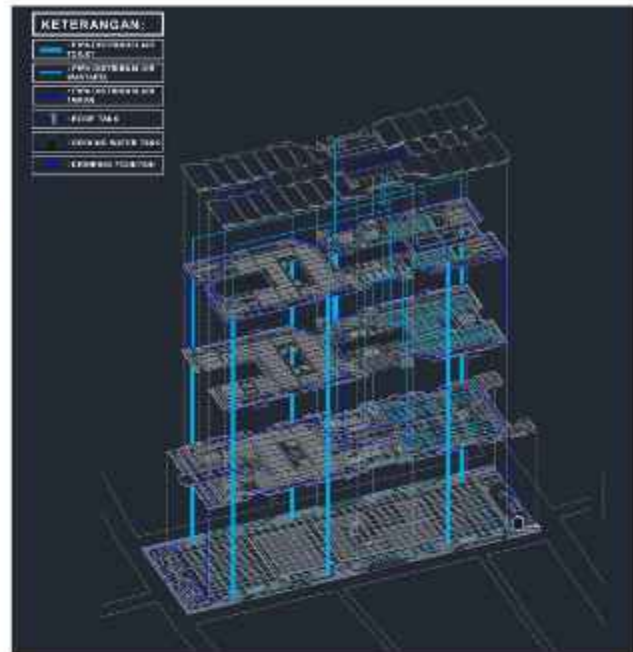
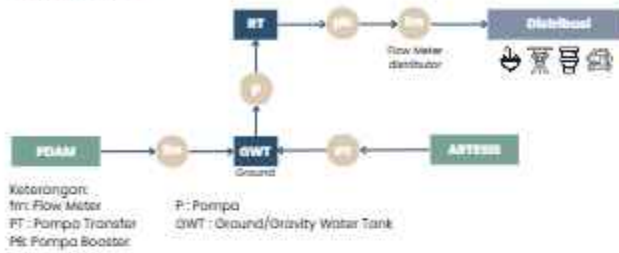
Jarak antar los sebesar 2 meter dirancang untuk menciptakan sirkulasi yang inklusif dan nyaman sehingga dapat dilalui oleh dua pengguna kursi roda secara berdampingan, dengan tinggi meja los 80 cm yang tetap ergonomis bagi aktivitas jual beli.



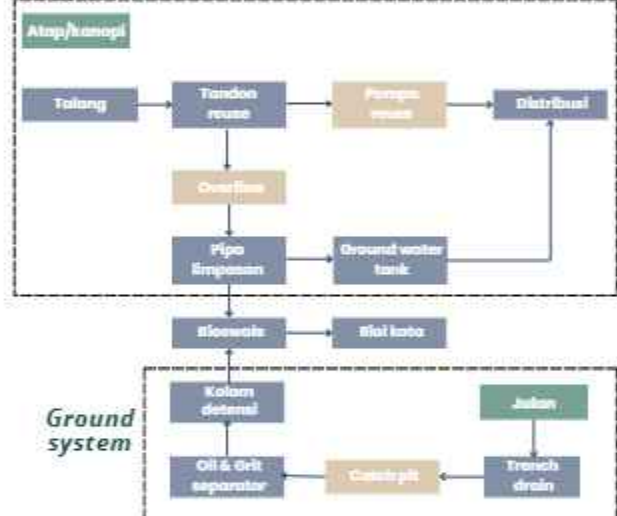
Diantara dua gedung pengelolaan, terdapat ramp dengan kemiringan 1/10 derajat naik memanjang ke lantai di atasnya, dimana ramp tersebut berkonsep contrast agar memudahkan pengguna troli barang atau pengguna kursi roda menuju lantai atas sebagai penerapan prinsip taisir dalam Islam, yaitu menghadirkan kemudahan, aksesibilitas, dan kenyamanan bagi seluruh pengguna tanpa diskriminasi.



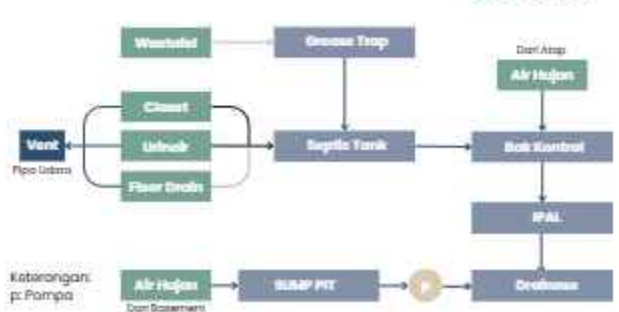
Air bersih



Roof system

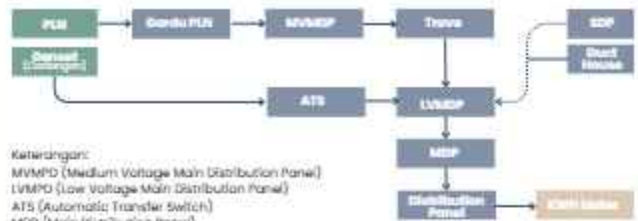


Air kotor

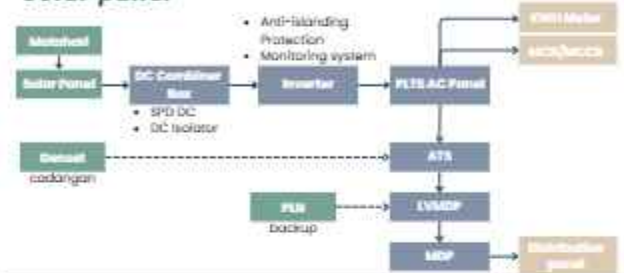




Kelistrikan



Solar panel



Sampah



Limbah Pasar Basah



Air lindi

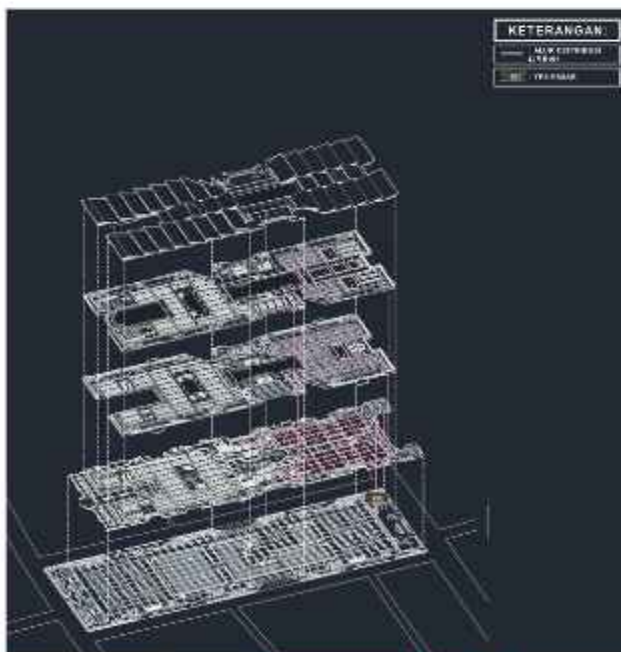
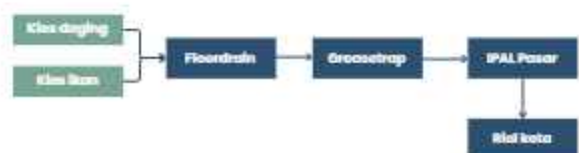
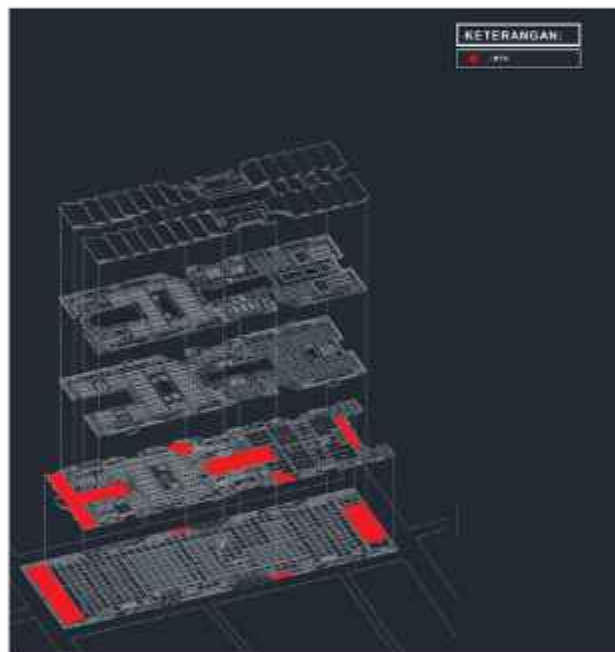
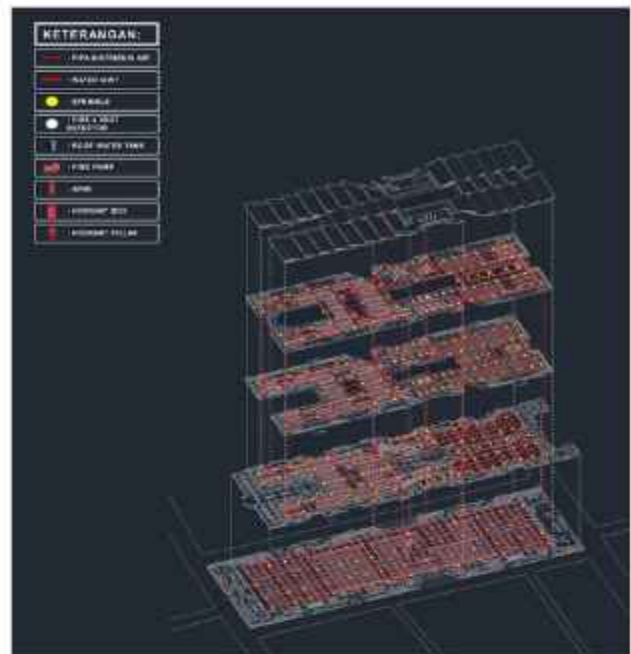
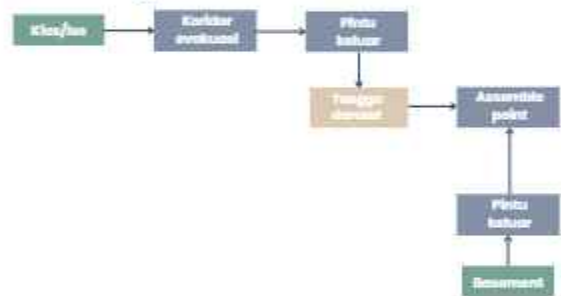


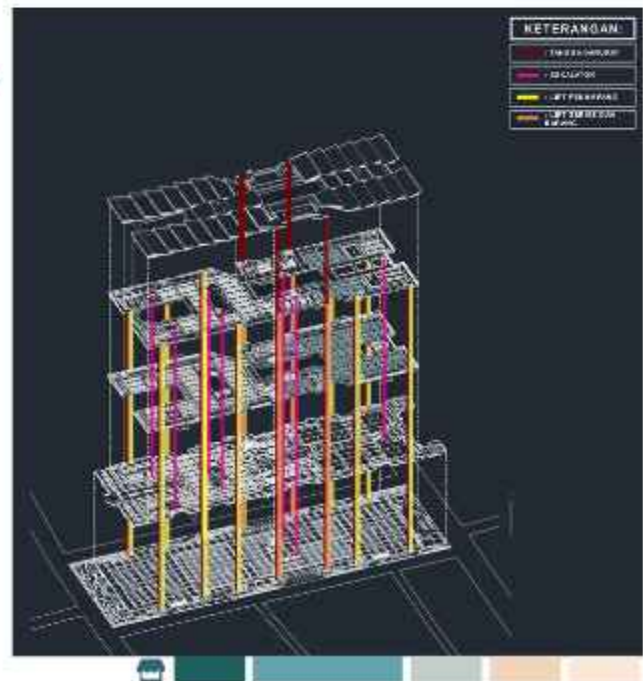
Diagram of a fire water supply system. The system includes a Water Supply Point (GSP), a Pump (P), a Water Line Pipe (Pipa Jalur), Hydrant, Sprinkler, Air Shaft (Shaft Air), Agil, and Smoke Sensor (Sensor Asap). The diagram shows the flow of water from the GSP through the Pump and Pipe Jalur to the Hydrant and Sprinkler, which then lead to the Shaft Air and Agil. The Agil is connected to the Sensor Asap, which provides feedback to the GSP. A legend indicates that the yellow color represents a 'Tangga darurat tiap 30 meter' (Emergency staircase every 30 meters).

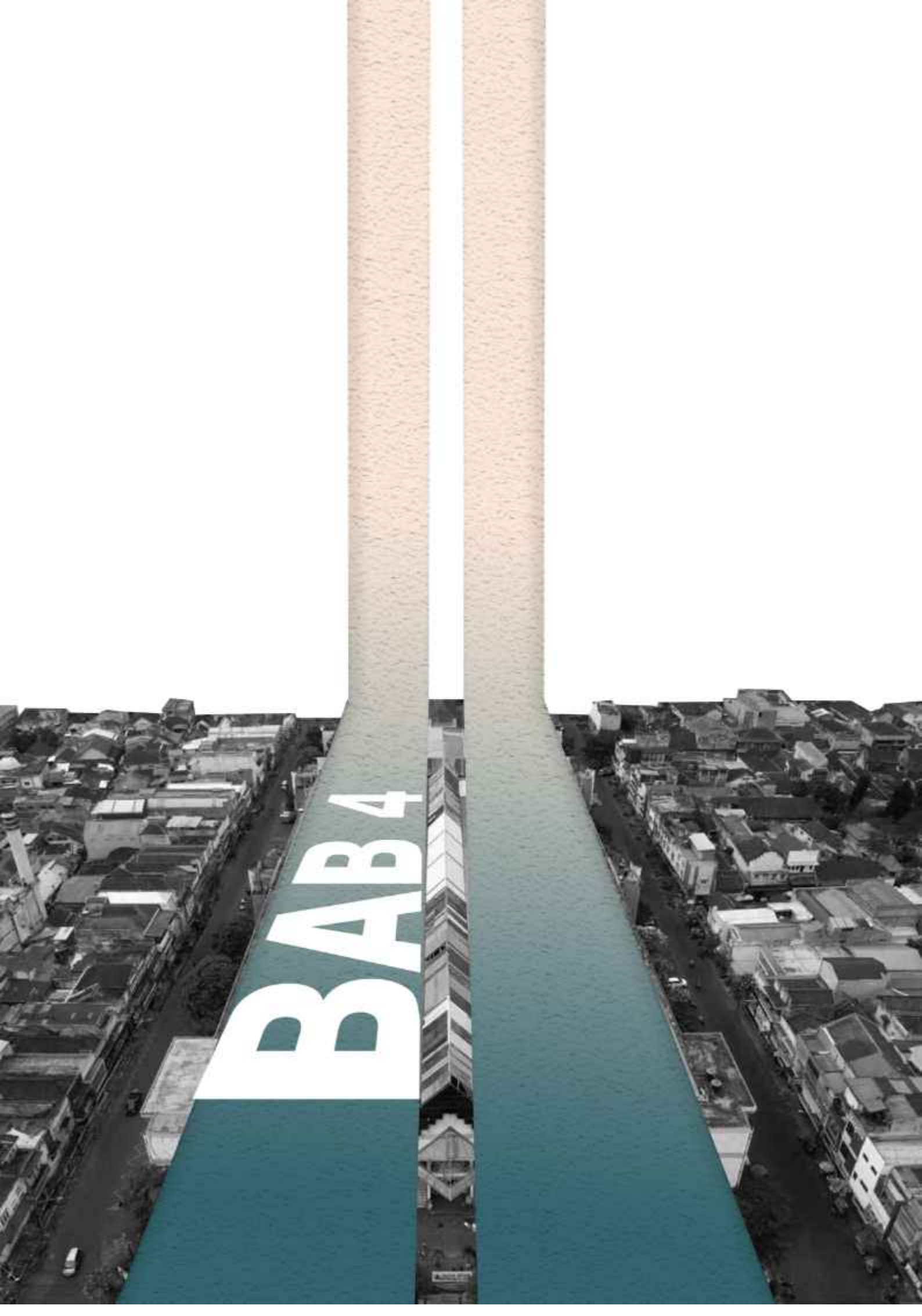


Assembly points



Transportasi vertikal





Berikut adalah poin-poin evaluasi dan masukan yang diberikan oleh dewan penguji saat melihat sampel Tugas Akhir pada saat preview, yang menjadi dasar untuk menyempurnakan rencana yang telah dibuat.

POIN	EVALUASI	
1	The living nodes	Efek dari activating the dots ke tapak dan kembali ke kawasan menggunakan metode montage
2	Bentuk	Bentuk terlalu ekstrim untuk perubahan iklim kota malang, kembali ke bentuk seminar hasil
3	Struktur	Struktur semi basement dengan struktur bangunan di atasnya tidak menyatu
4	Atap	Kemiringan atap bangunan terlalu ekstrim dan majemuk pada konteks kota malang
5	Entrance pengunjung	Drop off pengunjung dan sirkulasi parkir perlu menambahkan area drop off di pasar kering dan pasar basah.
6	Semi basement	Kedalaman semi basement perlu diantisipasi demi isu banjir.
7	Parkir	Pemisahan area parkir motor dan mobil serta pengelola
8	Loading dock barang	Sirkulasi truk loading dock tidak boleh mengganggu aktivitas di dalam pasar
9	Signage	Memberikan signage yang bisa terlihat dari jauh dan tiap entrance terdapat gate
10	Lift	Memberikan akses lift dan tangga darurat setiap 30 meter untuk area servis, lansia dan disabilitas
11	Digitalisasi market	Menyediakan advertising stand di sepanjang jalan pasar

The living nodes



Desain sebelumnya hanya menggunakan object 3d modelling dan tidak mengkaitkan dengan gambar eksisting.

Desain yang baru mengkaitkan dengan gambar eksisting, 3d modelling dan 2d dengan metode montage memakai aplikasi photoshop.



Bentuk



Bangunan terpisah menjadi zona zona dengan atap yang berbeda beda

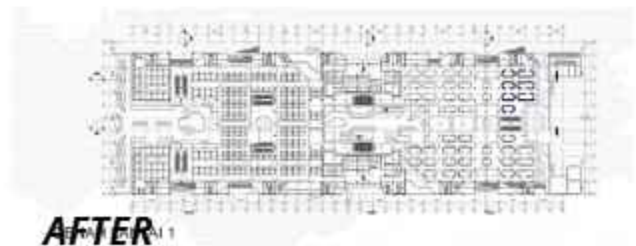


Bangunan menjadi 1 dengan pemisahan pasar kering dan pasar basah berupa gedung pengelolaan.

Struktur



Kolom semi basement dan kolom bangunan tidak menerus.



Kolom menerus dari semi basement ke lantai paling atas.

Atap



Bangunan sebelumnya memiliki atap dengan derajat hampir tegak lurus, sehingga terlalu ekstrim ketika musim hujan.

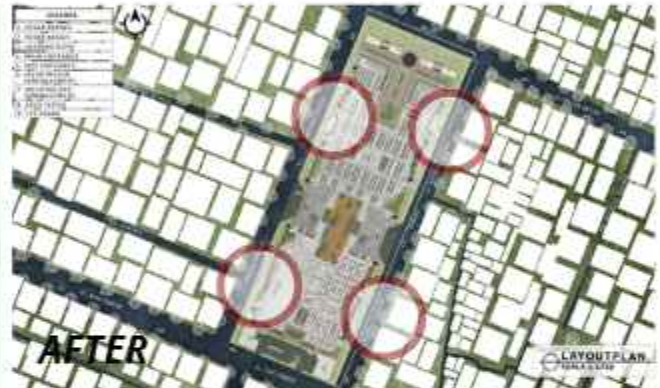
Desain yang baru menjadi bersirip dengan kemiringan 15 derajat serta talang yang langsung mengisi grown water tank



Entrance pengunjung



Terdapat 2 pintu masuk utama ke dalam pasar. Alur kendaraan hanya bisa untuk drop off dan parkir tanpa menjemput kembali.

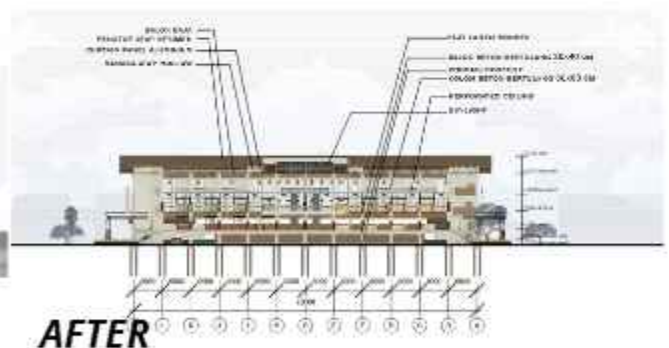


Terdapat 4 pintu masuk utama dan 2 akses keluar parkir. Alur kendaraan bisa untuk drop off parkir kemudian menjemput kembali di titik yang berbeda.

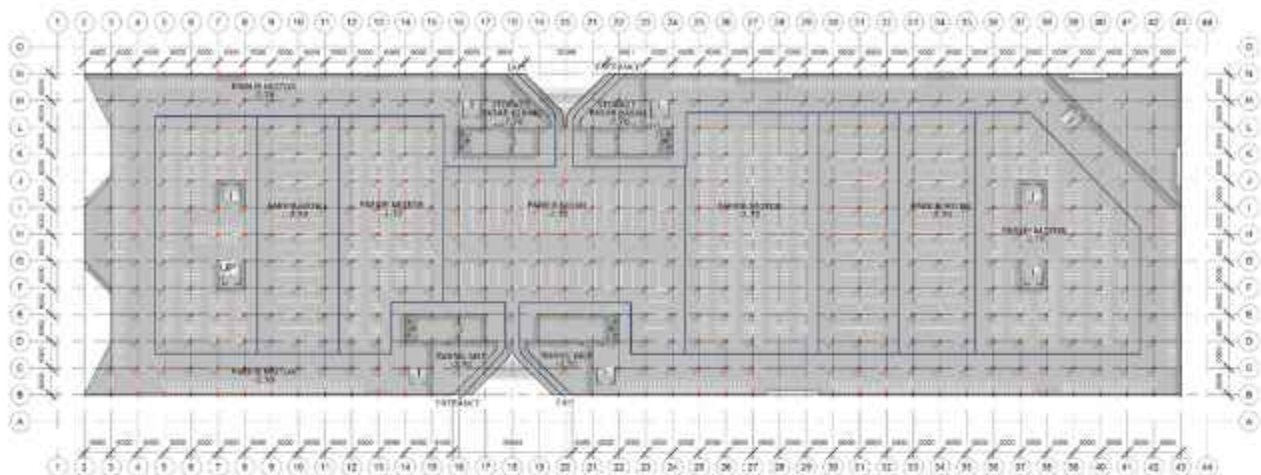
Semi basement



Kedalaman semi basement yang lama adalah 1.2 meter sehingga memungkinkan air hujan masuk lebih banyak.

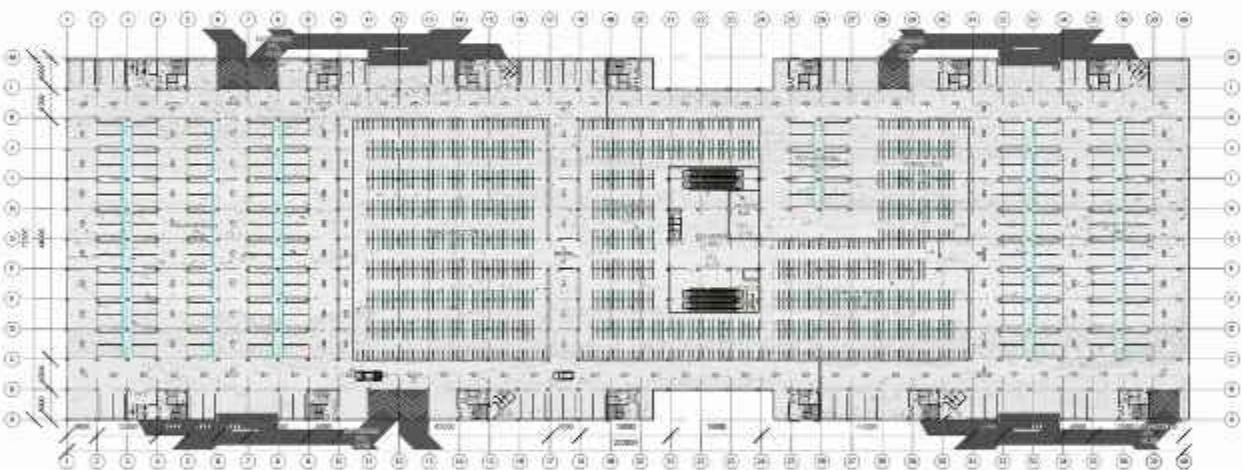


Parkir



BEFORE

Entrance masuk menuju semi basement hanya ada 1 di tiap sisi pasar. Tidak ada simbol yang menunjukkan alur masuk dan keluar kendaraan serta tempat parkir yang bercampur antara mobil dan motor. Adanya titik negatif yang bisa diganti dengan toilet. Tidak ada ticketing untuk pengunjung yang hendak parkir.



AFTER

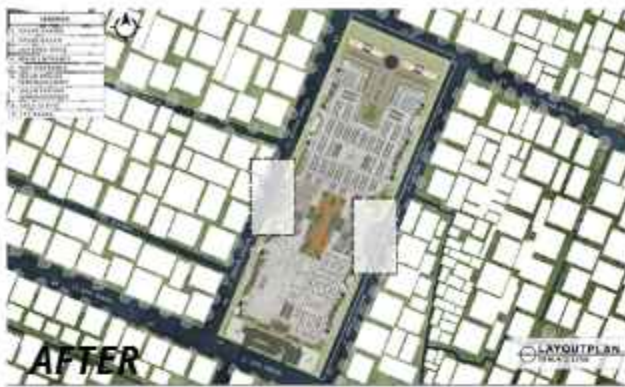
Entrance masuk menuju semi basement menjadi 4. Ticketing mobil berada sebelum masuk ke dalam parkir sedang ticketing motor ada didalam area zona motor. Terdapat akses masuk utama di tengah parkir motor dan akses sekunder melalui lift yang ada di sepanjang jalur servis pasar.

Loading dock



BEFORE

Pada desain sebelumnya, bangunan pasar kering dan pasar basah dipisahkan oleh akses untuk truk loading dock. loading dock barang dagang kering dapat melalui gate barat sedang loading dock dagang basah melalui gate timur.



Pada desain yang baru bangunan pasar basah dan pasar kering tetap dipisahkan oleh gedung pengelolaan. Namun, akses kendaraan tidak sampai memisahkan gedung. Terdapat 2 loading dock untuk barang dagang kering maupun barang dagang basah.

Entrance



Pada desain sebelumnya, desain pasar terbuka tanpa ada penutup dan tanda yang menandai adanya drop off.



Pada desain yang baru terdapat penutup atap sebagai tanda drop off dan entrance serta memberikan nama material led untuk mempermudah pengguna membaca.

Lift



Pada desain sebelumnya, tidak ada lift hanya ada eskalator yang terletak di tengah parkir



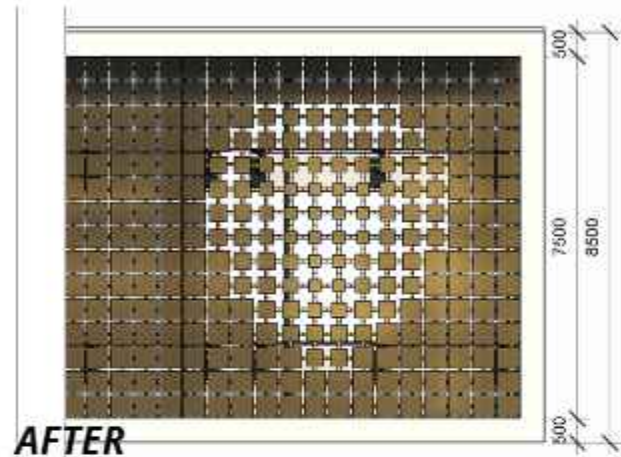
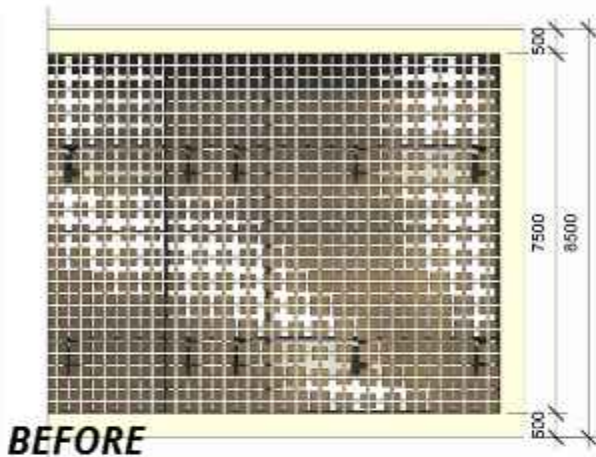
Pada desain yang baru lift terletak di setiap sisi barat dan timur pasar dengan jarak 30 meter.

Digitalisasi market



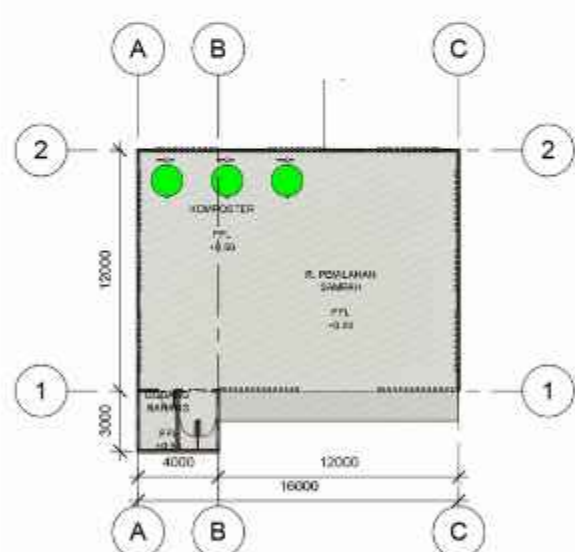
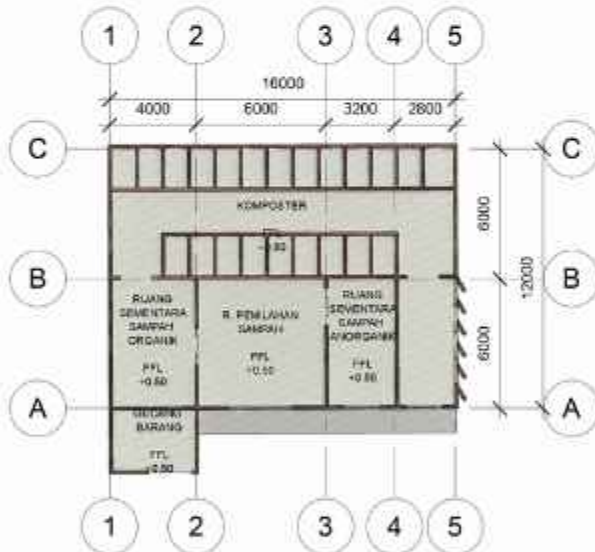
Penambahan advertising banner stand yang ada di sepanjang jalan bagian barat dan timur. Advertising banner terletak di facade dan pedestrian walk dengan jarak setiap 12 meter.

Facade

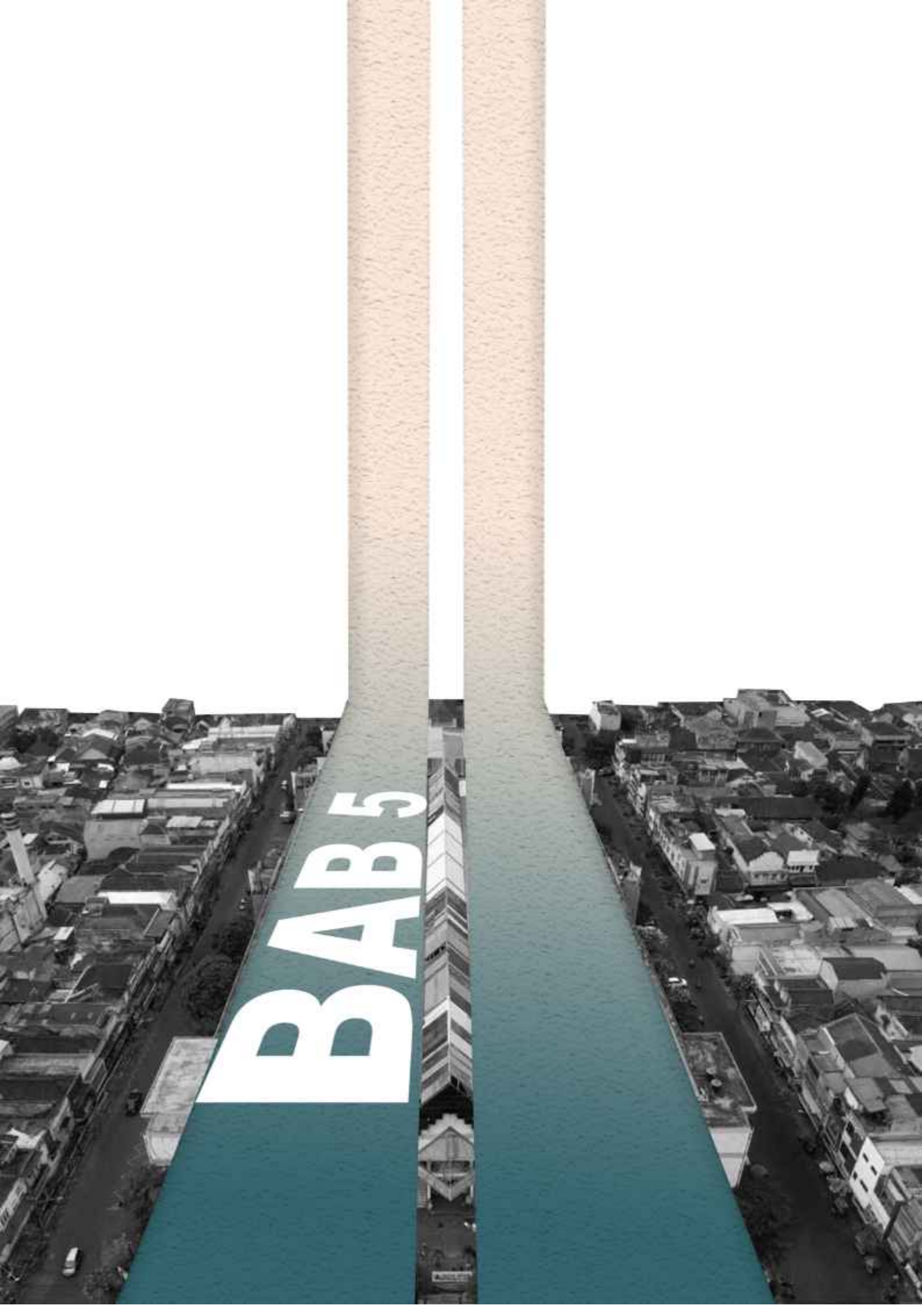


Desain lubang pada fasad berubah dari abstraksi karena sinar matahari menjadi bentuk siluet topeng malangan sebagai bentuk menghidupkan kembali identitas Kota Malang.

TPS Pasar



Desain TPS Pasar sebelumnya sangat tertutup dan penuh ruangan diubah menjadi satu ruang yang tetap tertutup namun memiliki sirkulasi udara dan cahaya yang dapat masuk di setiap sisi bangunan.



Kesimpulan

Perancangan Redevelopment Pasar Besar Kota Malang dilakukan sebagai upaya mengembalikan peran pasar tidak hanya sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas urban kawasan. Permasalahan berupa penurunan kualitas ruang, terbentuknya *dead nodes*, ketidakteraturan sirkulasi, serta menurunnya kualitas visual dan lingkungan menunjukkan bahwa Pasar Besar dan kawasan sekitarnya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dalam satu sistem perkotaan. Oleh karena itu, pendekatan Urban Acupuncture diterapkan melalui strategi redevelopment untuk mengaktifkan kembali titik-titik kawasan yang kehilangan aktivitasnya secara sosial, visual, dan fungsional.

Konsep Rebalancing the Lost Pulse diturunkan melalui prinsip *equilibrium*, *inclusive*, dan *contrast* pada skala kawasan maupun bangunan. Prinsip tersebut diwujudkan melalui pengolahan massa, sistem sirkulasi, zonasi perdagangan, ruang publik, serta respon klimatologis bangunan terhadap cahaya matahari, angin, dan air hujan. Penerapan fasad *secondary skin*, *courtyard* terbuka, ventilasi alami, vegetasi, serta sistem modular kios dan los diharapkan mampu menciptakan pasar yang lebih sehat, adaptif, nyaman, dan kontekstual terhadap karakter kawasan. Dengan demikian, redevelopment Pasar Besar tidak hanya berfokus pada pembaruan fisik bangunan, tetapi juga sebagai strategi revitalisasi kawasan untuk menghidupkan kembali interaksi dan identitas urban secara berkelanjutan.

Saran

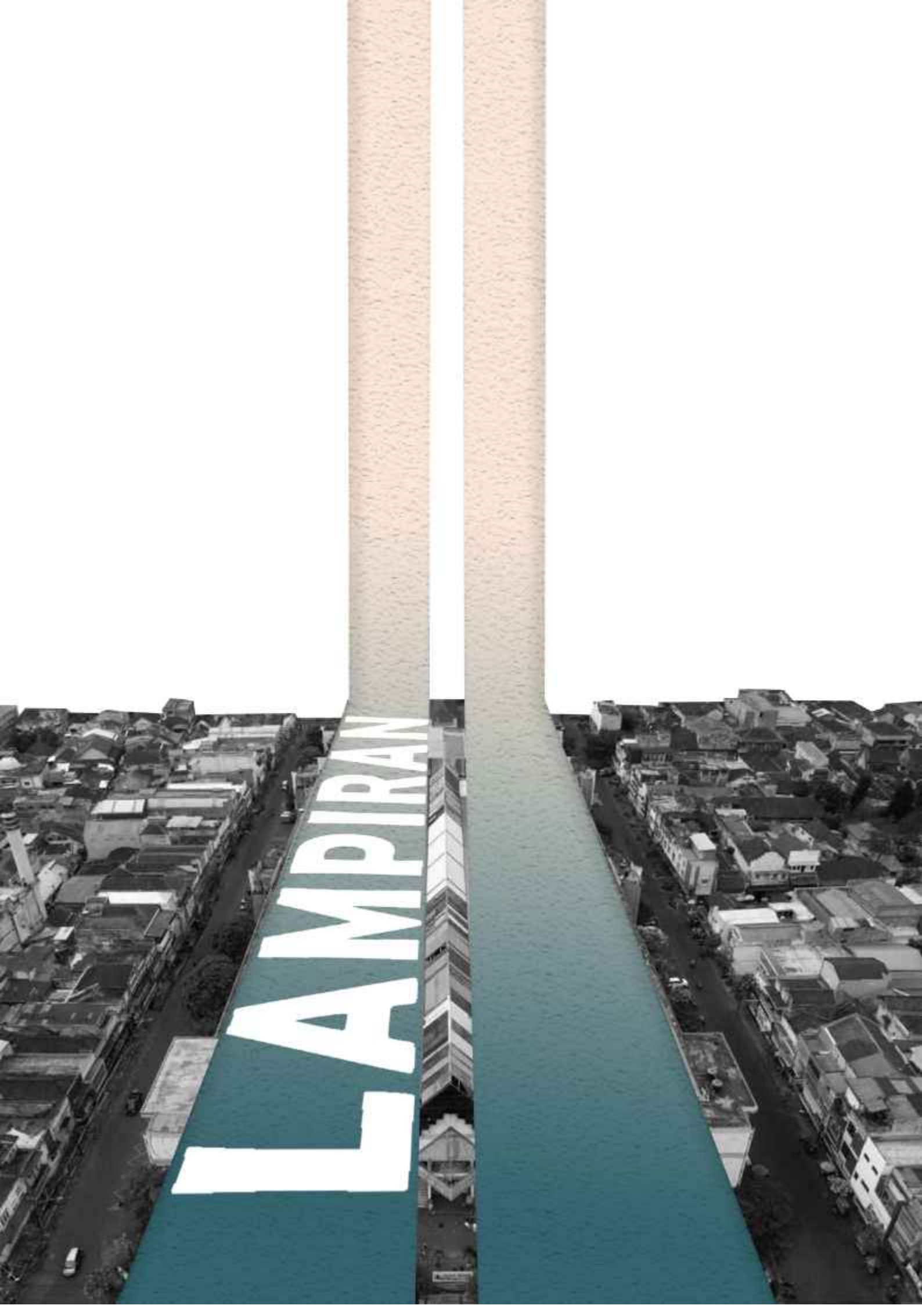
Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pasar tradisional yang lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat urban serta isu lingkungan perkotaan. Dalam proses pengembangannya, diperlukan kajian lebih lanjut terkait sistem struktur, utilitas bangunan, manajemen operasional pasar, serta informasi mengenai kontekstual sekitar agar implementasi desain dapat berjalan optimal.

Selain itu, keterlibatan masyarakat, pedagang, dan pemerintah daerah juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan fungsi pasar sebagai ruang ekonomi dan sosial kota. Pengembangan kawasan di sekitar Pasar Besar juga perlu dilakukan secara terintegrasi agar aktivasi titik-titik *dead nodes* dapat berjalan beriringan dengan revitalisasi bangunan utama pasar sehingga tercipta hubungan kawasan yang lebih hidup, inklusif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] D. H. Santoso dan M. Nurumudin, "Valuasi Ekonomi Degradasi Lingkungan Akibat Alih Fungsi Lahan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, vol. 12, no. 2, hal. 121–130, 2020. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.20885/jstl.vol12.iss2.art4>.
- [2] H. Setriyaningtiyas, "Sejarah Pembangunan Pasar Besar Malang dari Tahun ke Tahun," *Blok-A News*, 30 Januari 2025. [Online]. Tersedia: <https://www.blok-a.com/news/sejarah-pembangunan-pasar-besar-malang-dari-tahun-ke-tahun/>
- [3] RedMP, "Diskopindag Kota Malang Sebut Pembangunan Pasar Besar Kota Malang untuk Penertiban Retribusi," *Malang Pagi*, 2 Februari 2025. [Online]. Tersedia: <https://malangpagi.com/diskopindag-kota-malang-sebut-pembangunan-pasar-besar-kota-malang-untuk-penertiban-retribusi/>
- [4] C. D. Larasati dan A. Rohman, "Analisis Penghambat Revitalisasi Pasar dalam Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional," *Journal of Urban Sociology*, vol. 1, no. 1, hal. 31–39, 2023.
- [5] A. Risfandini, A. Thoyib, N. Noermijati, dan M. Mugiono, "Kajian Peningkatan Fungsi Kawasan Perdagangan dan Jasa Regional Didukung Kawasan Permukiman Berkarakter Lokal di Kawasan Konservasi Pasar Besar Kota Malang," *Journal of Applied Science (JAPPS)*, vol. 4, no. 1, hal. 43–57, Apr. 2023. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.36870/japps.v4i1.318>.
- [6] B. A. Yulisindra, W. Sasongko, dan I. N. S. Wijaya, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengunjungi PKL Malang Night Market," *Planning for Urban Region and Environment (PURE)*, vol. 10, no. 4, hal. 107–116, Okt. 2021.
- [7] K. A. H. Salman dan S. H. Hussein, "Urban acupuncture as an approach for reviving," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 779, no. 1, Art. 012031, Jun. 2021. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/779/1/012031>.
- [8] E. Yosep dan T. Setiawan, "Redevelopment Pasar Kembang Cikini dengan Konsep Open Architecture sebagai Ruang Ketiga Daerah Cikini, Menteng," *Jurnal STUPA*, vol. 2, no. 1, hal. 73–84, Apr. 2020.
- [9] M. M. H. Sesunan, Dr. Ir. C. Persada dan D. Jhonnata, "Kajian walkability pada ruang terbuka publik pkor way halim bandar lampung," *Seminar Nasional Ilmu Teknik dan Aplikasi Industri (SINTA)*, 2024
- [10] L. Abdelfattah, D. Deponte dan G. Fossa, "The 15-minute city: interpreting the model to bring out urban resiliences," *Transportation Research Procedia*, vol. 60, hal. 330–337, 2022.
- [11] NUOnline, "Tafsir Surah Ar-Rum Ayat 19," <https://quran.nu.or.id/ar-rum/19>
- [12] Quran Talk Blog, "Planet Orbit and Quran," Jan 2020, <https://qurantalkblog.com/2020/07/01/planet-orbit-and-quran/>
- [13] M. Handoko, "Redevelopment Pasar Besar Kota Malang dengan Pendekatan Fleksibel Arsitektur," S1 Skripsi, Program Studi Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia, 2021. [Online]. Tersedia: https://www.academia.edu/123221009/Redevelopment_pasar_besar_kota_Malang_dengan_pendekatan_fleksibel_arsitektur
- [14] F. D. Aqilah, "Desain Baru Pasar Besar Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan," S1 Skripsi, Program Studi Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia, 2024. [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/65537/>
- [15] A. Lilla, "Kualitas Walkability pada Jalan Pasar Besar Kota Malang," S1 Skripsi, Program Studi Arsitektur, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, 2019. [Online].
- [16] A. F. U. Azmi, V. T. Noerwasito, and I. Defiana, "Design Requirement of Pasar Besar Malang Through Site Analysis Method," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, no. 6, pp. 46–54, 2020. [Online]. Available: <https://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/download/11100/6181>
- [17] M. A. Nindya, R. D. A. Ismu dan F. Nailah, "Arahan Penataan Parkir On-street Berdasarkan Pengaruh Perilaku Parkir Terhadap Kinerja Ruas Jalan Pasar Besar," *Planning for Urban Region and Environment* vol. 10, no. 2, 2021. [Online].

- [18] Pemerintah Kota Malang, Peraturan Wali Kota Malang Nomor 18 Tahun 2024 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Malang Tahun 2024–2044, 2024. [Online]. Tersedia: <https://rencanamalangkota.wordpress.com/ketentuan-pengendalian/peraturan-zonasi/>
- [19] A. H. Rahardjo, F. Bachtar, dan R. Rezaie, "Studi Ruang Akomodasi Fungsi Pasar Tradisional pada Pasar Santa, Jakarta," *Arsitekta: Jurnal Arsitektur Kota dan Berkelanjutan*, vol. 3, no. 1, 2021. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.47970/arsitekta.v3i01.214>.
- [20] Kementerian Perdagangan RI, Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, 2021. [Online].
- [21] Indeed Editorial Team, "Primary vs. Secondary Stakeholders: What's the Difference?" *Indeed Career Guide*, 6 Juni 2025. [Online]. Tersedia: <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/primary-and-secondary-stakeholders>.
- [22] Hana Abdel, "SAMA Square Market," *Archdaily*, 2023. [Online]. Tersedia: https://www.archdaily.com/1016296/sama-square-market-tan-kwon-chong-architect?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
- [23] -, "Citra Pasar Tradisional Berkelanjutan Melalui Analisis Akses Bangunan dan Ruang Sirkulasi," *S1 Skripsi, Multimedia Nusantara University*. [Online].
- [24] D.S. Ciptamelia, K. Yohannes dan R.T. Rumiati, "Analysis of Architectural Design in the Sarijadi Bandung Contemporary Market Building," *International Journal of Architecture and Urbanism* Vol. 06, No. 02, pp. 243-257, 2022. [Online].
- [25] HAN Shuangyu, "Mengxi Market of Juju Foods Group," *Archdaily*, 2019. [Online]. Tersedia: https://www.archdaily.com/928411/mengxi-food-market-of-julu-foods-group-roarc-renew?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
- [26] HAN Shuangyu, "Yongnian Food Market," *Archdaily*, 2019. [Online]. Tersedia: https://www.archdaily.com/920915/yongnian-food-market-julu-foods-group-roarc-renew?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
- [27] Agustina Iñiguez, "Acupuncture for Urban and Social Transformation," *Archdaily*, Mar. 2025. [Online]. Tersedia: https://www.archdaily.com/1028001/revitalizing-territories-in-colombia-comprehensive-acupuncture-for-urban-and-social-transformation?ad_source=search&ad_medium=projects_tab&ad_source=search&ad_medium=search_result_all
- [28] J. P. Yamsin dan D. Yuono, "Pendekatan Urban Akupunktur pada Ruang Rekreasi Ocarina Batam sebagai Upaya Pengembangan Kota," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan Arsitektur (STUPA)*, vol. 4, no. 2, hal. 2483–2494, Okt. 2022. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22201>.
- [29] R. Hoogduyn, *Urban Acupuncture: Revitalizing Urban Areas by Small Scale Interventions*, Tesis Magister, Blekinge Institute of Technology, Swedia, 2014. [Online].
- [30] M. Carmona, dkk, "Public Space-Urban Space: The Dimensions of Urban Design," *Library of Congress*, ISBN 0 7506 36327, 2003.



Analisis Kuantitas Ruang

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	FURNITURE	BESARAN	TOTAL (m2)	TOTAL LUAS LANTAI
1	Kios pakaian	30	1 Meja kasir 2 Rak display 2 Rak gantung	$1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $2 \times 0.9 \times 0.4 = 0.72$ $2 \times 1.2 \times 0.5 = 1.2$ $= 2.64 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 30\%$ $= 3.74 \text{ m}^2$	$2.64 + 3.74 = 6.38 \text{ m}^2$ $\sim 9 \text{ m}^2$ 3×3	$9 \times 30 = 270 \text{ m}^2$
2	Kios emas	15	2 Counter vitrin kaca 1 Lemari brankas 1 Meja kasir	$2 \times 1.5 \times 0.6 = 1.8$ $1 \times 0.6 \times 0.6 = 0.36$ $1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $= 2.88 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 30\%$ $= 3.74 \text{ m}^2$	$2.88 + 3.74 = 6.62 \text{ m}^2$ $\sim 9 \text{ m}^2$ 3×3	$15 \times 9 = 135 \text{ m}^2$
3	Kios elektronik	15	1 Meja kasir 1 Counter display 2 Rak gondola	$1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $1 \times 1.5 \times 0.6 = 0.90$ $2 \times 0.9 \times 0.45 = 0.81$ $= 2.43 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 30\%$ $= 3.74 \text{ m}^2$	$2.43 + 3.74 = 6.17 \text{ m}^2$ $\sim 9 \text{ m}^2$ 3×3	$15 \times 9 = 135 \text{ m}^2$
4	Kios perabotan	15	1 Meja kasir 3 Rak heavy-duty 1 Meja servis	$1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $3 \times 1.2 \times 0.6 = 2.16$ $1 \times 1.5 \times 0.7 = 1.05$ $= 3.93 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 5) + 30\%$ $= 6.24 \text{ m}^2$	$3.93 + 6.24 = 10.17 \text{ m}^2$ $\sim 12 \text{ m}^2$ 3×4	$15 \times 12 = 180 \text{ m}^2$
5	Kios ATK	30	1 Meja kasir 2 Rak gondola	$1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $2 \times 0.9 \times 0.4 = 0.72$ $= 1.44 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 30\%$ $= 3.74 \text{ m}^2$	$1.44 + 3.74 = 5.18 \text{ m}^2$ $\sim 6 \text{ m}^2$ 3×2	$6 \times 30 = 180 \text{ m}^2$
6	Kios aksesoris	30	1 Meja kasir 3 Rak heavy-duty 1 Meja servis	$1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $3 \times 1.2 \times 0.6 = 2.16$ $1 \times 1.5 \times 0.7 = 1.05$ $= 3.93 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 30\%$ $= 3.74 \text{ m}^2$	$3.93 + 3.74 = 7.67 \text{ m}^2$ $\sim 9 \text{ m}^2$ 3×3	$30 \times 9 = 270 \text{ m}^2$
7	Kios jasa	30	1 Meja kerja 1 Counter	$1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $= 1.44 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 30\%$ $= 3.74 \text{ m}^2$	$1.44 + 3.74 = 5.18 \text{ m}^2$ $\sim 6 \text{ m}^2$ 3×2	$30 \times 6 = 180 \text{ m}^2$
8	Los buah & sayur	50	2 Meja display 1 Rak peti	$2 \times 1.8 \times 0.8 = 2.88$ $1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $= 3.6 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 40\%$ $= 4.03 \text{ m}^2$	$3.6 + 4.03 = 7.63 \text{ m}^2$ $\sim 9 \text{ m}^2$ 3×3	$50 \times 9 = 450 \text{ m}^2$
9	Los daging	50	1 Meja potong stainless 1 Freezer 1 Utility sink	$1 \times 1.5 \times 0.8 = 1.2$ $1 \times 1.2 \times 0.7 = 0.84$ $1 \times 1 \times 0.6 = 0.6$ $= 2.64 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 40\%$ $= 4.03 \text{ m}^2$	$2.64 + 4.03 = 6.67 \text{ m}^2$ $\sim 9 \text{ m}^2$ 3×3	$50 \times 9 = 450 \text{ m}^2$
10	Los ikan	50	1 Meja display basah 2 Box es	$1 \times 1.8 \times 0.9 = 1.62$ $2 \times 1.2 \times 0.7 = 1.68$ $= 3.3 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 40\%$ $= 4.03 \text{ m}^2$	$3.3 + 4.03 = 7.33 \text{ m}^2$ $\sim 9 \text{ m}^2$ 3×3	$50 \times 9 = 450 \text{ m}^2$

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	FURNITURE	BESARAN	TOTAL (m2)	TOTAL LUAS LANTAI
11	Kios bahan kering	50	2 Rak gondola 1 Counter kasir	$2 \times 0.9 \times 0.4 = 0.72$ $1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $= 1.44 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 30\%$ $= 3.74 \text{ m}^2$	$1.44 + 3.74 = 5.18 \text{ m}^2$ $\sim 6 \text{ m}^2$ 3×2	$50 \times 6 = 300 \text{ m}^2$
13	Kios makanan ringan	50	2 Rak display 1 Counter kasir	$2 \times 0.9 \times 0.4 = 0.72$ $1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $= 1.44 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 30\%$ $= 3.74 \text{ m}^2$	$1.44 + 3.74 = 5.18 \text{ m}^2$ $\sim 6 \text{ m}^2$ 3×2	$50 \times 6 = 300 \text{ m}^2$
13	Los grosir	30	2 Meja jual heavy-duty 4 Rak palet	$2 \times 2 \times 0.8 = 3.2$ $4 \times 1.2 \times 1 = 4.8$ $= 8 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 6) + 70\%$ $= 9.79 \text{ m}^2$	$8 + 9.79 = 17.79 \text{ m}^2$ $\sim 18 \text{ m}^2$ 6×3	$30 \times 18 = 540 \text{ m}^2$
14	Tenant makanan	50	1 Counter 3 Meja makan 4 kursi	$1 \times 2 \times 0.8 = 1.6$ $3 \times 1.2 \times 0.75 = 2.7$ $= 4.3 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 8) + 30\%$ $= 9.98 \text{ m}^2$	$4.3 + 9.98 = 14.28 \text{ m}^2$ $\sim 15 \text{ m}^2$ 5×3	$50 \times 15 = 750 \text{ m}^2$
15	Ruang pengemasan	16	2 Meja packing 2 Rak staging	$2 \times 2 \times 0.8 = 3.2$ $2 \times 1.2 \times 0.6 = 1.44$ $= 4.64 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 10) + 25\%$ $= 12 \text{ m}^2$	$4.64 + 12 = 16.64 \text{ m}^2$ $\sim 18 \text{ m}^2$ 6×3	$16 \times 18 = 288 \text{ m}^2$
16	Studio live onlineshop	45	1 Meja produk 1 Meja kerja 1 Rak stok	$1 \times 1.5 \times 0.75 = 1.13$ $1 \times 1.4 \times 0.7 = 0.98$ $1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $= 2.83 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 3) + 25\%$ $= 3.6 \text{ m}^2$	$2.83 + 3.6 = 6.43 \text{ m}^2$ $\sim 9 \text{ m}^2$ 3×3	$45 \times 9 = 405 \text{ m}^2$
17	Tempat tunggu kurir	15	2 Bangku panjang 1 Rak paket sementara	$2 \times 1.8 \times 0.45 = 1.62$ $1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $= 2.34 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 15) + 70\%$ $= 24.48 \text{ m}^2$	$2.34 + 24.48 = 26.82 \text{ m}^2$ $\sim 30 \text{ m}^2$ 6×5	$15 \times 30 = 450 \text{ m}^2$
18	Plaza	7	6 Planter besar 6 Bangku taman	$6 \times 0.8 \times 0.8 = 2.16$ $6 \times 1.8 \times 0.45 = 4.86$ $= 7.02 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 70) + 100\%$ $= 134.4 \text{ m}^2$	$7.02 + 134.4 = 141.42 \text{ m}^2$ $\sim 144 \text{ m}^2$ 12×12	$7 \times 144 = 1008 \text{ m}^2$
19	Foodcourt	1	15 Meja makan 4 kursi 4 Tempat sampah	$15 \times 1.8 \times 0.45 = 12.15$ $4 \times 0.6 \times 0.5 = 1.2$ $= 13.35 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 150) + 70\%$ $= 244.8 \text{ m}^2$	$13.35 + 244.8 = 258.15 \text{ m}^2$ $\sim 270 \text{ m}^2$ 15×18	$1 \times 270 = 270 \text{ m}^2$
20	Ruang komunitas outdoor	1	6 Bangku 1 Panggung modular	$6 \times 1.8 \times 0.45 = 4.86$ $1 \times 3 \times 2 = 6$ $= 10.86 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 60) + 70\%$ $= 97.92 \text{ m}^2$	$10.86 + 97.92 = 108.78 \text{ m}^2$ $\sim 120 \text{ m}^2$ 12×10	$1 \times 120 = 120 \text{ m}^2$
21	Ruang komunitas indoor	1	4 Meja lipat serbaguna 40 Kursi susun	$4 \times 1.8 \times 0.75 = 5.4$ $40 \times 1.2 = 48$ $= 53.4 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 50) + 30\%$ $= 62.4 \text{ m}^2$	$53.4 + 62.4 = 115.8 \text{ m}^2$ $\sim 120 \text{ m}^2$ 12×10	$1 \times 120 = 120 \text{ m}^2$
22	Night market	4	20 Meja lipat stand	$20 \times 0.7 \times 1.8 = 25.2 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 250) + 70\%$ $= 408 \text{ m}^2$	$25.2 + 408 = 433.2 \text{ m}^2$ $\sim 450 \text{ m}^2$ 15×30	$4 \times 450 = 1800 \text{ m}^2$

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	FURNITURE	BESARAN	TOTAL (m2)	TOTAL LUAS LANTAI
23	Tenant streetfood	30	1 Gerobak 1 Meja	$1 \times 1.8 \times 0.8 = 1.44$ $1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $= 2.16 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 5) + 40\%$ $= 6.72 \text{ m}^2$	$2.16 + 6.72 = 8.88 \text{ m}^2$ $- 9 \text{ m}^2$ 3×3	$30 \times 9 = 270 \text{ m}^2$
24	Ruang laktasi	5	2 Kursi laktasi 1 Meja ganti bayi 1 Lemari kecil	$2 \times 0.5 \times 0.5 = 0.5$ $1 \times 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $1 \times 0.8 \times 0.45 = 0.36$ $= 1.58 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 2) + 25\%$ $= 2.4 \text{ m}^2$	$1.58 + 2.4 = 3.98 \text{ m}^2$ $- 6 \text{ m}^2$ 3×2	$5 \times 6 = 30 \text{ m}^2$
25	Lavatory pria	7	4 Toilet 6 Urinoir 2 Wastafel	$4 \times 1 \times 1.5 = 6$ $6 \times 1 \times 0.6 = 3.6$ $2 \times 1 \times 0.5 = 1$ $= 10.6 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 6) + 30\%$ $= 7.49 \text{ m}^2$	$10.6 + 7.49 = 18.09 \text{ m}^2$ $- 21 \text{ m}^2$ 3×7	$7 \times 21 = 147 \text{ m}^2$
26	Lavatory wanita	7	6 Toilet 3 Wastafel	$6 \times 1 \times 1.5 = 9$ $3 \times 1 \times 0.5 = 1.5$ $= 10.5 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 6) + 30\%$ $= 7.49$	$10.5 + 7.49 = 17.99 \text{ m}^2$ $- 18 \text{ m}^2$ 3×6	$7 \times 18 = 126 \text{ m}^2$
27	Lavatory disabilitas	7	-	$1.6 \times 2.3 = 3.68 \text{ m}^2$	3.68 m^2 $- 6 \text{ m}^2$ 2×3	$7 \times 6 = 42 \text{ m}^2$
28	Ruang janitor	5	1 Lemari mop 1 Bak cuci pel	$1 \times 0.9 \times 0.6 = 0.54$ $1 \times 0.6 \times 0.7 = 0.42$ $= 0.96 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 2) + 25\%$ $= 2.4 \text{ m}^2$	$0.96 + 2.4 = 3.36 \text{ m}^2$ $- 6 \text{ m}^2$ 2×3	$5 \times 6 = 30 \text{ m}^2$
29	Ruang kontrol MEP	2	2 Panel listrik 1 Rak server	$2 \times 2 \times 0.6 = 3.2$ $1 \times 1 \times 0.6 = 0.6$ $= 3.8 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 2) + 25\%$ $= 2.4 \text{ m}^2$	$3.8 + 2.4 = 6.2 \text{ m}^2$ $- 9 \text{ m}^2$ 3×3	$2 \times 9 = 18 \text{ m}^2$
30	Ruang CCTV	1	1 Rak server 1 Meja operator	$1 \times 1 \times 0.6 = 0.6$ $1 \times 1.6 \times 0.7 = 1.12$ $= 1.72 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 1) + 25\%$ $= 1.2 \text{ m}^2$	$1.72 + 1.2 = 2.92 \text{ m}^2$ $- 6 \text{ m}^2$ 3×2	$1 \times 6 = 6 \text{ m}^2$
31	Pos keamanan	3	1 Meja konsal 2 Kursi 1 Rak loker petugas	$1 \times 1.4 \times 0.7 = 0.98$ $2 \times 0.5 \times 0.5 = 0.5$ $1 \times 0.5 \times 0.9 = 0.45$ $= 1.93 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 2) + 25\%$ $= 2.4 \text{ m}^2$	$1.93 + 2.4 = 4.33 \text{ m}^2$ $- 6 \text{ m}^2$ 3×2	$3 \times 6 = 18 \text{ m}^2$
32	Gudang barang	2	6 Rak palet 1 Meja sortir	$6 \times 1 \times 1.2 = 7.2$ $1 \times 2 \times 0.9 = 1.8$ $= 9 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 2) + 25\%$ $= 2.4 \text{ m}^2$	$9 + 2.4 = 11.4 \text{ m}^2$ $- 12 \text{ m}^2$ 3×4	$2 \times 12 = 24 \text{ m}^2$
33	Ruang pemilahan sampah	1	2 Meja pemilahan 4 dock tong sampah 2 Kontainer sampah	$2 \times 2 \times 0.9 = 3.6$ $4 \times 0.9 \times 0.9 = 3.24$ $2 \times 1.9 \times 3.3 = 12.54$ $= 19.38 \text{ m}^2$ Sirkulasi = $(0.96 \times 5) + 30\%$ $= 6.24 \text{ m}^2$	$19.38 + 6.24 = 25.62 \text{ m}^2$ $- 30 \text{ m}^2$ 6×5	$1 \times 30 = 30 \text{ m}^2$

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	FURNITURE	BESARAN	TOTAL (m2)	TOTAL LUAS LANTAI
34	Kantor pengelola	1	6 Meja kerja staff 1 Meja rapat kecil 2 Lemari	$6 \times 1,4 \times 0,7 = 5,88$ $1 \times 1 \times 2 = 2$ $2 \times 0,45 \times 0,9 = 0,81$ $= 8,69 \text{ m}^2$ Sirkulasi $= (0,96 \times 7) + 30\%$ $= 8,74 \text{ m}^2$	$8,69 + 8,74 = 17,43 \text{ m}^2$ $- 18 \text{ m}^2$ 3×6	$1 \times 18 = 18 \text{ m}^2$
36	Mushollah	5	2 Rak sepatu 1 Tempat wudhu 1 Partisi	$2 \times 2 \times 0,4 = 1,6$ $2 \times 3 \times 0,7 = 4,2$ $1 \times 15 \times 0,6 = 0,9$ $= 7,7 \text{ m}^2$ Sirkulasi $= (0,96 \times 10) + 40\%$ $= 13,44 \text{ m}^2$	$7,7 + 13,44 = 21,14 \text{ m}^2$ $- 24 \text{ m}^2$ 6×4	$5 \times 24 = 120 \text{ m}^2$
37	Deck kering	1	2 Dock leveler 6 Bollard	$2 \times 2 \times 2,5 = 10$ $6 \times 0,2 \times 0,9 = 1,08$ $= 11,08 \text{ m}^2$ Sirkulasi $= (0,96 \times 6) + 70\%$ $= 9,79 \text{ m}^2$	$11,08 + 9,79 = 20,87 \text{ m}^2$ $- 21 \text{ m}^2$ 3×7	$1 \times 21 = 21 \text{ m}^2$
38	Deck basah	1	2 Dock leveler 6 Bollard	$2 \times 2 \times 2,5 = 10$ $6 \times 0,2 \times 0,9 = 1,08$ $= 11,08 \text{ m}^2$ Sirkulasi $= (0,96 \times 6) + 70\%$ $= 9,79 \text{ m}^2$	$11,08 + 9,79 = 20,87 \text{ m}^2$ $- 21 \text{ m}^2$ 3×7	$1 \times 21 = 21 \text{ m}^2$
39	Basement	1	500 Motor 25 Mobil	$500 \times 1 \times 2 = 1000$ $25 \times 5 \times 2,5 = 312,5$ $= 1312,5 \text{ m}^2 + 100\%$ $= 2625 \text{ m}^2$	2625 m^2 25×105	$1 \times 2625 = 2625 \text{ m}^2$
40	Parkir onstreet	1	10 Angkot 10 Mobil 50 Motor 10 Berak	$10 \times 5 \times 2,5 = 125$ $10 \times 5 \times 2,5 = 125$ $50 \times 1 \times 2 = 100$ $10 \times 1 \times 2,25 = 22,5$ $= 372,5 \text{ m}^2 + 70\%$ $= 633,25 \text{ m}^2$	$633,25 \text{ m}^2$ $- 650 \text{ m}^2$ 25×26	$1 \times 650 = 650 \text{ m}^2$
41	ATM	2	4 Mesin ATM	$4 \times 0,4 \times 0,6 = 0,96 \text{ m}^2$ Sirkulasi $= (0,96 \times 4) + 30\%$ $= 4,99 \text{ m}^2$	$0,96 + 4,99 = 5,95 \text{ m}^2$ $- 6 \text{ m}^2$ 3×2	$2 \times 6 = 12 \text{ m}^2$
42	Halte	2	2 Bangku shelter	$2 \times 1,8 \times 0,45 = 1,62 \text{ m}^2$ Sirkulasi $= (0,96 \times 10) + 40\%$ $= 13,44 \text{ m}^2$	$1,62 + 13,44 = 15,06 \text{ m}^2$ $- 18 \text{ m}^2$ 6×3	$2 \times 18 = 36 \text{ m}^2$

KDB 90% = 19.656 m²
Total Ground = 6.092 m²
floor

Total Luas = 12.655 m²
lantai
KLB max 3.0 = 0.8

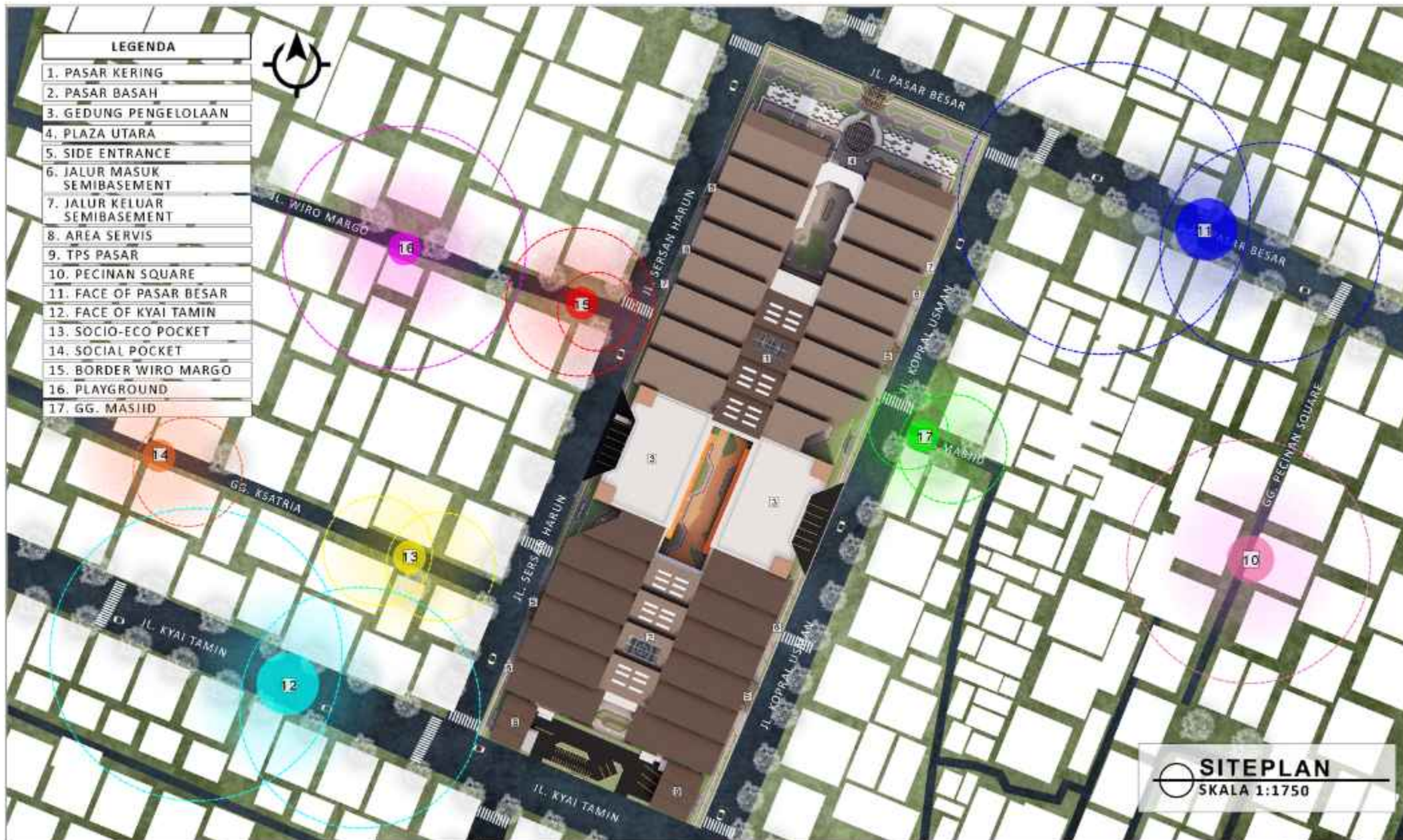
Analisis Kualitas Ruang

NAMA RUANG	LIGHTING	VENTILATION	THERMAL	
Kios pakaian	Terang	Buatan	Sejuk nyaman	
Kios emas	Terang	Buatan	Sejuk optimal	
Kios elektronik	Terang	Buatan	Sejuk optimal	
Kios perabotan	Standar	Campuran	Sejuk nyaman	
Kios ATK	Standar	Campuran	Sejuk nyaman	
Kios Jasa	Standar	Campuran	Hangat nyaman	
Kios buah & sayur	Terang	Alami	Hangat nyaman	
Kios daging	Standar	Buatan	Sejuk optimal	
Kios ikan	Standar	Buatan	Sejuk optimal	
Kios bahan kering	Standar	Campuran	Hangat nyaman	
Kios makanan ringan	Terang	Campuran	Hangat nyaman	
Los grosir	Standar	Campuran	Hangat nyaman	
Tenant makanan	Terang	Buatan	Sejuk nyaman	
Ruang pengemasan	Terang	Buatan	Sejuk optimal	
Studio onlineshop	Terang	Buatan	Sejuk optimal	
Tempat tunggu kurir	Standar	Alami	Hangat nyaman	
Plaza	Standar	Alami	Hangat nyaman	
Foodcourt	Terang	Campuran	Hangat nyaman	
Ruang komunitas (in)	Standar	Buatan	Sejuk nyaman	
Ruang komunitas (out)	Standar	Alami	Hangat nyaman	
Night market	Standar	Alami	Hangat nyaman	
Tenant streetfood	Terang	Alami	Hangat nyaman	
Toilet	Terang	Buatan	Sejuk optimal	
Ruang laktasi	Terang	Buatan	Sejuk nyaman	
Ruang janitor	Redup	Alami	Hangat nyaman	
Ruang kontrol MEP	Standar	Buatan	Sejuk optimal	
Ruang CCTV	Standar	Buatan	Sejuk optimal	
Pos keamanan	Standar	Campuran	Sejuk nyaman	
Gudang barang	Redup	Campuran	Hangat nyaman	
Ruang pemilah sampah	Redup	Alami	Hangat nyaman	
Kantor pengelola	Terang	Buatan	Sejuk optimal	
Mushollah	Standar	Campuran	Sejuk nyaman	
Loading deck	Standar	Alami	Hangat nyaman	
Basement	Redup	Buatan	Sejuk nyaman	
ATM	Terang	Buatan	Sejuk optimal	
Halte	Standar	Alami	Hangat nyaman	

	<i>SMELL</i>	<i>VIEW</i>	<i>ACCESSIBILITY</i>	<i>MAINTENANCE</i>	<i>ACOUSTIC</i>
	Rendah	Ke luar terbuka	Dasar	Bersih	Nyaman
	Rendah	Ke luar terbatas	Dasar	Bersih	Tenang
	Rendah	Ke luar terbatas	Dasar	Bersih	Nyaman
	Rendah	Ke luar terbatas	Dasar	Bersih	Nyaman
	Rendah	Ke dalam	Dasar	Bersih	Nyaman
	Rendah	Ke dalam	Dasar	Bersih	Nyaman
	Menengah	Ke luar terbuka	Dasar	Alami	Nyaman
	Tinggi	Ke luar terbatas	Dasar	Higienis	Nyaman
	Tinggi	Ke luar terbatas	Dasar	Higienis	Nyaman
	Menengah	Ke dalam	Dasar	Bersih	Nyaman
	Menengah	Ke dalam	Dasar	Bersih	Nyaman
	Menengah	Ke dalam	Dasar	Bersih	Nyaman
	Menengah	Ke luar terbuka	Menengah	Higienis	Bising
	Menengah	Ke dalam	Menengah	Bersih	Tenang
	Rendah	Ke luar terbatas	Menengah	Bersih	Tenang
	Menengah	Ke luar terbuka	Dasar	Alami	Bising
	Menengah	Ke luar terbuka	Menengah	Alami	Bising
	Menengah	Ke luar terbuka	Menengah	Higienis	Bising
	Rendah	Ke dalam	Menengah	Bersih	Nyaman
	Menengah	Ke luar terbuka	Menengah	Alami	Bising
	Menengah	Ke luar terbuka	Dasar	Alami	Bising
	Tinggi	Ke luar terbuka	Dasar	Higienis	Bising
	Tinggi	Tidak butuh	Menengah	Higienis	Bising
	Rendah	Ke luar terbatas	Menengah	Higienis	Tenang
	Menengah	Tidak butuh	Dasar	Alami	Bising
	Rendah	Ke dalam	Menengah	Bersih	Tenang
	Rendah	Ke dalam	Menengah	Bersih	Tenang
	Menengah	Ke luar terbuka	Menengah	Bersih	Nyaman
	Menengah	Tidak butuh	Dasar	Alami	Bising
	Tinggi	Tidak butuh	Dasar	Alami	Bising
	Rendah	Ke luar terbatas	Lanjutan	Bersih	Tenang
	Rendah	Ke luar terbatas	Menengah	Suci	Tenang
	Menengah	Ke luar terbuka	Lanjutan	Bersih	Bising
	Menengah	Tidak butuh	Menengah	Bersih	Bising
	Rendah	Ke luar terbatas	Menengah	Higienis	Tenang
	Menengah	Ke luar terbuka	Dasar	Alami	Bising

**ARCHITECTURAL
DRAWING**

LAMP



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITEPLAN

SKALA 1:1750

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

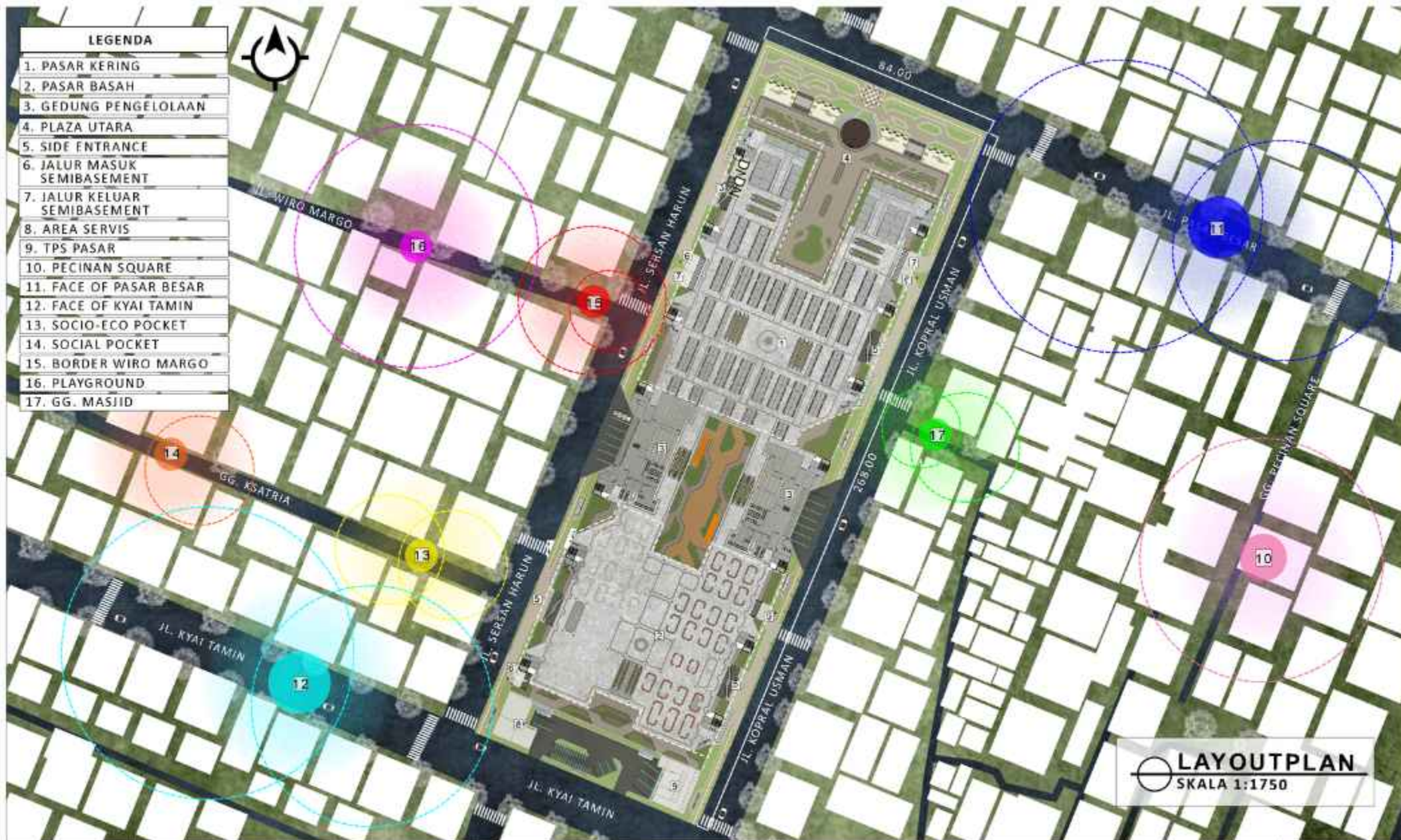
NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: **Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.**
PEMBIMBING 2: **Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI**

Halaman Lembar
01

54

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
LAYOUTPLAN

SKALA 1:1750

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

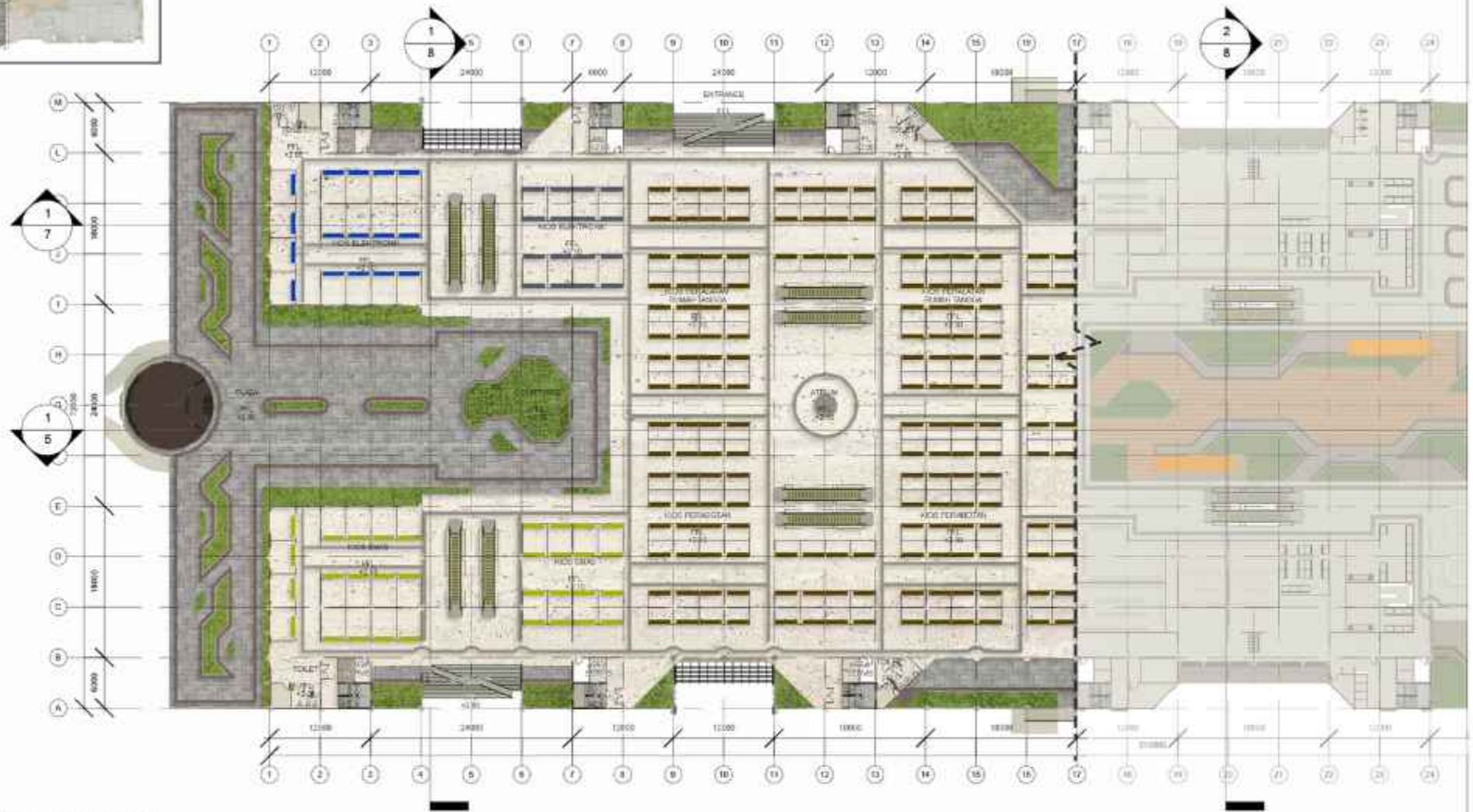
Revisi Lembar
02

54

Jumlah Lembar



KEYPLAN



DENAH LANTAI 1
SKALA 1:700



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH LANTAI 1

SKALA 1:700

NAMA MAHASISWA
ANDY MIFTACHUS SURUR

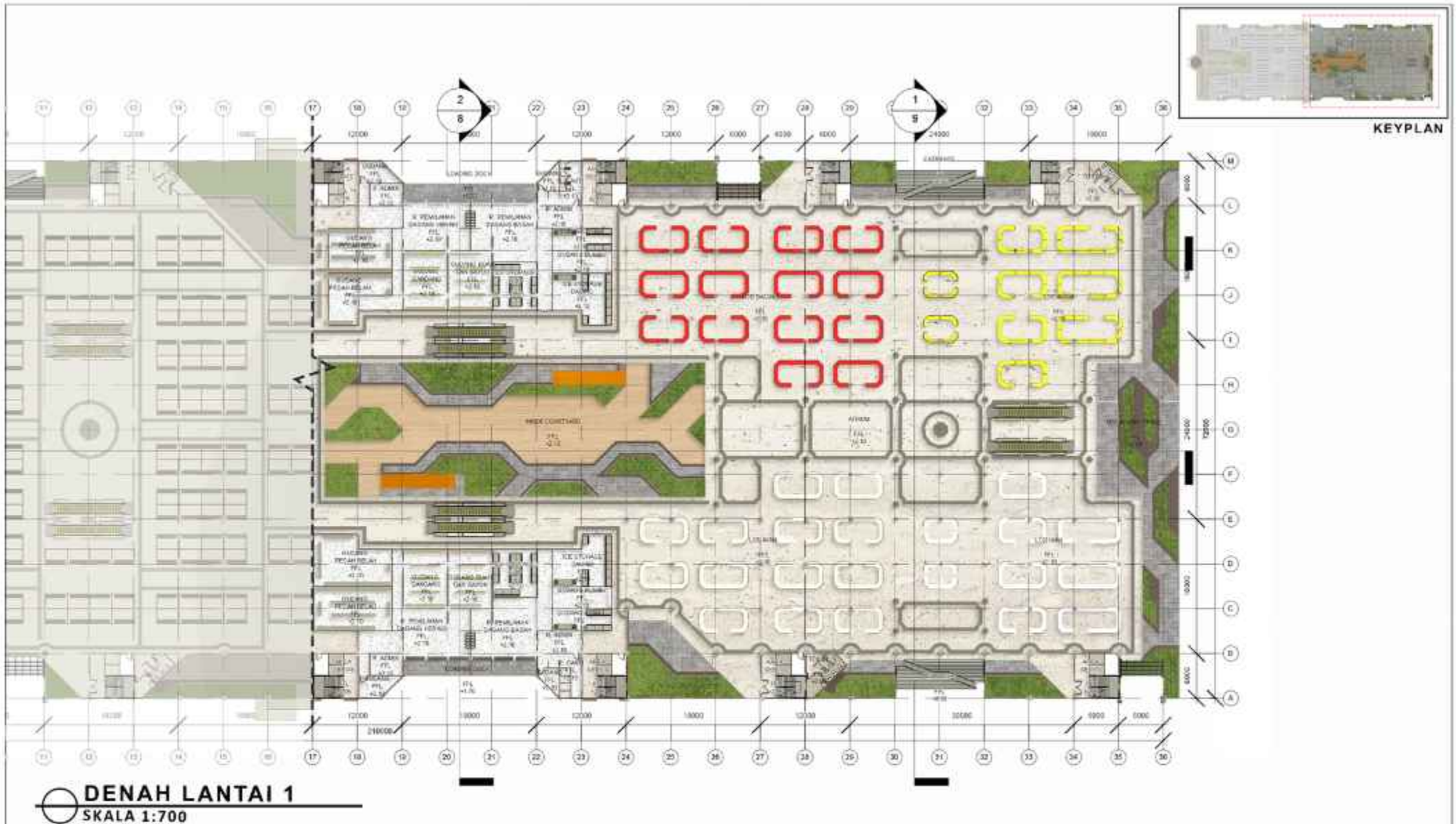
NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Nama Lembar
04

54

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH LANTAI 1

SKALA 1:700

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

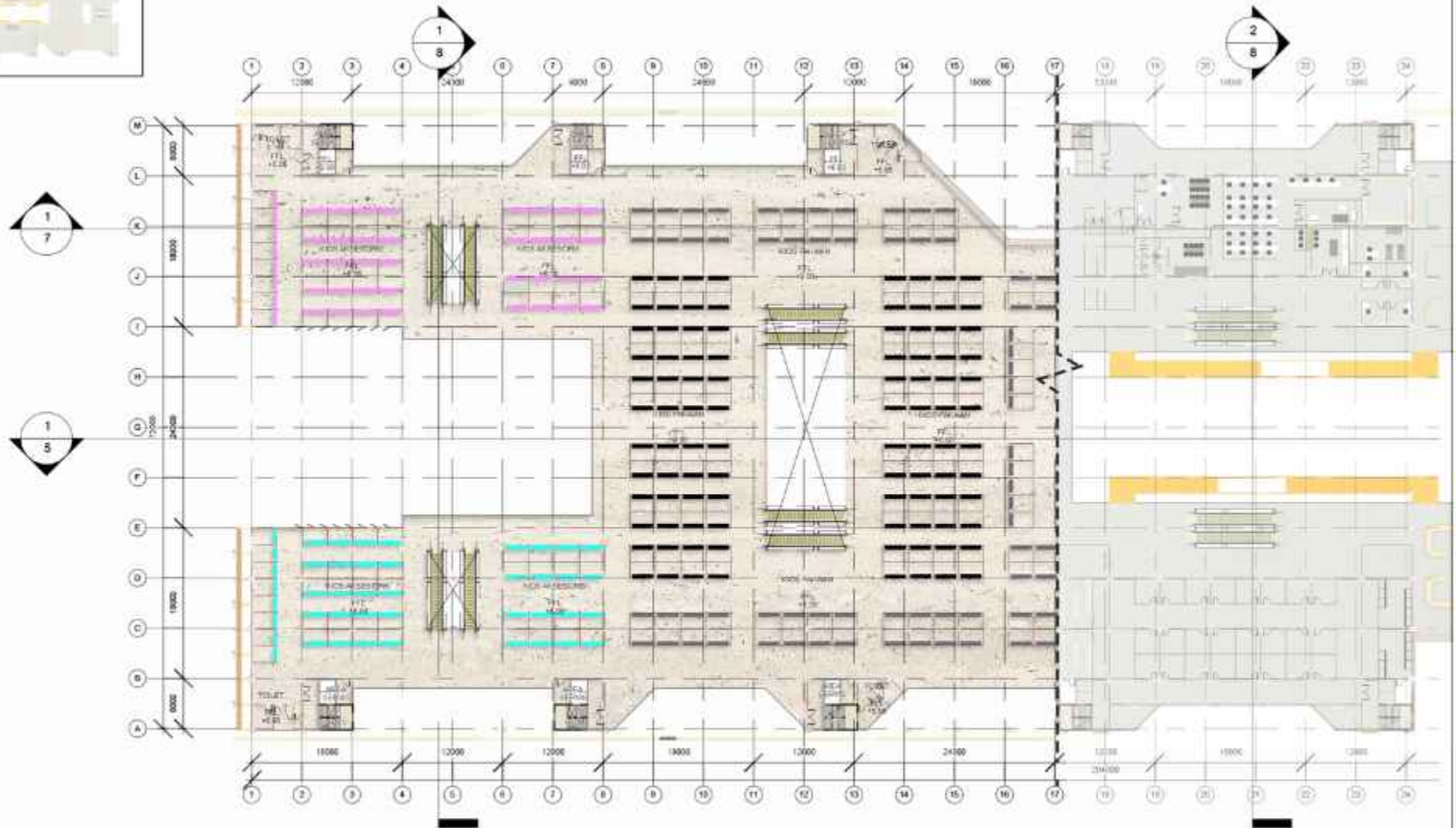
Volume Lumber
05

54

Jumlah Lumber



KEYPLAN



DENAH LANTAI 2
SKALA 1:700



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH LANTAI 2

SKALA 1:700

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Rukor Lembar
06

54

Jumlah Lembar



DENAH LANTAI 2
SKALA 1:700



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH LANTAI 2

SKALA 1:700

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

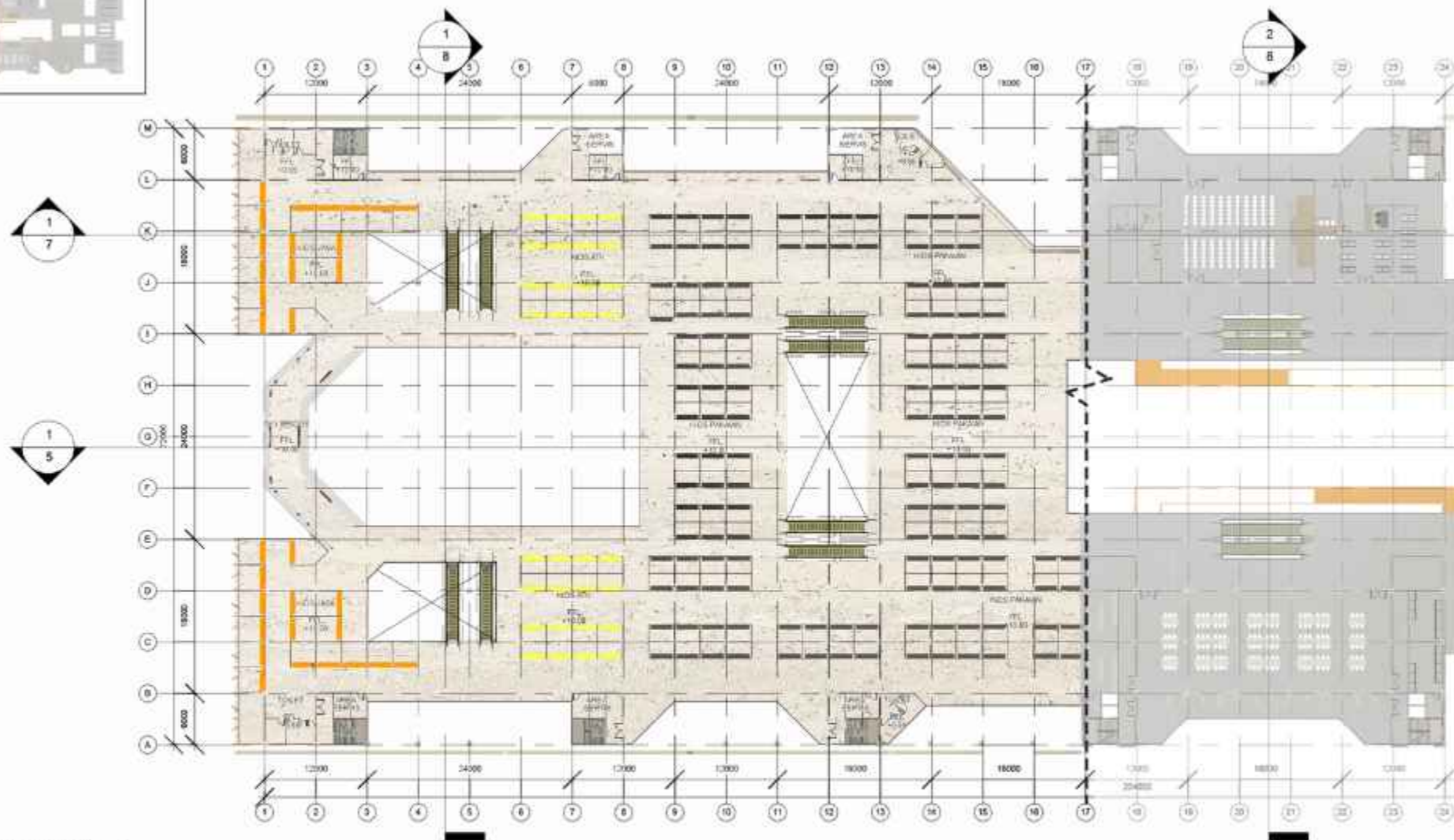
Nomor Lembar
07

54

Jumlah Lembar



KEYPLAN



DENAH LANTAI 3
SKALA 1:700



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH LANTAI 3

SKALA 1:700

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

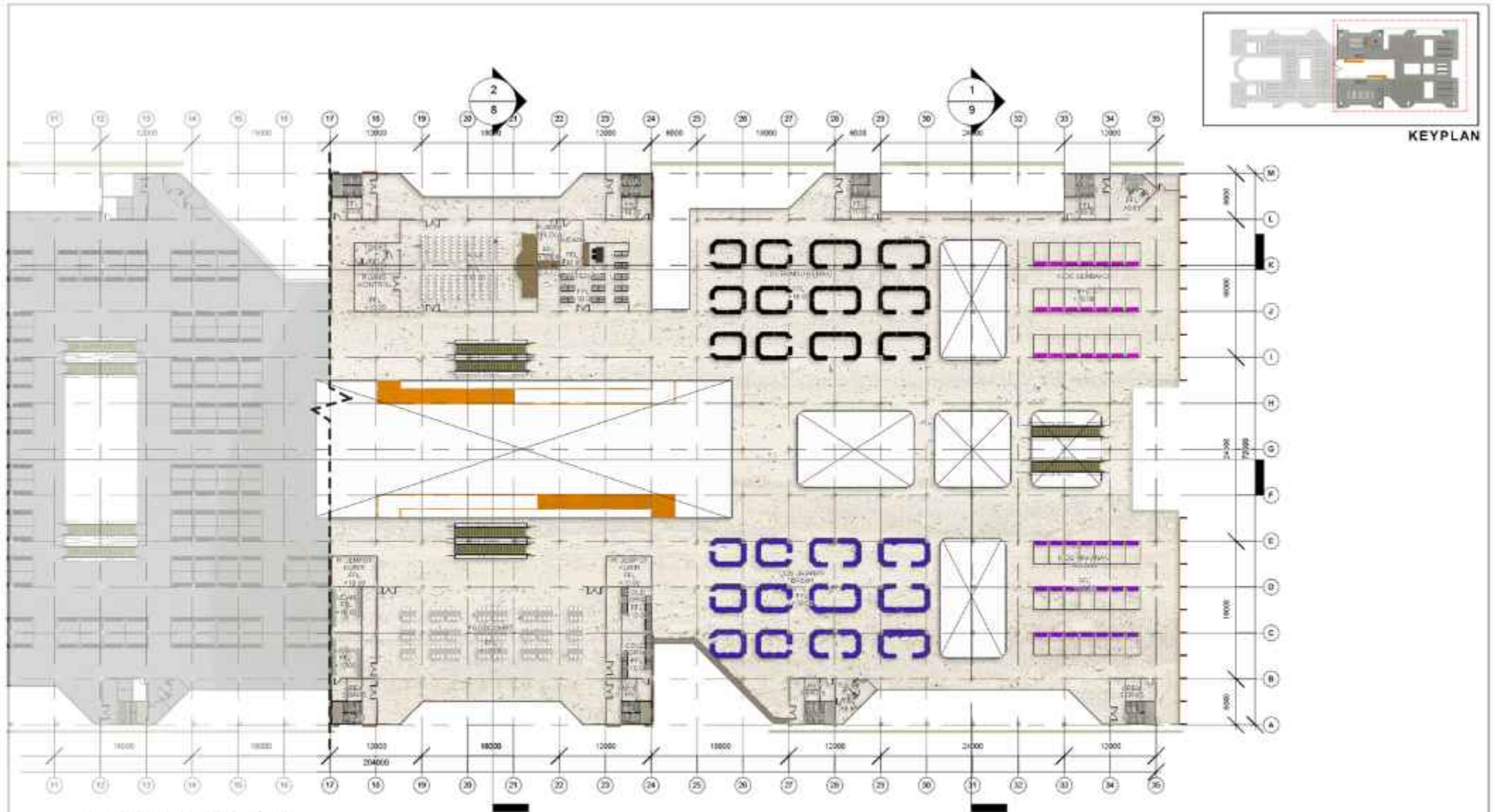
NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Revisi Lantai
08

54

Jumlah Lantai



DENAH LANTAI 3
SKALA 1:700



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH LANTAI 3

SKALA 1:700

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Revisi Lantai

09

54

Jumlah Lantai



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:500



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:500

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK DEPAN DAN BELAKANG SKALA 1:500	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR NIM: 220606110014 PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI	Nama Lembar 10 54 Ar. MOH. BAHAR
--	--	---	---	--	--	--



KEYPLAN



TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1:1000



KEYPLAN



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1:1000



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK SAMPING
KANAN DAN KIRI**

SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

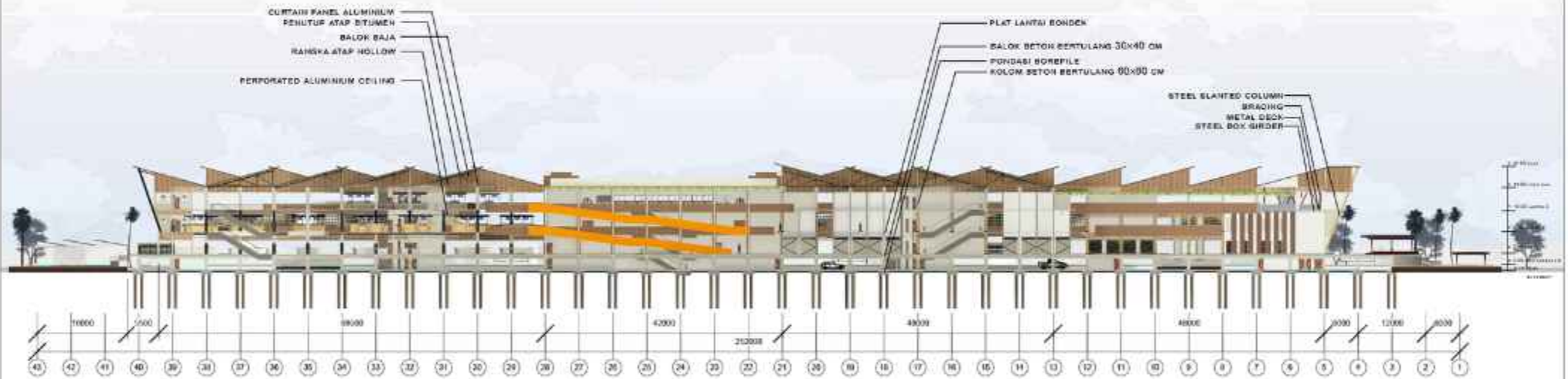
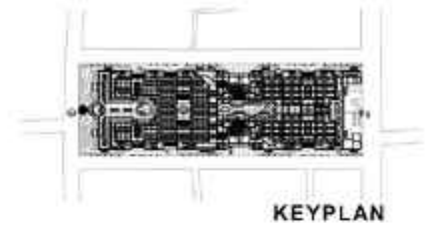
NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Revisi 1: redur
11

54

Jumlah Lembar



POTONGAN A-A
SKALA 1:1000



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN A-A

SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

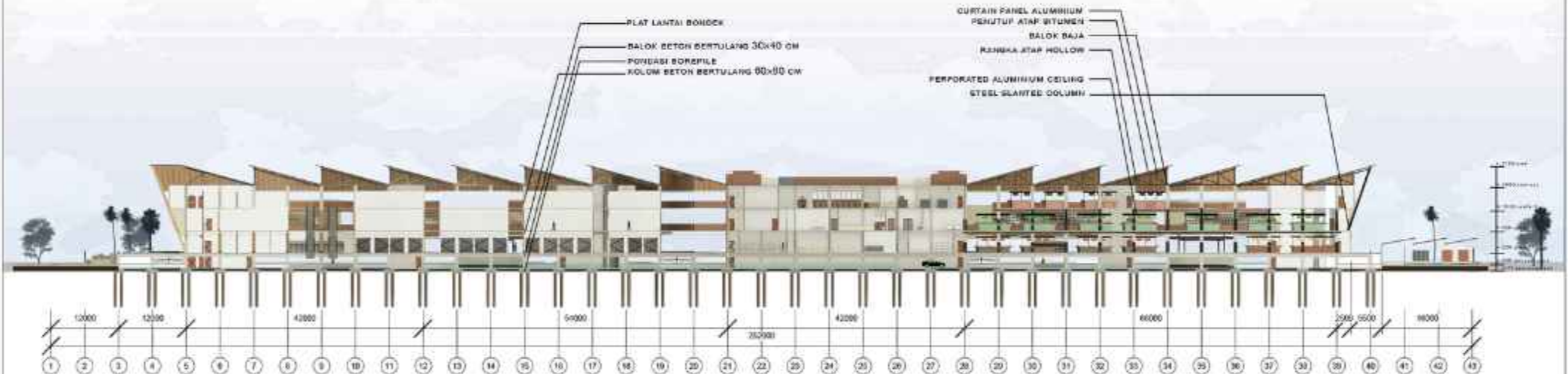
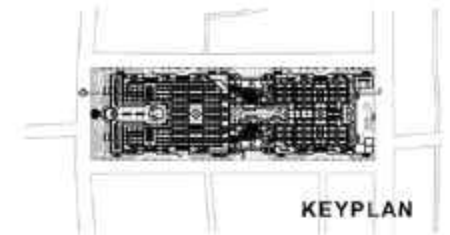
NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Nilai Lembar
12

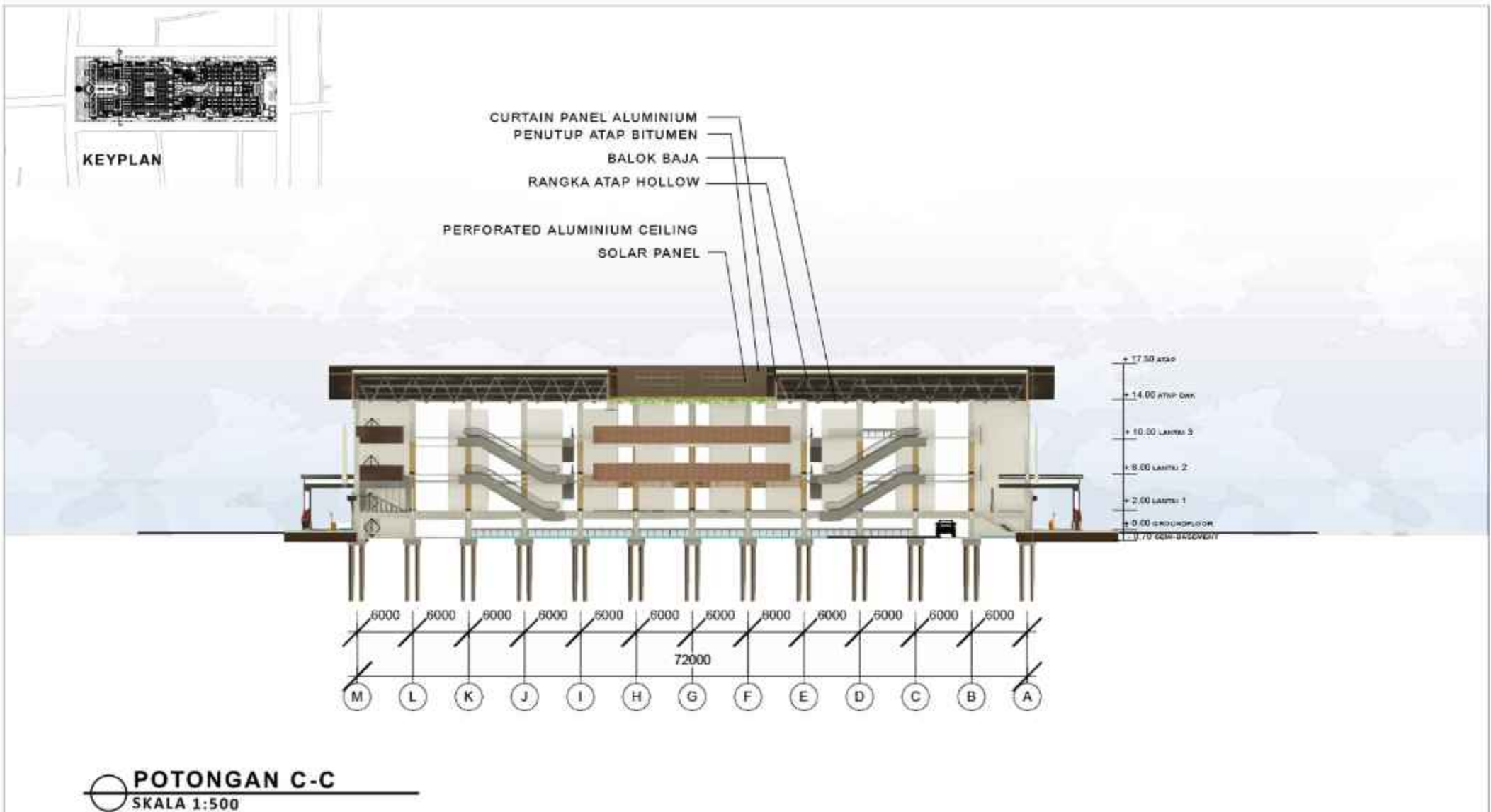
54

Jumlah Lembar

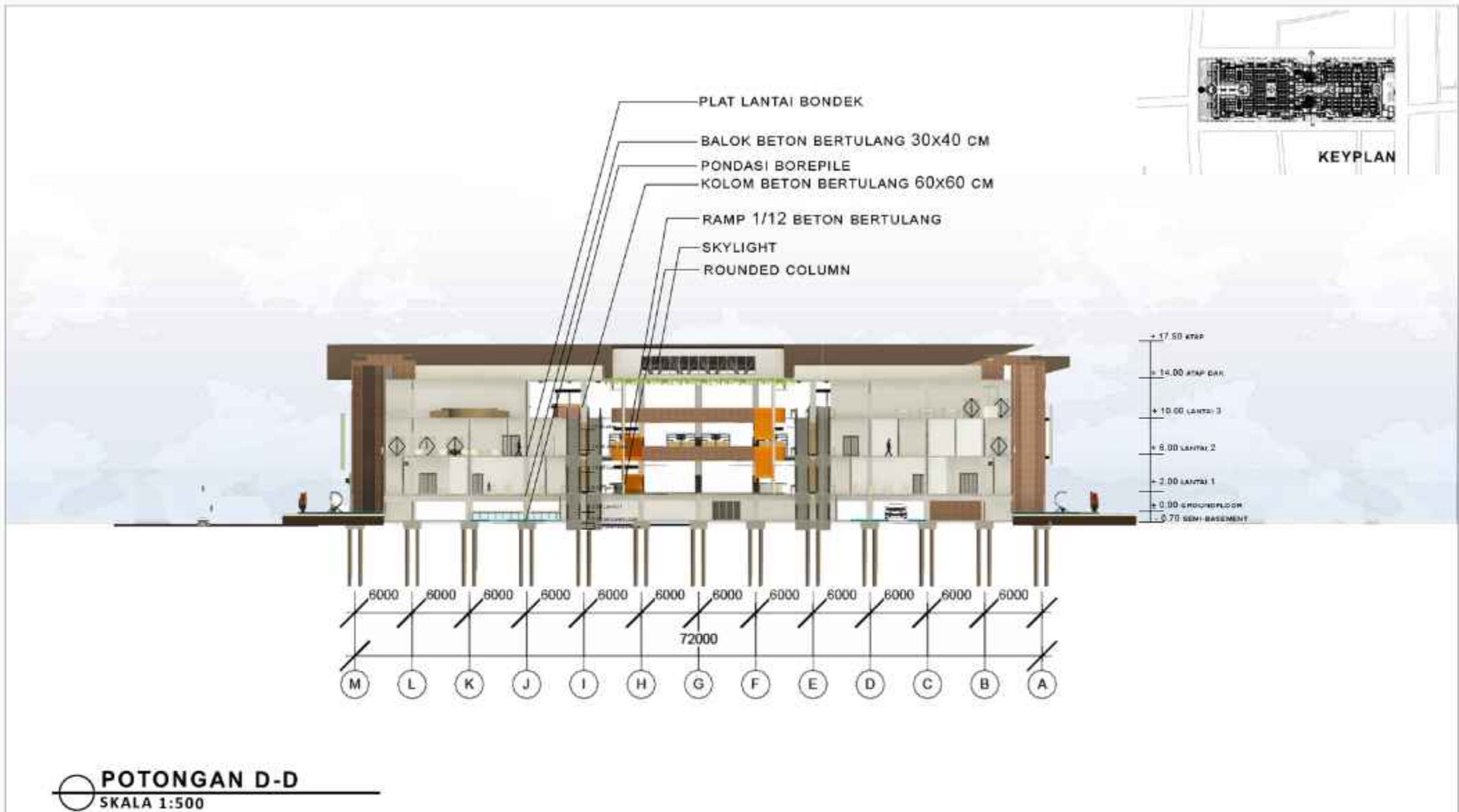


POTONGAN B-B
SKALA 1:1000

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tuges Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN B-B SKALA 1:1000	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR NIM: 220606110014 PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI	Revisi Lembar 13 54 Jumlah Lembar
--	--	--	---	--	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN C-C	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR	NIM: 220606110014	Name Lembar 14 54 Jumlah Lembar
				SKALA 1:500	PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI		

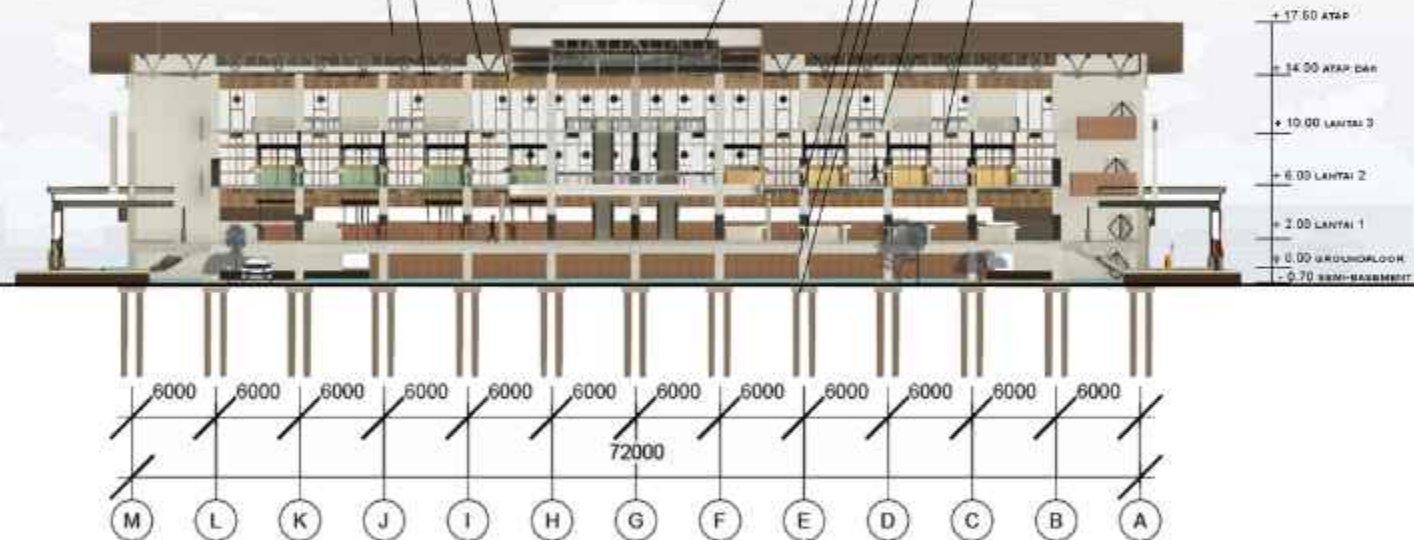


	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN D-D SKALA 1:500	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR NIM: 220606110014 PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI	Nama Lembar 15 Jumlah Lembar 54
--	--	---	---	---	---	---

BALOK BAJA
PENUTUP ATAP BITUMEN
CURTAIN PANEL ALUMINIUM
RANGKA ATAP HOLLOW

PLAT LANTAI BONDEK
BALOK BETON BERTULANG 30x40 CM
PONDASI BOREPILE
KOLOM BETON BERTULANG 60x60 CM
PERFORATED CEILING
SKYLIGHT

KEYPLAN



POTONGAN E-E
SKALA 1:500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
POTONGAN E-E

SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

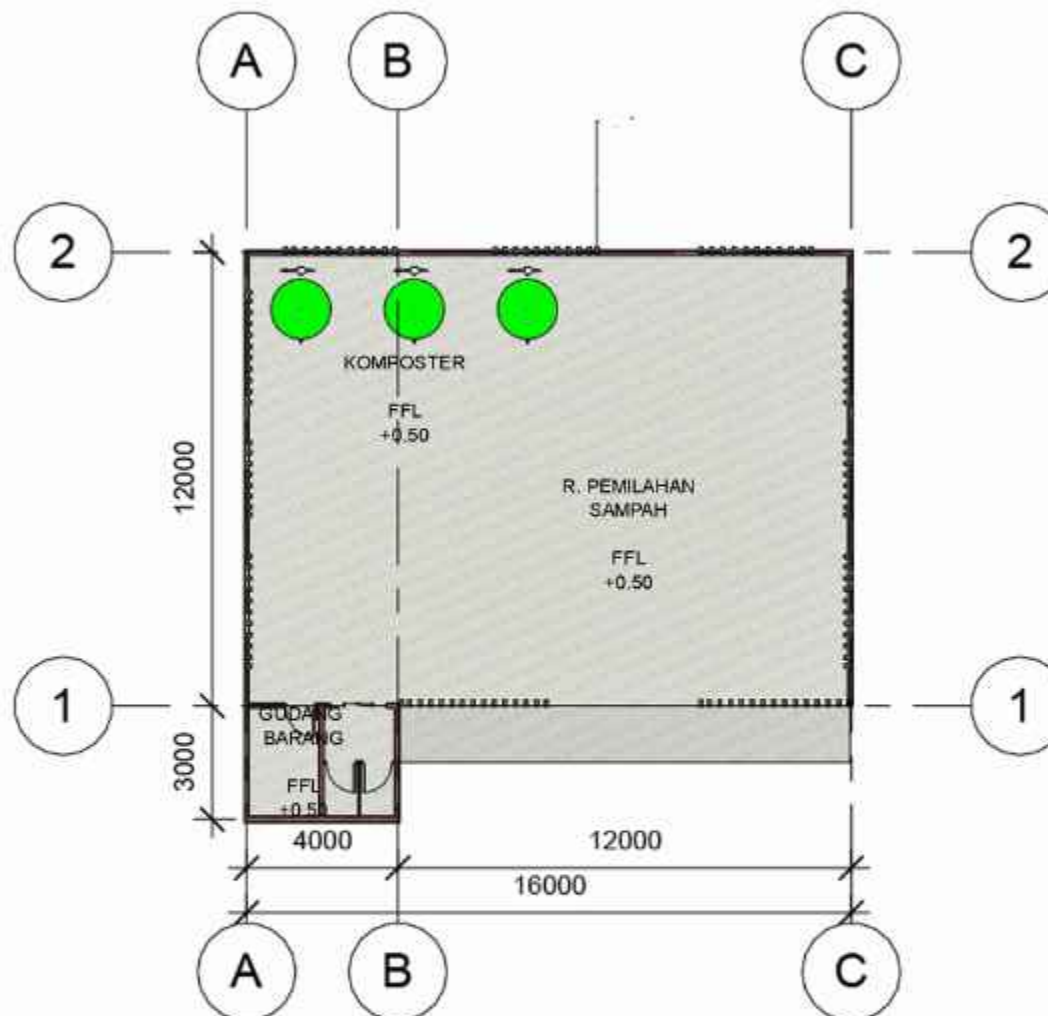
NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Revisi Lembar
16

54

Jumlah Lembar



DENAH TPS PASAR
SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH TPS PASAR

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Nomor Lembar

17

54

Jumlah Lembar



**TAMPAK SAMPING
TPS PASAR**
SKALA 1:200

**TAMPAK DEPAN
TPS PASAR**
SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK DEPAN
DAN SAMPING TPS
PASAR**

SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

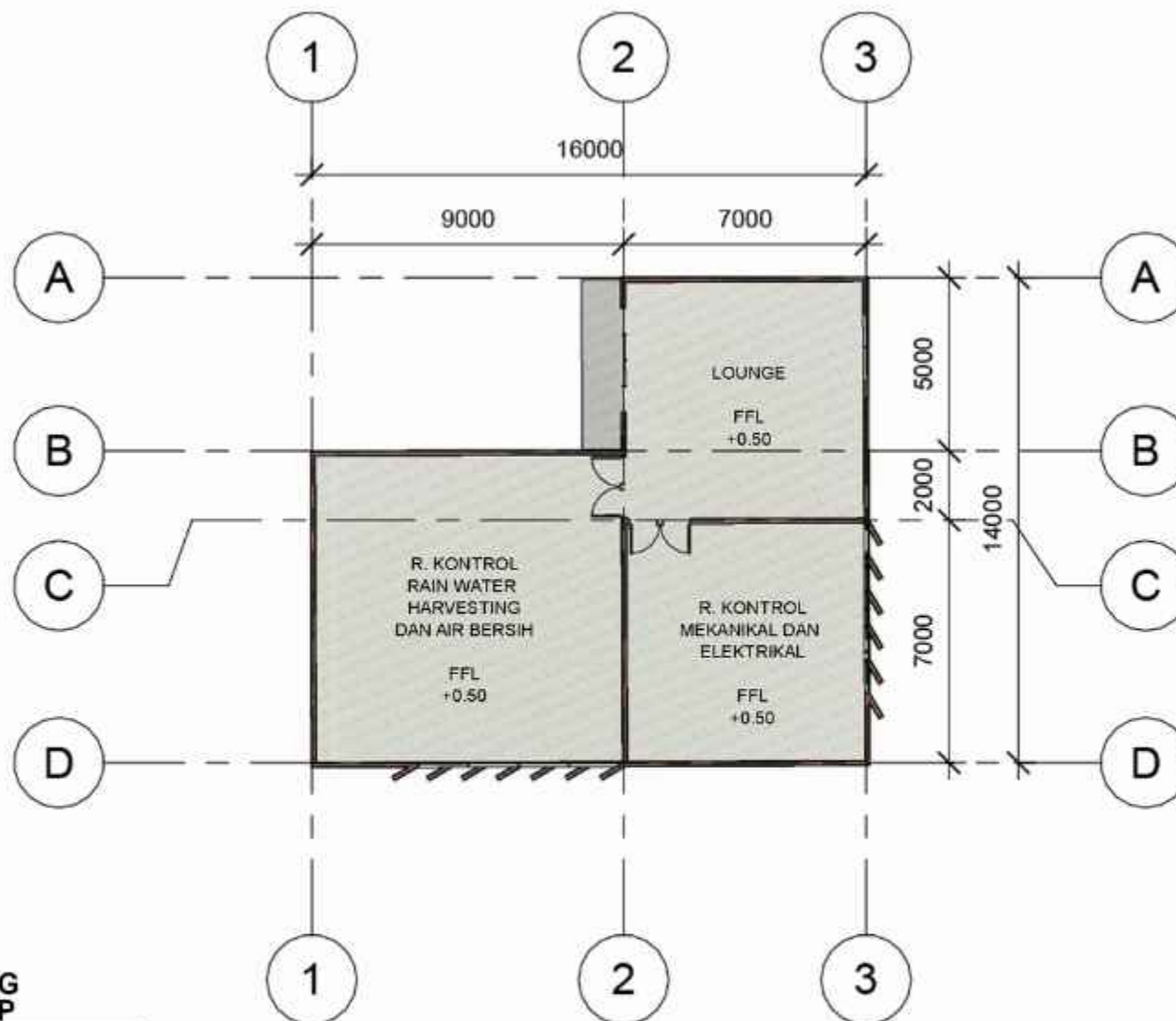
PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Rencana Lantai

18

54

Jumlah Lantai



**DENAH RUANG
KONTROL MEP**
SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DENAH RUANG KONTROL
MEP**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Nomor Lembar
191

54
Jumlah Lembar



**TAMPAK SAMPING
RUANG KONTROL**
SKALA 1:200

**TAMPAK DEPAN
RUANG KONTROL**
SKALA 1:200



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK DEPAN
DAN SAMPING
RUANG KONTROL
MEP**
SKALA 1:200

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

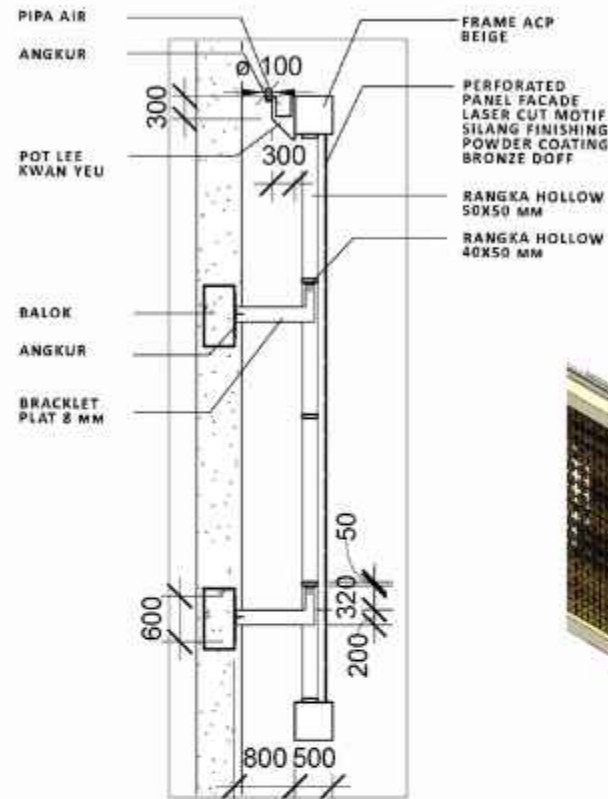
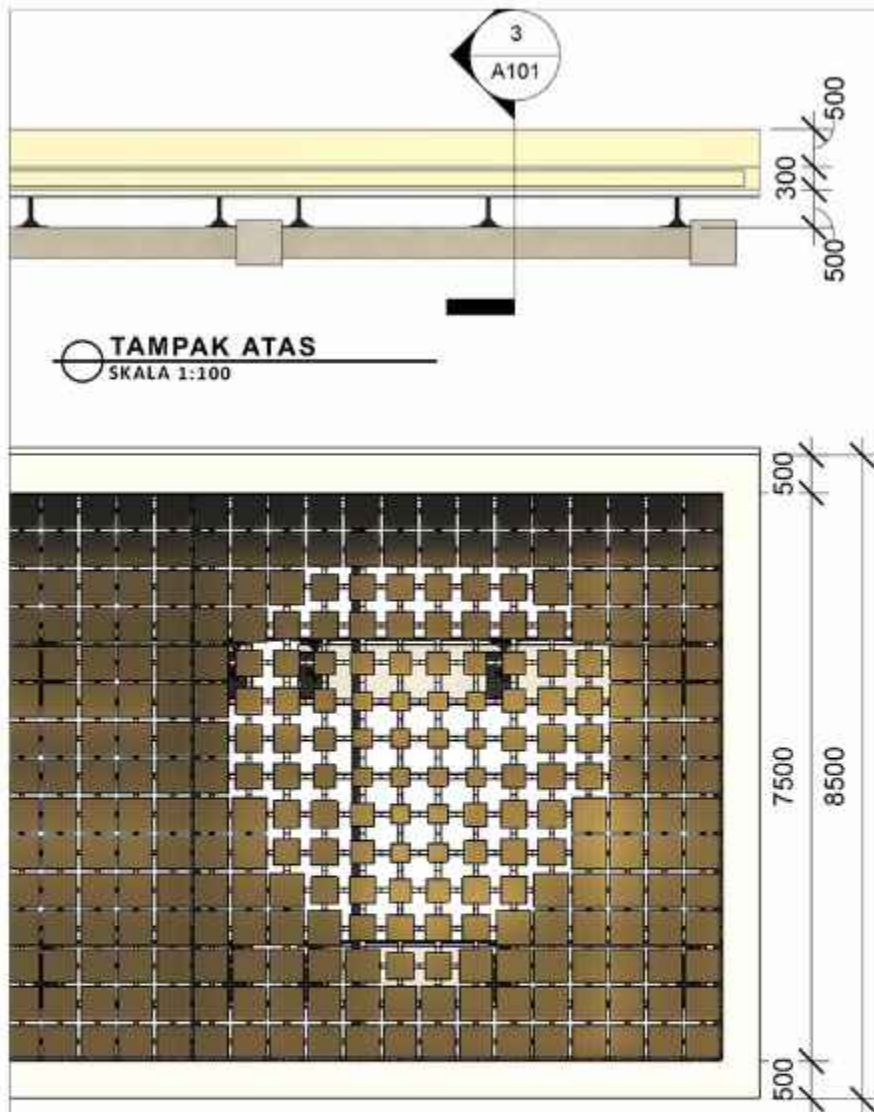
NIM:
220909110014

PEMBIMBING 1: **Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.**
PEMBIMBING 2: **Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI**

Nilai Lembar
20

54

Nilai Lembar



PLAT BESI 8 MM
HOLLOW 50X50 MM
ANGKUR KE STRUKTUR
UTAMA

PERFORATED PANEL
BASED UK. 50-30 CM.
TEBA 2 MM



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Ganap 2025/2026

Gambar:
**DETAIL
ARSITEKTUR 1
PARAMETRIC
FACADE**

SKALA 1:100

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

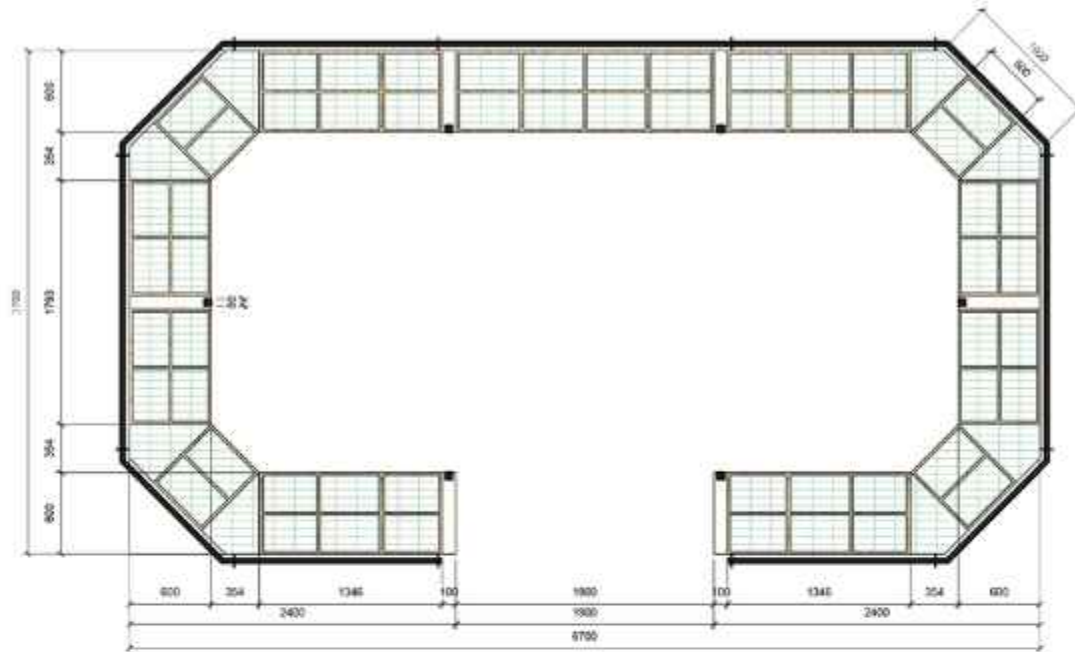
PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Revisi Lembar

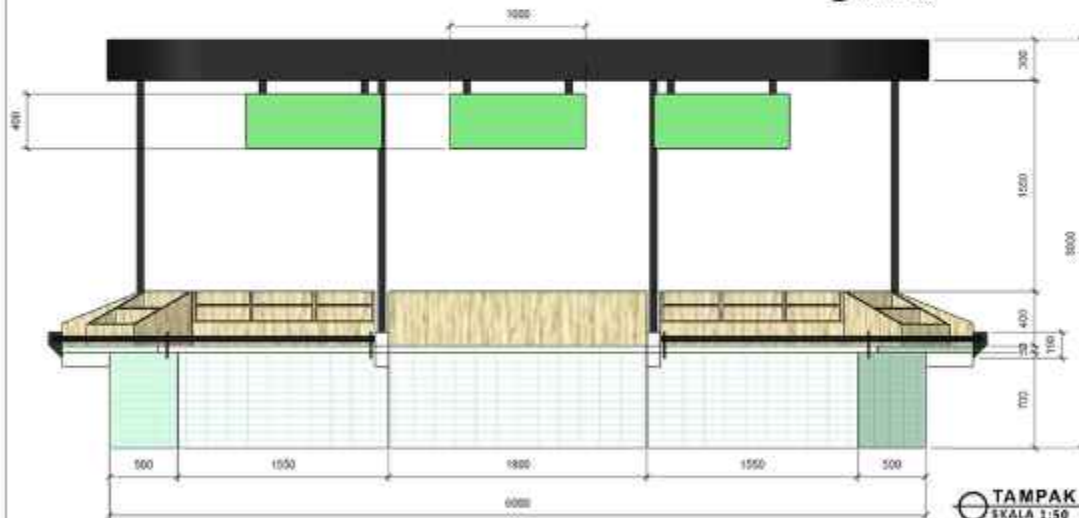
21

54

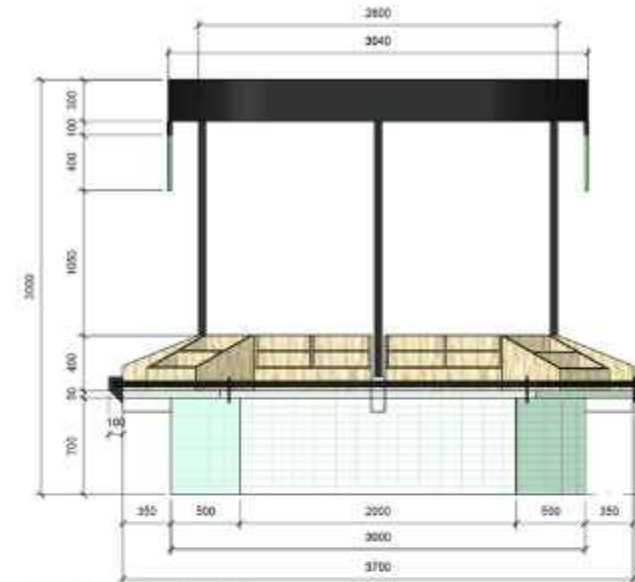
Jumlah Lembar



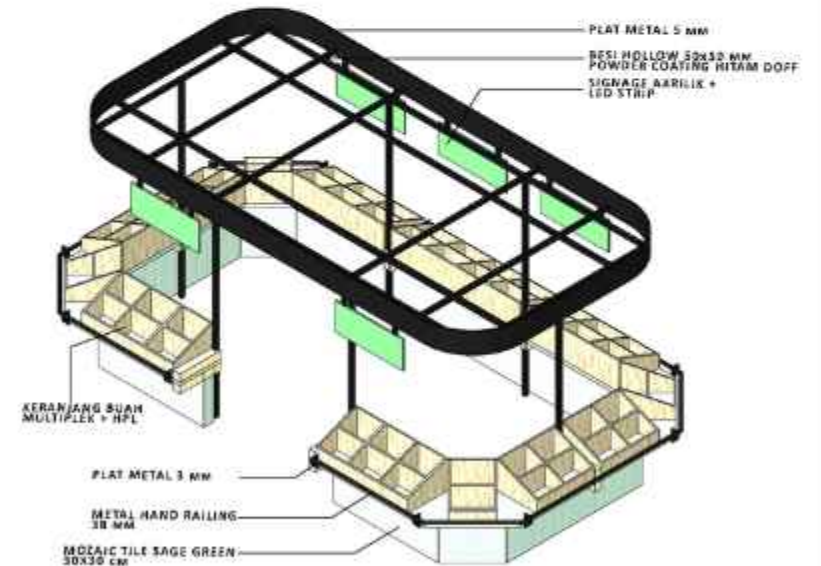
DENAH
SKALA 1:50



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:50



TAMPAK SAMPIING
SKALA 1:50



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**DETAIL
ARSITEKTUR 3 LOS
BUAH**

SKALA 1:50

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

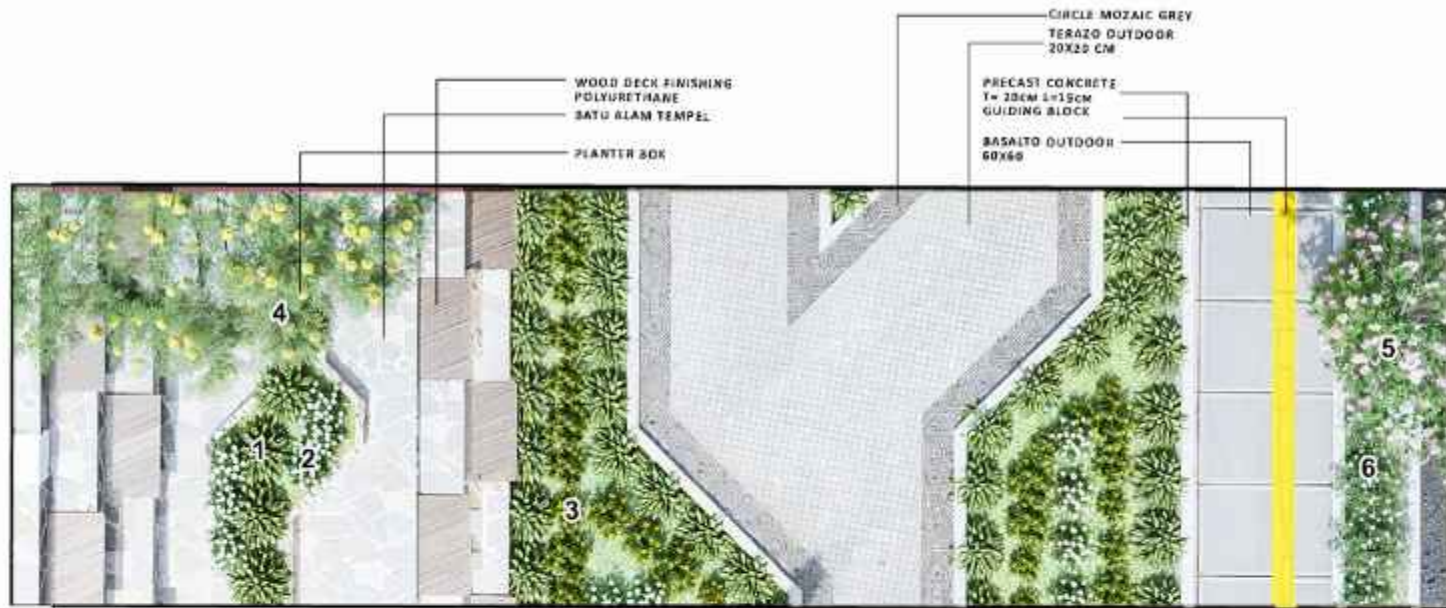
NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc. IAI

Warna Lumber
22

54

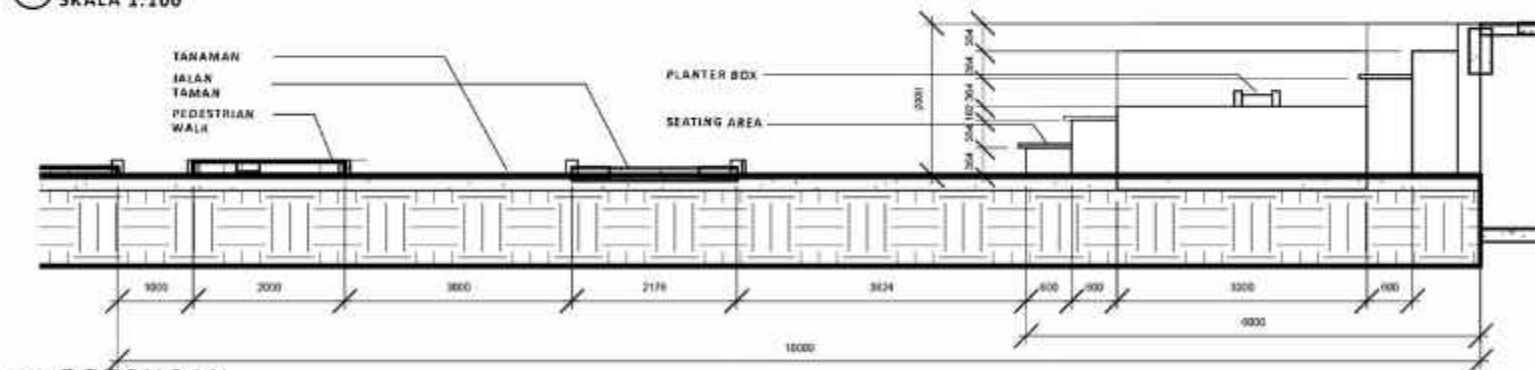
Jumlah Lumber



KEYPLAN



LAYOUTPLAN
SKALA 1:100



POTONGAN
SKALA 1:100

KETERANGAN

- | | |
|---|------------------------|
| 1 | HOSTA PLANTAGINE |
| 2 | ESCHSCHZIA CALIFORNICA |
| 3 | PHEDIMUZ AIZOON |
| 4 | ACACIA FARNESIANA |
| 5 | JACARANSA MIMOSIFOLIA |
| 6 | RUEIA BRITTONIA |



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DETAIL LANSKAP 1

SKALA 1:100

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS BURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Halaman
23

54

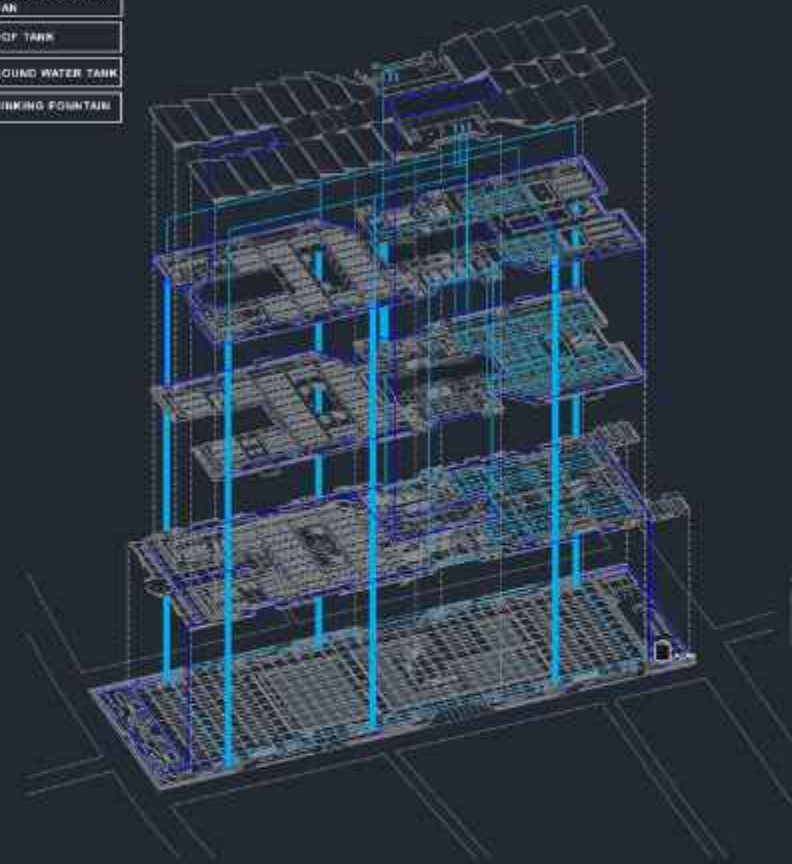
Halaman

KETERANGAN:

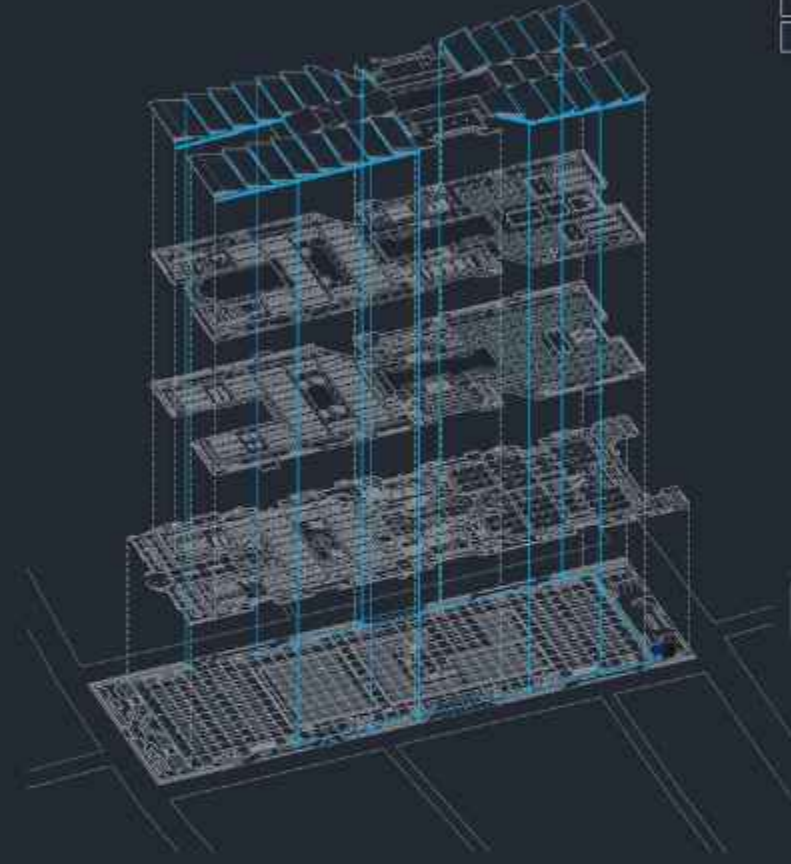
- PIPA DISTRIBUSI AIR TOLAK
- PIPA DISTRIBUSI AIR WASTAFEL
- PIPA DISTRIBUSI AIR TAWAN
- ROOF TANK
- GROUND WATER TANK
- DRINKING FOUNTAIN

KETERANGAN:

- SALURAN AIR HUJAN
- TALANG AIR HUJAN
- GROUND WATER TANK
- FILTERISASI AIR HUJAN



UTILITAS AIR BERSIH NTS



SISTEM RAIN WATER HARVESTING NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA UTILITAS 1

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

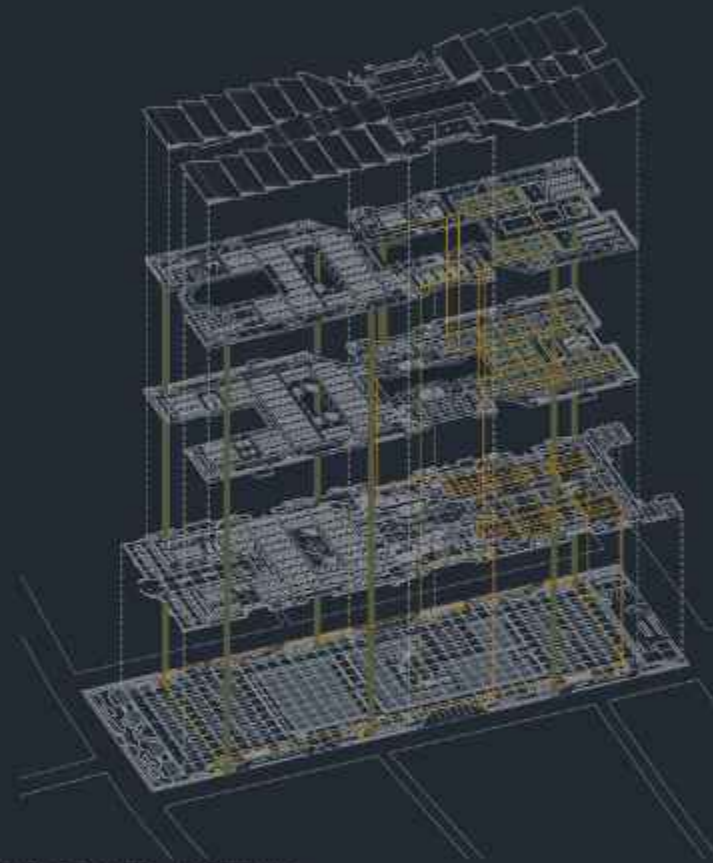
PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Az. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Halaman Lantai
25

54
Jumlah Lantai

KETERANGAN:

- : PIPA SALURAN AIR KOTOR TOILET
- : PIPA SALURAN AIR BEKAS
- : BAK KONTROL

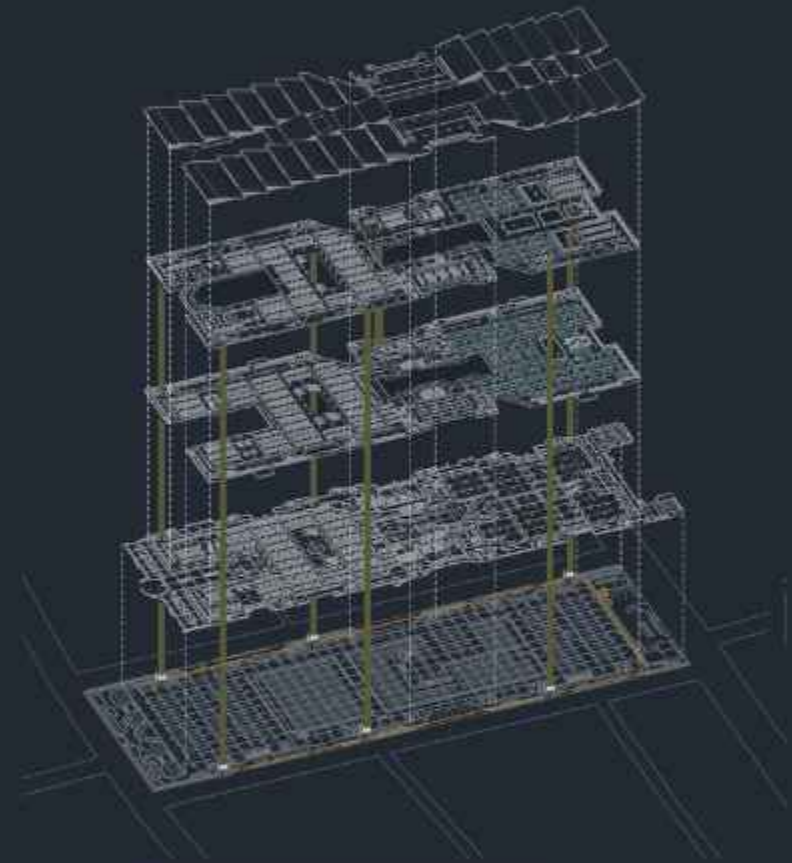


UTILITAS AIR KOTOR

NTS

KETERANGAN:

- : PIPA SALURAN KOTORAN
- : PIPA SALURAN AIR BEKAS
- : BIO SEPTIC TANK



UTILITAS KOTORAN

NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:

SKEMA UTILITAS 2

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

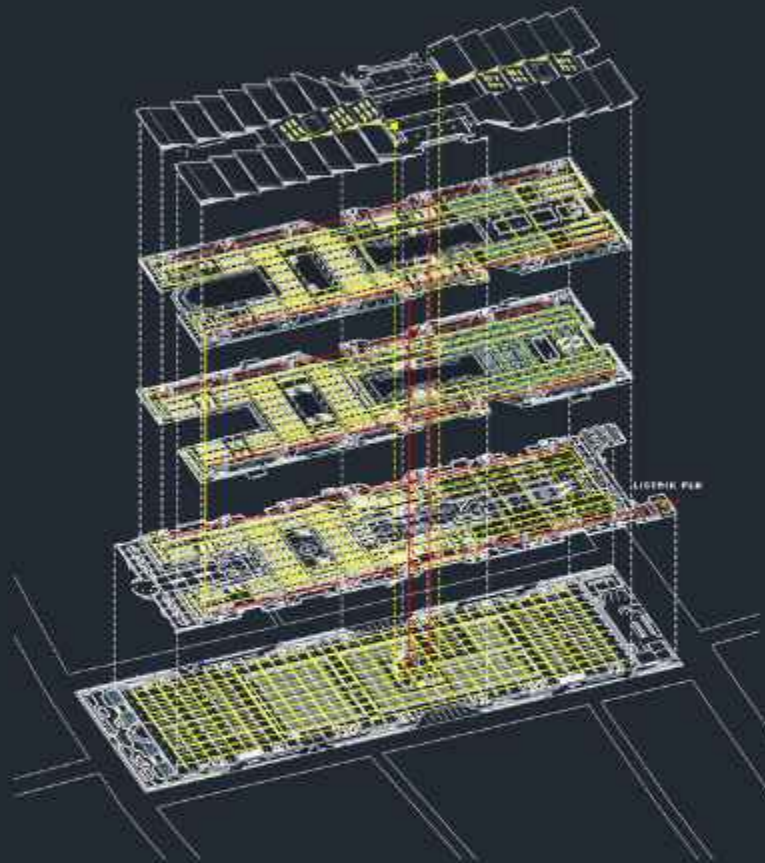
Revisi Lembar

26

54

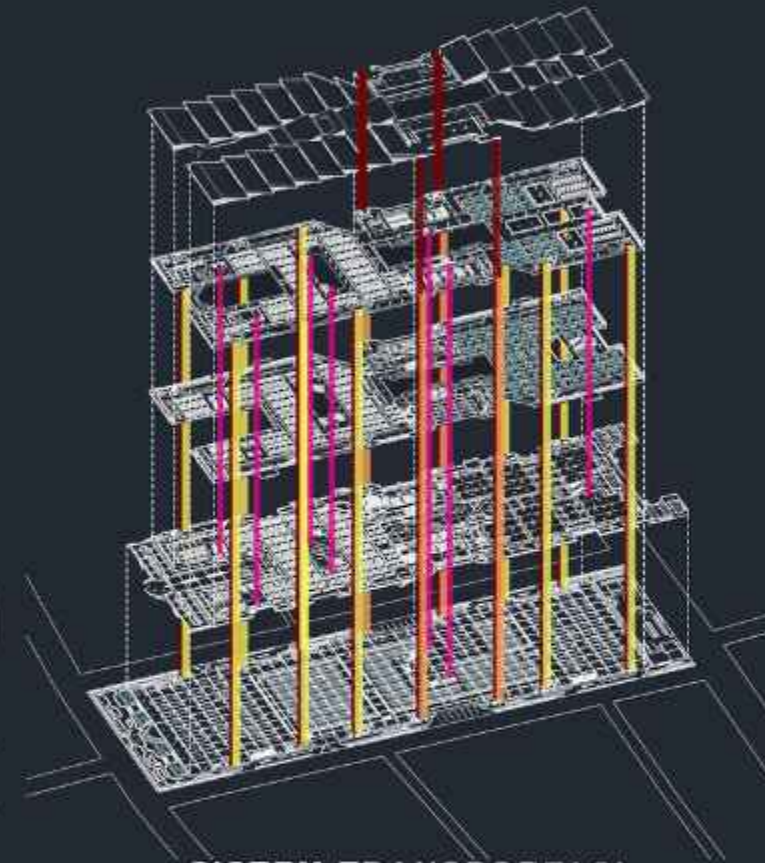
Jumlah Lembar

KETERANGAN:	
	JARINGAN LISTRIK
	DISTRIBUSI LISTRIK
	SOLAR PANEL
	INVERTER
	DISTRIBUSI ENERGI SOLAR PANEL
	MCE PUSAT
	MCE PUSAT
	GENSET



UTILITAS LISTRIK
 NTS

KETERANGAN:	
	TANGGA DARURAT
	ESKALATOR
	LIFT PENUMPANG
	LIFT SERVICE DAN BARANG



SISTEM TRANSPORTASI VERTIKAL
 NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
 MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
 APPROACH**
 Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA UTILITAS 3

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
 220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
 PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

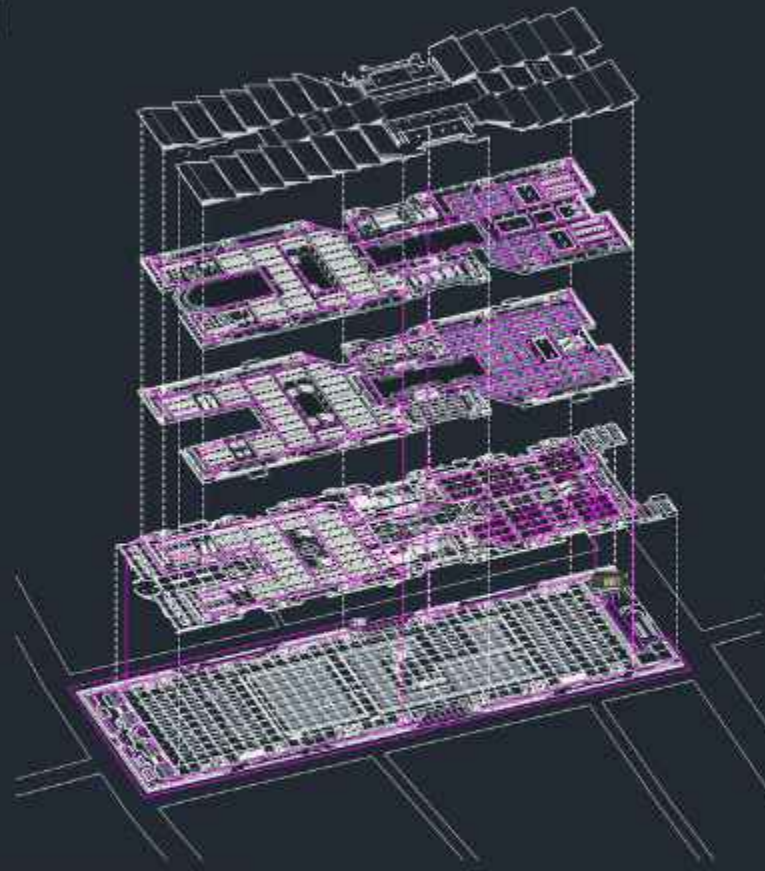
Nomor Lembar
27

54

Jumlah Lembar

KETERANGAN:

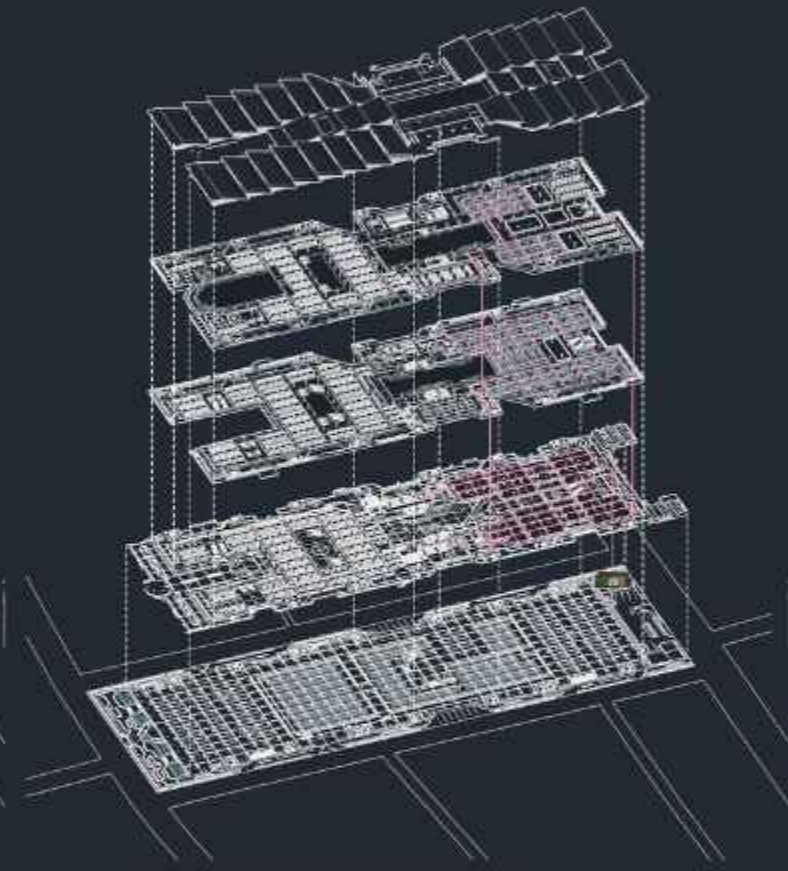
- ALUR DISTRIBUSI SAMPAH
- TRASH CHUTE SYSTEM
- TITIK TONG SAMPAH
- TITIK ANGKUT SAMPAH
- TPS PASAR



UTILITAS SAMPAH
NTS

KETERANGAN:

- ALUR DISTRIBUSI LIMBAH
- TPS PASAR



UTILITAS LIMBAH
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA UTILITAS 4

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Halaman Lembar
28

54

Jumlah Lembar

KETERANGAN:

— PIPE DISTRIBUSI AIR

— WATER MIST

● SPRINKLE

● FIRE & HEAT DETECTOR

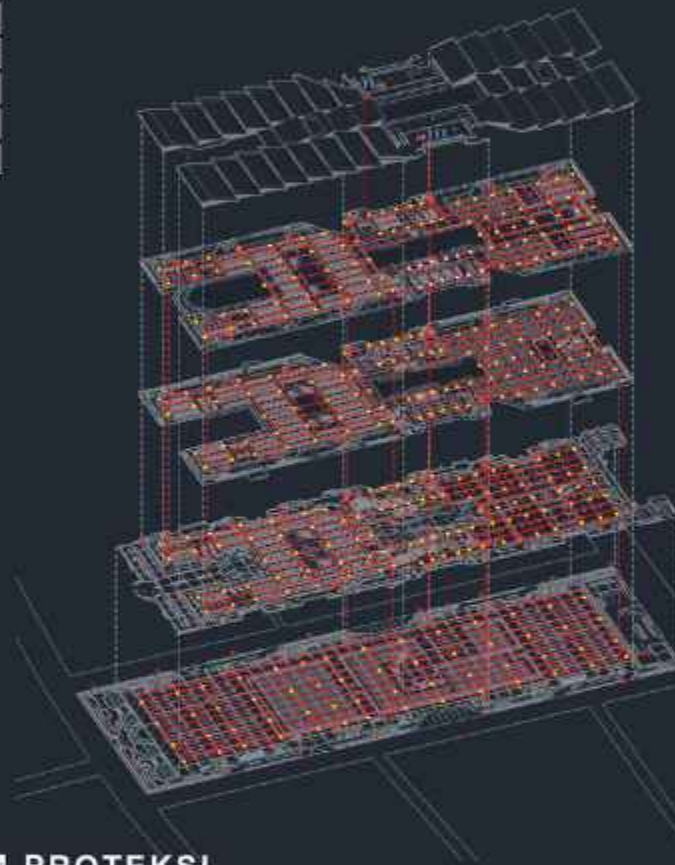
— ROOF WATER TANK

— FIRE PUMP

— APAR

— HYDRANT BOX

— HYDRANT PILLAR

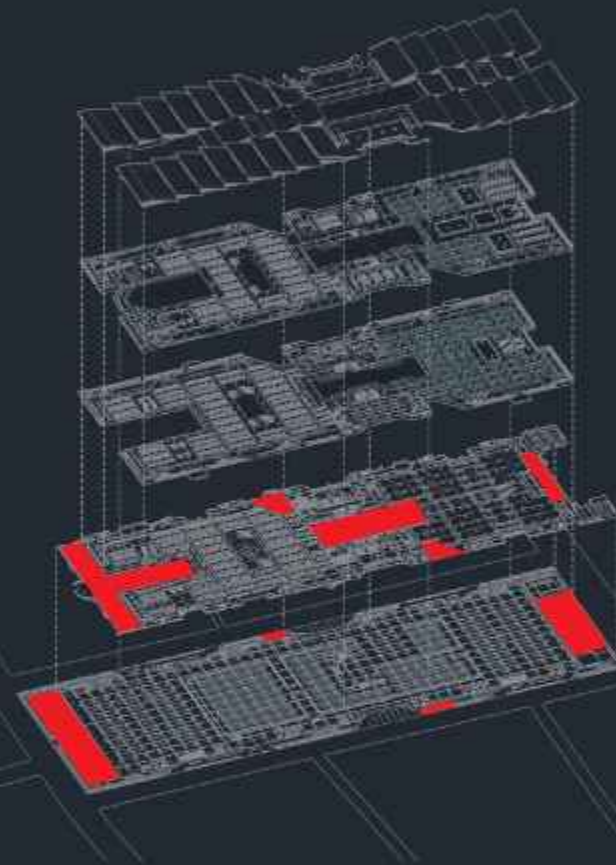


**SISTEM PROTEKSI
KEBAKARAN**

NTS

KETERANGAN:

● RTH



ASSEMBLY POINTS

NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:

SKEMA UTILITAS 5

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Number Lembar

29

54

Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
EKSTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Nomor Lembar
30

54

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF EKSTERIOR NTS	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR	NIM: 220606110014	Nomor Lembar 31 54 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI		



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar:	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR	NIM: 220606110014	32
				PERSPEKTIF EKSTERIOR	PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI	54	
				NTS			Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF EKSTERIOR NTS	<table><tr><td> NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR </td><td> NIM: 220606110014 </td></tr><tr><td> PEMBIMBING 1: PEMBIMBING 2: </td><td> Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI </td></tr></table>	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR	NIM: 220606110014	PEMBIMBING 1: PEMBIMBING 2:	Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI	Nomor Lembar 33 Jumlah Lembar 54
NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR	NIM: 220606110014									
PEMBIMBING 1: PEMBIMBING 2:	Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI									



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar:	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR	NIM: 220606110014	34
				PERSPEKTIF EKSTERIOR	PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI	54	
				NTS			



PLAZA UTARA
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
EKSTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Nomor Lembar

35

54

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF EKSTERIOR NTS	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR	NIM: 220606110014	Nomor Lembar 36 54 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI		



PASAR BASAH
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

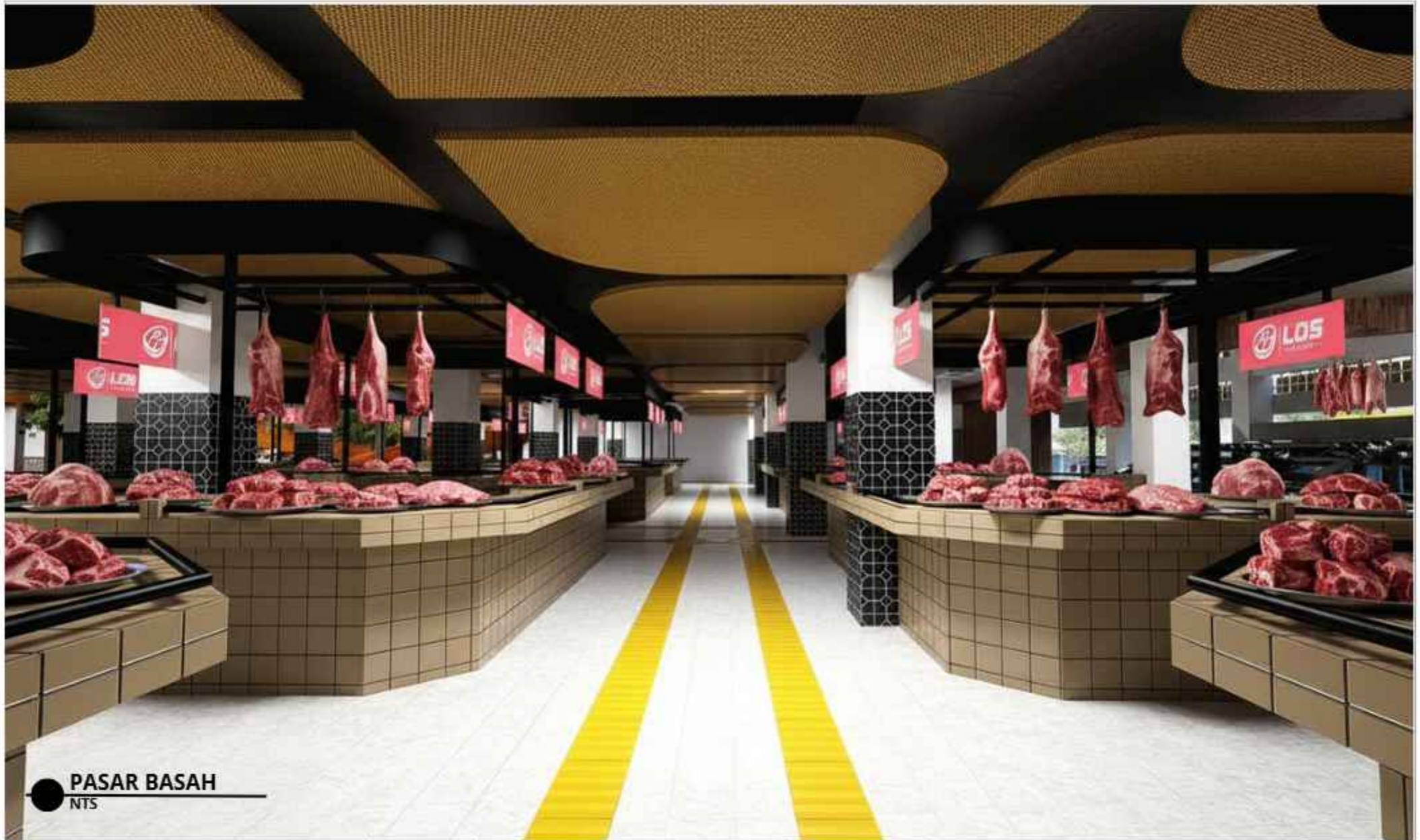
PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Nilai Lektor

37

54

Jumlah Lembar



PASAR BASAH
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Revisi / redur
38

54
Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Halaman 1 dari 2
39

54

Jumlah Lembar



PASAR BASAH
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

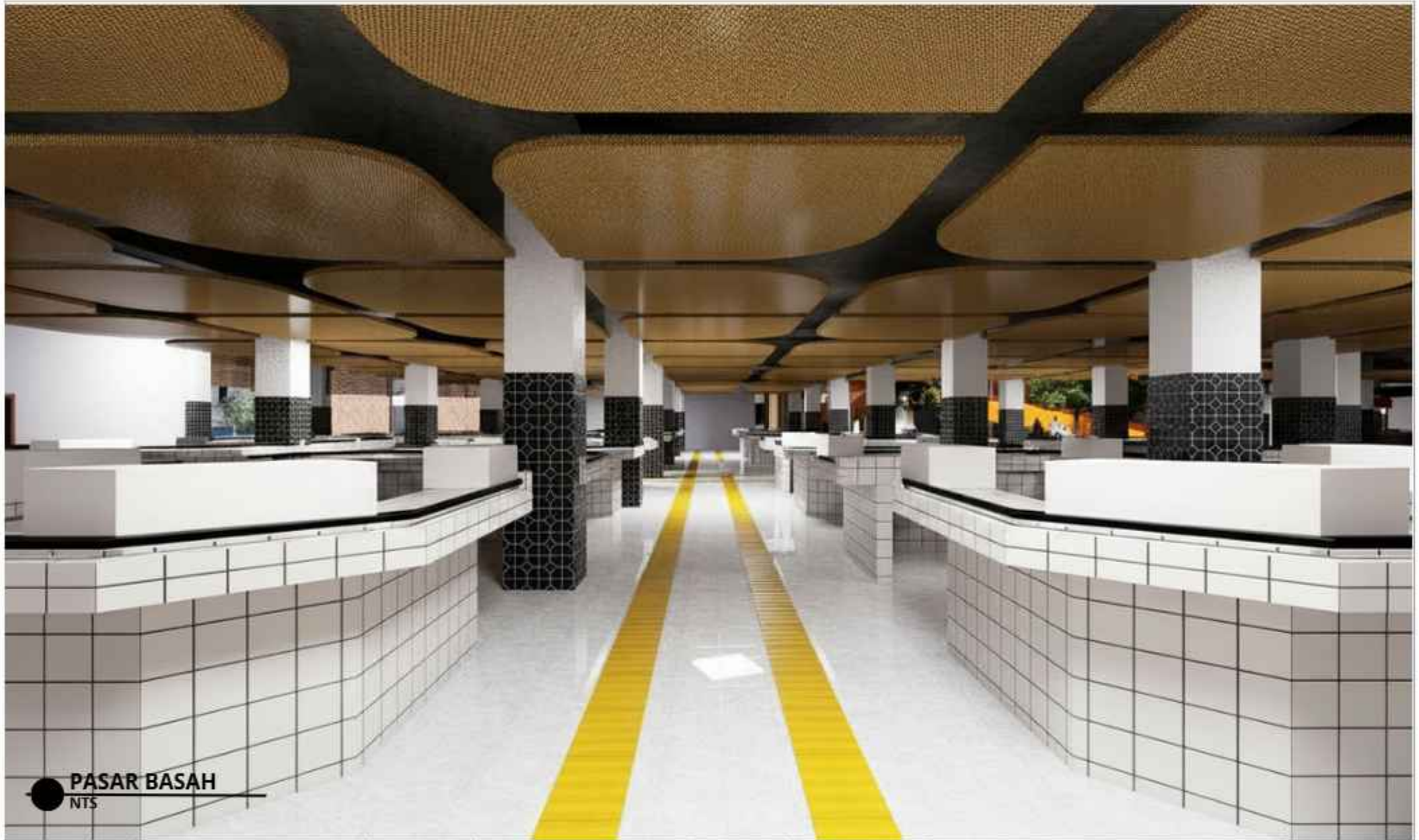
NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Skala 1: reduksi
40

54

Jumlah Lembar



PASAR BASAH
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

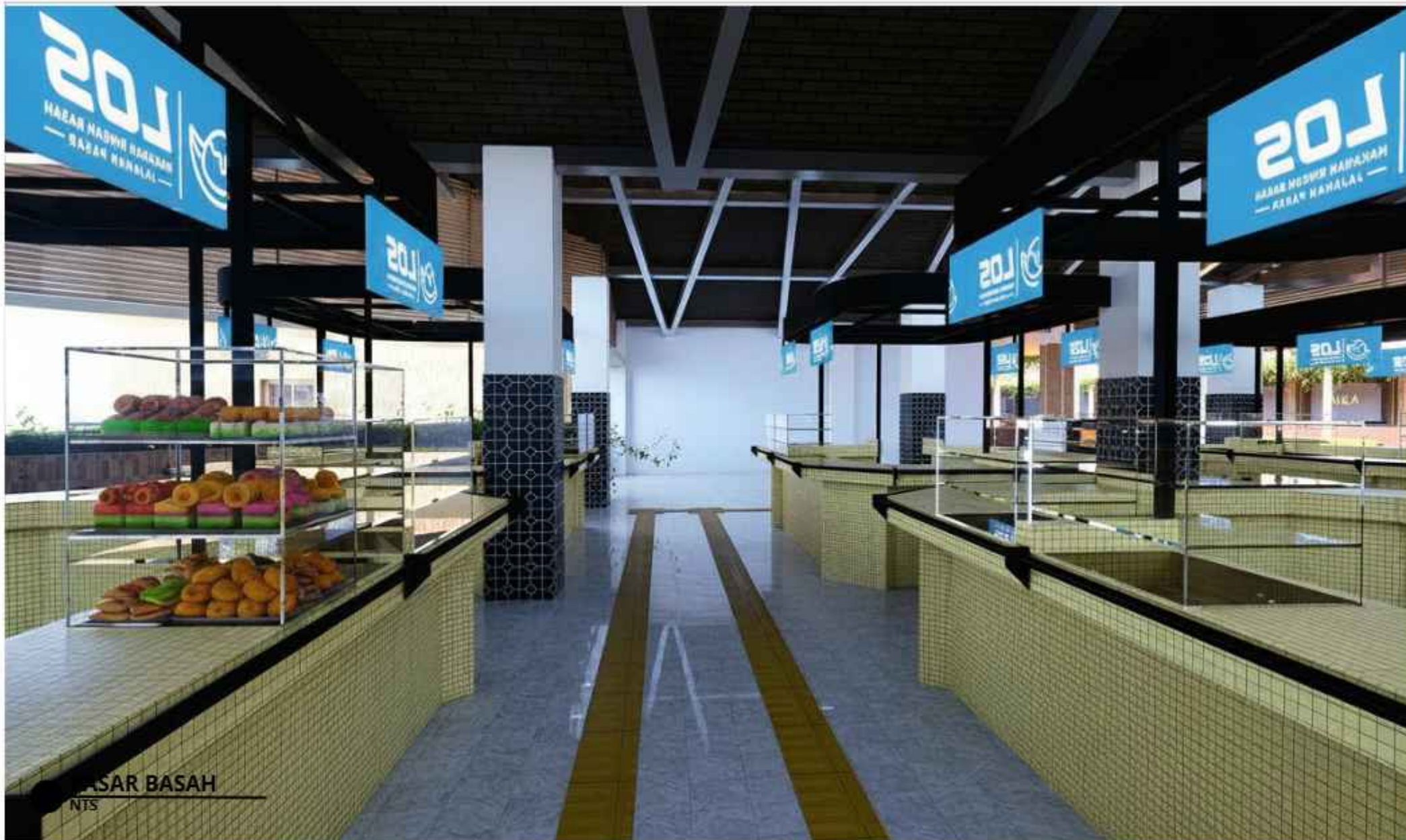
PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Halaman 1 dari 2

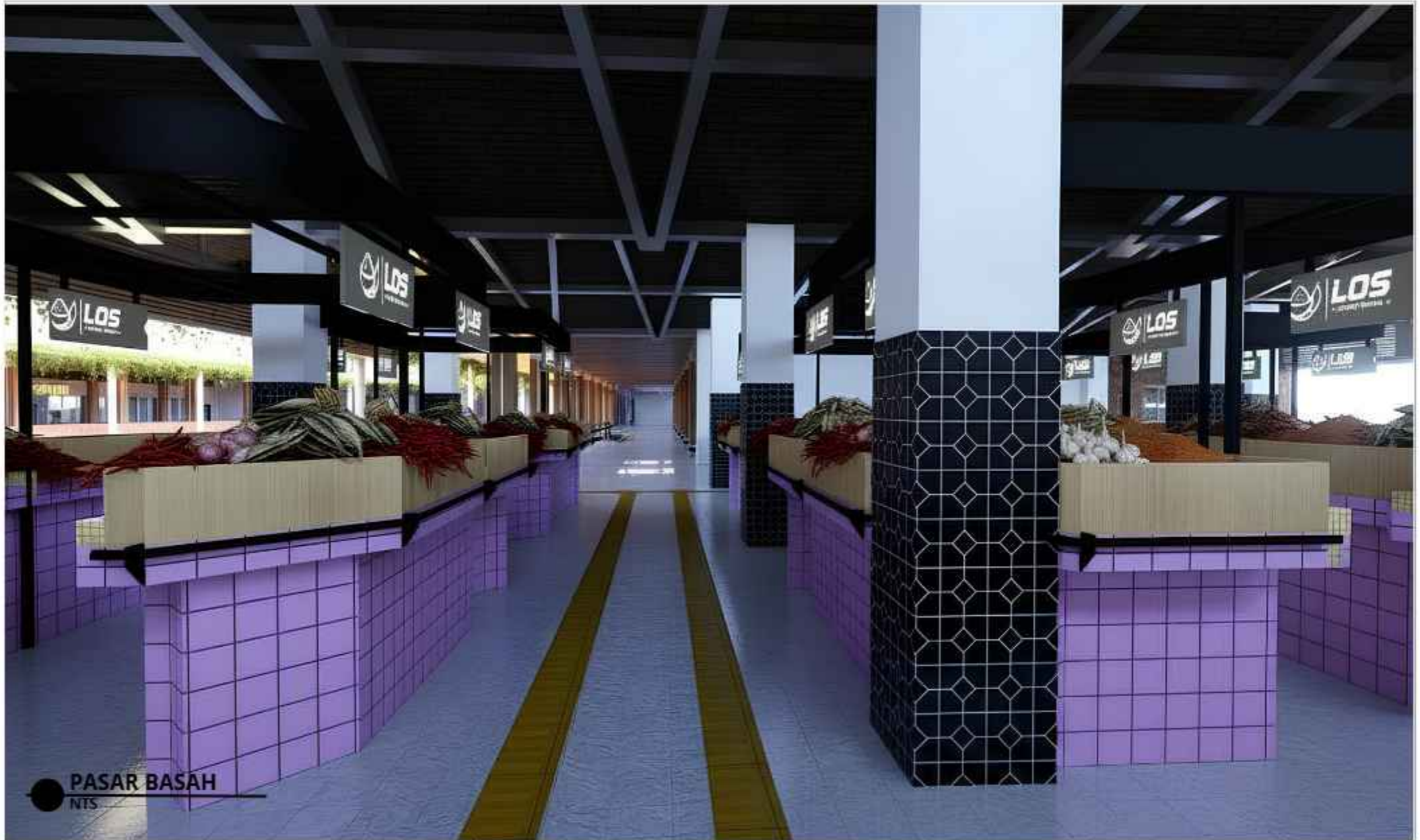
41

54

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF INTERIOR NTS	<table><tr><td>NAMA MAHASISWA:</td><td>NIM:</td></tr><tr><td>ANDY MIFTACHUS SURUR</td><td>220606110014</td></tr><tr><td>PEMBIMBING 1:</td><td>Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.</td></tr><tr><td>PEMBIMBING 2:</td><td>Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI</td></tr></table>	NAMA MAHASISWA:	NIM:	ANDY MIFTACHUS SURUR	220606110014	PEMBIMBING 1:	Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.	PEMBIMBING 2:	Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI	Skala 1:1000 42 54 Jumlah Lembar
NAMA MAHASISWA:	NIM:													
ANDY MIFTACHUS SURUR	220606110014													
PEMBIMBING 1:	Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.													
PEMBIMBING 2:	Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI													



PASAR BASAH
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Skala 1: reduksi

43

54

Jumlah Lembar



PASAR KERING
NTS

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar:	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR	NIM: 220606110014	Nilai Lektor 44 54 Jumlah Lektor
				PERSPEKTIF INTERIOR NTS	PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI		



PASAR KERING
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Skala 1:100

45

54

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF INTERIOR NTS	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR	NIM: 220606110014	Skala 1: reduksi 46 54 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI		

VOLTARA EK



PASAR KERING

NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Skala 1:100

47

54

Jumlah Lembar



COLD STORAGE
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Skala 1: reduksi

48

54

Jumlah Lembar



DRY STORAGE
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Revisi / redur
49

54

Jumlah Lembar



FOODCOURT
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Skala 1:500
50

54

Jumlah Lembar



AULA
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

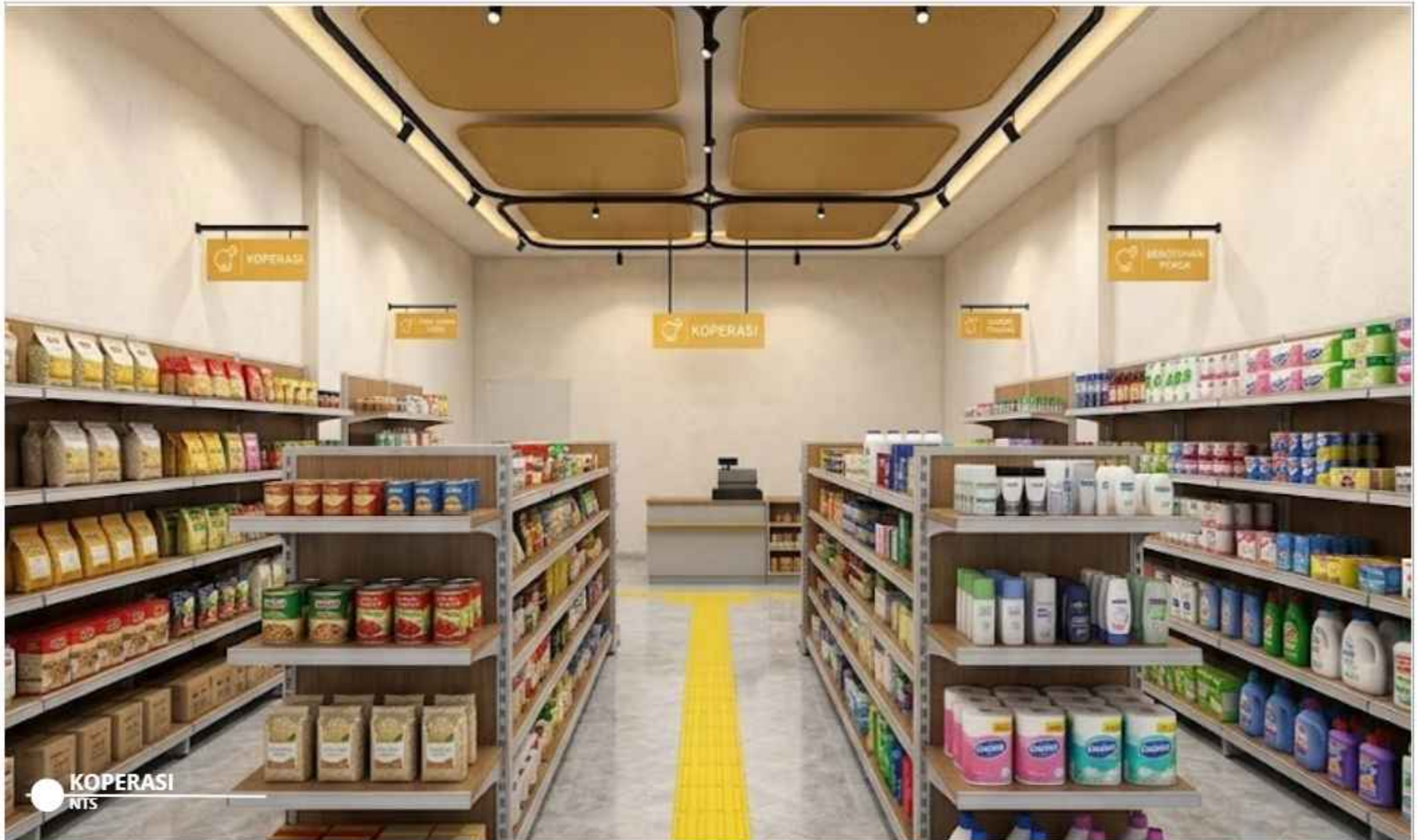
NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

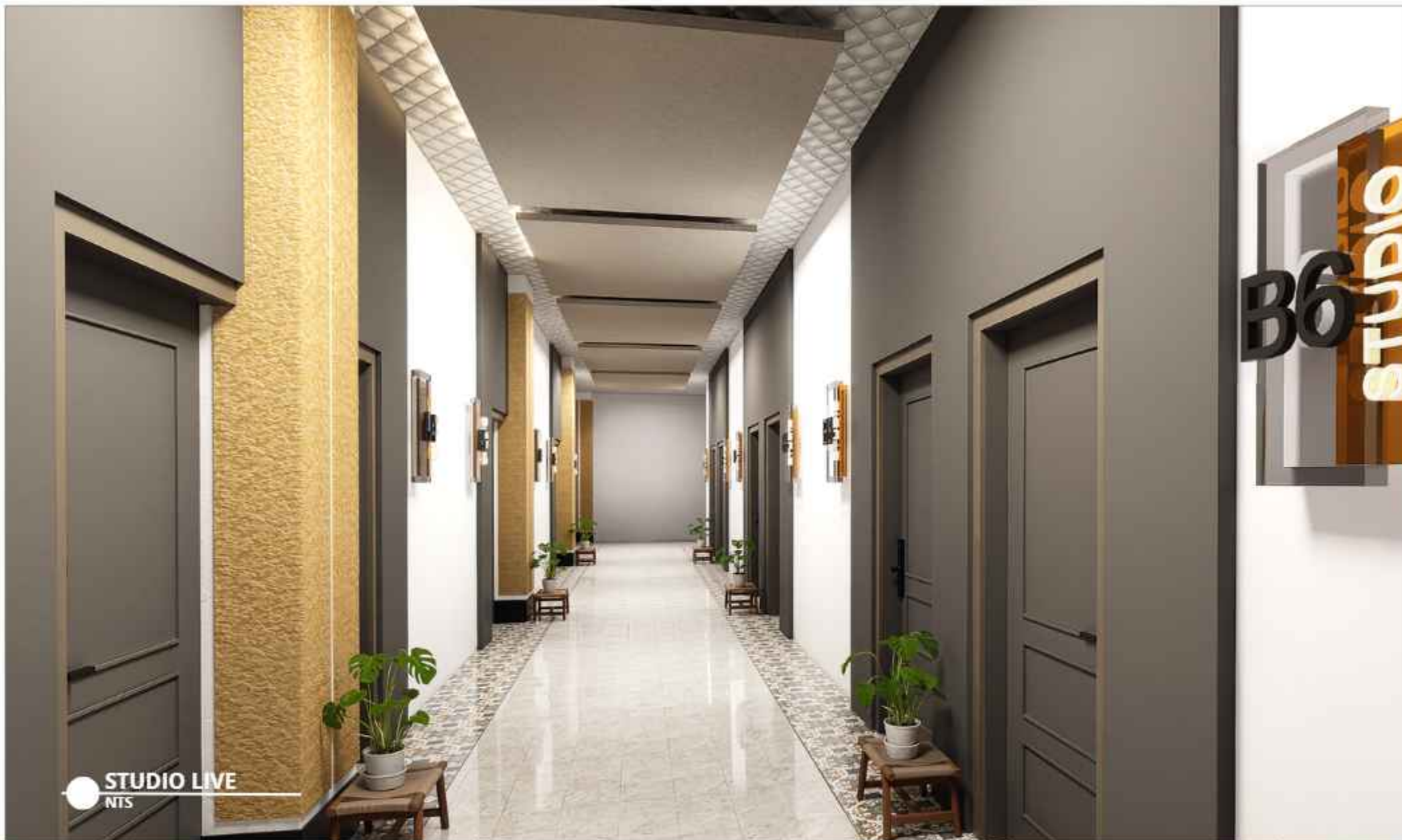
Revisi 1 redur
51

54

Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE APPROACH Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF INTERIOR NTS	NAMA MAHASISWA: ANDY MIFTACHUS SURUR	NIM: 220606110014	Halaman 1 dari 2 52 54 Jumlah Lembar
					PEMBIMBING 1: PEMBIMBING 2:	Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T. Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI	



STUDIO LIVE
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Revisi / redur
53

54

Jumlah Lembar



RUANG PENGELOLA
NTS



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**ACTIVATING THE DOTS: RENEWAL OF PASAR BESAR
MALANG THROUGH URBAN ACUPUNCTURE
APPROACH**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**PERSPEKTIF
INTERIOR**

NTS

NAMA MAHASISWA:
ANDY MIFTACHUS SURUR

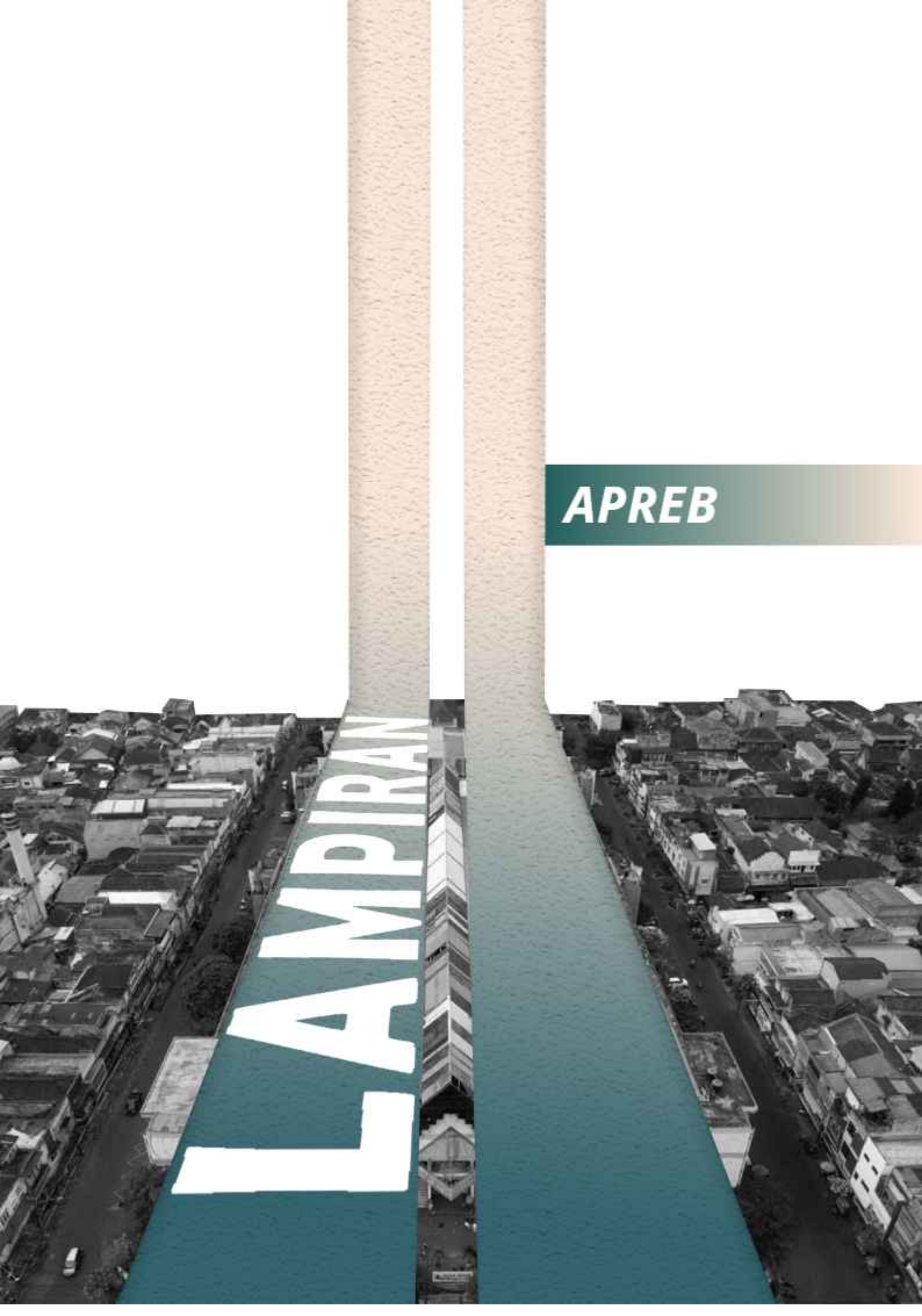
NIM:
220606110014

PEMBIMBING 1: Dr. TARRANITA KUSUMADEWI, M.T.
PEMBIMBING 2: Ar. MOH. ARSYAD BAHAR, S.T., M.Sc, IAI

Nilai Lektor
54

54

Jumlah Lektor

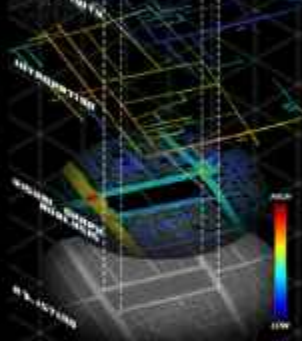


APREB

LA MPRAN

LET'S FIND THE DEAD DOTS

Procedural data visualization tool for urban planning and design. It uses a combination of 3D modeling, data analysis, and visualization to create a comprehensive overview of a city's infrastructure and its impact on the environment.



Analysis of the spatial structure of a city, showing the relationship between the built environment and the movement of people and goods.

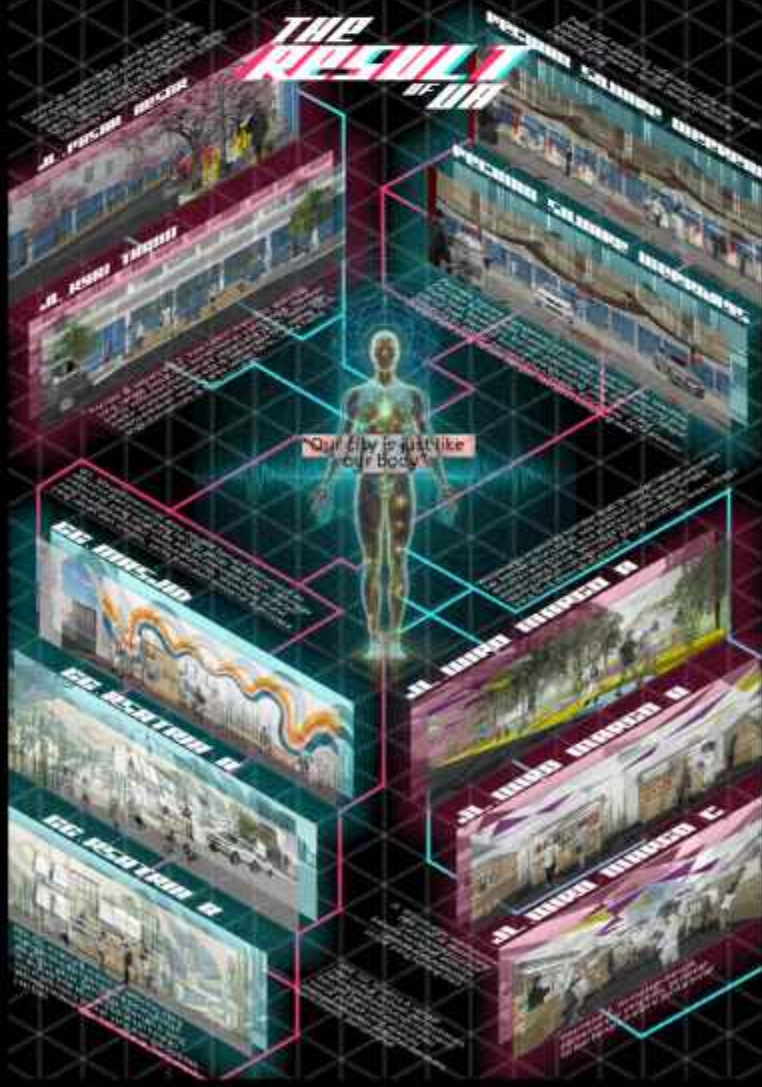
Analysis of the spatial structure of a city, showing the relationship between the built environment and the movement of people and goods.

	Value	Mean	Max
Distance	0	10.000	10.000
Length	0.000	10.000	10.000
Area	0.000	10.000	10.000
Volume	0.000	10.000	10.000
Height	0.000	10.000	10.000
Weight	0.000	10.000	10.000
Mass	0.000	10.000	10.000
Energy	0.000	10.000	10.000
Power	0.000	10.000	10.000
Force	0.000	10.000	10.000
Pressure	0.000	10.000	10.000
Temperature	0.000	10.000	10.000
Humidity	0.000	10.000	10.000
Wind Speed	0.000	10.000	10.000
Cloud Cover	0.000	10.000	10.000
Precipitation	0.000	10.000	10.000
Solar Radiation	0.000	10.000	10.000
Air Quality	0.000	10.000	10.000
Water Quality	0.000	10.000	10.000
Soil Quality	0.000	10.000	10.000
Vegetation	0.000	10.000	10.000
Land Use	0.000	10.000	10.000
Population	0.000	10.000	10.000
Economy	0.000	10.000	10.000
Environment	0.000	10.000	10.000
Society	0.000	10.000	10.000
Culture	0.000	10.000	10.000
History	0.000	10.000	10.000
Future	0.000	10.000	10.000

Analysis of the spatial structure of a city, showing the relationship between the built environment and the movement of people and goods.

Analysis of the spatial structure of a city, showing the relationship between the built environment and the movement of people and goods.

THE SYNTHESIS OF DEAD DOTS



Activating the Dots: Renewal of Pasar Besar Malang through Urban Acupuncture Approach

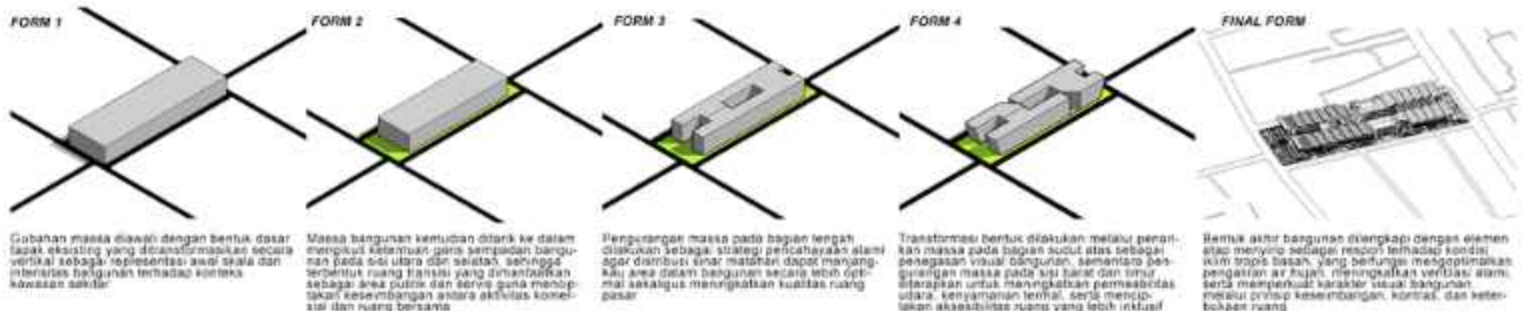
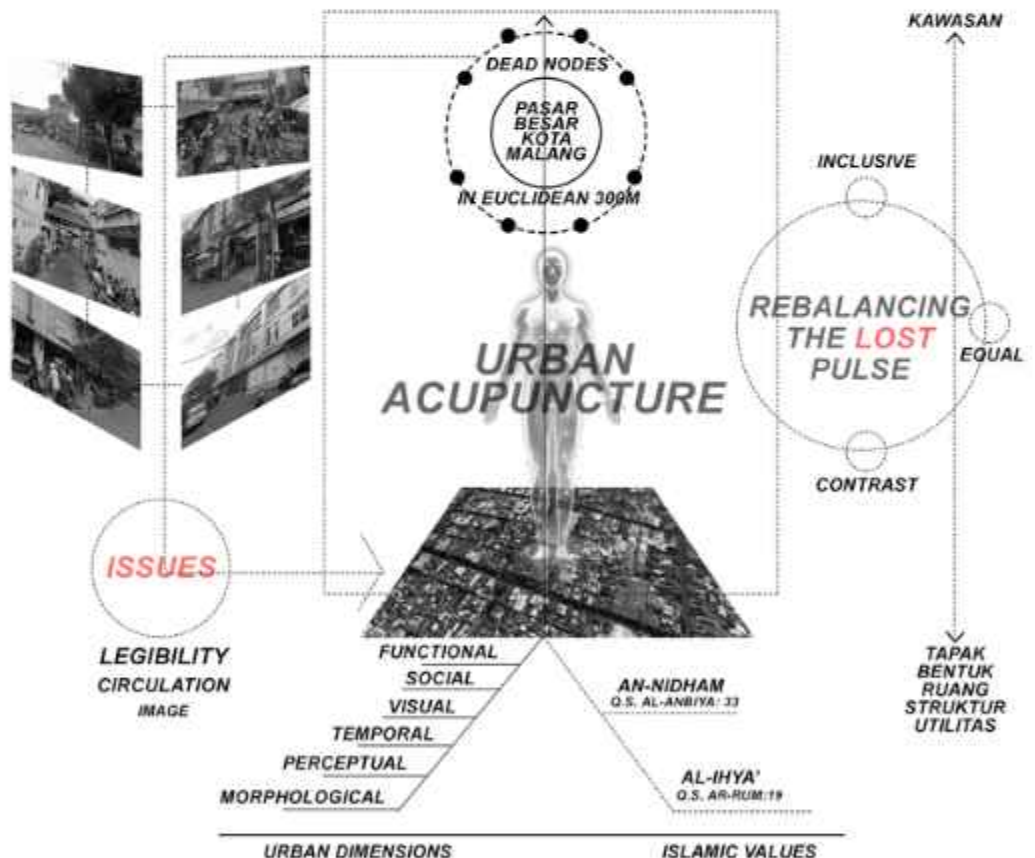


Pasar Besar Kota Malang merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional utama yang terletak di kawasan inti kota, tepatnya di koridor Jalan Pasar Besar, Kecamatan Klaten, Kota Malang. Pasar ini memiliki peran penting sebagai pusat distribusi kebutuhan masyarakat sekaligus penggerak aktivitas ekonomi kawasan perkotaan. Pasar besar berada pada kawasan dengan intensitas aktivitas tinggi dan terhubung langsung dengan beberapa titik penting di sekitarnya, seperti Gang Kesatria, Gang Masjid, Paciran Square, Jalan Pasar Besar, Jalan Wiro Margo dan Jalan Kyai Tamir. Kawasan ini berkembang sebagai pusat pentagungan campuran yang membentuk hubungan simbolis antara aktivitas pasar dengan lingkungan sekitarnya. Namun, besarnya intensitas aktivitas yang tidak diimbangi dengan kualitas ruang dan infrastruktur yang memadai menyebabkan penurunan kualitas kawasan secara visual, fungsional, maupun sosial.

Kondisi tersebut memunculkan berbagai permasalahan seperti menurunnya keterbacaan kawasan, sirkulasi yang tidak teratur, kepadatan visual, kualitas ruang publik yang rendah, serta terbentuknya *dead nodes* pada beberapa koridor di sekitar pasar. Titik-titik tersebut tidak hanya menjadi dampak dan penurunan kualitas Pasar Besar, tetapi juga turut memperburuk kondisi pasar secara keseluruhan, sehingga tercipta hubungan yang saling mengganangi antara bangunan pasar dan kawasan di sekitarnya. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi tidak dapat dipandang sebagai isu tunggal bangunan, melainkan sebagai persoalan kawasan yang saling terhubung dalam satu sistem urban.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, pendekatan Urban Acupuncture digunakan sebagai strategi revitalisasi kawasan melalui intervensi yang terfokus pada titik-titik kritis kawasan untuk memicu perbaikan ruang secara menyeluruh. Namun, dalam konteks Pasar Besar Kota Malang yang memiliki skala besar dan kompleksitas aktivitas tinggi, intervensi bersifat spot tidak lagi cukup untuk mengembalikan performa kawasan dan bangunan secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan Urban Acupuncture dikembangkan melalui strategi redevelopment pasar yang tidak hanya berfokus pada pemberian fisik bangunan, tetapi juga pada pengaktifan kembali kawasan di sekitarnya agar tercipta hubungan ruang yang lebih sehat, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Pendekatan tersebut kemudian difilter melalui kacamata urban dimensi dan Islamic values sebagai dasar dalam membangun kualitas ruang yang tidak hanya fungsional dan kontekstual, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, perilaku, visual, serta nilai kemasyarakatan dalam ruang kota. Rebalancing the Lost Pulse adalah konsep yang berfungsi untuk mengembalikan aktivitas kawasan yang hilang melalui prinsip keseimbangan, inklusivitas, dan kontras. Prinsip-prinsip tersebut ditetapkan baik pada skala kawasan maupun bangunan pasar, sehingga mampu menciptakan hubungan ruang yang lebih adaptif, terbuka, nyaman, dan responsif terhadap aktivitas urban di kawasan Pasar Besar Kota Malang.



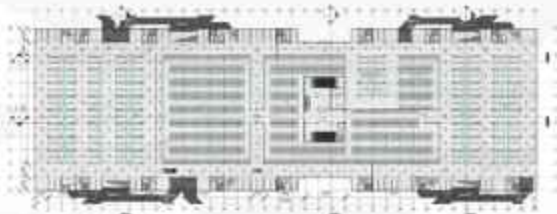
Gubahan massa diawali dengan bentuk dasar kotak eksisting yang ditransformasikan secara vertikal sebagai representasi nilai skala dan intensitas bangunan terhadap konteks kawasan sekitar.

Massa bangunan kemudian ditarik ke dalam mengikuti ketentuan garis sempadan bangunan pada sisi utara dan selatan, sehingga terbentuk ruang hampa yang dimanfaatkan sebagai area publik dan servis guna menciptakan keseimbangan antara aktivitas komersial dan ruang bersama.

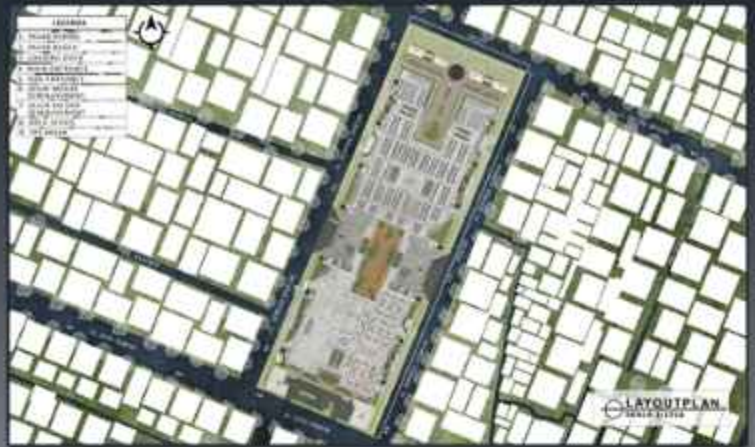
Pengurangan massa pada bagian tengah dilakukan sebagai strategi pencahayaan alami agar distribusi sinar matahari dapat menjangkau area dalam bangunan secara lebih optimal sekaligus meningkatkan kualitas ruang pasar.

Transformasi bentuk dilakukan melalui pengurangan massa pada bagian sudut atas sebagai penegasan visual bangunan, sementara pengurangan massa pada sisi barat dan timur diterapkan untuk meningkatkan permeabilitas udara, kenyamanan termal, serta menciptakan aksesibilitas ruang yang lebih inklusif.

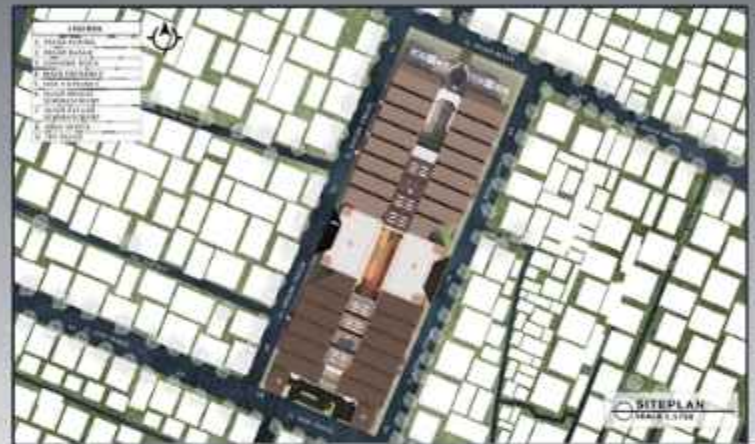
Bentuk akhir bangunan dilengkapi dengan elemen atap menyirip sebagai respon terhadap kondisi iklim tropis basah, yang berfungsi mengoptimalkan pendinginan arif hajat, meningkatkan vertikalitas, serta memperkuat karakter visual bangunan melalui prinsip keseimbangan, kontras, dan keterbukaan ruang.



DENAH SEMIBASEMENT



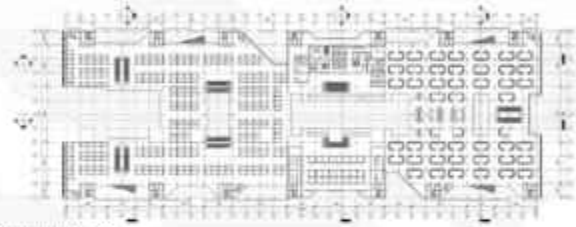
LAYOUTPLAN



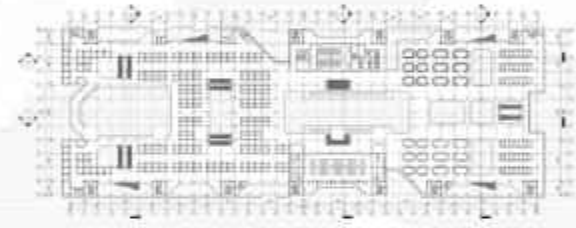
SITEPLAN



DENAH LANTAI 1



DENAH LANTAI 2



DENAH LANTAI 3



LOADING DOCK



ENTRANCE



ENTRANCE PARKING AREA



COURTYARD



Perancangan pasar ini menerapkan prinsip keseimbangan atau kesetimbangan sebagai pendekatan arsitektural dalam merespon aspek klimatologi tropis. Bangunan dirancang terbuka untuk memaksimalkan daya ventilasi, namun tetap memiliki kontrol terhadap radiasi panas dan transfer hawa melalui penerapan elemen fasad parametris pada lantai dua hingga tiga.

Parametric facade berfungsi menyaring intensitas cahaya matahari, mengurangi panas langsung, sekaligus tetap mempertahankan permeabilitas udara.

Tanaman penting lee kwan yew ditanam pada area void dan facade yang langung terbuka dengan udara luar untuk menyerap intensitas cahaya dari permukaan menuruti suhu lingkungan. Pada bagian tengah bangunan terdapat courtyard yang berfungsi sebagai pusat pernafasan dan pernafasan alami sehingga dapat menyebar ke beberapa area dalam pasar.

Respon terhadap iklim juga diterapkan pada bentuk atap bangunan yang menggunakan sistem sayap berlipat dengan kemiringan 15 derajat. Bentuk tersebut dirancang untuk mengarahkan aliran air hujan secara efektif sekaligus mengoptimalkan masuknya pernafasan alami tidak langsung ke dalam ruang pasar. Selain itu, kemiringan dan bukaan atap memungkinkan terjadinya sirkulasi udara panas ke atas melalui efek cerobong sehingga kualitas udara di area pasar tetap terjaga.





Kios pakaian



Los daging



Los ikan



Los ayam



Los sayur



Kios aksesori



Kios Aksesoris



Los jajanan pasar



Los barang



Zonasi los dan kios dipancang terdapat secara visual melalui perbedaan bentuk, jarak, antarmuka, dan penempatan warna sebagai identitas.



Dimensi tinggi los disesuaikan dengan standar ergonomi guna mendukung aksesibilitas dan kenyamanan pengguna difabel.



Konfigurasi lima unit los disusun dalam satu modul integrasi untuk menciptakan efisiensi tata ruang dan sirkulasi perdagangan.



Lebar koridor dirancang memadai untuk mendukung pergerakan simultan dua pengguna kursi roda secara aman dan nyaman.



Jalur guiding block diterapkan sebagai pemandu navigasi taktil untuk meningkatkan aksesibilitas lanunetra.



Sistem digital signage dengan warna yang berbeda sebagai strategi wayfinding untuk mempermudah orientasi dan identitas zonasi.



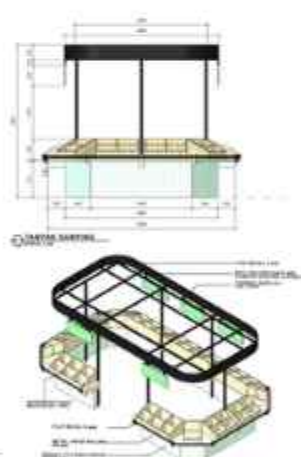
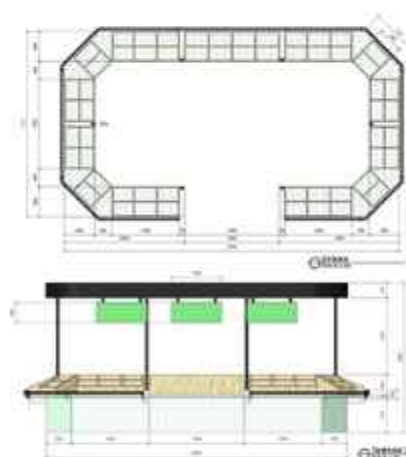
Sirkulasi dibedakan secara visual dan fungsional guna meningkatkan persepsi penempatan lokasi perantara distribusi barang difabel secara optimal.

EQUILIBRIUM

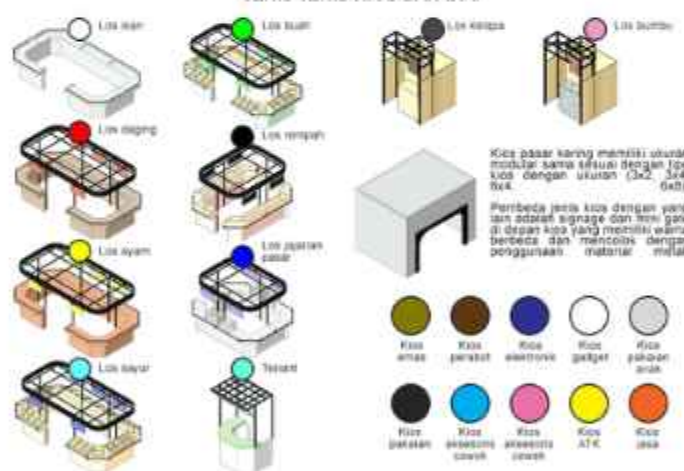
INCLUSIVE

CONTRAST

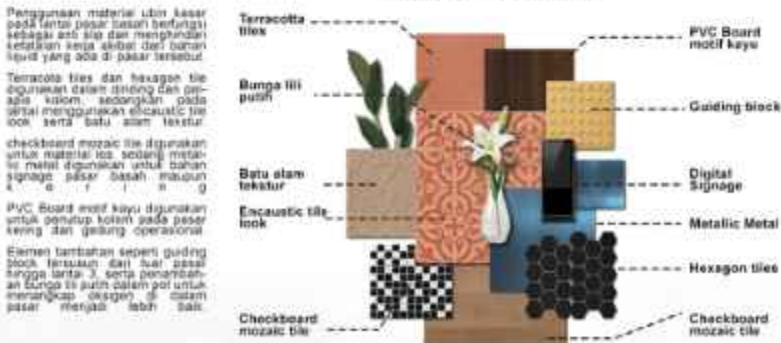
DETAIL LOS



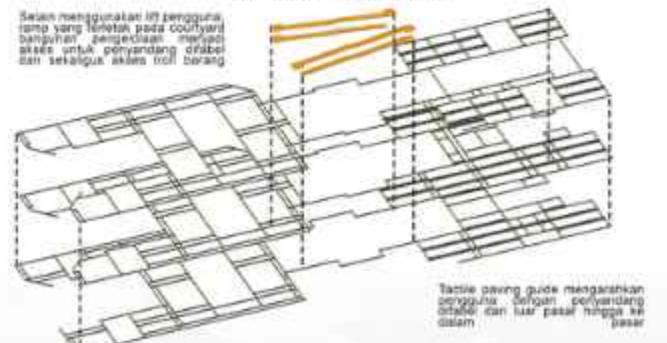
JENIS JENIS KIOS DAN LOS



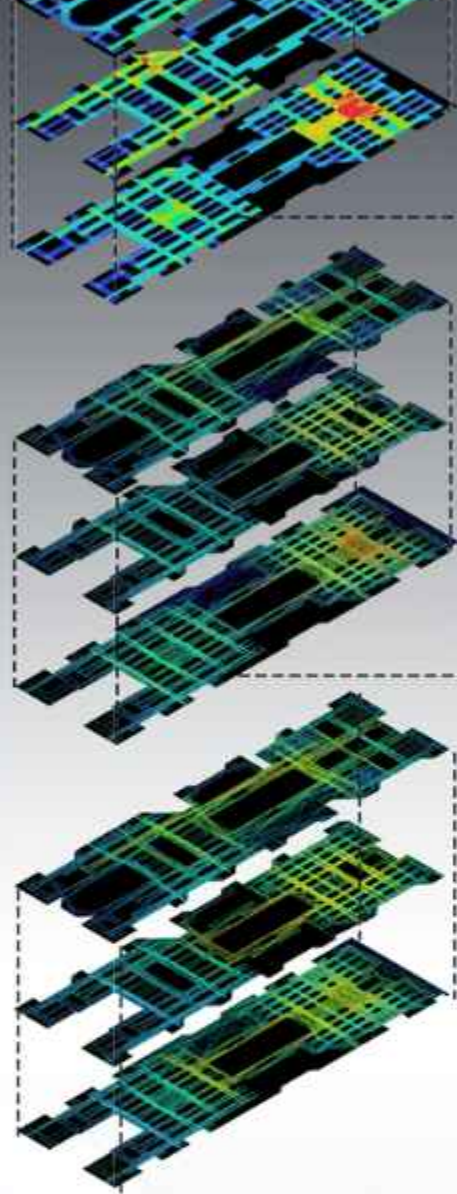
MATERIAL MOODBOARD



TACTILE PAVING GUIDE



SPACE SYNTAX



VISUAL GRAPH ANALYSIS

VGA adalah analisis mengenai sejauh mana seseorang bisa melihat di dalam ruang.



	lantai 1	lantai 2	lantai 3
Koridor utama pasar basah	TINGGI	SEDANG	SEDANG
Koridor sekunder pasar basah	SEDANG	RENDAH	RENDAH
Koridor gedung pengelolaan	RENDAH	RENDAH	SEDANG
Koridor utama pasar kering	SEDANG	SEDANG	SEDANG
Koridor sekunder pasar kering	SEDANG	TINGGI	SEDANG

PBM memiliki visibility lebih tinggi pada lantai 3 sedang lebih rendah pada lantai 2

CONNECTIVITY

Connectivity adalah indikator yang mengukur jumlah ruang atau elemen apasat yang terhubung secara langsung dengan satu ruang tertentu



	lantai 1	lantai 2	lantai 3
Koridor utama pasar basah	TINGGI	SEDANG	SEDANG
Koridor sekunder pasar basah	SEDANG	TINGGI	RENDAH
Koridor gedung pengelolaan	RENDAH	RENDAH	SEDANG
Koridor utama pasar kering	SEDANG	RENDAH	SEDANG
Koridor sekunder pasar kering	RENDAH	RENDAH	RENDAH

PBM memiliki connectivity cukup tinggi di area pasar basah sedang lebih rendah di area pasar kering

INTEGRATION

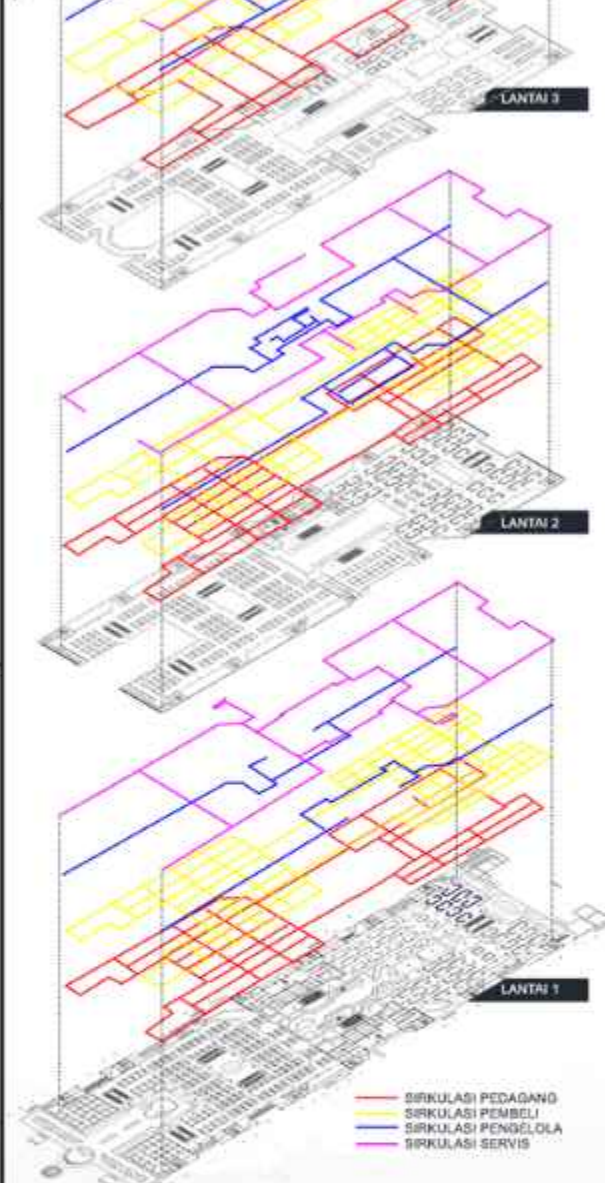
Integration adalah ukuran yang menunjukkan seberapa dekat atau mudah dijangkau suatu ruang terhadap semua ruang lainnya



	lantai 1	lantai 2	lantai 3
Koridor utama pasar basah	SEDANG	TINGGI	SEDANG
Koridor sekunder pasar basah	SEDANG	SEDANG	RENDAH
Koridor gedung pengelolaan	SEDANG	TINGGI	SEDANG
Koridor utama pasar kering	SEDANG	SEDANG	SEDANG
Koridor sekunder pasar kering	SEDANG	RENDAH	RENDAH

PBM memiliki integration cukup tinggi di area pasar basah sedang memiliki integration sedang di area pasar kering

ALUR SIRKULASI



R. Pengelola



Aula komunitas



Kabin



Studio digital



Cold storage

Ruang pengelola dirancang sebagai pusat kontrol dan koordinasi pasar yang mendukung keberlanjutan aktivitas perdagangan melalui sistem pengawasan dan pengelolaan yang terintegrasi

Aula komunitas menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat hubungan pasar melalui kegiatan komunitas, pameran pedagang, dan aktivitas publik

Ruang kabin menghadirkan kontrol sukarela dan area jual beli dengan ruang yang lebih terbuka dan sirkulasi sebagai titik kontrol dan interaksi dengan pasar

Studio digital mendukung transformasi pasar tradisional menuju sistem perdagangan modern melalui fasilitas promosi, pemasaran, dan digitalisasi pasar

Fasilitas cold storage mendukung terciptanya pasar sehat dengan menjaga kualitas dan higienitas komoditas buah melalui sistem penyimpanan terkendali

Plaza Utara

Pasar Kering

Gedung Pengelolaan

Pasar Basah

Area Service

Struktur dan layout plaza yang mendukung aktivitas pedestrian di sekitar kawasan dengan bangunan utama

Pasar kering berkonsep indoor yang bisa menghemat energi dengan atap yang teduh

Gedung pengelolaan menjadi sebuah bangunan yang menghubungkan pasar kering dan pasar basah

Pasar basah berkonsep indoor yang bisa menghemat energi dengan atap yang teduh

Ruang service (kantin, toilet, dll) yang mendukung aktivitas publik



MAJALAH

LAMPIRAN

Activating the dots: Renewal of Pasar Besar Malang through Urban Acupuncture Approach

Nama : Andy Miftachus Surur
Pembimbing 1 : Dr. Tarranita Kusumadewi, M.T.
Pembimbing 2 : Ar. Moh. Arsyad Bahar, M.Sc., IAI
Tipeologi Bangunan : Urban dan Pasar tradisional
Lokasi : Jl. Pasar Besar, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur
Luas Tapak : 21.820 m²

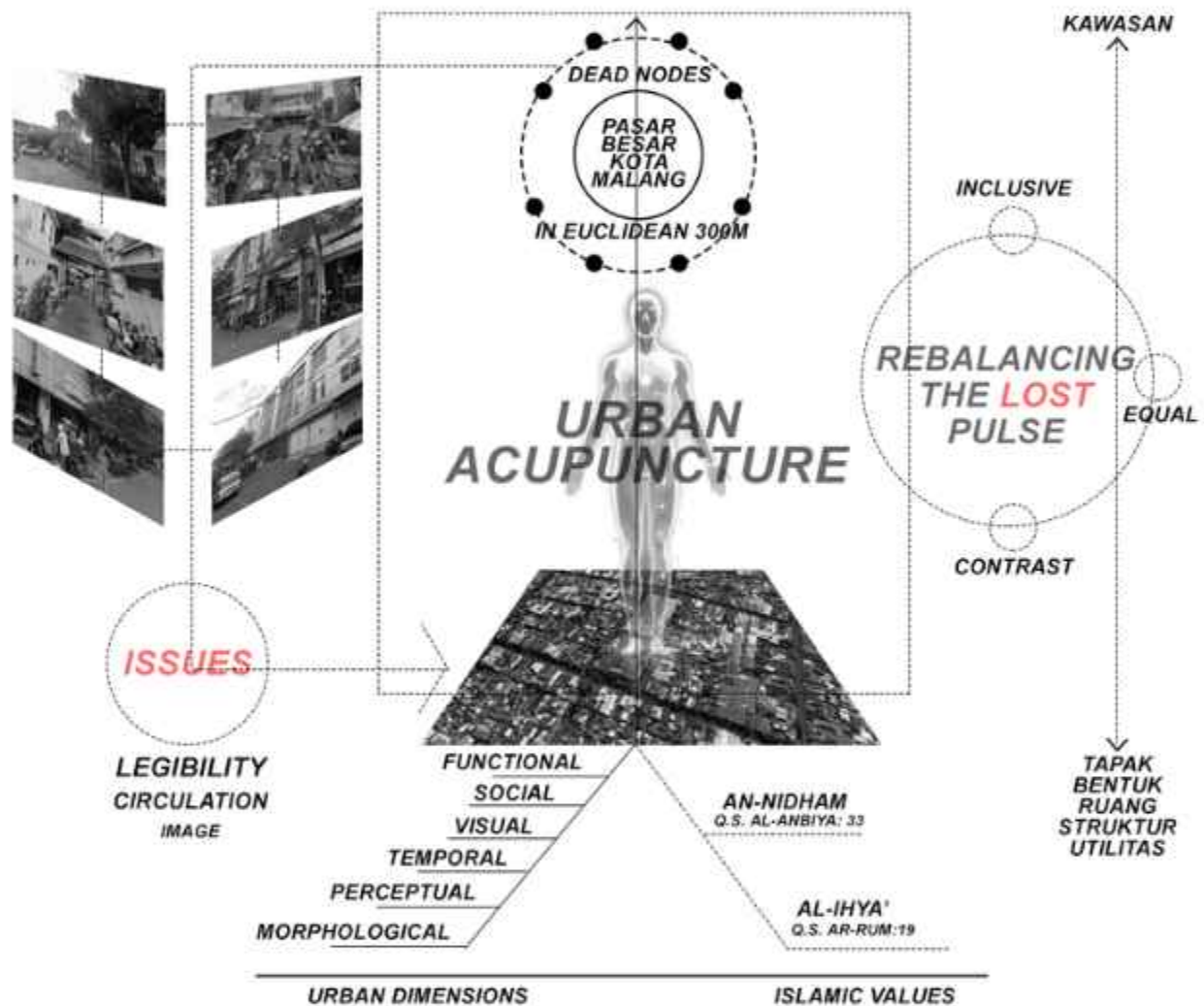
Pasar Besar Kota Malang merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional utama yang terletak di kawasan inti kota, tepatnya di koridor Jalan Pasar Besar, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Pasar ini memiliki peran penting sebagai pusat distribusi kebutuhan masyarakat sekaligus penggerak aktivitas ekonomi kawasan perkotaan. Secara kontekstual, Pasar Besar berada pada kawasan dengan intensitas aktivitas tinggi dan terhubung langsung dengan beberapa titik penting di sekitarnya, seperti Gang Kesatria, Gang Masjid, Jl. Wiro Margo, Pecinan Square, Jalan Pasar Besar, dan Jalan Kyai Tamin. Kawasan ini berkembang sebagai pusat perdagangan campuran yang membentuk hubungan timbal balik antara aktivitas pasar dengan lingkungan sekitarnya. Namun, tingginya intensitas aktivitas yang tidak diimbangi dengan kualitas ruang dan infrastruktur yang memadai menyebabkan penurunan kualitas kawasan secara visual, fungsional, maupun sosial.

Kondisi tersebut memunculkan berbagai permasalahan seperti menurunnya keterbacaan kawasan, sirkulasi yang tidak teratur, kepadatan visual, kualitas ruang publik yang rendah, serta terbentuknya titik-titik mati (dead nodes) pada beberapa koridor di sekitar pasar. Titik-titik tersebut tidak hanya menjadi dampak dari penurunan kualitas Pasar Besar, tetapi juga turut memperburuk kondisi pasar secara keseluruhan, sehingga tercipta hubungan yang saling mempengaruhi antara bangunan pasar dan kawasan di sekitarnya. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi tidak dapat dipandang sebagai isu tunggal bangunan, melainkan sebagai persoalan kawasan yang saling terhubung dalam satu sistem urban.



Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, pendekatan *Urban Acupuncture* digunakan sebagai strategi revitalisasi kawasan melalui intervensi yang terfokus pada titik-titik kritis kawasan untuk memicu perbaikan ruang secara menyeluruh. Namun, dalam konteks Pasar Besar Kota Malang yang memiliki skala besar dan kompleksitas aktivitas tinggi, intervensi bersifat kecil tidak lagi cukup untuk mengembalikan performa kawasan dan bangunan secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan *Urban Acupuncture* dikembangkan melalui strategi redevelopment pasar yang tidak hanya berfokus pada pembaruan fisik bangunan, tetapi juga pada pengaktifan kembali kawasan di sekitarnya agar tercipta hubungan ruang yang lebih sehat, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Pendekatan tersebut kemudian difilter melalui kajian urban dimensions dan Islamic values sebagai dasar dalam membangun kualitas ruang yang tidak hanya fungsional dan kontekstual, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, perilaku, visual, serta nilai kemanusiaan dalam ruang kota. Dari proses tersebut lahir konsep "*Rebalancing the Lost Pulse*" sebagai gagasan untuk mengembalikan denyut kawasan yang hilang melalui prinsip keseimbangan, inklusivitas, dan kontras. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan baik pada skala kawasan maupun bangunan pasar, sehingga mampu menciptakan hubungan ruang yang lebih adaptif, terbuka, nyaman, dan responsif terhadap aktivitas urban di kawasan Pasar Besar Kota Malang.



Prinsip Equal diterapkan sebagai upaya menciptakan keseimbangan hubungan antar elemen kawasan yang sebelumnya mengalami ketimpangan. Dalam skala kawasan, prinsip ini diwujudkan melalui perbaikan konektivitas dan distribusi aktivitas sehingga tidak terjadi konsentrasi aktivitas hanya pada titik tertentu. Jalur pejalan kaki, ruang terbuka, akses kendaraan, serta hubungan antar koridor perdagangan dirancang agar memiliki tingkat aksesibilitas yang setara dan mudah dijangkau oleh seluruh pengguna. Pada skala bangunan, prinsip Equal diterjemahkan melalui pengaturan zonasi yang lebih terorganisir, hubungan ruang yang jelas, serta penyediaan fasilitas yang mampu melayani seluruh kelompok pengguna secara adil. Nilai Islam yang mendasari prinsip ini adalah konsep An-Nidzam, yaitu menciptakan keseimbangan dan kesetaraan dalam pemanfaatan ruang sehingga setiap pengguna memperoleh hak yang sama terhadap kenyamanan, akses, dan kesempatan beraktivitas di dalam kawasan.

Prinsip Contrast hadir sebagai strategi untuk mengembalikan keterbacaan kawasan yang selama ini hilang akibat kepadatan visual dan ketidakjelasan orientasi ruang. Pada bentuk bangunan, prinsip ini diwujudkan melalui komposisi massa yang mampu menjadi penanda kawasan sekaligus merespons konteks urban di sekitarnya. Pada elemen lanskap, kontras diterapkan melalui perbedaan karakter ruang aktif dan pasif, ruang terbuka dan ruang terbangun, serta variasi vegetasi dan material yang membantu pengguna memahami orientasi kawasan secara intuitif. Pada struktur dan ekspresi arsitektur, kontras menjadi media untuk mempertemukan nilai tradisional pasar rakyat dengan pendekatan desain yang lebih kontemporer. Dalam perspektif Islam, prinsip ini merepresentasikan konsep An-Nidzam, di mana perbedaan tidak dipandang sebagai konflik, melainkan sebagai elemen yang saling melengkapi untuk membentuk harmoni dalam ruang.



Sementara itu, prinsip Inclusive menjadi landasan dalam membangun kembali fungsi sosial Pasar Besar sebagai ruang bersama masyarakat kota. Pasar tidak lagi diposisikan semata sebagai tempat transaksi ekonomi, melainkan sebagai ruang interaksi sosial yang mampu mengakomodasi keberagaman pengguna dan aktivitas. Prinsip ini diwujudkan melalui penyediaan ruang publik yang terbuka, fleksibel, dan mudah diakses oleh berbagai kelompok usia, gender, maupun latar belakang sosial. Koridor pedestrian, plaza, area komunal, serta ruang transisi dirancang untuk mendorong terciptanya interaksi dan aktivitas kolektif yang memperkuat kehidupan urban kawasan. Nilai Islam yang mendasari prinsip ini adalah konsep Al-Ihya', yaitu menghadirkan ruang yang memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat serta mendorong terciptanya hubungan sosial yang lebih baik, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Melalui integrasi ketiga prinsip tersebut, konsep Rebalancing the Lost Pulse diterapkan secara menyeluruh pada aspek bentuk, ruang, lanskap, struktur, dan pengalaman pengguna. Bentuk bangunan dirancang untuk memperkuat identitas kawasan sekaligus meningkatkan keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Lanskap berperan sebagai media penghubung yang mengaktifkan kembali titik-titik mati dan menciptakan ruang publik yang lebih hidup. Dengan demikian, konsep ini tidak hanya menjadi strategi revitalisasi fisik, tetapi juga upaya mengembalikan denyut kehidupan kawasan melalui terciptanya keseimbangan antara fungsi ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual. Hasil yang diharapkan adalah Pasar Besar Kota Malang yang kembali berperan sebagai pusat aktivitas kota yang aktif, inklusif, mudah dikenali, dan mampu beradaptasi terhadap dinamika kehidupan urban di masa mendatang.





MAKET

LAMPIRAN



ARSITEKTUR
UINMALANG